

Wahyudin Darmalaksana

HUKUM ISLAM

Agroteknologi



Studi Takhrij Dan Syarah Hadis

HUKUM ISLAM *Agroteknologi*
Studi Takhrij dan Syarah Hadis

Editor: Wahyudin Darmalaksana

Penerbit:
Sentra Publikasi Indonesia

Layout: Solahudin Alayubi

Alamat Redaksi:
Jl. AH. Nasution No. 35 Bandung, Indonesia

Cetakan Pertama, Januari 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puja, puji, dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk menjaga kelangsungan hidup. Salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa umat manusia menuju peradaban yang menyelamatkan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki mandat dari Presiden melalui Kementerian Agama Republik Indonesia untuk melaksanakan integrasi ilmu antara ilmu Islam dan ilmu umum. Mandat ini disampaikan bersamaan dengan perubahan dari Institut Agama Islam (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2005. UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki komitmen untuk mengimplementasikan integrasi ilmu antara ilmu keagamaan Islam dan ilmu umum.

Sebagai bentuk komitmen integrasi ilmu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengembangkan paradigma WMI (Wahyu Memandu Ilmu). Paradigma WMI memiliki trilogi ajaran, yakni ontologi Tahidullah, epistemologi Islam, dan aksiologi keumatan. Dalam hal ini, tataran ontologi mengupayakan penemuan teori-teori Tauhidullah. Sedangkan tataran epistemologi harus menghasilkan berbagai metodologi keislaman. Adapun tataran aksiologi keumatan Islam mesti menurunkan pengetahuan-pengetahuan Islam praktis. Kurikulum dikembangkan dengan landasan trilogi ajaran paradigma WMI. Dengan demikian, akan dihasilkan ide-ide, konsep-konsep, model-model, inovasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis WMI. Dari semua ini diharapkan terwujud kemaslahatan serta keselamatan umat, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Bagi akademisi muslim, pemajuan ilmu pengetahuan bisa mengambil inspirasi dari al-Qur'an dan hadis. Keduanya merupakan sumber utama hukum Islam. Tidak diragukan, umat muslim meyakini bahwa al-Qur'an mengandung segala petunjuk berbagai pemecahan permasalahan kehidupan. Intelektual muslim dapat melakukan interpretasi terhadap al-Qur'an dalam memahami pesan-pesan yang dikandung sumber pertama hukum Islam ini. Hadis dipahami sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an yang merupakan penjelas al-Qur'an yang bersifat global. Hal-hal terperinci dapat ditemukan dari hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. di mana kehidupan beliau merupakan tauladan umat sampai akhir zaman. Penting sekali menggali dan mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. agar kelangsungan dan praktik hidup umat muslim ini sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Takbrij dan *syarah* hadis merupakan bagian dari ilmu hadis. Ia berupa metodologi untuk menguji kesahihan hadis. Sebagaimana diketahui kualitas hadis mencakup hadis *sahih*, hadis *hasan*, dan hadis *dhaiif*. Dengan demikian, ada hadis yang bisa diamalkan dan ada hadis yang tidak bisa diamalkan. Selain *takbrij* hadis, juga *syarah* hadis menjadi bagian yang amat penting. *Syarah* hadis merupakan

penjelasan teks hadis dari pendapat para ulama. Dari pandangan para ulama dapat diketahui maksud-maksud hadis. Selebihnya, *syarah* hadis perlu dikembangkan dengan pendekatan ilmu-ilmu lain, baik ilmu sosial maupun sains dan teknologi. Dari sini pada gilirannya terbuka integrasi ilmu dimulai dari riset multidisipliner hingga riset transdisipliner.

Takbrij dan *syarah* hadis dengan pendekatan agroteknologi sangat dibutuhkan. *Pertama*, akan terhimpun *database* hadis-hadis berkenaan agroteknologi. *Kedua*, hasil riset menjadi inspirasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu hadis dan bidang agroteknologi. *Ketiga*, terbuka peluang kolaborasi antara ahli bidang ilmu hadis dan ahli bidang agroteknologi untuk pelaksanaan riset, inovasi, dan pengembangan keilmuan agroteknologi. *Keempat*, hadis-hadis berkenaan dengan agroteknologi berperan sebagai sumber hukum Islam bagi pengembangan bidang agroteknologi dalam rangka integrasi ilmu umum dan ilmu Islam.

Buku ini merupakan keluaran mata kuliah dengan keterlibatan mahasiswa. Buku ini menjadi prestasi pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah ilmu hadis, tepatnya *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum tentang agroteknologi di Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan perkataan lain, buku ini merupakan keluaran dari hasil pembelajaran *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum tentang agroteknologi. Diharapkan buku ini dapat menambah perbendaharaan karya akademik berkenaan dengan paradigma Wahyu Memandu Ilmu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis dan editor mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penerbitan buku ini. Diharapkan buku ini menjadi sumbangsih bagi khazanah keilmuan Islam yang mendatangkan manfaat bagi para pengguna hasil penelitian dan bagi khalayak luas. Diakui terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pengerjaan buku ini. Seperti ungakpan peribahasa “tak ada gading yang tak retak.” Kekurangan dan keterbatasan buku ini menjadi ruang penelitian lebih lanjut dari para akademisi bidang ilmu secara lebih luas, komprehensif, dan holistik. Selamat membaca persembahan buku ini. Semoga khalayak luas dapat memberi masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa depan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan jalan kemudahan, kebaikan, dan keselamatan kepada kita semua, *Amin Ya Rabb al-Alamin*.

Editor.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -ii

DAFTAR ISI -iv

PENDAHULUAN

Latar belakang dan Masalah -1

Rumusan Masalah -2

Tujuan Penelitian -2

Tinjauan Pustaka -2

Kerangka Berpikir -4

Metode Penelitian -5

Sistematika Penulisan -5

BIDANG PERTANIAN

Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Lahan Kosong -8

Pemanfaatan Tanah Kosong -14

Pemanfaatan Tanah -18

Pemanfaatan Lahan untuk Bercocok Tanam -23

Bercocok Tanam di Lahan Kering -29

Pemanfaatan Lahan Mati dalam Dunia Pertanian -35

Pemanfaatan Lahan untuk Bercocok Tanam -41

Penyewaan Lahan Pertanian -46

Sewa Menyewa Lahan, Bercocok Tanam dan Pengelolaan Lahan -51

Keutamaan Bertani

Bercocok Tanam -56

Bercocok Tanam -61

Keutamaan Bertani -66-

Keutamaan Bercocok Tanam -71

Keutamaan Bertani -76

Keutamaan Bercocok Tanam -81

Keutamaan Bercocok Tanam -86

Kemuliaan Bercocok Tanam -92

Anjuran Bercocok Tanam -97

Pentingnya Bercocok Tanam -102

Bercocok Tanam sebagai Bagian dari Sedekah -107

Bercocok Tanam dan Pengaruh Pengelolaan Lahan -112

Bertani dan Menanam Pertanian – 118

Pertanian di Kehidupan –123

Teknologi Pertanian

Fungsi Air bagi Tanaman -127

Hujan dan Tanaman -133

Irigasi pada Pertanian -140

Pengolahan Minyak dari Tanaman di Era Moderen -145

Pemanfaatan Air Hujan untuk Tanaman -150

Persilangan pada Tanaman -156

Kualitas Tanah dalam Bercocok Tanam -161

Kualitas Tanah untuk Bercocok Tanam -166

Penanaman Jeruk Bebas dari Hama -171

Cara Merawat Kesuburan Laban dalam Bercocok Tanam -177

Penyuburan Tanah yang Telah Mati -184

Bercocok Tanam dengan Cara Hidroponik -190

Pemilihan Benih untuk Hasil yang Berkualitas -196

Penjualan Pupuk dalam Pertanian -202

Teknologi Pertanian di Era Moderen -207

OBAT-OBATAN HERBAL

Kurma

Kandungan dan Manfaat Buah Kurma -212

Kandungan dan Manfaat Buah Kurma -217

Potensi Budidaya Kurma di Indonesia -222

Kandungan dan Manfaat Buah Kurma -227

Anjuran Memakan Buah Kurma -232

Manfaat Kurma Ajwa -238

Khasiat Buah Kurma -243

Khasiat Buah Kurma untuk Menghilangkan Racun -249

Budidaya Kurma Sisi Ekonomis dan Ekologis di Indonesia -255

Habbatussauda

Tumbuhan Jintan Hitam sebagai Obat -261

Kandungan dan Manfaat Jintan Hitam -266

Tumbuhan Jintan Hitam dalam Pengobatan -272

Habbatussauda dalam Meningkatkan Daya Taban Tubuh -278

Habbatussauda -284

Manfaat dan Kandungan Jintan Hitam bagi Kesehatan -289

Manfaat Jintan Hitam -294

Habbatussauda Penawar Penyakit -300

Tumbuhan Jintan Hitam Penawar Penyakit -306

Manfaat Habbatussauda -311

Kandungan dan Manfaat Jintan Hitam -318

Manfaat Jintan Hitam dalam Pengobatan -323

Habbatussauda sebagai Obat Herbal -329
Habbatussauda Penyembuh Segala Penyakit -334
Tumbuhan Jintan Obat Alami -340

Zaitun dan Kam'ah

Kandungan dan Khasiat Buah Zaitun -346
Manfaat Buah dan Minyak Zaitun -352
Khasiat Buah Zaitun -358
Peranan Buah Zaitun bagi Kesehatan -363
Manfaat Buah Zaitun -369
Kandungan dan Manfaat Buah Zaitun -347
Manfaat Jamur Kam'ah -379
Manfaat dari Al-Kam'ah -384

Dedaunan, Buah, dan Tumbuhan

Pemanfaatan Tumbuhan Daun Inai dan Katam dalam Menyemir Rambut -390
Daun Sabir sebagai Obat Sakit Mata -395
Khasiat Buah Delima dalam Perspektif Sains -401
Manfaat Tumbuhan Lidah Buaya -405
Kandungan dan Manfaat Lidah Buaya -410
Manfaat Sivak untuk Kesehatan Gigi dan Mulut -415
Manfaat Penggunaan Sivak -420
Kayu Gaharu dalam Pengobatan Covid-19-426

KELESTARIAN LINGKUNGAN

Menjaga Kelestarian Lingkungan -431
Peran Manusia dalam Melestarikan Bumi -438
Upaya Melestarikan Bumi dengan melakukan Reboisasi -443

PENUTUP -448

PENDAHULUAN

Takhrij dan Syarah Hadis-hadis Hukum tentang Agroteknologi Berbasis Paradigma Wahyu Memandu Ilmu

Wahyidin Darmalaksana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yudi_darma@uinsgd.ac.id

Latar Belakang dan Masalah

Semesta raya berangsur mengalami kerusakan. Tidak jarang disaksikan fenomena bencana alam (Gusmian, 2021), seperti longsor, banjir, dan tsunami (Abdillah, 2021). Berbagai kerusakan di muka bumi tidak terlepas dari ulah tangan manusia sendiri (Hakim & Munawir, 2020). Oleh karena itu, umat manusia mesti tergerak melakukan pemeliharaan, pengelolaan, dan penyelamatan planet ini. Di antaranya pengolahan dan pengelolaan pertanian melalui bidang agroteknologi.

Ajaran agama mengajarkan kebaikan. Islam sangat menekankan pentingnya kelestarian lingkungan bagi kelangsungan hidup (Afrina, 2020). Segala petunjuk Islam telah tertuang di dalam al-Qur'an. Kalam Allah Swt. ini telah dijalankan oleh Rasulullah Saw sebagai teladan umat Islam. Teladan Rasulullah Saw. tertuang di dalam hadis-hadis Nabi Saw. Segala tindak-tanduk Nabi Saw. merupakan akhlak al-Qur'an. Itu sebabnya, hadis menjadi penjelas al-Qur'an (Darmalaksana, 2018). Pada dasarnya, tidak ada kontroversi di kalangan umat Islam tentang hadis sebagai segala sumber hukum Islam atau sumber pengalaman Islam (Darmalaksana et al., 2017).

Hingga sejauh ini berkembang ilmu hadis sebagai perangkat teori, metodologi, dan pengamalan hadis (Soetari, 1994). Di antaranya kajian hadis *riwayah* dan *dirayah* (Soetari, 2005). Juga *takhrij* dan *syarah* hadis dalam rangka mengungkap validitas hadis dan penjelasan hadis dari para ulama (Soetari, 2015). Diketahui bahwa hadis tidak seluruhnya valid sehingga mesti dilakukan otentisitas hadis (Darmalaksana, 2020c). Juga mesti dilakukan *syarah* dari berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020b). Mulai pendekatan sosial (Darmalaksana, 2020e) sampai pendekatan sains-teknologi (Darmalaksana, 2021).

Topik hadis menyangkut berbagai hal kehidupan. Umat muslim dapat mengambil inspirasi dari hadis dalam menjawab berbagai permasalahan kehidupan. Namun, kalangan akademisi harus mampu melakukan *takhrij* dalam rangka menguji kesahihan hadis. Selanjutnya, pelaksanaan *syarah* hadis dari berbagai pendekatan. Sehingga interpretasi hadis menjadi kontekstual sesuai dengan kebutuhan umat di masa sekarang (HS, 2020). Kontekstualisasi hadis dibutuhkan bukan hanya dalam persoalan hukum Islam aspek ibadah saja, melainkan menyangkut pula kehidupan yang lebih luas, termasuk inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Agroteknologi merupakan suatu bidang yang melakukan pengembangan pertanian dan tanaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Chaidir et al., 2016). Pengembangan agroteknologi dapat mengambil inspirasi dari hadis Nabi Saw. Sebab, banyak sekali hadis yang berkaitan dengan agroteknologi bila dilakukan pengkajian dan penelitian. Hal ini penting agar umat muslim dapat mengambil teladan dari Nabi Saw dalam pengelolaan pertanian dan tanaman. Juga diharapkan dapat diperoleh inspirasi dari hadis Nabi Saw. bagi pengembangan agroteknologi.

Pengembangan ilmu pengetahuan dari Teks Suci –termasuk hadis Nabi Saw.-- dimaksudkan agar kelangsungan hidup manusia yang beragama Islam terbimbing oleh Wahyu (Natsir, 2013). Juga dimaksudkan agar terjalin integrasi ilmu antara ilmu Islam dan ilmu umum (Toresano, 2020) dalam lanskap paradigma Wahyu Memandu Ilmu (Konsorsium, 2016). Lebih jauh lagi paradigma Wahyu Memandu Ilmu ini diarahkan untuk meminimalisir kerusakan di semesta raya, sehingga tercipta kebaikan bagi kelangsungan planet ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini terdapat kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi berparadigma Wahyu Memandu Ilmu. Berdasarkan rumusan masalah ini, pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi berparadigma Wahyu Memandu Ilmu.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi khusus dan umum. Tujuan khusus penelitian ini adalah menampilkan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi berparadigma Wahyu Memandu Ilmu.

Adapun tujuan umum penelitian ini mencakup beberapa hal. *Pertama*, mengupayakan pembelajaran mata kuliah berbasis *outcome* hingga mengeluarkan hasil yang bermanfaat. *Kedua*, mewujudkan bentuk karya Wahyu Memandu Ilmu yang menjadi paradigma UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Ketiga*, hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi pengayaan khazanah keilmuan Islam.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ditelusuri berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan. Antara lain Abdillah, A. (2021), “Bencana Kemanusiaan dalam Tinjauan Filsafat Perennial,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian ini menerapkan teori filsafat perennial dalam melakukan tinjauan terhadap berbagai bencana alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai bencana lebih banyak disebabkan oleh ulah tangan

manusia sendiri yang dilandasi keserakahan akibat hilangnya nilai-nilai spiritual sehingga menimbulkan berbagai bencana kemanusiaan di muka bumi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai spiritual menurut filsafat perenial dapat ditumbuhkan melalui ajaran agama (Islam) dalam mengikis keserakahan dan meminimalisir bencana-bencana kemanusiaan hingga terciptanya kebaikan di muka bumi (Abdillah, 2021).

Firdaus, M. T., & Suryadilaga, M. A. (2019), "Integrasi Keilmuan dalam Kritik Matan Hadis," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian ini berusaha menemukan pola integrasi ilmu dalam kritik matan hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi keagamaan Islam harus melakukan upaya-upaya integrasi ilmu antara ilmu agama Islam dan ilmu umum termasuk integrasi keilmuan hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ilmu dapat dilakukan melalui kritik hadis yang mencakup *takbrij* dan *syarah* hadis dalam rangka menguji kesahihan hadis dan sekaligus mengungkap kandungan matan hadis dihubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sosial dan sains serta teknologi (Firdaus & Suryadilaga, 2019).

Natsir, N. F. (2013), "Paradigma Wahyu Memandu Ilmu dalam Pembidangan Ilmu-ilmu Keislaman," UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tulisan ini menjelaskan Wahyu Memandu Ilmu yang disingkat WMI sebagai paradigma UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Paradigma WMI ini menerapkan trilogi keilmiah mencakup Tauhidullah, epistemologi, dan aksiologi keilmuan Islam. Paradigma WMI dikembangkan di dalam kurikulum dalam rangka implementasi integrasi ilmu antara ilmu keagamaan Islam dan ilmu umum. Paradigma WMI diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial dan sains-teknologi dalam bentuk karya-karya ilmiah sebagai dedikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung bagi kepentingan masyarakat luas (Natsir, 2013).

Soetari, E. (2015), "*Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*," Yayasan Amal Bakti Gombang Layang. Buku ini menghimpun metodologi takhrij dan syarah hadis dengan terlebih dahulu dipaparkan teori-teori ilmu hadis. Teori-teori ilmu hadis dipahami sebagai basis utama bagi pelaksanaan kritik hadis melalui syarah dan takhrij hadis. Buku ini menawarkan 10 anatomi dalam pelaksanaan *takbrij* dan *syarah* hadis sehingga kritik hadis terlaksana secara terstruktur, tuntas, dan menghasilkan kesimpulan. Penulis buku ini mendedikasikan metodologi *takbrij* dan *syarah* bagi praktik para akademisi dalam menguji dan menganalisis hadis beserta implikasinya bagi pengamalan kehidupan umat Islam (Soetari, 2015).

Abdilah, E. M., Darmalaksana, W., & Sudrajat, A. (2021), "Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology Farming as Part of Alms," *Gunung Djati Conference Series*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadits berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini adalah jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan metode *takbrij* dan *syarah* hadis pendekatan agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukan bahwa pertanian

dengan beberapa manfaatnya dipahami sebagai sedekah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *takbrij* dan *syarah* hadis dengan pendekatan agroteknologi menegaskan bahwa memelihara dan mengelola pertanian sebagai bagian dari sedekah (Abdilah et al., 2021).

Kerangka Berpikir

Pendidikan diarahkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menghasilkan *outcome* (keluaran), hal ini dikenal dengan OBE yakni Outcome Based Education (Thirumoorthy, 2021). Pembelajaran dengan menerapkan strategi Outcome Based Education bertujuan sebagai penguatan dan peningkatan keterampilan peserta didik di bidang akademik, pencapaian karya-karya akademik secara terukur, dan penghargaan atas dedikasi serta prestasi. Salah satu wujud hasil strategi Outcome Based Education adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah. Juga dapat mencakup pula karya lain berupa penerbitan buku. Artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah dapat berupa hasil penelitian mini yang dilaksanakan oleh kalangan mahasiswa (Rahmulyani et al., 2019).

Ilmu hadis merupakan salah satu materi kuliah yang disajikan dalam perkuliahan. Ilmu hadis merupakan materi kuliah yang kompleks mencakup metodologi *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). *Takbrij* berarti mengeluarkan hadis dari kitab-kitab hadis untuk dilakukan pengujian validitas apakah otentik atukah merupakan hadis palsu, sedangkan *syarah* hadis dipahami sebagai penjelasan para ulama klasik terhadap teks (matan) hadis (Darmalaksana, 2020c). Pelaksanaan *syarah* hadis biasanya diarahkan untuk digunakan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020b), termasuk pendekatan dari perkembangan ilmu-ilmu sosial (Darmalaksana, 2020e), dan bahkan terbuka peluang besar bagi penerapan pendekatan dan analisis sains dan teknologi dalam penelitian hadis (Darmalaksana, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia mendorong perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) untuk melakukan integrasi ilmu (Nugraha, 2020). Sebuah arah kebijakan untuk mengintegrasikan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum (Istikomah, 2019). Sehingga berlangsung implementasi integrasi ilmu termasuk bidang hadis di lingkungan PTKI, seperti integrasi-interkoneksi dalam penelitian living hadis (Suryadilaga, 2007), integrasi keilmuan dalam penelitian matan hadis (Firdaus & Suryadilaga, 2019), dan integrasi ilmu alam dengan hadis secara umum (Wahid, 2017). Sesuai arah kebijakan pemerintah Indonesia, integrasi ilmu di PTKI termasuk bidang hadis diharapkan menghasilkan penelitian-penelitian materi terapan, khususnya bidang ilmu hadis terapan (Darmalaksana, 2020d).

Upaya integrasi ilmu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai salah satu PTKI di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dikembangkan paradigma Wahyu Memandu Ilmu (Sarmedi, 2019). Wahyu Memandu Ilmu disingkat WMI. Paradigma WMI memiliki trilogi ajaran (Konsorsium, 2016), yaitu ontologi Tauhidullah, epistemologi integrasi ilmu keagamaan Islam dan ilmu umum, dan aksiologi transdisiplinier keilmuan Islam

dengan ilmu-ilmu sosial dan sains serta teknologi. Paradigma WMI mengembangkan kurikulum pembedanaan ilmu-ilmu keislaman dalam integrasinya dengan berbagai keilmuan secara umum (Natsir, 2013). Kurikulum WMI telah menghasilkan konsep-konsep bidang sosial (Sarmedi, 2019) dan dilanjutkan untuk menghasilkan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas (Darmalaksana, 2021).

Takbrij dan *syarah* hadis-hadis hukum sebagai bagian dari mata kuliah Ilmu Hadis memungkinkan diterapkan pendekatan sains dan teknologi, termasuk di dalamnya pendekatan agroteknologi. Sedangkan agroteknologi sendiri dipahami sebagai keilmuan yang bertujuan mengembangkan bidang pertanian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi mutakhir (Chaidir et al., 2015). *Takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi merupakan upaya implementasi integrasi ilmu, penerapan paradigma Wahyu Memandu Ilmu, dan sebagai pencapaian mata kuliah dengan startegi Outcome Based Education.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020a). Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang relevan, baik primer maupun sekunder. Studi lapangan dilakukan dengan pembelajaran kelas pada mata kuliah Ilmu Hadis di Semester I pada Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

Studi lapangan ini diterapkan beberapa langkah. *Pertama*, penyiapan materi ajar berupa pedoman pelaksanaan *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi. Seyogyanya, pedoman ini menerapkan 10 anatomi *takbrij* dan *syarah* hadis, namun dilakukan reduksi dalam bentuk *takbrij* dan *syarah* hadis secara sederhana mengingat disajikan di semester awal. *Kedua*, pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan teknis *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi. Di sini, mahasiswa terlebih dahulu menentukan topik-topik hadis agroteknologi. *Ketiga*, pendampingan mahasiswa dalam penulisan artikel hasil penelitian *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum bidang agroteknologi. Pendampingan ini dilakukan melalui pengiriman secara bertahap melalui email untuk dilakukan penelaahan dan sekaligus sebagai umpan balik (*feedback*). Pola *feedback* ini (Bakla, 2020) diakui efektif dalam peningkatan kualitas *academic writing* (López-Pellisa et al., 2020). *Kempat*, pelaksanaan cek plagiasi, *paraphrase*, *translate*, *templating*, dan pengiriman (*submit*) naskah artikel ilmiah sebagai *register* kepesertaan dalam kegiatan konferensi. *Kelima*, presentasi artikel *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum pendekatan agroteknologi paradigma WMI di kegiatan konferensi bagi tujuan diseminasi melalui publikasi ilmiah.

Sistematika Penulisan

Sistematika ini meliputi beberapa bab, yakni pendahuluan, penyajian karya-karya hasil *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum pendekatan agroteknologi

paradigma Wahyu Memandu Ilmu, dan penutup. Pada sajian karya-karya *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dilakukan secara tematik mencakup tema-tema hadis tentang agroteknologi.

Daftar Pustaka

- Abdilah, E. M., Darmalaksana, W., & Sudrajat, A. (2021). Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology Farming as Part of Alms. *Gunung Djati Conference Series*, 1, 361–366.
- Abdillah, A. (2021). Bencana Kemanusiaan dalam Tinjauan Filsafat Perennial. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 74–95.
- Afrina, N. (2020). *Menjaga Kelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam: Edukasi Ajaran Islam tentang Lingkungan Hidup di Desa Mangunharjo, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri*. IAIN Ponorogo.
- Bakla, A. (2020). *A mixed-methods study of feedback modes in EFL writing*.
- Chaidir, L., Epi, E. E., & Taofik, A. (2015). Eksplorasi, Identifikasi, Dan Perbanyakkan Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Dengan Menggunakan Metode Generatif dan Vegetatif. *Jurnal ISTEK*, 9(1).
- Chaidir, L., Yuliani, K., & Qurrohman, B. F. T. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava (L.) Buch*) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 3(2), 53–66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2020a). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191–210.
- Darmalaksana, W. (2020c). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7.
- Darmalaksana, W. (2020d). Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan. *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020e). Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah. *Khazanah Sosial*, 2(3), 155–166.
- Darmalaksana, W. (2021). Science and Technology Opportunities in Hadith Research. *International Journal of Islamic Khazanah*, 11(1), 41–51.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245–258.
- Firdaus, M. T., & Suryadilaga, M. A. (2019). Integrasi Keilmuan Dalam Kritik Matan Hadis. *TAJJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18(2), 153–176.

- Gusmian, I. (2021). *Bencana Alam dalam Perspektif Filologis dan Teologis*.
- Hakim, L., & Munawir, M. (2020). Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Al-Razi pada Qs. al-Rum (30): 41. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 51–63.
- HS, M. A. (2020). Problematika Penerapan Kontekstualisasi Hadis Tentang Ancaman Orang Yang Meninggalkan Shalat Jum'at Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(2), 234–249.
- Istikomah, I. (2019). Integrasi Sains dan Agama Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Mengikis Dikotomi Ilmu. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 66–78.
- Konsorsium. (2016). *Trilogi Wahyu Memandu Ilmu*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- López-Pellisa, T., Rotger, N., & Rodríguez-Gallego, F. (2020). Collaborative writing at work: Peer feedback in a blended learning environment. *Education and Information Technologies*, 1–18.
- Natsir, N. F. (2013). Paradigma Wahyu Memandu Ilmu dalam Pembidangan Ilmu-Ilmu Keislaman. *Tersedia Online: Http://Www. Uinsgd. Ac. Id/Front/Detail/Mengenal_tokoh/Nanat-Fatab-Natsir*.
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29–37.
- Rahmulyani, R., Nasrun, N., Zuraida, Z., Nasution, N. B., Pristanti, N. A., & Miswanto, M. (2019). Mengembangkan Panduan Tugas Penelitian Mini untuk Siswa Semester Pertama yang Mendaftar Di Universitas Negeri Medan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 322–325.
- Sarmedi, S. (2019). Penerapan Konsep Wahyu Memandu Ilmu (WMI) Dalam Pengajaran Sosiologi. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 59–69.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2005). *Ilmu Hadits: Kajian Rivayah dan Dirayah*. Mimbar Pustaka.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suryadilaga, M. A. (2007). *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Living Hadis*. Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi
- Thirumoorthy, G. (2021). Outcome Based Education (OBE) Is Need of The Hour. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 9(4), 571–582.
- Toresano, W. O. Z. Z. (2020). Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19. *Maarif*, 15(1), 231–245.
- Wahid, R. A. (2017). Integrasi Ilmu Dalam Hadis. *PROCEEDING LAIN Batusangkar*, 1(1), 565–584.

BIDANG PERTANIAN

Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan Tanah Kosong

Adetia Nurfarida

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nurfaridaadetia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan tanah kosong. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pemanfaatan tanah kosong yang tidak ada pemiliknya itu berhak untuk ditanami oleh siapa pun karena itu merupakan anjuran dari Rasulullah Saw. Kesimpulan penelitian ini adalah *takbrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw tentang pemanfaatan tanah kosong yang wajib ditanami oleh siapa pun, walaupun banyak orang yang menentang, tetapi tetap harus ditanami jangan sampai ada tanah yang kosong dimanamana.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah dalam pemanfaatan tanah kosong meliputi tahap-tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan. Pemanfaatan tanah-tanah kosong yang ada diupayakan untuk mensejahterakan rakyat, agar berkelanjutan sehingga dapat memberi manfaat yang optimal, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang, dengan tetap memperhatikan daya tampung, dan daya dukung tanah. Tanah terlantar di Indonesia bukan merupakan hal baru dalam perjalanan tatanan hukum agraria di negara ini. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Pokok Agraria, UUPA, sebagai dasar peraturan pertanahan di Indonesia, telah dinyatakan bahwa salah satu penyebab hapusnya hak kepemilikan atas tanah karena “diterlantarkan,” hal tersebut terdapat dalam Pasal 27 huruf a angka 3 UUPA (Kurniawan, 2015). Hak Milik, Pasal 34 huruf e UUPA tentang Tanah Hak Guna Usaha, dan Pasal 40 huruf e UUPA tentang Tanah Hak Guna Bangunan. Permasalahan yang sering terjadi menyangkut penguasaan, pemilikan, penggunaan serta pemanfaatan atas suatu bidang tanah disebabkan karena kurang tertibnya administrasi pertanahan. Untuk mewujudkan kondisi tertib administrasi pertanahan diperlukan suatu usaha yang besar dan sifatnya jangka panjang. Melalui kegiatan inventarisasi data penguasaan,

pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang akan menjadi basis data pertanahan diharapkan permasalahan-permasalahan yang dijumpai akan teratasi dengan baik (Swastika, Widiatmika, & Wiadi, 2010).

Penjelasan pemanfaatan tanah kosong terdapat pada hadis Riwayat Imam al-Bukhari Nomor 2167 berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبيدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ قَالَ عُرْوَةُ قَضَى بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي خِلاَفَتِهِ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [Al-Laits] dari [‘Ubaidullah bin Abi Ja’far] dari [Muhammad bin ‘Abdurrahman] dari [‘Urwah] dari [‘Aisyah RA.] dari Nabi Saw. bersabda, “Siapa yang memanfaatkan tanah yang tak ada pemiliknya (tanah tak bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya. [‘Urwah] berkata: [‘Umar RA.] menerapkannya dalam kekhilafahannya [HR. Bukhari No. 2167].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tanah kosong. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tanah kosong. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang tanah kosong.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrīj* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrīj* dan *syarah*. *Takhrīj* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2167 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti Abi Bakar Ash-Shidiq	58 H		Madinah	Ummu ‘Abdullah	Shahabat	Shahabat

2	Urwah bin Zubair	93 H	Madinah	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat	Tabi'in kalangan pertengahan	
3	Muhammad bin 'Abdurrahman	131 H	Madinah	Abu al-Aswad	-Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	
4	Ubaidillah bin Abi Ja'far	135 H	Maru	Abu Bakar	-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Salah satu ahli ilmu	Tabi'in kalangan biasa	
5	Laits bin Sa'ad bin Abdurrahman	175 H	Maru	Abu al-Harits	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	
6	Yahya bin 'Abdullah bin Bukair	231 H	Maru	Abu Zakariya	-Dla'if -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Shaduuq -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua	
7	Imam Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah	Tsiqah	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, ilmu hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer. Sebuah Panduan skripsi, Tesis, dan Disetasi, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi

ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer. Sebuah Panduan skripsi, Tesis, dan Disetasi, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, 2016).

Tanah merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, di dalam pembangunan hukum tanah nasional sangat ditekankan bagaimana tanah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat masih banyak yang memiliki pekerjaan sebagai petani, tetapi ada juga tanah pertanian yang telah beralih fungsi menjadi tanah non pertanian. Tidak hanya tanah yang luas bahkan masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tanah pekarangan rumah tersebut, sehingga banyak di antara mereka membiarkan tanah tersebut kosong. Masalah ketersediaannya akan menjadi masalah yang sangat serius di masa-masa yang akan datang. Pada saat yang sama, pertumbuhan perkotaan juga menyebabkan masalah lain, yakni terlampauinya daya dukung dan daya tampung lingkungan, karena pemukiman yang semakin padat akan mempengaruhi sistem prasarana dan sarana di perkotaan maupun di pedesaan seiring dengan adanya perubahan fungsi lahan untuk permukiman. Kejadian yang paling sering dialami adalah terjadinya banjir pada saat penghujan, tetapi pada saat musim kemarau akan mengalami kekeringan (Sugiarso, 2018).

Banyak alasan yang mendasari pemegang hak atas tanah tidak memanfaatkan tanah yang dimilikinya, salah satunya ialah pengalihan bentuk aset kekayaan atau investasi. Pemilihan tanah sebagai bentuk pengalihan aset atau investasi karena nilai atau harga tanah cenderung meningkat. Makin kesini banyak masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal atau tanah banyak digunakan untuk membuka usaha barunya. Sehingga tanah yang tadinya begitu luas sekarang semakin sedikit, tetapi untuk menjadi lahan pertanian semakin tidak ada. Pengalihan bentuk investasi pada tanah tidak dapat dipersalahkan, karena menjual kembali tanah yang dimiliki kepada pihak manapun merupakan hak dari pemegang hak atas tanah (Heru Yudi Kurniawan, 2015).

Kesimpulan

Adanya tanah kosong menimbulkan paradoks antara pihak yang memiliki tapi tidak memanfaatkannya, dengan pihak yang membutuhkan tetapi tidak memiliki tanah untuk di manfaatkan. Dalam pemanfaatan tanah untuk mendukung kesejahteraan penggarap masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, tanah kosong menjadi suatu perbuatan yang salah karena adanya dampak negatif yang dapat timbul. Adapun dampak yang mungkin terjadi ialah semakin meningkatnya kesenjangan sosial yang bila didiamkan tanpa ada peraturan yang tegas dapat menyebabkan konflik sosial antar masyarakat. Selain itu, jika pemerintah tidak secara tegas menertibkan tanah terlantar, perlahan tapi pasti negara akan menerima dampaknya berupa melemahnya

perekonomian bangsa dan menurunkan stabilitas ketersediaan cadangan pangan dalam negeri. Permasalahan tanah kosong tidaklah mudah untuk diselesaikan. Secara keadaan fisik kita dapat mengatakan bahwa tanah tersebut ialah tanah kosong karena lamanya tanah tersebut tidak dimanfaatkan dan tanah sudah ditumbuhi dengan rumput-rumput liar. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi pemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Heru Yudi Kurniawan. (2015). 1 Tinjauan Yuridis Pemanfaatan Tanah Terindikasi Terlantar Untuk Kegiatan Produktif Masyarakat (Meningkatkan Taraf Perekonomian) Di Tinjau Dari PP No. 11 Tahun 2010 tentang Pemanfaatan dan Pendayagunaan Tanah Terlantar. *Universitas Tanjungpura. Angkatan XI*, 3.
- Kurniawan, H. Y. (2015). 1 Tinjauan Yuridis Pemanfaatan Tanah Terindikasi Terlantar Untuk Kegiatan Produktif Masyarakat (Meningkatkan Taraf Perekonomian) Di Tinjau Dari PP No. 11 Tahun 2010 tentang Pemanfaatan dan Pendayagunaan Tanah Terlantar. *Jurnal Nestor Magister Hukum, 2015 - neliti.com*, 3.
- Kurniawan, H. Y. (2015). 1 Tinjauan Yuridis Pemanfaatan Tanah Terindikasi Terlantar Untuk Kegiatan Produktif Masyarakat (Meningkatkan Taraf Perekonomian) Di Tinjau Dari PP No. 11 Tahun 2010 tentang Pemanfaatan dan Pendayagunaan Tanah Terlantar. . *Jurnal Nestor Magister Hukum*, 3.
- Luh Gde Ranita Nagoyawati, S. (2004). Pemanfaatan dan Penyelesaian Masalah Tanah Kosong di Kota Denpasar. *Universitas Diponegoro Semarang*, 7.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

- Sugiarso, A. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan . *Universitas islam negeri walisongo semarang*, 2-4.
- Swastika, I. P., Widiatmika, I. M., & Wiadi, P. E. (2010). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Penguasaan Pemilikan Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah (P4T) Kabupaten Jembrana Berbasis Web. *ojs.unud.ac.id*, 1.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Allah Swt. dan kepada bapak Wahyudin Darmalaksana yang telah membimbing saya sampai bisa membuat project ini. Saya persembahkan hasil ini untuk Ibuku tercinta.

Pemanfaatan Tanah Kosong

Wifia Kalista Dianty

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nurfaridaadetia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Kesimpulan penelitian ini adalah bercocok tanam dianjurkan dalam Islam sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Pemanfaatan lahan kosong terdapat berbagai macam, seperti sistem sewa, bagi dua, bagi tiga, dan sistem tolong-menolong atau pinjam gratis tidak ada ketentuan dalam bagi hasil pertanian.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Terdapat tempat macam sistem pemanfaatan lahan kosong yang terjadi di Desa Sri Gading yaitu sistem sewa, bagi dua, bagi tiga, dan sistem tolong-menolong atau pinjam gratis tidak ada ketentuan dalam bagi hasil pertanian. Adapun yang menjadi kendala dalam sistem pemanfaatan lahan kosong ini kurangnya lahan dikarenakan lahan yang digarapnya terbatas sedangkan kemampuan untuk menggarapnya ada, kurangnya tenaga disebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk mengolah lahan mereka, karena sudah tidak kuat lagi (sudah tua) dan kendala yang lain yaitu adanya perselisihan antara pemilik lahan dan penggarap mengenai pembagian hasil karena kurangnya keterbukaan atau transparansi petani kepada pemilik lahan, hal ini selain dapat mempengaruhi pembagian hasil juga dapat mempengaruhi hilangnya kepercayaan pemilik lahan terhadap petani (Muzan & Suprihatin, 2016).

Terdapat penjelasan tentang memanfaatkan lahan dalam hadis Bukhari No 2124 berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ أَسْمَاءَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ الْيَهُودَ أَنْ يَعْمَلُوهَا وَيَزْرَعُوهَا وَلَهُمْ شَطْرُ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَأَنَّ ابْنَ عُمَرَ حَدَّثَهُ أَنَّ الْمَزَارِعَ كَانَتْ تُكْرَى عَلَى شَيْءٍ سَمَاءُ نَافِعٍ لَا أَحْفَظُهُ وَأَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ حَدَّثَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Juwairiyah bin Asma' dari Nafi' dari 'Abdullah radhiallahu'anhu berkata; Rasulullah ﷺ mengadakan kerjasama kepada orang Yahudi dari tanah Khaibar agar dimanfaatkan dan dijadikan ladang pertanian dan mereka mendapat separuh hasilnya. Dan bahwa Ibnu'Umar radhiallahu'anhuma menceritakan kepadanya bahwa ladang pertanian tersebut disewakan untuk sesuatu yang lain, yang disebutkan oleh Nafi', tapi aku lupa. Dan bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan bahwa Nabi ﷺ melarang menyewakan ladang pertanian (untuk usaha selaian bercocok tanam). Dan berkata, 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu'Umar radhiallahu'anhuma; Hingga akhirnya 'Umar mengusir mereka (orang Yahudi).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang alat pertanian. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang alat pertanian. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang alat pertanian.

.Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan(Darmalaksana W. , 2020; sistem pemanfaatan lahan kosong di desa sri gading kecamatan dalam kabupaten Siak, 2016).Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu(Soetari E. , 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin 'Umar bin al Khaththab bin Nufail		73H	Madinah	Abu' Abdur Rahman		Shahabat
2	<i>Nafi, Maula ibnu'Umar'</i>		117H	Madinah	Abu'abdullah		Tabi'in kalangan biasa

3	Juwariyah bin Asma' bin 'Ubaid		173H	Bashrah	Abu mukhariq		Tabi'ut tabi'in kalangan tua
4	Musa bin Isma'il		223H	Bashrah	Abu salamah		Tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Pemanfaatan lahan kosong dapat dilakukan dengan sistem sewa, bagi dua, bagi tiga, dan sistem tolong-menolong atau pinjam gratis tidak ada ketentuan dalam bagi hasil pertanian. Adapun yang menjadi kendala dalam sistem pemanfaatan lahan kosong ini terdapat banyak kekurang seperti lahan ini adalah lahan yang digarap terbatas sedangkan kemampuan menggarapnya ada, kurangnya tenaga disebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk mengolah lahan mereka, karena sudah tidak kuat lagi (sudah tua) dan kendala lainnya yaitu adanya perselisihan antara pemilik lahan dan penggarap mengenai pembagian hasil karena kurangnya keterbukaan atau transparansi petani kepada pemilik lahan, hal ini selain dapat mempengaruhi pembagian hasil juga dapat mempengaruhi hilangnya kepercayaan pemilik lahan terhadap petani.

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Pemanfaatan lahan kosong terdapat berbagai macam seperti: sistem sewa, bagi dua, bagi tiga, dan sistem tolong-menolong atau pinjam gratis tidak ada ketentuan dalam bagi hasil pertanian. Adapun yang menjadi kendala dalam sistem pemanfaatan lahan

kosong ini kurangnya lahan dikarenakan lahan yang digarapnya terbatas sedangkan kemampuan untuk menggarapnya ada, kurangnya tenaga disebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk mengolah lahan mereka, karena sudah tidak kuat lagi (sudahtua) dan kendala yang lain yaitu adanya perselisihan antara pemilik lahan dan penggarap mengenai pembagian hasil karena kurangnya keterbukaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang tahrir dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- <https://media.neliti.com/media/publications/55992-ID-pemanfaatan-lahan-kosong-perspektif-ekon.pdf>

Pemanfaatan Tanah

Alya Aghni Rahmawati

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

aghniaalya@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The result and discussion of this research is that land is a gift from Allah SWT which we must take advantage of. The conclusion of this study is the *takhrij* and *syarah* hadith of the Prophet SAW regarding the use of land which is a provision for worshipping Allah SWT for those who make good use of it.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanah merupakan karunia Allah SWT. yang harus kita manfaatkan. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw tentang pemanfaatan tanah yang menjadi bekal ibadah kepada Allah SWT. bagi yang memanfaatkannya dengan baik.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai petunjuk, menyediakan banyak informasi tidak hanya dalam kaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga dalam hampir semua sektor kehidupan. Salah satu diantaranya ialah lingkungan. Dalam kaitan ini, Allah SWT, mengajak manusia memperlakukan lingkungan dengan baik dan melarang merusaknya. Lingkungan merupakan salah satu prasyarat kelangsungan hidup dan kehidupan umat manusia dengan darat, air dan udara, sebagai komponen utamanya. Dengan begitu, seperti diakui Otto Soemarwoto, manusia tanpa lingkungan hidupnya adalah abstraksi belaka. Karena begitu penting, harus dijaga keberadaannya (Ali, 2015).

Syafei menyatakan bahwa Islam sangat menghargai tanah yang merupakan karunia Allah SWT (Syafei, 2000). Jika orang yang memiliki tanah luas, namun tidak sanggup mengurus atau memanfaatkan tanahnya dengan tanaman yang bermanfaat, ia harus menyerahkan tanah, baik dengan cara menghibahkannya

atau menyewakan kepada orang lain yang memiliki waktu luang untuk menggarap tanah tersebut. Salah satu cara agar tanah tersebut tetap bermanfaat adalah dengan menyewakan kepada orang lain atau memberikannya. Dengan demikian, di samping tidak melantarkan tanah, pemiliknya juga telah menolong orang lain dengan memberinya pekerjaan. Mereka yang tidak mau menyewakan atau memberikan tanahnya kepada orang lain, diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk menahan tanah tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan lingkungan dan kemaslahatan bagi umatnya (Mubarak, 2016).

Terdapat hadis tentang memanfaatkan tanah dalam riwayat Bukhari No. 2160 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ خَيْبَرَ بِشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطَى أَزْوَاجَهُ مِائَةَ وَسْقٍ ثَمَانُونَ وَسْقٍ تَمْرٍ وَعِشْرُونَ وَسْقٍ شَعِيرٍ فَقَسَمَ عُمَرُ خَيْبَرَ فَخَيْرَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْطَعَ لَهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ يُمْضِيَ لَهُنَّ فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْوَسْقَ وَكَانَتْ عَائِشَةُ اخْتَارَتْ الْأَرْضَ

Memperkerjakan orang untuk memanfaatkan tanah Khaibar dgn ketentuan separuh dari hasilnya berupa kurma atau sayuran untuk pekerja. Beliau membagikan hasilnya kepada isteri-isteri Beliau sebanyak seratus wasaq, delapan puluh wasaq kurma & dua puluh wasaq gandum. Pada zamannya, 'Umar Radhiyallahu'anhu membagi-bagikan tanah Khaibar. Maka isteri-isteri Nabi ada yg mendapatkan air (sumur), tanah atau seperti hak mereka sebelumnya. Dan diantara mereka ada yg memilih tanah & ada juga yg memilih menerima haq dari hasilnya. Sedangkan 'Aisyah Radhiyallahu'anha memilih tanah [HR. Bukhari No.2160].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tanah. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tanah. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang tanah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020) . Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Liberty Chaidir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Al-Muzara'ah Nomor 2160 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin 'Umar bin Al Khaththab bin Nufail		73 H	Madinah	Abu 'Abdur Rahman	- Shahabat - Shahabat	Shahabat
2	"Nafi", maula Ibnu 'Ummar"		117 H	Madinah	Abu 'Abdullah	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
3	Ubaidullah bin 'Umar bin Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar bin Al Khaththab		147 H	Madinah	Abu 'Utsman	-Tsiqah Tsabat - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah Tsabat	Tabi'in kalangan biasa
4	Anas bin 'Iyadl boin Dlamrah		200 H	Madinah	Abu Dlmrah	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - La ba'sa bih -La ba'sa bih	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
5	Ibrahim bin Al Mundzir bin 'Abdullah		236 H	Madinah	Abu Ishaq	- Tsiqah - Laisa bihi ba's - Tsiqah - Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Shaduuq	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadis, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Damarlaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud., 2013).

Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik D. I., 2016).

Menurut (Al-Ragib, 2008) dfinisi “tanah” yaitu: ”dengan sesuatu yang rendah atau di bawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi, misal: langit); sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu. (Mubarok, 2016) Seseorang yang diberi karunia oleh Allah SWT berupa tanah, harus berusaha untuk memanfaatkannya, agar dapat menghasilkan sesuatu untuk bekal ibadah kepada-Nya. Jika tidak, ia dapat dikategorikan sebagai orang yang kufur nikmat, dan diancam oleh Allah SWT. dengan siksaan yang berat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Ibrahim ayat 7 yang artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

Islam mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi. Dalam tulisan klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting, yang mencakup semua sumber daya alam, yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi kesuburan tanah, air, mineral dan sebagainya. Memang benar tidak ada bukti bahwa Islam tidak menyetujui definisi ilmu ekonomi modern Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi, ia hanya mengakui diciptakannya manfaat yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi. Al-Qur’an maupun Sunah Nabi mengenai hal ini sangat jelas yaitu metode pemanfaatan tanah sebagai faktor produksi dalam Islam adalah unik (Muzan & Suprihatin, 2016).

Kesimpulan

Tanah merupakan karunia dari Allah SWT. Apabila seseorang memiliki tanah yang luas, hendaknya orang tersebut memanfaatkan tanah yang ia miliki. Karena tanah tersebut dapat bermanfaat yang dimana manfaat tersebut dapat menjadi bekal ibadah kepada Allah SWT. Jika orang yang memiliki tanah tetapi tidak memanfaatkannya, ia harus menyerahkan tanah, baik dengan menghibahkannya atau menyewakannya kepada orang lain yang dapat menggarap tanah tersebut. Dengan hal tersebut, tanah akan menjadi bermanfaat dan pemiliknya juga telah menolong orang lain dengan memberikan pekerjaan. Bagi mereka yang tidak mau menyewakan atau memberikan tanahnya kepada orang lain, diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk menahan tanah tersebut.

Bibliography

- Ali, M. (2015). Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi Saw. *Tafsire Volume 3 Nomor 1 Tabun 2015*, 35.
- Al-Ragib, a.-A. (2008). *Mu’jam Mufrod al-Fadhil al-Qur’an*. Lebanon: Dar AlKotob Al-ilmiyah.

- Chaidir, T. A. (2015). identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Damarlaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 91-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1*, 1-7.
- Liberty Chaidir, K. Y. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limncharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Mubarok, S. (2016). Hadis Tentang Peduli Lingkungan. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan Vol 8, No 1 (2016)*, 114.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Muzan, A., & Suprihatin, T. (2016). Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam. *Hukum Islam, Vol. XVI No. 2 Nopember 2016*.
- Pramanik, D. I. (2016). Tingkat ploidi pada lili (*lilium sp.*) hasil kultur antera melalui penghitungan jumlah kloroplas dan kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rakhmawan. (2006). Berbagai Macam Kadungan Nutrisi Kurma.
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadis. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Syafei, R. (2000). *Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

Acknowledgement

Saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. ,kedua orang tua saya, dan kepada bapak Wahyudin Darmalaksana, karena telah membantu saya dalam menyelesaikan project ini.

Pemanfaatan Lahan untuk Bercocok Tanam

Muhamad Rangga Yudistira

Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

kutilonta86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan bercocok tanam. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bahwa seberapa penting bercocok tanam seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kesimpulan penelitian ini adalah *takbrij* dan *syarah* hadis tentang pentingnya bercocok tanam yang banyak memberikan manfaat bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Bercocok tanam, Hadis, Syarah, Takbrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to farming. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this research is how important it is to cultivate crops as recommended by the Prophet Muhammad. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith about the importance of farming which provides many benefits for humans and other living things.

Keywords: *Agrotechnology, Farming, Hadith, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Krisis pangan yang tinggi bisa sangat menjadi musuh besar bagi umat manusia. Oleh karena itu solusi terbaik yang dapat dilakukan adalah bercocok tanam. Bercocok tanam adalah langkah awal manusia yang bisa mereka kerjakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Wahidah, Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw, 2017). Karena Indonesia memiliki tanah yang terbilang subur, banyak masyarakat terutama penduduk yang berdomisili di daerah pinggiran kota memanfaatkan tanah yang subur tersebut dengan berprofesi sebagai petani (Timothy Istianto, 2013). Menggunakan bibit yang unggul merupakan solusi yang dapat dipakai oleh para petani, karena bisa berdampak pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat (Philip G. Marpaung, 2013).

Terdapat hadis Nabi SAW berkenaan dengan pentingnya bercocok tanam pada HR. Bukhari nomor 2172:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مَعَاوِيَةُ عَنْ بَحْبِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa telah mengabarkan kepada kami al-Awza'iy dari 'Atha' dari Jabir radliallahu 'anhu berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya" (HR. Bukhari, 2172).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang alat pertanian hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2321 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Atha' bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Ats Tsiqat	Tabi'in kalangan pertengahan
2	Abdur Rahman bin 'Amru bin Abi 'Amru		157 H	Syam	Abu 'Amru	- Ats Tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah Jalil - Syeikh islam, Hafizh faqih zuhud	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
3	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	- Tsiqah - Shaduuq Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Ats Tsiqat - Tsiwah berpemahaman syi'ah - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
4	Yahya bin Abi Katsar Shalih bin Al Mutawakkil		132 H	Yamamah	Abu Nashr	- Tsiqah - Tsiqah Shaduuq - Tsiqah - Tsiqah - Ia Ba' Sa Bih - Tsiqah - Ats Tsiqaat	Tabi'in kalangan biasa
5	Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf		94 H	Madinah	Abu Salamah	- Tsiqah - Tsiqah - Ats Tsiqaat - Tsiqah Tsabat - Seorang tokoh	Tabi'in kalangan pertengahan
6	Ar Rabi' bin nafi'		241 H	Thabariyah	Abu Taubah	- Tsiqah Shaduuq - Tsiqah Shaduuq - Ats Tsiqaat - Tsiqah Hujjah - Abid - Tsiqah Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak

pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Kegiatan bercocok tanam ini tidak dapat dijauhkan dari nilai-nilai budaya dan tradisi yang turun temurun dari leluhur masyarakat sesuai daerah masing-masing. (Meity Melani Mokoginta, 2020). Di Indonesia pertanian merupakan sektor penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian, karena banyaknya lahan-lahan yang subur terdapat di wilayah Indonesia yang bisa menjadi media di sektor pertanian (Ulfi Pristiana, 2018). Budaya petanian bisa dikenalkan kepada anak-anak usia dini di sekolah dengan cara melakukan kegiatan bertani atau bercocok tanam bersama di sekolah (Apit Supriatna, 2017).

Kesimpulan

Kegiatan bercocok tanam itu sangat penting dilakukan, karena bisa sangat bermanfaat bagi makhluk hidup disekitar lahan. Selain itu dengan orang melakukan bercocok tanam, itu bisa mengurangi krisis pangan yang ada di Indonesia. Agar pihak petani diuntungkan, para petani harus bisa memilih varietas dan bibit-bibit unggul agar bisa meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para petani itu sendiri. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan bagi kebijakan.

Bibliography

- Apit Supriatna, N. A. (2017). Etnomatematika: Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tahapantahapan Kegiatan Bercocok Tanam. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 27.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, Dan Perbanyak Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata*) Dengan Menggunakan Metode Generatif Dan Vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi Dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis Flava* (L.) Buch) Di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Meity Melani Mokoginta, M. A. (2020). Eksistensi Kearifan Lokal Bercocok Tanam Dalam. *Jurnal Eksistensi Kearifan Lokal Bercocok Tanam Dalam*, 2.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal Addin*, 291-305.
- Philip G. Marpaung, M. K. (2013). Respon Beberapa Varietas Tanaman Sawi (*Brassica Juncea* L.) Dengan. *Online Agroekoteknologi Issn No. 2337- 6597*, 3.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi Pada Lili (*Lilium* Sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas Dan Kromosom . *Jurnal Agro*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tabrij: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tabrij: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

- Timothy Istianto, D. B. (2013). Perancangan Board Game Tentang Bercocok Tanam Diperancangan Board Game Tentang Bercocok Tanam Di. *Dkv Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, 1.
- Ulfi Pristiana, T. A. (2018). Bercocok Tanam Dengan Menggunakan Media Hidroponik. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 103.
- Wahidah, N. (2017). Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw. *Journal Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*, 18.

Acknowledgement

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah Swt, terima kasih juga kepada orang tua dan teman-teman yang telah mendukung saya dalam pengerjaan proyek ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah ilmu hadis yang telah membimbing saya dalam proyek ini.

Bercocok Tanam di Lahan Kering

Dandi Guntur Apriandi

Departement of Agrotechnology, Faculty Of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dandig222@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam di lahan kering. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanah ultisol mempunyai potensi yang tinggi untuk pengembangan pertanian lahan kering, tetapi kendala dalam pemanfaatan tanah ini apabila tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pertumbuhan tanaman terutama tanaman pangan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam di lahan kering dengan media tanah ultisol memiliki potensi yang tinggi untuk pengembangan pertanian lahan kering.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Di Indonesia penggunaan istilah “lahan kering” belum tersepakati benar. Untuk padanan istilah inggris ada yang menggunakan: *upland, dryland,* atau *unirrigated land*. Penggunaan lahan untuk pertanian tadah hujan menyiratkan kedua istilah inggris terakhir (Notohadiprawiro, 2006). Namun, pertanian lahan kering mempunyai banyak permasalahan, antara lain lahannya marginal dengan ketersediaan air yang terbatas, terbatasnya varietas tanaman yang sesuai, belum berkembangnya teknologi budidaya, serta rendahnya pendapatan petani (Suryana, 2003). Pengaturan pola tanam dapat menanggulangi permasalahan lahan kering yang semakin lama semakin luas (Pitaloka, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan Bercocok Tanam pada hadits al-Bukhari Nomor 2172:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِاللُّثِّ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مَعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah bin Musa telah mengabarkan kepada kami al-Awza’iy dari ‘Atha dari Jabir radliallahu anhu berkata : “Dahulu orang-orang mempraktekan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga,

seperempat atau setengah maka Nabi Saw. bersabda : “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.” Dan berkata, ar-Rabi bin Nafi Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu anhu berkata; Rasullullah Saw. bersabda: “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak melakukannya maka hendaklah dia biarkan tanahnya” [HR. Al-Bukhari : 2172].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang Bercocok Tanam di Lahan Kering. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang Bercocok Tanam di Lahan Kering. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang Bercocok Tanam di Lahan Kering.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “bercocok tanam” hingga ditemukan hadis pada kitab Musnad Imam Bukhari Nomor 2172, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat
2.	Jabir bin Abdullah bin Amru bin Haram		78H	Madinah	Abu Abdullah		Shahabat
3	Abdullah bin Abdur Rahman bin Auf		94 H	Madinah	Abu Salamah	- 'Tsiqah Imam - 'Tsiqah	Tabi'in golongan pertengahan

4.	Atha bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad	- Tsiqah	Tabi'in Golongan pertengahan
5.	Yahya bin Abi Katsir Shalih bin al Mutawakil		132 H	Yamamah	Abu Nashr	- Tsiqah - Tsiqah Tsabat - Seorang tokoh	Tabi'in kalangan biasa
6.	Mu'awiyah bin Salam bin Abi Salam Mamthur		144 H	Syam	Abu Salam	- Tsiqah - Tsiqah Shaduuq - La Ba'sa Bih	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
7.	Abdur Rahman bin Amru bin Abi Amru		157 H	Syam	Abu Amru	- Tsiqah - Tsiqah Jalil - Hafizh Faquh Zuhud	Tabi'ut Tabi'in golongan tua
8.	Ubaidullah bin Musa bin Abi al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	- Tsiqah berpemahaman syiah - Shaduuq Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in golongan biasa
9.	Ar Rabi bin Nafi		241 H	Thabariyah	Abu Taubah	-Tsiqah Shaduuq - Tsiqah Hujjah - Abid - Tsiqah Hafizh	Tabi'ul Atba Kalangan tua
10.	Imam Bukhari	194 H	256 H	Zaman	Abu Abdillah	Imam Hadits	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan

(Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Hampir 25% daratan Indonesia diliputi oleh Tanah Ultisol yang cakupannya sebarannya sangat luas. Penampang tanah yang dalam dan kapasitas tukar kation yang tergolong sedang hingga tinggi menjadikan tanah ini mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan pertanian lahan kering di Indonesia. Tanah ini dapat menumbuhkan hampir semua jenis tanaman, tetapi dapat terkendala oleh iklim dan relief. Kandungan bahan organik yang rendah terdapat pada horizon A yang tipis yang memiliki kesuburan alami tanah Ultisol. Sifat-sifat tanah ultisol yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman adalah unsur hara makro seperti fosfor dan kalium yang sering kahat, reaksi tanah masam hingga sangat masam, serta kejenuhan aluminium yang tinggi. Erosi tanah terjadi karena berkurangnya pori mikro dan makro serta bertambahnya aliran permukaan, proses ini terdapat horizon agrilik mempengaruhi sifat fisik tanah (B. Prasetyo, 2006).

Kendala pemanfaatan tanah ultisol dapat ditanggulangi dengan penelitian yang menunjukkan pengapuran, sistem pertanaman lorong, serta pemupukan dengan pupuk organik dan anorganik. Pemanfaatan tanah Ultisol untuk pengembangan tanaman perkebunan relatif tidak menghadapi kendala, tetapi untuk tanaman pangan umumnya terkendala oleh sifat-sifat kimia tersebut yang dirasakan berat bagi petani untuk mengatasinya, karena kondisi ekonomi dan pengetahuan yang umumnya lemah (B. Prasetyo, 2006).

Kesimpulan

Pengembangan pertanian lahan kering dengan tanah ultisol memiliki potensi yang tinggi, karena dilihat dari tanahnya. Namun demikian, pemanfaatan tanah ini menghadapi kendala karakteristik tanah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman terutama tanaman pangan bila tidak dikelola dengan baik. Beberapa kendala yang umum pada tanah Ultisol adalah kemasaman tanah tinggi, pH rata-rata < 4,50, kejenuhan Al tinggi, miskin kandungan hara makro terutama P, K, Ca, dan Mg, dan kandungan bahan organik rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat diterapkan teknologi pengapuran, pemupukan P dan K, dan pemberian bahan organik. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- B. Prasetyo, D. S. (2006). Karakteristik, Potensi, dan Teknologi Pengelolaan Tanah Ultisol untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 39-47.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *digilib.uinsgd.ac.id*, a.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Pertanian Lahan Kering Di Indonesia : Potensi, Prospek, Kendala dan Pengembangannya. *Journal Pertanian*, 1.
- Pitaloka, D. (2020). Lahan Kering dan Pla Tanam Untuk Mempertahankan Kelestarian. *Journal Teknologi Terapan*, 1.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suryana, J. (2003). Penerapan Teknologi Konservasi Hedgerows Untuk Menciptakan Sistem Usahatani Lahan Kering Berkelanjutan. *Journal Pertanian*, 119.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Allah Swt. karena dengan hidayahnya saya dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang terus memberikan support dalam tugas kuliah saya agar tidak selalu menyerah dan terus bangkit. Terimakasih pula kepada Dosen Ilmu Hadis yaitu Pak Wahyudin yang semangatnya sangat antusias dan membuat saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan project ini. Ini adalah project membuat Prosiding pertama kali yang pertama pernah saya buat, terimakasih banyak Pak Wahyudin atas semangat dan ilmu yang telah engkau berikan. You the best teacher!

Pemanfaatan Lahan Mati dalam Dunia Pertanian

Laylly Tria Sabila

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

triasabilalaylly@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan pemanfaatan lahan mati dalam dunia pertanian. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pengelolaan lahan mati yang dalam Islam disebut *ihyaul mawat* diatur dalam ketentuan negara di Indonesia dimana lahan tersebut tidak bisa dimiliki oleh individu. Kesimpulan penelitian ini terdapat kesinambungan antara *ihyaul mawat* dengan pandangan Islam terhadap hukum agraria di Indonesia dalam pemanfaatan lahan mati dalam dunia pertanian berdasarkan *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknologi.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the use of dead land in agriculture. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *sharah* hadith approaches. The result and discussion of this research is that the management of dead land which in Islam is called *ihyaul mawat* is regulated in the provisions of the state in Indonesia where the land cannot be owned by individuals. The conclusion of this study is that there is a continuity between *ihyaul mawat* and the Islamic view of agrarian law in Indonesia in the use of dead land in the world of agriculture based on *takhrij* and *syarah* hadith agrotechnology.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Konsep *ihyaul mawat* dapat diartikan sebagai upaya membuka lahan atau tanah baru yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh siapa pun. Status tanah tersebut adalah tak bertuan, baik berupa ladang ataupun hutan belantara. Pembukaan lahan tersebut dilakukan dengan mengolahnya atau bisa dengan cara menanaminya. Dengan adanya usaha tersebut berarti telah menjadikan tanah tersebut menjadi miliknya (Sodiqin, 2012). Dalam konteks kekinian, penerapan konsep *ihyaul mawat* tidak sebebaskan sebelumnya. Negara muncul sebagai pembagi kekuasaan antara kekuasaan individu dengan kekuasaan

negara. Kekuasaan individu adalah wewenang yang dimiliki oleh setiap pribadi yang menjadi dasar tegaknya hak individu. Kekuasaan negara adalah kewenangan umum yang dipegang oleh penguasa negara (Yafie, 1994). Ditegaskan bahwa dalam menjalankan kewenangannya, negara diwajibkan dengan keahluannya menempatkan kemaslahatan umum sebagai dasar penetapan segala kebijakan (Usman, 1994).

Terdapat hadits Nabi Saw. berkenaan dengan *ihya al-mawat* pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2167:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبيدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهِيَ أَحَقُّ قَالَ عُرْوَةُ قَضَى بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي خِلَافَتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al-Laits dari 'Ubaidullah bin Abi Ja'far dari Muhammad bin 'Abdurrahman dari 'Urwah dari 'Aisyah Radhiallahu'anha dari Nabi Saw., bersabda, "Siapa yang memanfaatkan tanah yang tidak ada pemiliknya (tanah tak bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya". 'Urwah berkata, 'Umar Radhiallahu'anhu menerapkannya dalam kekhilafahannya [HR. Bukhari 2167].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang *ihya al-mawat*. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang *ihya al-mawat*. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang *ihya al-mawat*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “pertanian” hingga diemukan hadis pada kitab Sahih Bukhari Nomor 2167, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti Abi Bakar Ash Siddiq		58 H	Madinah	'Ummu Abdullah		Sahabat
2	'Urwah bin Az-Zubair Al-'Awwam bin Khuwailid Asad bin 'Abdul 'izz bin Qu		93 H	Madinah	Abu 'Abdullah	Tsiqah	Tabi'in Kalangan Pertama
3	Muhammad bin 'Abdurrahman bin Naufal bin Al-Aswad		131 H	Madinah	Abu Al-Aswad	Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
4	Ubaidullah bin Abi Ja'far		135 H	Maru	Abu Bakar	Tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa
5	Al-Laits bin Sa'ad bin 'Abdurrahman		175 H	Maru	Abu Al-Harits	Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
6	Yahya bin 'Abdullah bin Bukair		231 H	Maru	Abu Zakariya	At-Tsiqat/Tsiqah, Shaduuq, dan Hafidzh	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
7	Imam Al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Amirul Mukminin fil Hadits		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015). Hadits ini diperkuat oleh hadits Nabi Saw yang lain, yaitu Nasa'i 3693 dan Ahmad 23737. Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Negara mengatur pemanfaatan lahan mati untuk dunia pertanian. Hak individu antara lain kebebasan bertempat tinggal, kebebasan memetik hasil

usahanya, kebebasan mengelola harta yang dimiliki, memperoleh pelayanan peradilan, dan sebagainya. Di sisi lain, individu juga memiliki kewajiban yang menjadi hak bagi negara, yaitu taat atau loyal kepada negara. Dalam hal ini, negara secara otomatis membatasi penerapan pembukaan lahan baru. Semua tanah yang berada dalam suatu negara, jika tidak dimiliki oleh individu atau adat, berarti kepemilikannya ada di tangan negara. Oleh karena itu untuk memanfaatkan atau membuka lahan baru harus serta dengan izin dari negara. Individu memang tidak bisa sembarangan membuka lahan, karena lahan tersebut berada dalam wilayah yang ada di bawah naungan negara. Namun, di sisi lain, negara juga harus menjalankan kewajibannya memenuhi hak setiap rakyat. Sehingga jika individu membuka lahan dalam rangka memperoleh kebutuhan pokoknya dengan cara bertani di atas tanah tersebut, maka sudah seharusnya negara mengizinkan (Sodiqin, 2012).

Adapun kaitan antara *Ihya'ul Mawat* dengan agraria jika dihubungkan dengan pandangan madzhab Hanafi yaitu tanah dapat dijadikan objek kajian *ihya'ul mawat* apabila lahan itu kosong, tidak ada pemilikinya, belum digarap, dan belum dimiliki seseorang. Sedangkan di dalam Undang-Undang Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960 “Tanah yang demikian tidak dengan serta merta dapat dimiliki dan digarap seseorang, melainkan harus ada izin lebih dahulu dari instansi yang berwenang.” Madzhab Hanafi pun mengatakan harus ada izin dari pemerintah (Fitria, 2011).

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, yang adalah tokoh cendekiawan muslim tersohor Islam pada abad ke 18 (Yusri, 2017), di Kesultanan Banjar (Littlejohn, 2009), mencetuskan teori *ihya'ul mawat* sebagai sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat dengan menghidupkan lahan-lahan pertanian yang sebelumnya tidak produktif di kampungnya. Banyak lahan rawa dengan air yang dalam, tetapi petani malah membiarkan lahan tersebut menjadi lahan terlantar sehingga mengakibatkan banyak petani yang hidup miskin. Kemudian dengan inisiatifnya, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari memanfaatkan sungai yang difungsikan sebagai irigasi tempat naik turunnya pasang surut air rawa. Sehingga dengan surutnya air rawa tersebut, petani bisa membuat ‘tongkongan’ untuk menanam ‘limau’ yang pada akhirnya membuat kehidupan petani menjadi lebih sejahtera (Wafa, 2018).

Kesimpulan

Terdapat kesinambungan antara *Ihya'ul Mawat* dengan pandangan imam Hanafi juga tokoh cendekiawan muslim terhadap hukum agraria yang telah diatur dalam Undang-Undang Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960 di Indonesia, tinggal tergantung pada bagaimana individu tersebut memanfaatkan dengan baik dan bijaksana tanah mati yang hendak digarapnya itu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Bandung*, 1-8.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Fitria, I. (2011). Konsep Menghidupkan Tanah Mati Menurut Imam Abu Hanifah Beserta Relevansinya Dengan Undang Undang Pokok Agraria (UU NO.5 TAHUN 1960). 1-81.
- Littlejohn, S. W. (2009). *Encyclopedia Of Communication Theory. 9th ed. edited by J. B. Thompson.* (J. B. Thompson., Ed.) California: Rolf A. Janke. Retrieved. Retrieved from (<http://books.google.pl/books?id=2veMwywplPUC>).
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Sodiqin, A. (2012). Hukum Agraria Dalam Perspektif Ushul Fiqh. 1-20.
- Soetari. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Usman, M. (1994). Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah.
- Utomo. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press*.
- Wafa, M. A. (2018). Pemikiran Dan Kiprah Syech Muhammad Arsyad Al Banjari Dalam Perspektif Komunikasi Agama. *Jurnal Mutakallimin No 1 Vol 1 Tahun 2018*, 1-27.
- Yafie, K. A. (1994). Menggagas Fiqh Sosial. *Mizan*.
- Yusri, M. (2017). "The Economic Views of Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari Regarding Zakat : An Analysis of the Sabil Al- Muhtadin Text.". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7(3).

Acknowledgement

I would like to say thank you to Allah Swt for his blessings and mercy, so that I can finished this project so well. Then my deepest gratitude goes to my parents. Thanks to Mama & Papa as my best supporters off all time, I love you ma pa. Also thank you to my new friends in agrotechnology 2020 who are willing to live the dynamics of collage to holding hands together. Last but not least, thank you to the lecturer who I really respect and proud of Mr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., as my hadith lecturer at the State Islamic University Bandung which have taught me his knowledge very well. Thank you so much Sir.

Memanfaatkan Lahan untuk Bercocok Tanam

Rahman Sonjaya

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Rahmansonjaya26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membahas hadis Nabi Muhammad Saw. tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis Agroteknologi. Hasil dan pembahasan pentingnya memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam ini adalah di jaman Nabi Muhammad Saw. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Muhammad Saw. tentang pentingnya memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam yang banyak memberikan manfaat bagi manusia.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian adalah sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat di Indonesia, karena beberapa kawasan yang ada di Indonesia merupakan lahan pertanian (Roidah, 2014). Pemanfaatan lahan pertanian untuk bercocok tanam di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah sebuah peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila tidak dikelola dengan sebaik mungkin, lahan pertanian yang tidak diolah, akan terbengkalai dengan percuma dan tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Sakul, Mege, & Salome Manoppo, 2019). Karena dalam analisis usahatani, para petani sebagian besar penghasilannya merupakan dari bercocok tanam dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Penghasilan tersebut bisa berupa uang atau hasil materi lainnya (Yulida, 2012).

Terdapat hadis Nabi Saw berkenaan pentingnya bercocok tanam pada HR. Bukhari Nomor 2172;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا
بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالتِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ
لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ
أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa(1) telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy(2) dari 'Atha'(3) dari Jabir radliallahu 'anhu(4) berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah(5) telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah(6) dari Yahya(7) dari Abu Salamah(8) dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu(9) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya" (HR.Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang memanfaatkan lahan pertanian untuk bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang pentingnya bercocok tanam hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2172 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi	Wafat	Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
1	Abdullah bin'Abdur Rahman bin 'Auf	94 H	Madinah	Abu Salamah	-Tsiqah -Tsiqah -Ats Tsiqaat -Tsiqah Tsabat -Seorang tokoh	Tabi'in kalangan pertengahan
2	Atha' bin Abi Rabbah Aslam	114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad	-Ats Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

					-Tsiqah jalil -Syeikh islam, Hadizh faqih zuhud	
3	Yahya bin Abi Katsar Shahih bin Al Mutawakkil	213 H	Yamamah	Abu Nashr	-Tsiqah -Tsiqah Shaduq -Tsiqah -Tsiqah -Ia Ba' Sa Bih -Tsiqah -Ats Tsiqaat	Tabi'in kalangan bisa
4	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam	213 H	Kufah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Shaduq Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Ats Tsiqat -Tsiwah berpemahan syi'ah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Ar Rabi' bin nafi'	214 H	Thabariyah	Abu Taubah	-Tsiqah Shaduq -Tsiqah Shaduq -Ats Tsiqaat -Tsiqah Hujjah -Abid -Tsiqah Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Abdur Rahman bin 'Amru bin Abi 'Amru	157 H	Syam	Abu 'Amru	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Ats Tsiqat	Tabi'in kalangan pertengahan
7	Imam Bukhari	256 H	Bukhara	Abu Abdillah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang siwak pada kitab-kitab hadits, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan,

pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman sebenarnya sudah lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan (Adinurani, 2017). Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan pertanian. Akibatnya, masyarakat harus memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman (Yusuf, 2018). Oleh sebab kita sebagai manusia sudah saatnya untuk memikirkan alternatif atau cara lain untuk mengembalikan lahan hijau. Salah satu caranya dengan mulai memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk bercocok tanam (Suprianingsih, 2018).

Kesimpulan

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman sebenarnya sudah lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan Pertanian. Akibatnya, masyarakat harus memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman. Oleh karena itu kita sebagai manusia sudah saatnya untuk memikirkan alternatif atau cara lain untuk mengembalikan lahan hijau. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar pustaka

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1(2), 1.
- Sakul, E. H., Mege, R. A., & Salome Manoppo, J. S. (2019). Budidaya Tanaman Hortikultura Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Dedikasi*, 21(1), 21.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suprianingsih. (2018). Iklan Layanan Masyarakat Pemanpaatan. *Jurnal Proporsi*, 3, 165-166.
- Yulida , R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 139.
- Yusuf, A. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-2.

Acknowledgement

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah Swt, terimakasih juga kepada orang tua dan teman-teman yang telah mensupport, memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan proyek ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah ilmu hadis yang telah membimbing saya dalam proyek ini

Penyewaan Lahan Pertanian

Muhamad Ziyad

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

muhamadziyad014@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membahas hadis Nabi Muhammad Saw. tentang sewa menyewa tanah atau lahan pertanian. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan ini adalah larangan sewa menyewa tanah pertanian di zaman Nabi Muhammad Saw. tetapi masih banyak di zaman modern yang masih melakukan sewa menyewa tanah atau lahan pertanian. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Muhammad Saw. tentang sewa menyewa tanah pertanian dengan analisis agroteknologi yang dapat menyebabkan perselisihan antara penyewa lahan pertanian dan yang menyewa lahan pertanian.

Kata Kunci: Agroteknologi, hadis, syarah, takhrij

Pendahuluan:

Sejak dini, pentingnya sektor pertanian bagi kehidupan manusia dan kebutuhannya sudah terlihat jelas. Sejak lama para ahli agronomi telah menekankan bidang pertanian dalam penelitian dan tulisan mereka di bidang pertanian. Dalam Islam, kegiatan bertani adalah pekerjaan yang mulia dan sangat dianjurkan (Nugraha, 2017). Pengembangan pertanian lahan pasang surut merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan peningkatan produksi pertanian yang makin kompleks. Dengan pengelolaan yang tepat melalui penerapan iptek yang benar, lahan pasang surut memiliki prospek besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif terutama dalam rangka pelestarian swasembada pangan, diversifikasi produksi, peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, serta pengembangan agribisnis dan wilayah (Ananto, 2000). Selain prospek yang bagus, pengembangan lahan pasang surut pertanian juga memiliki berbagai kendala baik dari sisi biofisik, sosial ekonomi maupun kelembagaan. Untuk menjamin pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengembangan pertanian lahan pasang surut dalam skala besar membutuhkan perencanaan dan pengolahan yang matang. Kesalahan dalam pembukaan dan pengelolaan lahan ini membutuhkan biaya besar untuk memperbaikinya, dan sulit untuk mengembalikannya ke kondisi semula (Widjaja-Adhi et al, 1992).

Terdapat hadis Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan sewa menyewa tanah dalam Musnad Imam Ahmad – 16646:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَنْظَلَةَ الزُّرْقِيِّ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يُكْرَهُونَ الْمَزَارِعَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَازِبَانَاتِ وَمَا سَقَى الرَّبِيعُ وَشَيْءٍ مِنَ التَّنْبِ فِكْرَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِرَاءَ الْمَزَارِعِ بِهَذَا وَنَهَى عَنْهَا قَالَ رَافِعٌ وَلَا بَأْسَ بِكِرَائِهَا بِالْدَّرَاهِمِ وَالْدَّنَانِيرِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dia berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman dari Hanzhalah Az-Zuraqi dari Rafi' bin Khadij, bahwasanya orang-orang menyewa lahan-lahan pertanian pada masa Rasulullah ﷺ dengan Al-Madzianat (sesuatu yang tumbuh pada kedua sisi lembah dan juga dari hasil panen) dan apa yang diairi oleh Ar Rabi' (bagian air untuk mengairi tanah) serta sesuatu dari jerami gandum. Maka Rasulullah ﷺ membenci penyewaan lahan-lahan pertanian dengan sesuatu tersebut dan melarangnya." Nafi' berkata, "Namun tidak mengapa bila penyewaannya dengan Dirham dan Dinar" (Ahmad-16646).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang penyewaan lahan pertanian. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Ahmad tentang penyewaan lahan pertanian. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang penyewaan lahan pertanian.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , 2015) sebagaimana sering dijalankan dalam di lingkungan akademisi ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., 2014), sebagai bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang ‘lahan’ hingga ditemukan hadis riwayat Imam Ahmad No. 16646, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Rafi bin Khudaij bin Rafi	-	73 H	Madinah	Abu abdullah	-Shahabat	Shahabat
2	Hanzhalah bin Qais bin Amru			Madinah	-	-ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'n kalangan tua
3	Rabi'ah bin abi'abdur rahman farrukh		136 H	Madinah	Abu Utrsmn	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Ats Tsiqaat -Tsiqah Fakih -Masyur -Ahli fiqih madinah	Tabi'in kalangan biasa
4	Abdul Aziz bin muhammad bin ubaid bin abi ubaid		187 H	Madinah	Abu muhammad	-Laisa bihi ba's -Buruk Hafalan -Ats Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
5	Qutaibah bin sa'id bin jamil bin Tharif bin' abdullah		240 H	Hmsh	Abu Raja	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020), terutama penelitian di kalangan peminat ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016) melalui penguasaan teknologi dalam produksi pertanian secara efisiensi (Chaidir L. , Yuliani, Frasetya, & Qurrohman, 2016).

Sewa-menyewa termasuk dalam hukum Islam dan hukum positif karena dalam sewa-menyewa minimal terdapat dua belah pihak yang mengadakan perjanjian, satu pihak menyatakan sanggup mengikat dirinya kepada pihak lain, untuk mengambil manfaat yang disewa dan untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain (Rizqulloh, 2019). Berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertolak pada pengetahuan yang sifatnya umum dan bertolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus yakni mengemukakan pelaksanaan sewa menyewa tanah pertanian menurut hukum Islam dan hukum positif, kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melihat dan mengumpulkan kenyataan di masyarakat serta untuk membandingkan antara aspek-aspek yang dijumpai dalam pelaksanaan sewa menyewa dengan aturan hukum Islam dan hukum positif sehingga dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma hukum Islam dan hukum positif (Rahman, 2013). Pelaksanaan sewa-menyewa tanah lahan sawit di Desa Tanah Bumbu. Menurut hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah dan ijma tentang sewa menyewa, maka sewa menyewa tanah dipandang sah dan dibenarkan. Namun pelaku sewa menyewa yang tidak menentukan batas waktu berakhirnya masa sewa karena tolong menolong, maka dianggap boleh namun jika ada permasalahan pemilik tanah lahan sawit dapat mengambil (Indrayani, 2020).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai studi penyewaan lahan pertanian zaman modern ini bertujuan agar pengelolaan lahan dapat dilakukan dengan tepat. Melalui penerapan iptek yang benar, lahan pasang surut memiliki prospek besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian produktif. Hadis Nabi Saw telah mengatur larangan penyewaan lahan kecuali dilakukan dengan ketentuan sesuai syariat Islam. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Widjaja-Adhi et al. (1992). *Sumber daya lahan rawa : potensi, keterbatasan, dan pemanfaatannya*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Ananto, A. d. (2000). *Konsep Pengembangan Pertanian Berkelanjutan di Lahan Rawa untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis*. Bogor: seminar Nasional Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa.
- Chaidir, L., Yuliani, K., Frasetya, B., & Qurrohman, T. (2016). Eksploriasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*limnocharis flava* (L.) Bunch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penulisan Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi: Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Indrayani, H. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Sewa Tanah Kelapa Sawit Di Pt. Buana Karya Bhakti Kabupaten Tanah Bumbu*, 2.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- nugraha, j. p. (2017). tanah pertanian menurut agama islam. *tanah pertanian dalam perspektif hukum islam*, 36.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rahman, A. (2013). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Sewa Tanah Lahan Pertanian Di Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Sewa Tanah Lahan Pertanian* .
- Rizqulloh, B. (2019). Studi di Desa Sido Agung Way Kenanga Tulang Bawang Barat. *Analisis Hukum Islam Dan Hukum Positif Tentang Pengalihan Sewa Tanah Pertanian Kepada Pihak Ketiga*, 2.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadist dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- wikipedia. (2010). lahan pertanian adalah. *pertanian*, 1.

Sewa menyewa lahan, Bercocok Tanam, dan Pengelolaan Lahan

Nuke Nurasiah Jamil

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hadits yang berkenaan dengan Agroteknologi. Metode dari penelitian ini merupakan salah satu jenis dari studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadits. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah sumber alam utama, yaitu tanah dan air mudah mengalami kerusakan atau degradasi beserta antisipasi untuk mengatasi kerusakan tanah dengan melakukan pengolahan lahan yang baik. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits tentang larangan sewa menyewa lahan, bercocok tanam dan pengaruh pengelolaan lahan.

Kata Kunci : *Agroteknologi, Hadits, Syarah, Takhrij*

Abstrak

The purpose of this research is to discuss the hadith with regard to agrotechnology. The method of this research is one type of literature study and field study with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this study are the main natural sources, namely soil and water that are easily damaged or degraded along with the anticipation to overcome soil damage by carrying out good land management. The conclusion of this study is the hadith takhrij and syarah about farming and the effect of land management.

Keywords: *Agrotechnology, Hadits, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Sewa menyewa merupakan penukaran manfaat barang yang telah jelas wujudnya tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikannya dari barang tersebut (Ruhayat, 2015). Lahan adalah suatu wilayah daratan dengan ciri mencakup semua watak yang melekat pada atmosfer, tanah, geologi, timbunan, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta kegiatan manusia di atasnya (Notohadiprawiro, 1987). Bercocok tanam merupakan pengertian pertanian dalam arti sempit (Kursniadi, 2014). Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau energi serta mengelola lingkungan hidupnya (Wahidah, 2017).

Terdapat hadits Nabi SAW. berkenaan dengan sewa menyewa, dan bercocok tanam pada HR. Bukhari hadits No.2215 dan Muslim hadits No.1536 :

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرَّ عَنْهَا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرَّ عَنْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيُؤْتِهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُؤَاجِرْهَا لِأَبِيهِ

“Barang siapa memiliki sebidang tanah, maka hendaknya ia menggarap dan menanamkannya. Dan bila ia tidak bisa menanamkannya atau telah kerepotan untuk menanamkannya, maka hendaknya ia memberikannya kepada saudaranya sesama muslim. Dan tidak pantas baginya untuk menyewakan tanah tersebut kepada saudaranya” [Riwayat Bukhari hadits No.2215 dan Muslim hadits No.1536].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadits Nabi SAW. tentang bercocok tanam dan sewa menyewa lahan dan pengelolaan lahan. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadits Nabi SAW. tentang larangan sewa menyewa, bercocok tanam dan pengelolaan lahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020). *Takhrij* dalam pengertian ini ialah upaya penelusuran atau pencarian hadis dari berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan (Izzan, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadits hingga ditemukan hadits pada Kitab Shahih Bukhari Nomor 2215 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir	Wafat	Negeri	Kunyah	Komentar ulama	Kalangan

1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah	Sahabat	Sahabat
2	Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf		94 H	Madinah	Abu Salamah	Tsiqah imam Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Salamah bin Kuhail bin Hushain		121 H	Kufah	Abu Yahya	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah mutqin -Tsiqah Tsabat -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Syu'bah bin l Hajjaj bin Al Warad		160 H	Bashrah	Abu Bistham	-Tsiqah tsabat -Tsiqah Ma'mun -Tidak ada seorang pun yang lebih baik haditsnya dari padanya -Amirul mukminin fil hadits -Tsiqah hafidz -Tsabat hujjah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Hisyam bin 'Abdul Malik		227 H	Bashrah	Abu Al Walid	-Mutqin -Tsiqah -Tsiqah, Faqih -Tsiqah Tsabat -Disebutkan dalam 'ats Tsiqat -Tsiqah Tsabat -Hafizh	Shahabat

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan,

pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (Lilium sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Sumber alam utama, yaitu tanah dan air, mudah mengalami kerusakan atau degradasi. Kerusakan tanah dapat terjadi karena (1) kehilangan unsur hara dan bahan organik dari daerah perakaran, (2) terakumulasinya garam di daerah perakaran (salinisasi), terkumpulnya atau terungkapnya unsur senyawa yang merupakan racun bagi tumbuhan dan tanaman, (3) penjenruhan tanah oleh air, dan (4) erosi. Kerusakan tanah oleh satu atau lebih proses tersebut menyebabkan berkurangnya kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tumbuhan ataupun menghasilkan barang dan jasa (Riquir, 2009).

Pengelolaan tanah yang meliputi kegiatan penyusunan rencana penggunaan tanah, konsevasi tanah dan air, pengolahan tanah, dimulai di lapangan dngan pembukaan atau pembersihan hutan, semak belukar atau padang alang-alang atau rumput lainnya. Tindakan semacam itu berlangsung selama tanah tersebut masih digunakan untuk usaha tani (Moh. Harrys P, 2014).

Kesimpulan

Takbrij dan *syarah* mengenai larangan sewa- menyewa lahan, bercocok tanam, dan pengolahan lahan ini menganjurkan petani agar memahami bagaimana sewa-menyewa yang dilarang oleh Nabi SAW. dan menggunakan lahan kosongnya sendiri dengan bercocok tanam dengan cara pengolahan tanah dengan sebaik-baiknya, karena pengolahan tanah dengan baik akan mempengaruhi kesuburn tanah dan juga hasil yang baik dari pengolahan tanah dan bercocok tanam yang baik. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadits Agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Izzan, A. (2012). *Kajian Tentang Metodologi Takbrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora).
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Keutamaan Bertani

Bercocok Tanam

Adi Andriansyah

Dapartement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
andriansyahadi857@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hadist Nabi Muhammad Saw. Tentang bercocok tanam. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadist Agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. dan sampai sekarang masih dilakukan dengan cara yang lebih modern. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. dari zaman dulu sampai sekarang dengan cara yang lebih baik dan canggih , dan kegiatan bercocok tanam ini sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Sumber daya alam merupakan anugrah terbesar dari Tuhan kepada manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua yang telah diberikan Tuhan adalah tantangan bagi manusia untuk dapat menjadikanya sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam hidup (Trilestari, 2018). Manusia dan tumbuh-tumbuhan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat dalam kehidupan di dunia dan merupakan mitra dalam menjaga kelangsungan hidup. Salah satu hal mendasar yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga kelangsungan hidup yaitu dengan mengonsumsi makanan. Sebagian bahan makanan yang diperlukan oleh manusia berasal dari tumbuh-tumbuhan (Nurwahidah, 2017). Bertanam adalah suatu cara atau kegiatan menanam dari salah satu jenis tanaman di suatu lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kegiatan ini perlu dirancang secara matang mulai dari persiapan atau sampling material, pembuatan material sebagai media tanam dan kompos, persiapan benih, penanaman, hingga pengamatan data pertumbuhan tanaman (Meldi, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bercocok tanam pada kitab Sahih Bukhari Nomor 2.177:

بَابِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أَرْزِعَ قَالَ فَبَدَرَ فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَأُوهُ وَاسْتَحْصَادُهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ ذُنُوكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُشْعِرُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فَرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih telah menceritakan kepada kami Hilal. Dan diriwaatkan pula, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Hilal bin 'Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbicara dan disamping Beliau ada seorang laki-laki penduduk Baduy: "Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabbnya untuk bercocok tanam. Maka Rabbnya berkata, kepadanya: "Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yang kamu mau?" Orang itu berkata: "Benar, tapi aku suka bercocok tanam". Beliau berkata: "Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: "Tidak ada yang melebihi kamu wahai anak Adam". Maka laki-laki Baduy itu berkata: "Demi Allah, tidak akan anda temui orang seperti itu selain Kaum Quraisy dan Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tertawa (HR. Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadist Nabi Saw. Tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadist (Soetari E. , syarah dan kritik hadis dengan metode Takhrij: Teoridan Aplikasi. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang., 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir L. , 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadist, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan

Gunung Djati Bandung., 2020). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisien (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi. UNISKA Press. Kediri, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada kitab Sahih Bukhari Nomor 2.177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57H	Madinah	Abu Huraih	Shahabat	Shahabat
2	Atha' bin Yasar		103H	Madinah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
3	Hilal bin 'Ali bin Usamah			Madinah		-Syaikh -Laisa bihi ba's -'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah		168H	Madinah	Abu Yahya	-Laisa bi qowi -Diperselisihkan -'ats tsiqaat -Laisa syai -Laisa bi qowi -Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Muhammad bin Sinan		223H	Bashrah	Abu Bakar	-Tsiqah -Shaduuq -'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis

dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula pemanfaatan dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bienzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. (wahyudin & dkk, 2020). Begitu pentingnya bekerja dalam kehidupan ini, sebagai salah satu sarana dalam mencari rezeki dan pekerjaan itu salah satunya adalah dengan bercocok tanam. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, manusia diperintahkan oleh Allah untuk melakukan aktifitas atau bekerja. Berbagai pekerjaan dapat dilakukan oleh manusia dalam menjalankan misinya sebagai khalifa Allah dibumi. Allah swt. memberikan akal bagi manusia sebagai sarana untuk berfikir dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. (ali, 2019). Sejak manusia pertama kali menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan atau lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas. Aktifitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam (pertanian) (Suratha, 2014).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang telah dilakukan dari zaman Nabi Muhammad Saw. Kegiatan bercocok tanam juga memiliki banyak manfaatnya, contohnya yaitu kita dapat mengambil hasil pertanian kita untuk dimakan ataupun dijual, memanfaatkan lahan yang ada, dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana telah di sebutkan dalam hadis Shahih Bukhari No 2177. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi manfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan Islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa takhrij dan syarah hadis yang sederhana sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan agroteknologi secara lebih memadai.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). *Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (physalis angulata) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. jurnal ilmu pertanian.*
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tabrij. Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *syarah dan kritik hadis dengan metode Takhrij: Teoridan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.
- wahyudin, d., & dkk. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: yayasan kita menulis.
- ali, m. (2019). analisis Tekstual dan Kontekstual. Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis, 22.
- Suratha, I. K. (2014). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan. 52.

Bercocok Tanam

Muhammad Subhan Sabiq

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

subhansabiq.sss@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. Results and discussion of this study Farming is an activity that has many benefits. Such as land use, providing jobs, practicing patience and tawakkal and many others. Farming is also recommended in Islam as mentioned in the hadith of the Prophet Muhammad.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Budaya bercocok tanam masih sangat terasa sekali di daerah pedesaan Indonesia. Masyarakat desa masih sering menanam tanaman di pekarangan mereka, dan hasil dari tanaman tersebut dikonsumsi pribadi oleh keluarga. Sayangnya budaya ini di perkotaan sudah mulai tidak ada. Lahan taman yang ada di rumah-rumah tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memproduksi tanaman yang menghasilkan seperti tomat, cabe, dan berbagai macam kebutuhan dapur yang seharusnya tidak perlu dibeli di pasar atau supermarket. Kebun di perkotaan lebih sering ditanami tanaman yang bersifat menghias daripada yang bersifat menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi keluarga (Timothy Istianto, 2017).

Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian semakin tahun semakin pesat, sehingga masyarakat khususnya petani tertinggal dalam memanfaatkan

kemajuan teknologi tidak akan memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukannya (Roidah, 2014). Keadaan ini sangatlah kontradiktif, karena pertambahan penduduk membawa konsekuensi peningkatan kebutuhan bahan makanan dan keter-sediaan bahan pangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, hal tersebut ha-rus mampu dipenuhi oleh daerah dengan cara me-manfaatkan dan meningkatkan potensi sumber-daya yang ada terutama lahan pertanian. Apabila keadaan ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka bukan tidak mungkin produksi sudah tidak sebanding dengan kebutuhan penduduk yang ada. Hal itu berarti bahwa daya dukung lahan pertanian akan semakin kecil (Moniaga, 2011).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tidaklah seorang muslimpun yg bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya. Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi [HR. Bukhari No. 2152].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Endang, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “buah Zaitun” hingga ditemukan Hadis Riwayat Bukhori No. 2152, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas bin Malik	-	91 H	Bashrah	Abu Hamzah	-Shahabat	Shahabat
2	Qatadah bin Da'maah bin Qatadah	-	117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab	-Tsiqah -Tsiqah Ma'mum -Tsiqah Shabat -Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
3	Waddloh bin Abdullah, maula yazid bin Atha	-	176 H	Bashrah	Abu Awanah	-Tsiqah -Tsiqah -Shaduuq Tsiqah -Tsabat Shalih -Tsiqah shaduuq	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Sufyan bin Sa'id bin Masruq		161 H	Kufah	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Termasuk dari para huffad mutqin - Tsiqah Hafidz Faqih -Abid -Imam -Hujjah -Imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Qutaibah bin Sa'id Bin Jamil bin Tharif Bin Abdullah		240 H	Himsh	Abu Raja	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadist, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan

(Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang muslim akan mendapat pahala dari hartanya yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sadono, 2008). Dalam pengertian bahwa masyarakat petani dengan bentuk agroekosistemnya itu menjadi bagian yang telah ter subordinasi dari belahan masyarakat yang lain, yaitu belahan dari para elit yang hidup dari sektor ekonomi lainnya (bukan petani), belahan dari orang-orang kota, dan belahan dari sistem ekonomi modern (Soehadha, 2017). Sejak manusia pertama kali menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan. Konkritnya, lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensi. Aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam atau pertanian (Suratha, 2014).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Bahwasannya bagi setiap muslim yang bercocok tanam, walaupun tanamannya dimakan oleh burung ataupun makhluk lainnya, maka itu merupakan sedekah baginya hingga hari kiamat. Hal ini mesti terus dilakukan oleh generasi penerus bangsa, sebab Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dan ada yang mungkin belum terjamah oleh alat dan pengetahuan modern, yang mungkin nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa jadi memberikan andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia seperti sejak zaman penjajahan dahulu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis : Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarab Hadis Agro Teknologi*.
- Endang, S. (2015). *Syarab dan Kritik Hadist dengan Metode Takbrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Moniaga, V. R. (2011). *Analisis Daya Dukung Laban Pertanian*, 61-68.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp*) Hasil KulturAntera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Roidah, I. S. (2014). Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian . *Pemanfaatan Laban Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*, 1.
- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*.
- Soehadha, M. (2017). *Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan Etos Islam Dan Spirit Bertani Pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Yogya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadist*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij : Teori dan Aplikasi (2nd ed)*. Yayasan Amal Bakti Gelombang Layang.
- Suratha, I. K. (2014). *Dampak Alih Fungsi Laban Pertanian*.
- Timothy Istianto, D. B. (2017). Indonesia merupakan negara agrikultur yang lekat dengan budaya bercocok tanam. *Perancangan Board Game Tentang Bercocok Tanam Di Rumah*, 1-2.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Keutamaan dalam Bertani

Titian Lismaya

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

titianlismaya27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan keutamaan dalam bertani atau bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan Syarah hadits. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bertani merupakan pekerjaan mulia yang disukai oleh Allah SWT. Bertani memiliki banyak manfaat bagi sesama. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi mengenai keutamaan dalam bertani yang dihitung sebagai sedekah bagi orang muslim yang menanam tumbuh-tumbuhan kemudian tumbuhan tersebut bermanfaat bagi manusia, hewan atau makhluk hidup lainnya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij, Bertani*

Abstract

This research aims to discuss the hadith of primacy in farming. These research methods are qualitative through the approach of earldom and hadith. The results and discussions of this study are that farming is a noble work favored by god almighty. Farming has many benefits to its neighbors. The conclusion of this study is the throne and the prophet syarah hadith concerning priority in farming that is counted as charity for muslims who grow plants and then benefit humans, animals or other living creatures.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij, Farm*

Pendahuluan

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk setiap konsumen, yang sekaligus untuk mempertinggi pendapatan, produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah jumlah modal dan skill, untuk memperbesar turut campur tangannya manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dalam konteks pertanian berkelanjutan pada dasarnya berarti kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis sumber daya. Atribut modern sebagai wawasan kemajuan ertanian, modern adalah predikat yang menunjuk kepada adanya sikap rasional, orientasi pasar, jaringan kelembagaan impersonal, orientasi masa depan dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai piranti untuk melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan (Sudalmi, E. S. 2012). Pertanian

adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Dalam Islam profesi bertani adalah profesi yang mulia yang disukai oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Bertani juga memiliki banyak manfaat bagi makhluk hidup (Soehadha, 2017).

Sebagaimana di dalam hadis Anas bin Malik *Rodhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaibi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كُنَّا لَهُ بِهِ صَدَقَةً

Seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon (tanaman) tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya. (HR. Imam Bukhori Hadis No. 2321).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darnalaksana, 2020). Rumusan penelitian ini terdapat hadits Nabi saw. yang membahas tentang keutamaan bertani atau bercocok tanam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hadis Nabi saw. tentang bertani atau bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darnalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis Agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah tari adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah pencarian teks hadis dengan analisis yang relevan (Darnalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis Agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang bertani atau bercocok tanam hingga ditemukan hadis pada kitab Shahih Bukhari No. 2321 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin 'Umar bin Al Khatab bin Nufail		73 H	Madinah	Abu ' Abdur Rahman		Shahabat

2	Nafi' Maulana Ibnu 'Umar		117 H	Madinah	Abu ' Abdullah	Tsiqah Tsiqah Tsiqah Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa	
3	Juwairiyah bin 'Asma bin 'Ubaid		173 H	Bashrah	Abu Mukhariq	Shahih Disebutkan dalam ats tsiqat Shadu'iq	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	
4	Musaddad bin Musrihad bin Mursibal bin Mustawrid		228 H	Bashrah	Abu Al Hasan	Shadu'iq Shadu'iq Tsiqah Tsiqah Tsiqah Di sebutkan dalam ats tsiqaat Tsiqah hafidzh Hafiz	Tabi'in kalangan biasa	
5	Imam Al Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Amirul Mukminin fil Hadis			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darnalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadits dikategorikan sebagai amal kebaikan yang membutuhkan pengujian validitas (Darnalaksana, 2018).

Syarah hadits telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darnalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadits ini mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darnalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan Agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Pembangunan pertanian dilaksanakan oleh suatu kelembagaan atau organisasi, dimana individu-individu yang memiliki jiwa berorganisasi menggabungkan pengetahuannya dalam tahap perencanaan dan implementasi inisiatif tersebut maka peluang keberhasilan pembangunan pertanian menjadi semakin besar (De los Reyes dan Jopillo 1986; USAID 1987; Kottak 1991; Uphoff 1992a; Cernea 1993; Bunch dan Lopez 1994 dalam Sradisastra, 2011).

Problem mendasar bagi mayoritas petani Indonesia adalah ketidakberdayaan dalam melakukan negosiasi harga hasil produksinya. Posisi tawar petani pada saat ini umumnya lemah, hal ini merupakan salah satu kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan petani. Menurut Branson dan Douglas (1983), lemahnya posisi tawar petani umumnya disebabkan petani kurang

mendapatkan/memiliki akses pasar, informasi pasar dan permodalan yang kurang memadai.

Kesimpulan

Akan sangat dibutuhkan pembangunan pertanian, karena semakin hari jumlah manusia semakin bertambah dan kebutuhan pangan akan meningkat seiring berjalannya waktu. Peranan sumber daya manusia juga sangat di butuhkan dalam peertanian karena setiap manusia setiap hari nya membutuhkan bahan pangan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu seseorang untuk mendirikan pembangunan pertanian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai takhrij dan syarah hadis Agroteknologi. Penelitian ini juga berguna untuk merekomendasikan atau mempertimbangkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penulisan Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nasrul, W., & UMSB, D. F. (2012). Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian.
- Sudalmi, E. S. (2012). Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).

Acknowledgement

Alhamdulillah saya telah menyelesaikan proyek ini, terima kasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darnalaksana, M. Ag. selaku dosen mata kuliah ilmu hadits yang sudah membimbing saya dalam mengerjakan produk ini dan terima kasih kepada teman-teman saya atas dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan proyek ini dengan baik. Tak lupa terima kasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung saya.

Keutamaan Bercocok Tanam

Tubagus Adiwijaya

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

tebcajahhh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadits Agroteknologi. Hasil dan Pembahasan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw., dan masih berkembang sampai di masa modern sekarang. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam ini dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan juga memiliki banyak manfaat lainnya.

Kata Kunci: *Agroteknologi; Bercocok tanam; Hadits, Menanam, Tanaman*

Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetriono, 2016). Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena setiap manusia hidup memerlukan berbagai kebutuhan hidupnya, petani berperan penting bagi penyedia berbagai keperluan tersebut (Suratha, 2015). Selain dari kebiasaan dan nilai-nilai setempat yang mempengaruhi petani, maka ada hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pembanguan pertanian yaitu tradisi besar dan agama (Soetriono, 2016). Bercocok tanam sesungguhnya melatih sikap tawakkal seorang petani dalam setiap usahanya. Ketika seorang petani menanam tanaman, ia tidak berkuasa untuk menumbuhkan sebijih benih pun yang ia semaikan untuk tumbuh, dan ia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidaklah kuasa ia membungakan dan membuahkan tanaman tersebut (Lailiyah, 2018).

Terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan bertani atau bercocok tanam, yaitu salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim versi al-Alamiyah Nomor 2901 dan versi Syarah Shahih Muslim Nomor 1552, yang bunyinya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مَيْمُونَةَ
الْأَنْصَارِيَّةِ فِي تَحْلِ لَهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أَمْسَلِمَ أَمْ كَافِرٌ
فَقَالَتْ بَلْ مُسْلِمٌ فَقَالَ لَا يَغْرُسُ مُسْلِمٌ عَرَسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا
فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah mengabarkan kepada kami Laits. Dalam jalur lain disebutkan, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh telah mengabarkan kepada kami Laits dari Ibnu Zubair dari Jabir bahwasanya Nabi Muhammad Saw. menemui Ummu Mubasyir al-Anshariyah di kebun kurma miliknya, lantas Nabi Muhammad Saw. bersabda kepadanya, "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah ia seorang muslim atau kafir? Dia menjawab, "Seorang muslim." Beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman lalu tanaman tersebut dimakan oleh manusia, binatang melata atau sesuatu yang lain kecuali hal itu bernilai sedekah untuknya" [HR. Muslim No. 1552].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “menanam” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab Sahih Muslim No. 2901 dan versi Syarah Shahih Muslim No. 1552, sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Hamimah binti Syibqī al-Ansharī,			Madinah	Ummu Mubasyir		Shahabiyah

2	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Mdinah	Abu 'Abdullah		Shahabiyah
3	Muhammad Bin Muslim bin Tadrus		126 H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair	-Laisa bihi ba'sa -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -Tsiqah Tsabat -Shaduuq -Tsiqah Hafidz	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Laits bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman		175 H	Maru	Abu Al Harits	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdullah		240 H	Himsh	Abu Raja'	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
6	Imam Muslim	204 H	261 H	Naisabur		-Tsiqat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sadono, 2008). Dalam pengertian bahwa masyarakat petani dengan bentuk agroekosistemnya itu menjadi bagian yang telah ter subordinasi dari belahan masyarakat yang lain, yaitu belahan dari para elit yang hidup dari sektor ekonomi lainnya (bukan petani), belahan dari orang-orang kota, dan belahan dari sistem ekonomi modern (Soehadha, 2017). Sejak manusia pertama kali menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam

menunjang kelangsungan kehidupan. Konkritnya, lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensi. Aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam atau pertanian (Suratha, 2014).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Bahwasannya bagi setiap muslim yang bercocok tanam, walaupun tanamannya dimakan oleh burung ataupun makhluk lainnya, maka itu merupakan sedekah baginya hingga hari kiamat. Hal ini mesti terus dilakukan oleh generasi penerus bangsa, sebab Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dan ada yang mungkin belum terjamah oleh alat dan pengetahuan modern, yang mungkin nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa jadi memberikan andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia seperti sejak zaman penjajahan dahulu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Rivayah : Jurnal Studi Hadis* (pp. 191-200).
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Lailiyah, I. (2018). Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.

- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*.
- Soehadha, M. (2017). *Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan Etos Islam Dan Spirit Bertani Pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Yogya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetriono, S. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Suratha, I. K. (2014). *Dampak Alib Fungsi Laban Pertanian*.
- Suratha, I. K. (2015). *Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia*.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Keutamaan Bertani

Anisya Rizky Pradani

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nisyarizky29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan keutamaan bertani. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bertani merupakan pekerjaan yang halal dan disukai Allah SWT. yang memiliki banyak manfaat bagi sesamanya atau makhluk hidup lainnya. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang keutamaan bertani yang merupakan sedekah bagi seorang muslim yang menanam tanaman lalu bermanfaat bagi sekitarnya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Bertani, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Salah satu usaha manusia untuk mencari karunia-Nya adalah dengan bertani. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (Anwar, 2016). Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa aktivitas bertani adalah sebuah profesi yang dipandang tinggi (Soehadha, 2017). Ini dikarenakan bercocok tanam mempunyai banyak manfaat, ketika hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung atau hewan lain maka dianggap sebagai sedekah (Wahidah, 2017).

Sebagaimana dalam hadis dari Anas bin Malik *Rodhiyallahu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaibi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ عَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon (tanaman) tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya” (HR. Imam Bukhari hadits No. 2321).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang

keutamaan bertani. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang keutamaan beratani. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang keutamaan beratani.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020) . Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Liberty Chaidir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada kitab Sahih Bukhari No. 2321 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin 'Umar bin al Khaththab bin Nufail		73 H	Madinah	Abu 'Abdur Rahman		Sahabat
2	Nafi' Maula Ibnu 'Umar		117 H	Madinah	Abu 'Abdullah	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
3	Juwairiyah bin 'Asma bin 'Ubaid		173 H	Bashrah	Abu Mukhariq	- Shalih -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Shaduuq - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Musaddad bin Musrihad bin Musribal bin Mustawrid		228 H	Bashrah	Abu Al Hasan	- Shaduuq - Shaduuq - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqoh Hafidz - Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
5	Imam Al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Amirul Mukminin fil Hadits		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama

penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Di dalam Islam, pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Rasulullah SAW. (MB Zakaria, 2020). Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari hasil bercocok tanam atau petani. Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Kegiatan pertanian merupakan pekerjaan yang dianjurkan dalam Islam karena dalam pertanian terdapat hasil dan manfaat yang begitu besar (Lestari, 2018). Di dalam bercocok tanam terdapat dua manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama. Manfaat yang bersifat dunia (*dunyawiyah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang orang tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya (Vindi Husnul Khuluq, 2020).

Kesimpulan

Jumlah manusia dan pertumbuhan penduduk kian pesat serta kebutuhan hidup semakin meningkat, begitupun dengan kebutuhan pangan. Dan orang yang paling berperan dalam menyelamatkan manusia dari kelaparan adalah para petani, namun sering dipandang sebelah mata, padahal tanpa adanya mereka orang akan kekurangan hasil pangan. Itulah kenapa bertani disebut pekerjaan mulia menurut Islam, karena dengan bertani manusia tetap terus memiliki hasil pangan yang melimpah. Hasil dari bertani telah memberikan banyak manfaat bagi manusia dan seluruh makhluk hidup, itu berarti orang yang menanam telah melakukan

kebaikan, dan seperti yang dikatakan dalam Islam, bahwasannya orang yang melakukan kebajikan akan mendapatkan pahala dan ganjarannya, meskipun hal tersebut hanya sekecil biji *zarah*. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Anwar, U. L. (2016). *Narasi-narasi profesi dalam Hadis*, 24.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Rivayah : Jurnal Studi Hadis* (pp. 191-200).
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Lailiyah, I. (2018). Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.
- Lestari, D. A. (2018). Tinjauan hukum Islam terhadap praktik kerjasama lahan pertanian dengan sistem Paron di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. 77.
- MB Zakaria, N. N. (2020). Kelestarian pertanian dalam islam. 11.
- Mohd Borhanuddin Zakaria, N. C. (2020). Kelestarian pertanian dalam islam. 11.
- Mohd Borhanuddin Zakaria, N. C. (2020). Kelestarian pertanian dalam islam. 11.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*.

- Soehadha, M. (2017). *Ekoteologitani untuk kedaulatan pangan etos Islam dan spirit Bertani pada masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*, 22.
- Soehadha, M. (2017). *ekologitani untuk kedaulatan pangan etos islam dan spirit bertani pada masyarakat desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Yogya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetriono, S. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Suratha, I. K. (2014). *Dampak Alib Fungsi Laban Pertanian*.
- Suratha, I. K. (2015). Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.
- Vindi Husnul Khuluq, S. S. (2020). Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah telaah historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam. 24.
- Wahidah, N. (2017). *Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tablili)*, 106.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan projek ini. Ucapan terimakasih banyak teruntuk kedua orangtua saya, kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu hadis dan orang-orang disekeliling saya.

Keutamaan Bercocok Tanam

Dimas Fitrah Andrea

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dimasfitrahandrea037@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah keutamaan bercocok tanam menurut penelitian ilmiah. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam dengan analisis agroteknologi membuka lapangan pekerjaan baru dalam membangun perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the virtues of farming. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research are the virtues of farming according to scientific research. The conclusion of the research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about the virtue of farming with agrotechnology analysis to open new jobs in developing the Indonesian economy.

Keywords: Agro technology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetrisno, 2016). Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena setiap manusia hidup memerlukan berbagai kebutuhan hidupnya, petani berperan penting bagi penyedia berbagai keperluan tersebut (Suratha, 2015). Seiring dengan kesadaran manusia terhadap pemanasan global maka banyak timbul gerakan menanam pohon dan sejenisnya. Produk ini dirancang dengan tujuan untuk menarik minat warga terhadap cara menanam dan merawat tanaman. Selain itu juga untuk melatih motorik, daya pikir, dan imajinasi (Lingke, 2015). Bercocok tanam sesungguhnya melatih sikap tawakkal seorang petani dalam setiap usahanya. Ketika seorang petani menanam tanaman, ia tidak berkuasa untuk menumbuhkan sebijih benih pun yang ia semaikan untuk tumbuh, dan ia

juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidaklah kuasa ia membungakan dan membuahakan tanaman tersebut (Lailiyah, 2018).

Terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan bertani atau bercocok tanam:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya” (HR. Imam Muslim Hadits No. 1552).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang keutamaan bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang keutamaan bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang keutamaan bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “menanam” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab HR. Imam Muslim Hadits No. 1552 sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Hamimah binti Syibqī al-Ansharī,			Madinah	Ummu Mubasyir		Shahabiyah
2	Jabir bin ‘Abdullah bin		78H	Madinah	Abu ‘Abdullah		Shahabiyah

	'Amru bin Haram						
3	Muhammad Bin Muslim bin Tadrus		126H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair	Laisa bihi ba'sa -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -Tsiqah Tsabat -Shaduuq -Tsiqah Hafidz	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Laits bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman		175H	Maru	Abu Al Harits	- Tsiqah -Tsiqah -Tsabat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin 'Tharif bin 'Abdullah		240 H.	Himsh	Abu Raja'	- Tsiqah -Tsiqah - Tsabat	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
6	Imam Muslim	204H	261H	Naisabur		-Tsiqat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang bercocok tanam pada kitab-kitab hadits, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan

bahan pangan bagi penduduk. Dalam pengertian bahwa masyarakat petani dengan bentuk agroekosistemnya itu menjadi bagian yang telah ter subordinasi dari belahan masyarakat yang lain, yaitu belahan dari para elit yang hidup dari sektor ekonomi lainnya (bukan petani), belahan dari orang-orang kota, dan belahan dari sistem ekonomi modern (Soehadha, 2017).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Bahwasannya bagi setiap muslim yang bercocok tanam, walaupun tanamannya dimakan oleh burung ataupun makhluk lainnya, maka itu merupakan sedekah baginya hingga hari kiamat. Hal ini mesti terus dilakukan oleh generasi penerus bangsa, sebab Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dan ada yang mungkin belum terjamah oleh alat dan pengetahuan modern, yang mungkin nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa jadi memberikan andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia seperti sejak zaman penjajahan dahulu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.

- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Lailiyah, I. (2018). Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.
- Lingke, L. (2015). Permainan edukatif untuk belajar menanam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soehadha. (2017). Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional. *belahan dari sistem ekonomi modern*, p. 1.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetrio, S. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Suratha, I. K. (2015). Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia.

Acknowledgement

Rasa syukur kepada Allah Swt. karena saya dapat menyelesaikan mini proyek ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen Ilmu Hadits yang sangat saya banggakan bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. atas kesempatan berkontribusi dalam proyek ini. Dan tulisan ini saya dedikasikan kepada orangtua saya, dan khususnya saya sendiri.

Keutamaan Bercocok Tanam

Hana Khairunnisa

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

khairunnisahana23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis Nabi Saw. tentang Keutamaan Bercocok Tanam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *takhrif* dan *syarah* hadis yang bersifat kualitatif dengan analisis agroteknologi, studi lapangan, dan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian bercocok tanam merupakan suatu pekerjaan terpuji dan terdapat kemuliaan yang hasilnya tidak hanya dirasakan oleh manusia melainkan juga burung-burung, ayam, dan lain-lain. Kesimpulan penelitian ini adalah sedekah jariyah, melestarikan lingkungan, penyediaan bahan makanan, dan bahan obat tradisional ialah manfaat dari bercocok tanam, selain itu juga makhluk hidup membutuhkan hasil pertanian untuk keperluan sumber pangan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrif*

Pendahuluan

Sektor pertanian menjadi subjek yang memberikan hasil cukup penting dalam mendukung perekonomian negara (Puspitasari, Hidayat, & Kusmawati, 2020). Jadi petani yaitu sebuah profesi yang mulia. Karena memberi manfaat bagi orang lain dengan menyediakan bahan makanan untuk kebutuhan mereka. Dalam literatur sejarah Islam, bani Ansar ialah contoh dari sesuatu yang terkenal sebagai ahli pertanian dan profesinya tidak diperintahkan oleh Rasulullah untuk ditinggalkan (Qardhawi, 1993). Umat Muslim memahami bahwa mengelola kekayaan alam untuk pertanian merupakan kemuliaan. Kekayaan alam merupakan anugerah dan rahmat Allah untuk disyukuri karena anugerah rahmat tersebut diperuntukkan bagi pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia (Harum, 2016).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan keutamaan bercocok tanam pada HR. Imam Muslim Nomor 2900:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتْ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ السَّبْعُ مِنْهُ

Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] telah menceritakan kepada kami [ayahku] telah menceritakan kepada kami [Abdul Malik] dari [Atha'] dari

[Jabir] dia berkata; Rasulullah Shallallahu'alahi Wasallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya"(HR. Imam Muslim).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang keutamaan bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan, 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., 2014). Secara umum, terdapat dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini merupakan bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “bercocok tanam” hingga ditemukan hadis pada kitab Imam Muslim nomor 2900, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Madinah	Abu 'Abdullah	Shababat	Sahabat
2	Atha' bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat'	Tabi'in kalangan pertengahan

3	Abdul Malik bin Abi Sulaiman Maysarah		145 H	Kufah	Abu Muhammad	-Hafizh -Tsiqah yuhtihi' -"Shaduq, lahu auham"	Tabi'in kalangan biasa
4	Abdullah bin Numair		199 H	Kufah	Abu Hisyam	-Tsiqah -Mustaqimul hadits -Disebutkan dalam 'ats tsiqaah -Tsiqah -Hujjah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Muhammad bin 'Abdullah bin Numair		234 H	Kufah	Abu 'Abdur Rahman	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah ma'mun -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah hafidz -Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Imam Muslim	206 H	261 H	Naisabur		-Tsiqat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Takhrij, 2020c). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015) . Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Sejarawan Islam memiliki tafsir yang berbeda-beda tentang waktu kelahiran serta meninggalnya Imam Muslim. Ada yang mengatakan ia lahir pada tahun 206 H serta meninggal pada tahun 261 H di Naisabur, sehingga umur Imam Muslim ketika meninggal yaitu 55 tahun. Kejadian ini sebagaimana diungkapkan oleh Abu Abdillah Al- Hakim An- Naisaburi dalam kitab *Ulama Al- Amsbar*, pula disetujui An- Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim* (123/ 1).

Tafsir lain menyebutkan bahwa ia lahir pada tahun 204 H. Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Taqribut Tabdzib* (529), Ibnu Katsir dalam *Al- Bidayah wa an-Nihayah* (35- 34/11), al- Khazraji dalam *Kbulashob Tabdzibil Kamal* berkata kalau Imam Muslim dilahirkan pada tahun 204 H, ataupun persis di tahun Imam As-Syafi'i meninggal (Luthfi, 2020).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013).

Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Bercocok tanam adalah interpretasi pertanian dalam arti kecil. Pertanian merupakan salah satu upaya untuk menciptakan ekosistem buatan yang menyediakan pangan bagi manusia (Kusmiadi, 2014). Mata pencaharian manusia yang turun-temurun dilakukan ialah bercocok tanam atau bertani. Hasil pertanian yang merupakan hasil kerja keras para petani sangat dibutuhkan oleh manusia. Makhluk hidup seperti manusia dan hewan juga menikmati upaya yang dilakukannya, tak hanya para petani saja (Bariyah, 2008). Bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan yang terpuji karena dalam bercocok tanam terdapat kemuliaan dan juga dilakukan dengan tangannya sendiri (Wahidah, 2018).

Terdapat beberapa manfaat dari bercocok tanam yakni: 1) Sedekah Jariyah, mengibaratkan seperti bercocok tanam. Walaupun seseorang yang menanam sudah meninggal sebenarnya yang telah ditanam ketika hidup memberi manfaat untuk orang lain, tetapi pahalanya akan terus mengalir; 2) Pelestarian Lingkungan, alam semesta yang sempurna ini adalah ciptaan Allah SWT. untuk mengatur kelangsungan makhluk hidup-Nya di muka bumi dan memberikan kepercayaan kepada manusia agar dapat sejahtera dan mengelolanya dengan baik (Wahidah, 2018); 3) Penyediaan Bahan Makanan, produk pertanian tidak hanya bermanfaat bagi petani tetapi juga masyarakat dan negara. Semua orang melihat bahwa mereka mengkonsumsi hasil pertanian berupa sayur mayur, buah-buahan, biji-bijian maupun palawija (Priyadi, 2007); dan 4) Bahan Obat Tradisional, bertani tidak hanya berperan sebagai pemasok makanan bagi makhluk hidup tetapi juga bahan obat tradisional, yaitu kelapa muda sebagai obat penawar racun, kelor (*Moringa oleifera*) digunakan untuk antioksidan, sirsak (*Annona muricata*) digunakan untuk kolesterol dan asam urat, sirih (*Piper betle*) digunakan untuk obat batuk, sariawan, jerawat dan keputihan (Dewantari, L, & Nurmiyati, 2018), dan masih banyak lagi.

Kesimpulan

Pertanian masih menjadi sektor penting yang harus dikembangkan. Manusia membutuhkan hasil pertanian untuk keperluan sumber pangan. Menjadi seorang petani adalah salah satu profesi mulia dan dilakukan dengan tangan sendiri, karena yang ditanam bermanfaat bagi orang banyak dan makhluk lainnya, seperti burung-burung, ayam, bahkan orang yang mencari hasil pertanian. Manfaat bercocok tanam antara lain sedekah jariyah, melestarikan lingkungan, penyediaan bahan makanan, dan bahan obat tradisional. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Bariyah, O. N. (2008). *Materi badits tentang Islam, hukum, ekonomi, sosial, dan lingkungan: bagi LAIN, STAIN, dan yang sederajat*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Falsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 2.
- Darmalaksana, W. (2020c). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Takhrij. *Jurnal Usbuluddin UIN Sunang Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Dewantari, R., L, M. L., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah EksKaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11, 117-122.
- Harum, R. (2016). Konsep Dasar Pertanaman Dalam Islam. *Jurnal Agrominansia*, 54.
- Kusmiadi, E. (2014). *Pengantar Ilmu Pertanian. In: Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*. Dipetik Desember 3, 2020, dari repository.ut.ac.id: http://repository.ut.ac.id/cgi/search/simple?q=edi+Kusmiadi&_action_search=Search&_action_search=Search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL
- Luthfi, H. (2020). *Biografi Imam Muslim* (Vol. 551). Lentera Islam.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Priyadi, S. (2007, Desember 7). *Keutamaan Petani Muslim*. Dipetik Desember 4, 2020, dari abuabdilbarr.wordpress.com: <https://abuabdilbarr.wordpress.com/2007/12/07/anjuran-islam-untuk-bercocok-tanam-1/>
- Puspitasari, Hidayat, & Kusmawati. (2020). Muzara'ah pada usaha pertanian padi: analisis nilai-nilai islami dan keuangan . *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 71.
- Qardhawi, Y. (1993). *Bagaimana Memahami Hadist Nabi, terj. Muhammad Al-Baqir*. Bandung: Karisma.

- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press*. Kediri.
- Wahidah, N. (2018, Februari 28). *Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tablili)*. Dipetik Desember 4, 2020, dari repository.uin-alauddin.ac.id: <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8158>

Kemuliaan Bercocok Tanam

Alyaa Surya Rizqia

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

alyaasurya8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw tentang kemuliaan bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bercocok tanam sudah diwajibkan untuk setiap umat muslim sejak masa Nabi Saw, dan dilakukan hingga sekarang. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw tentang kemuliaan bercocok tanam yang akan mendatangkan kemuliaan hingga hari akhir bagi setiap orang yang melakukannya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, bercocok tanam, hadis, takhrij, syarah.*

Pendahuluan

Alam merupakan ciptaan Allah yang luar biasa. Ada banyak fenomena menakjubkan yang terkandung di dalamnya. Salah satu fenomena tersebut adalah fenomena tumbuh-tumbuhan. Peran tumbuh-tumbuhan terhadap manusia dan hewan sangat banyak, salah satunya berperan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Hewan membutuhkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan konsumsi, begitupun dengan manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan tinggi dalam menjaga kelangsungan hidup dari segi makanan. Oleh karena itu untuk menghindari krisis pangan, manusia harus lebih memperhatikan bagaimana cara mendapatkan makanan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan manusia adalah dengan bercocok tanam (Nur, 2017). Bercocok tanam terdapat 2 (dua) manfaat, yaitu dunia dan agama. Allah bahkan memberikan *reward* berupa sedekah dalam kegiatan bercocok tanam (Setyowati, 2009).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan kemuliaan dari bercocok tanam pada al-Bukhari Nomor 2152, Kitab al-Muzara'ah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ
مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ
وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya [HR. al-Bukhari].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kemuliaan bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kemuliaan bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang kemuliaan bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “bercocok tanam” hingga ditemukan hadis pada bab al-Muzara'ah Kitab Sahih al-Bukhari Nomor 2152, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas bin Malik bin An Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram		91 H	Bashrah	Abu Hamzah	- Shahabat	Sahabat
2	Qatadah bin Da'amah bin Qatadah		117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab	- Tsiqah - Tsiqah ma'mum - Tsiqah tsabat - Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
3	Waddloh bin 'Abdullah, maulana Yazid bin 'Atha		176 H	Bashrah	Abu 'Awanah	- Tsabat - Tsiqah - Shaduuq tsiqah - Tsabat shalih - Tsiqah - Tsiqah shaduuq	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

4	Qutaibah bin Sa'id bin Jaamil bin Tharif bin 'Abdullah		240 H.	Himsh	Abu Raja'	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah Tsabat	'Tabi'ul Atba' kalangan tua
5	Imam Bukhari	194 H	256 H	Zaman	Abu Abdillah	- Imam Hadits	'Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits., 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombang Layang., 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2015). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Chaidir, Istiqomah, Pramanik, 2016).

Hadis tentang bercocok tanam telah mengisyaratkan pesan yang cukup mendalam agar seseorang memanfaatkan masa hidupnya untuk menanam sesuatu yang dapat dinikmati oleh orang-orang sesudahnya, sehingga pahalanya tetap mengalir sampai hari kiamat tiba. Hal ini akan ditulis sebagai amal sedekahnya (sedekah jariyah). Secara terminologi sedekah jariyah adalah pemberian atau derma yang mengalir secara terus pahalanya walaupun orang yang telah beramal itu meninggal dunia dengan dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah Swt. (Nur, 2017).

Hadis di atas menunjukkan bahwa Islam memberi penghormatan serta kemuliaan kepada seorang muslim yang memakmurkan tanah Allah, karena sejatinya Allah menyediakan tanah-tanah itu untuk mendukung keberlangsungan hidup makhluk-makhluk yang diciptakan-Nya. Islam sangat menganjurkan pekerjaan bercocok tanam dan mengagapnya sebagai pekerjaan yang paling utama menurut Allah. Allah memberikan *reward* sedekah bagi umat muslim yang melakukan kegiatan menanam tersebut. Hal ini menggambarkan betapa Islam sangat menghargai usaha dan jerih payah petani dalam memakmurkan tanah yang disediakan Allah (Inayatul, 2018).

Salah satu konsep pelestarian lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem adalah dengan cara penanaman pohon, yakni penghijauan atau

reboisasi. Nabi Muhammad Saw. sangat memperhatikan akan pentingnya penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad Saw. mengolongkan orang-orang yang menanam sebagai orang yang bersodaqah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam hadis Nabi Muhammad Saw. (Nasukha, 2018).

Pengejawantahan perintah Allah Swt. itu sesungguhnya adalah untuk kemaslahatan bagi manusia sampai pada waktu yang tidak terbatas. Dan seruan bercocok tanam inipun juga tidak terbatas waktu, bahkan menjelang kiamat tiba seseorang yang telah melakukan cocok tanam pantang baginya mengkonsumsi buahnya dan buah orang lain, karena kiamat kelak akan memuliakannya melalui pepohonan itu. Jadi, bercocoktanam termasuk ibadah wajib sampai hembusan nafas terakhir. Di antara manfaat bercocoktanam adalah penyeimbang bagi 'pemanasan global', ketakteraturan musim, cuaca, peredam kebisingan dan pencegah beredarnya racun pabrik atau limbahnya. Setidaknya, keberadaan pepohonan dan tetumbuhan dapat mengurangi bahaya-bahaya tersebut (Abbas, 2017).

Kesimpulan

Bercocok tanam dalam Islam merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim, baik yang berprofesi petani maupun tidak. Karena dengan bercocok tanam akan mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt., pelestarian lingkungan dengan bercocok tanam akan menyeimbangkan ekosistem dan menyediakan kebutuhan makanan. Nabi Muhammad Saw. mengolongkan orang-orang yang menanam sebagai orang yang bersodaqah dan apa yang ditanam akan memberikan kemaslahatan hingga hari akhir nanti. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. S. (2017). Syari'at Perlindungan dan Pemeliharaan Alam.
Chaidir, Istiqomah, Pramanik. (2016).
Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis.
Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>.
Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Inayatul, L. (2018). Petani; musnad Imam Ahmad; pendekatan sosio-historis
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/22432>.

- Muin, M. (2015). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Addin*, 7(2).
- Nasukha, D. (2018). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah). Diploma atau S1 thesis, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.
- Nur, W. (2017). Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlili).. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8158/>.
- Setyowati, H. N. (2009). Hadis Tentang Keutamaan Bercocok Tanam.
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadits.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

Special thanks to Ibu, Appa, Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag, and some people who make me feel safe and loved.

Anjuran Bercocok Tanam

Hanif Taruna Pratama

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains Dan Teknologi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
htarunapratama@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. Tentang Anjuran bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Bercocok tanam merupakan pengertian pertanian dalam arti sempit. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang anjuran bercocok tanam sesuai tuntunan Islam.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet about the recommendation of farming. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research is that farming is a narrow definition of agriculture. Agriculture is an activity of utilizing biological resources carried out by humans to produce food, industrial raw materials, or energy sources as well as to manage the environment. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet about the suggestion of farming according to Islamic guidance.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Alam merupakan ciptaan Allah yang luar biasa. Ada banyak fenomena menakjubkan yang terkandung di dalamnya. Salah satu fenomena tersebut adalah fenomena tumbuh-tumbuhan (Flora). Tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang mendominasi ekosistem daratan (Wahidah, 2017). Penegasan Alquran dan amanat Nabi melalui hadisnya menunjukkan bahwa pertanian amat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Kebutuhan atas makanan adalah hal yang primer yang tak terbanta (Mahzum, 2019). Air merupakan kebutuhan umur panjang yang harus dijaga kelestariannya. Namun,

saat ini berbagai permasalahan sumber daya air telah terjadi di berbagai negara. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Islam sebagai agama yang utuh dapat menjadi sumber konsep pengelolaan sumber daya air untuk diterapkan dalam kehidupan. Demi sumber daya air yang baik, pengelolaan air harus dilakukan secara holistik. Pendekatan etis-religius, sosial dan ekonomi yang melibatkan seluruh komponen manusia sangatlah penting (Nisa, 2017).

Terdapat hadis Nabi Saw pada kitab Sahih Bukhari No. 5553:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُزْرَعُ زَرْعًا مِمَّنْ مَسْلَمٌ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ بِهَيْمَةً إِلَّا وَإِنْسَانٌ أَكَلَ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ بَيِّنَةٌ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنْ أُمْسِلِمُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ أَبِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (14) رواه البخاري

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik ra berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi saw. (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang manfaat bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang manfaat bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis tentang manfaat “bercocok tanam” pada Kitab Sahih Imam Bukhari Nomor 5553 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas bin Malik bin an Nadhir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram		91 H	Bashrah	Abu Hamzah		Sahabat
2	Qatadah bin Daamah bin Qatadah		117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab	-Tshiqah -Tshiqah Ma'mun -Tshiqah Tsabat -Tshiqah Hafidz	Tabi'in Kalangan Biasa
3	Waddloh bin Abdullah maula Yazid bin Atha		176 H	Bashrah	Abu Awanah	-Tsabat -Tshiqah -Shaduuq Tshiqah -Tsabat shalih -Tshiqah Shaduuq	Tabiut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Hisyam bin Abdul Malik		227 H	Bashrah	Abu Al Walid	-Mutqin -Tshiqah -Tshiqah Faqih -Tshiqah Tsabat -ats Tsiquaat -Tsiqah Tsabat -Tsiqah Hafidzh	Sahabat
5	Imam Bukhari	194 H	870 M	Bukhara, Khurasan	Abu Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan

agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (Lilium sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Bercocok tanam merupakan pengertian pertanian dalam arti sempit. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya (Wahidah, 2017).

Kesimpulan

Bercocok tanam dapat menambah wawasan umat islam,kita tidak perlu harus selalu mementingkan hasil tetapi bagaimana kita bisa dapat memahami tentang bercocok tanam dan bagaimana caranya untuk mengusahakan dengan baik dan benar. Jikalau ada kesempatan karena ketika hasil tanaman berhasil bisa menjadi nilai sedekah. Sebagian manfaat dari bercocok tanam ialah melestarikan lingkungan sekitar, menjadi penyedia sandang pangan maupun obat obatan bahkan menjadi kebutuhan dapur yaitu bumbu masakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Mahzum, F. (2019). Pertanian dalam Islam.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nisa, Z. Z. (2017). Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam .

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Wahidah, N. (2017). Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw.

Pentingnya Bercocok Tanam

Rima Nur Maulida

Departement of Agrotechnology Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
rimanurmaulida4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bercocok tanam penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kesimpulan penelitian ini adalah *takbrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw tentang pentingnya bercocok tanam penting dilakukan karena memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia di bumi dan sudah dianjurkan Nabi Saw sejak dahulu.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Manusia dan tumbuh-tumbuhan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat dalam kehidupan di dunia dan merupakan mitra dalam menjaga kelangsungan hidup. Salah satu hal mendasar yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga kelangsungan hidup yaitu dengan mengonsumsi makanan. Sebagian bahan makanan yang diperlukan oleh manusia berasal dari tumbuh-tumbuhan (Ali, 2019). Salah satu solusi yang bisa dilakukan manusia adalah dengan bercocok tanam. Bercocok tanam merupakan salah satu langkah yang bisa diambil oleh manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup (wahidah, 2017). Kegiatan mengolah lahan dengan cara menanam bibit yang diperoleh dari biji-bijian, batang tumbuhan, umbi maupun cangkokan sampai menghasilkan bunga atau buah untuk dipanen disebut dengan bercocok tanam. Dengan bercocok tanam yang baik, hasil panen akan didapat berlipat ganda (Basri, Zulkarnain, Lisabilla, & Moerdiyanti, 2001).

Terdapat Hadis Nabi Saw. berkenaan dengan pentingnya bercocok tanam pada HR. Ahmad Nomor 12512:

حَدَّثَنَا بِهِرٌ حَدَّثَنَا حَمَادٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبَيِّدَ أَحَدَكُمْ فَسَبِيلُهُ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرَسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Telah bercerita kepada kami Bahz telah bercerita kepada kami Hammad telah bercerita kepada kami Hisyam bin Zaid berkata, saya mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika terjadi hari kiamat

sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya (HR. Ahmad, 12512).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang pentingnya bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang pentingnya bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang pentingnya bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “bercocok tanam” hingga diemukan hadis pada Kitab Musnad Imam Ahmad Nomor 12512 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas Bin Malik		91H	Bashrah	Abu Hamzah	-Shahabat	Shahabat
2	Hisyam Bin Zaid			Bashrah		-Tsiqah - Shalihul Hadis - Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in(Tidak jumpa sahabat)
3	Hammad		167H	Bashrah	Abu Salamah	-Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan petengahan
4	Bahz		197H	Bashrah	Abu Al aswad	-Tsiqah -Imam Shaduq Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah - Tsiqah Tsabat - Hujjah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

						- Disebutkan dalam 'Ats tsiqat	
5	Imam al-Ahmad	164 H	241H	Bagdad	Ahmad	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Bercocok tanam dan penghijauan ini sangat penting di samping untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari secara mandiri juga diperlukan sebagai sumber oksigen manusia untuk bisa hidup secara lebih sehat dan berumur panjang. (Setiawati, Madanih, & Dita, 2019). Seperti di Indonesia pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian (Pristiana & Andjarwati, 2018). Dalam ajaran Islam bercocok tanam merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Ini dikarenakan bercocok tanam mempunyai banyak manfaat, ketika hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung atau hewan lain maka dianggap sebagai sedekah. Karena banyaknya manfaat dari bercocok tanam, maka Rasulullah Saw sendiri sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk bercocok tanam (wahidah, 2017).

Kesimpulan

Bercocok tanam penting dilakukan agar memenuhi kebutuhan hidup manusia. Bercocok tanam adalah menghasilkan produksi atau menyediakan bahan makanan. Dalam bercocok tanam yang dapat mengambil manfaatnya, selain petani, juga masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan negeri ini. Dalam

pandangan Islam bercocok tanam juga penting dilakukan karena memiliki banyak manfaat, bahkan Rasulullah Saw sendiri menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki terbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan bagi kebijakan.

Bibliography

- Ali, M. (2019). Bercocok tanam dalam prespektif hadis. *Bercocok Tanam dalam Prespektif Hadis: Analisis Tekstual dan Kontekstual*, 2-3.
- Basri, H., Zulkarnain, I., Lisabilla, N., & Moerdiyanti, R. (2001). *Mengenal Tradisi Bercocok Tanam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Pristiana, U., & Andjarwati, T. (2018). Bercocok tanam dengan menggunakan media hidroponik. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 103-105.
- Setiawati, Madanih, R., & Dita, A. A. (2019). Pelatihan Budidaya Bercocok Tanam dengan Sistem Vertikultur Di Lahan Terbatas Di Kelurahan Sawah

Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2-6.

Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.

Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Wahidah, N. (2017). *Bercocok Tanam dalam Prespektif Hadis Nabi SAW. Bercocok Tanam dalam Prespektif Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tablili)*.

Acknowledgement

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah Swt, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Wahyudin darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah ilmu hadis, dan kepada orang tua saya, yang telah memberikan *support* terbesar.

Bercocok Tanam Sebagai Bagian dari Sedekah

Egilang Muhammad Abdilah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

egilangabdilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini bercocok tanam memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu sedekah. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadist tentang anjuran bercocok tanam sebagai bagian dari sedekah.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and syarah hadith approaches. Results and discussion of agricultural research with several benefits, namely alms. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith about the recommendation of farming as part of alms.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan (Soetrisno & Rijanto, 2017). Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam di suatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan (Salasiah, Hastuti, & Arisanty, 2006). Islam memberikan anjuran kepada pemeluknya untuk bersedekah sebagai sarana tolong menolong antar sesama (Hamdy, 2015). Dalam bercocok tanam manusia tidak perlu memikirkan hasil dari apa yang ia tanam, tetapi perlu menanam ketika ada kesempatan, sebab hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain dan hal itu bernilai sedekah (Wahidah, 2017).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkaitan dengan sedekah dari hasil bercocok tanam pada shahih Imam Muslim No. 1552:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يِرْزُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami Abdul Malik dari 'Atha` dari Jabir dia berkata; Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya (HR. Imam Muslim Hadis No. 1552).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah hadis Nabi Muhammad SAW. tentang bercocok tanam sebagai bagian dari sedekah. Tujuan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai hadis Nabi Muhammad SAW. mengenai anjuran bercocok tanam sebagai bagian dari sedekah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020). *Takhrij* dalam pengertian ini ialah upaya penelusuran atau pencarian hadis dari berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan (Izzan, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga diemukan hadis pada Kitab Imam Muslim Nomor 1552 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Jabir bin'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Madinah	Abu 'Abdullah	Shahabat	Sahahabat

2	Atha 'bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad	- Tsiqah - - Tsiqah - Tsiqah - 'Ats Tsiqat'	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Abdul Malik bin Abi Sulaiman Maysarah		145 H	Kufah	Abu Muhammad	-Hafizh - Tsiqah yuothi' - "shaduq, lahu auham"	Tabi'in kalangan biasa
4	Abdullah bin Numair		199 H	Kufah	Abu Hisyam	-Tsiqah - Mustaqimul hadist - 'ats tsiqaat - Tsiqah - Hujjah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Muhammad bin 'Abdullah bin Numair		234 H	Kufah	Abu 'Abdur Rahman	-Tsiqah --Tsiqah --Tsiqah ma'mun --Tsiqah hafidz - Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Bercocok tanam atau menanam merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Hal ini dikarenakan dalam bercocok tanam ada banyak manfaat yang bisa diambil (Wahidah, 2017). Kegiatan pertanian mesti berorientasi maslahat, bukan hanya bagi dirinya, tapi diperuntukkan kebutuhan pangan orang lain, juga generasi sesudahnya. Ini terlihat jelas dalam redaksi hadis tentang keutamaan menanam, bahwa Allah telah mengklasifikasikan kegiatan bertani sebagai perbuatan sedekah, jika apa yang ditanamnya dikonsumsi oleh manusia maupun makhluk Allah yang lain (Setyowati, 2009). Bercocok tanam dianggap sebagai sedekah jariah karena meskipun seseorang yang menanam telah meninggal tetapi apa yang dimakan pada waktu hidup dimanfaatkan oleh orang lain maka pahalanya

akan terus mengalir (Wahidah, 2017). Bercocok tanam bernilai ibadah di sisi Allah sehingga Allah limpahkan kepada mereka pahala sedekah. Oleh karenanya, dalam hal ini Islam menjadikan profesi petani sebagai profesi yang paling afdhal (Lailiyah, Hadis Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalasi Profesi Petani, 2018).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang tidak akan pernah ada matinya, karena hasil dari bercocok tanam sangat diperlukan oleh makhluk hidup di antaranya manusia dan hewan sebagai kelangsungan hidup mereka. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bercocok tanam karena memiliki banyak manfaat. Rasulullah SAW memberi tahu ketika hasil tanaman itu ada yang hilang atau dimakan oleh hewan maka mereka harus ikhlas karena hal itu bernilai sedekah. Oleh karena itu, selain mempunyai nilai penting sebagai penunjang kehidupan bercocok tanam juga mempunyai nilai sedekah.

Daftar Pustaka

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Hamdy, U. E. (2015). *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*.
- Izzan, A. (2012). *Kajian Tentang Metodologi Takbrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora).
- Lailiyah, I. (2018). *Hadis Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalasi Profesi Petani*.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Salasiah, S., Hastuti, K. P., & Arisanty, D. (2006). Pengaruh Intensifikasi Pertanian Padi Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Aluh-aluh. 1-13.
- Setyowati, H. N. (2009). *Hadis Tentang Keutamaan Bercocok Tanam (Studi Ma'ani Al-Hadis)*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetriono, S., & Rijanto, A. (2017). *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Industri)*.
- Wahidah, N. (2017). *Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*.

Bercocok Tanam dan Pengaruh Pengelolaan Lahan

Fitriani Adiningsih

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fitrianiadiningsih402@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sumber alam utama, yaitu tanah dan air mudah mengalami kerusakan atau degradasi beserta antisipasi untuk mengatasi kerusakan tanah dengan melakukan pengelolaan lahan yang tepat. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang bercocok tanam dan pengelolaan lahan dengan analisis agroteknologi menginformasikan bahwa pengelolaan lahan sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah dan juga mempengaruhi hasil dari bercocok tanam.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research are the main natural sources, namely soil and water that are prone to damage or degradation along with the anticipation to overcome soil damage by carrying out proper land management. The conclusion of this study is that the takhrij and syarah hadiths about farming and land management with agro-technology analysis inform that land management is very beneficial for soil fertility and also affects the yield of farming.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Sewa menyewa merupakan penukaran manfaat barang yang telah jelas wujudnya tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikannya dari barang tersebut (Ruhayat, 2015). Sewa menyewa sudah menjadi kebiasaan demi mencukupi kebutuhan. Salah satunya dengan sewa menyewa lahan pertanian. Lahan adalah suatu wilayah daratan dengan ciri mencakup semua watak yang melekat pada atmosfer, tanah, geologi, timbunan, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta kegiatan manusia di atasnya (Notohadiprawiro, 1987). Bercocok tanam

merupakan pengertian pertanian dalam arti sempit (Kursniadi, 2014). Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau energi serta mengelola lingkungan hidupnya (Wahidah, Bercocok Tanaman Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW, 2017). Dengan adanya sewa menyewa lahan atau tanah pertanian maka dapat dilakukan bercocok tanam, namun ada yang bercocok tanamnya berhasil dan keadaan tanah rusak, dan ada juga yang gagal tetapi keadaan tanah masih seperti apa adanya.

Terdapat hadits Nabi Saw. berkenaan dengan sewa menyewa, dan bercocok tanam pada HR. Bukhari Nomor 2159:

بَابُ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا أَهْلَ الْمَدِينَةِ مُزْدَرَعًا كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِالنَّاحِيَةِ مِنْهَا مُسَمًّى لِسَيِّدِ الْأَرْضِ قَالَ فَمِمَّا يُصَابُ ذَلِكَ وَتَسْلَمُ الْأَرْضُ وَمِمَّا يُصَابُ الْأَرْضُ وَيَسْلَمُ ذَلِكَ فَتُهَيِّئْنَا وَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْوَرَقُ فَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Muqatil] telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Yahya bin Sa'id] dari [Hanzhalah bin Qais al-Anshariy] dia mendengar [Rafi' bin Khudaij] berkata: "Di Madinah kami adalah orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, sering kami menyewa tanah di sebuah kawasan tertentu milik tuan tanah, di antaranya ada yang gagal dan tanah masih seperti apa adanya, dan di antaranya ada yang berhasil sehingga tanah menjadi rusak, sehingga di kemudian hari kami dilarang sewa-menyewa tanah ini. Ketika itu, emas dan uang belum ada" [HR. Bukhari Nomor 2159].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam dan pengaruh pengelolaan lahan. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam dan pengaruh pengelolaan lahan. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam dan pengelolaan lahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2159 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Rafi' bin khudaij bin Rafi'		73 H.	Madinah	Abu' Abdullah		Sahabat
2	Hanzalah bin Qais bin'Amru			Madinah		Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in Kalangan Tua
3	Yahya bin Sa'id bin Qais		144 H.	Madinah	Abu Sa'id	-Tsiqah -Paling Tsabat -Tsiqah -Tsiqah Ma'mun -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Imam	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Abdullah bin Al Mubarak bin Wadlih		181 H.	Himash	Abu'Abdur Rahman	-Hafizh -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Tsiqah Imam -Tsiqah Ma'mun	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Pertengahan
5	Muhammad bin Muqatil		226 H.	Baghdad	Abu Al'Hasan	-Shaduq - Tsiqah Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa
6	Imam al-Bukhari	194 H.	256 H.	Bukhara	Abu Abdillah	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut

akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sumber alam utama, yaitu tanah dan air, mudah mengalami kerusakan atau degradasi. Kerusakan tanah dapat terjadi oleh (1) kehilangan unsur hara dan bahan organik dari daerah perakaran, (2) terakumulasinya garam di daerah perakaran (salinisasi), terkumpulnya atau terungkapnya unsur atau senyawa yang merupakan racun bagi tumbuhan, (3) penjujukan tanah oleh air (water logging), dan (4) erosi. Kerusakan tanah oleh satu atau lebih proses tersebut menyebabkan berkurangnya kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tumbuhan atau menghasilkan barang atau jasa (Riquir, 2009).

Antisipasi untuk mengatasi masalah kerusakan tanah adalah dengan diperlukan upaya-upaya pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas tanah sehingga kerusakan tanah dapat dicegah, upaya-upaya tersebut antara lain melakukan pemeliharaan dan atau pengelolaan lahan yang tepat serta dapat diterapkan oleh petani seperti pengolahan tanah yang baik, serta pemberian pupuk organik untuk meningkatkan struktur dan agrerat tanah sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan (Arsyad, 2009).

Pengelolaan tanah (*soil management*) yang meliputi kegiatan penyusunan rencana penggunaan tanah, konservasi tanah dan air, pengolahan tanah dan pemupukan, dimulai di lapangan dengan pembukaan atau pembersihan hutan, semak belukar atau padang alang-alang atau rumput lainnya. Tindakan semacam itu berlangsung selama tanah tersebut masih digunakan untuk usaha tani (Moh. Harrys P, 2014).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai bercocok tanam dan pengelolaan lahan ini menganjurkan kepada petani agar dalam bercocok tanamnya melakukan pengelolaan lahan dengan sebaik-baiknya, karena pengelolaan lahan akan mempengaruhi kesuburan tanah dan juga hasil panen dari bercocok tanam tersebut. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Arsyad, S. (2009). *Konservasi Tanah dan Air*. PT penerbit IPB Press.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Damarlaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 91-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Kursniadi, I. E. (2014). *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*.
- Moh. Harrys P, S. P. (2014). Implementasi Pemeliharaan Lahan pada Tanaman Ubi Kayu: Pengaruh Pengolahan Lahan Terhadap Hasil Tanaman dan Erosi. *Jurnal Tanah dan Sumber Daya Lahan*, 79-80.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Notohadiprawiro, T. (1987). *Pengelolaan Sumberdaya Tanah Untuk Pengembangan Sektor Industri*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Pramanik, D. I. (2016). Tingkat ploidi pada lili (*lilium* sp.) hasil kultur antera melalui penghitungan jumlah kloroplas dan kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Riquir. (2009). *Konservasi Tanah dan Air*. PT Penerbit IPB Press,.
- Ruhayat, A. (2015). *Pelaksanaan Sewa Menyewa Laban Pertanian Di Desa Cikarang Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi*. Bandung: Program Studi Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN SDG.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Wahidah, N. (2017). *Bercocok Tanaman Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*. Makassar: Fakultas Ushuddin Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Acknowledgment

I want to thank both my parents who I love, and to Mr. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. for providing invaluable experience in the preparation of this project.

Bertani dan Menanam Pertanian

Meutia Rizki

Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

meutiarizki11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan pertanian. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah penggunaan pupuk anorganik atau pestida yang berlebihan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan serta dampaknya kepada hama sehingga alangkah lebih baiknya jika menggunakan pupuk organik.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with respect to agriculture. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is the excessive use of inorganic fertilizers or pesticides. The conclusion of this research is the takhrij and syarah of the Prophet's traditions regarding the excessive use of inorganic fertilizers and their impact on pests so it would be better if you use organic fertilizers.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung (Purnamaningsih, 2006). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dampak negatif dari penggunaan pestisida, dampak negatif tersebut di antaranya kasus keracunan pada manusia, ternak, polusi lingkungan dan resistensi hama. Penggunaan pestisida yang tidak terkendali akan menimbulkan bermacam-macam masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan (Soeprapto, 1999). Usaha yang digunakan untuk meningkatkan kembali kesuburan tanah sehingga bisa meningkatkan jumlah anakan dan produksi tanaman salah satu cara yaitu dengan penggunaan pupuk organik. Secara umum penggunaan pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Dengan penambahan bahan organik dalam tanah dapat menghasilkan hasil gabah yang tinggi (Arafah, 2011).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bertani dan menanam pertanian pada HR. Bukhari Nomor 2152:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Abu 'Awanah]. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya ['Abdurrahman bin al-Mubarak] telah menceritakan kepada kami [Abu 'Awanah dari Qatadah] dari [Anas bin Malik *radliallahu 'anhu*] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". Dan berkata, kepada kami [Muslim] telah menceritakan kepada saya [Aban] telah menceritakan kepada kami [Qatadah] telah menceritakan kepada kami [Anas] dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* (HR. Bukhari Hadis No. 2152).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang pertanian. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang pertanian. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang pertanian.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang pertanian hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2152 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas bin Malik		91 H	Bashrah	Abu Hamzah	Shahabat	Shahabat
2	Abu 'Awanah dari Qatadah		117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab	-Tsiqah -Tsiqah ma'mun -Tsiqah tsabat Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
3	'Abdurrahman bin al-Mubarak						
4	Abu 'Awanah		176 H	Bashrah	Abu 'Awanah	-Tsabat -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -Tsabat shalih -Tsiqah shaduuq	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
5	Qutaibah bin Sa'id		240 H	Himsh	Abu Raja'	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Imam al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah	Imam Hadits	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadits ini memiliki penguat yakni Shahih Muslim 2902, Shahih Muslim 2904, dan HR.Tirmidzi 1303. Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Peningkatan produktivitas padi saat ini dihadapkan pada banyaknya kendala, karena rendahnya kadar bahan organik tanah dan efisiensi penggunaan pupuk

anorganik (Amrullah, Sopandie, Sugianta, & Junaedi, 2014). Pupuk organik termasuk bahan organik hasil fermentasi memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan penggunaan pupuk anorganik (Ciputra A. , 2019). Di dalam tanah, bahan organik mempunyai peran dalam memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah melalui stabilitas struktur, infiltrasi air, kadar air, drainase, suhu, aktivitas mikrobial dan penetrasi akar. Terhadap sifat kimia tanah, secara umum berpengaruh terhadap penyediaan hara bagi tumbuhan dan merupakan sumber hara N, P dan S (Joetono, 1995).

Kesimpulan

Salah satu cara dalam peningkatan produktivitas padi adalah dengan menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik dapat menyuburkan tanah dalam waktu yang cukup panjang. Sedangkan jika memakai pupuk anorganik secara berlebihan dapat menyebabkan resistensi pada hama. Resistensi hama dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana hama sudah kebal terhadap pestisida yang diaplikasikan. Perubahan ini menyebabkan pestisida yang awalnya efektif untuk mengendalikan hama menjadi tidak efektif lagi. Sehingga, banyak sekali petani yang kesulitan untuk mengatasi organisme pengganggu tumbuhan, OPT. Oleh karena itu, jika ingin menggunakan pupuk anorganik atau pestisida harus diminimalisir. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhir dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Al-Azmiya, N. U. (2017). *Pengaruh Azotobacter dan Pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Oryza sativa L.) Varietas Mekongga*.
- Amrullah, Sopandie, D., Sugianta, & Junaedi, A. (2014). Peningkatan produktivitas tanaman padi (Oryza sativa L) melalui Pemberian Nnao Silika. *Jurnal Pangan*, 17-32.
- Anonimous. (2008). *Soeharto dan Swasembada Pangan* .
- Arafah. (2011). *Kajian pemanfaatan pupuk organik pada tanaman padi sawah di pinrang Sulawesi Selatan*.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (Physalis angulata) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (Limnocharis flava (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Ciputra, A. (2019). *Pengaruh pemberian bahan organik hasil fermentasi Eceng Gondok (Eichornia crassipes) dan Mulsa Jerami Padi (Oryza sativa) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Kacang hijau (Vigna radiata L.) Varietas Vima 2*.

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Joetono. (1995). *Biologi dan Biokimia Peruraian Bahan Organik Tanah*. Yogyakarta.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Purba, R. (2015). *Kajian pemanfaatan pupuk organik pada usahatani padi sawah di Serang Banten*.
- Purba, R. (2015). Kajian pemanfaatan pupuk organik pada usahatani padi sawah di Serang Banten. *Jurnal Agroekonomika*.
- Purnamaningsih. (2006).
- Soeprapto, A. (1999). *Suatu upaya Pengendalian Penggunaan Pestisida melalui Pendekatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Surdayanto, I. (2008). *Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*.

Acknowledgement

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin rasa syukur kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan mini proyek ini, dan terimakasih kepada dosen Ilmu Hadits Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag dan kepada kedua orang tua saya yang sangat saya banggakan.

Pertanian di Kehidupan

Mona Miranda

Department of Agroteknology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

18monamiranda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian dan pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis Nabi Saw mengisyartkan kepada semua orang bisa bertani tanpa pandang latar belakang kaum karena pertanian adalah penting untuk kehidupan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Pertanian, Syarah, Takbrij,*

Pendahuluan

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953). Salah satu faktor keberhasilan penanaman dipengaruhi oleh bagaimana cara pemilik melakukan perawatan untuk tanamannya. Perawatan dilakukan untuk memastikan sirkulasi atau penyiraman air nutrisi tersebut diberikan sesuai waktunya dalam jumlah yang cukup (Prayitno, Muttaqin, & Syaury, 2017). Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya (Mewa Ariani, 2010).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bercocok tanam pada Hadis Bukhari Nomor 2177:

بَابِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فَلَيْحٌ حَدَّثَنَا هَلَالٌ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فَلَيْحٌ عَنْ هَلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ
أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الرَّزْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أَحَبُّ أَنْ أَرْزَعَ قَالَ فَبَدَرَ
فَبَادَرَ الظَّرْفَ نَبَاتَهُ وَاسْتَبَوَاهُ وَاسْتَحْصَاهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا
يُشْبِعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فَرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا
بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yg kamu mau? Orang itu berkata: Benar, tapi aku suka bercocok tanam. Beliau berkata: Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dgn sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: Tidak ada yg melebihi kamu wahai anak Adam. Maka laki-laki Baduy itu berkata: Demi Allah, tak akan anda menemui orang seperti itu selain Kaum Quraisy & Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani. Maka Nabi tertawa [HR. Bukhari No. 2177].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas Bin Malik		91H	Bashrah	Abu Hamzah	Shahabat	Shahabat
2	Hammad		167H	Bashrah	Abu Salamah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Petengahan
3	Hasyam Bin Zaid			Bashrah		-Tsiqah -Salihul hadis	Tabi'in(Tidak jumpa sahabat)
4	Bahz		197H	Bashrah	Abu Al-Ashwad	-Tsiqah -Imam Shaduq Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa

						-Hujjah Disebutkan dalam 'Ats tsiqat	
5	Imam Al- Ahmad	164H	241H	Bagdad	Ahmad	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Jika teks hasis, menurut akal sehat dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal yang menurut ulama tidak membutuhkan validitas pengujian (Darmalaksana, 2018). Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016). Dewasa ini, hadis mulai memasak dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020).

Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya. Petani sebenarnya manusia yang kaya karena bisa memberikan banyak hal yang bermanfaat bagi manusia dan alam. Menjadi petani adalah membanggakan dan ladang amal untuk kehidupan nantinya (Mewa Ariani, 2010). Bercocok tanam sangat bermanfaat bagi masyarakat sebab pertumbuhan penduduk semakin besar sehingga kebutuhan akan makanan juga bertambah, sementara luas lahan pertanian semakin berkurang. Selain dapat menyuplai kebutuhan konsumsi di rumah, bercocok tanam dalam skala luas dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara menjual hasilnya (Tanti, 2017).

Kesimpulan

Pertanian adalah keajaiban yang terkadang dilupakan dalam hidup, tentang bagaimana manusia bisa hidup, tumpuan manusia bisa bertahan hidup adalah karena pangan dan pertanian sebagai kebutuhan dasar manusia. Pertanian sudah dibahas diberbagai hadis-hadis dimana mengisyaratkan bahwa semua orang bisa bertani tanpa pandang latar belakang kaum karena pertanian adalah penting untuk kehidupan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi manfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan Islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa takhrij dan syarah hadis yang sederhana sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan agroteknologi secara lebih memadai.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Istiqomah, S. (2006). Menanam Hidroponik. *Geneca Exact*, 10-45.
- Lingga, P. (1984). Hidroponik bercocok tanam tanpa tanah. *Niaga Swadaya*, 1.
- Prayitno, W. A., Muttaqin, A., & Syauqy, D. (2017). Sistem Monitoring Suhu, Kelembaban, Dan Pengenendali Penyiraman Tanaman Hidroponik Menggunakan Blynk Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Kumputere-ISSN 2548, 964X*.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Unknow. (2016, Juni 23). *Hadits Pertanian*. Retrieved Oktober 10, 2020, from <http://romisibuak.blogspot.com/2016/06/hadits-pertanian.html>

Teknologi Pertanian

Fungsi Air bagi Tanaman

Salma Yulia Nariah

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
salmayulia040402@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah air mempunyai peranan dan fungsi yang vital dan cukup penting bagi tanaman. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman dengan analisis agroteknologi perlu untuk dikembangkan secara lebih lanjut mengingat cakupannya yang sangat luas.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the function of water for plants. This research method is qualitative through the takhrij and syarah hadith approaches with agrotechnology analysis. The results and discussion of this research is that water has a vital role and function and is quite important for plants. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet about the function of water for plants with agro-technology analysis needs to be developed further considering its very broad coverage.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Ketersediaan air merupakan hal yang mutlak bagi pekebun yang menghendaki tanamannya berbuah kontinu. Peran air sangat penting untuk kelangsungan hidup dan produktivitas tanaman (N, Widiati, & Sari, 1992). Baik secara langsung maupun tidak langsung, air mempengaruhi di hampir semua proses kehidupan tumbuhan (Advinda, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan fungsi air bagi tanaman pada Kitab Imam Muslim Nomor 5299:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي زُهَيْرٍ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ عَبْدِ بْنِ عُمَيْرِ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ بِقَلَاءٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ اسْتَوَى حَدِيقَةَ فُلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابَ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشَّرَاحِ قَدْ اسْتَوَعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ فَتَتَبَعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمَسْحَاتِهِ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ قَالَ فُلَانٌ لِلْإِسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنْ اسْمِي فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ اسْتَوَى حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا قَالَ أَمَا إِذْ قُلْتِ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ وَأَكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلُثَهُ وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّمِيِّ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَأَجْعَلُ ثُلُثَهُ فِي الْمَسَاكِينِ وَالسَّائِلِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb, teks milik Abu Bakr, keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Abdulaziz bin Abu Salamah dari Wahb bin Kaisan dari Ubaidullah bin Umair Al Laitsi dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Saat seseorang berada di suatu padang pasir, ia mendengar suara di awan: ‘Siramilah kebun si fulan’ lalu awan itu menjauh dan menuangkan air. Ternyata dikebun itu ada seseorang yang tengah mengurus air dengan sekopnya. Ia bertanya padanya: ‘Wahai hamba Allah, siapa namamu?’ ‘Ia menjawab, ‘Fulan.’ Sama seperti nama yang ia dengar dari awan. Ia bertanya: ‘Hai hamba Allah, kenapa kau tanya namaku?’ ‘ia menjawab, ‘Aku mendengar suara di awan dimana inilah airnya. Awan itu berkata, ‘Siramilah kebun si fulan, namamu. Apa yang kau lakukan dalam kebunmu?’ ‘ia menjawab, ‘Karena kau mengatakan seperti itu, aku melihat (hasil) yang keluar darinya, lalu aku sedekahkan sepertiganya, aku makan sepertiganya bersama keluargaku dan aku kembalikan sepertiganya ke kebun.’” Telah menceritakannya kepada kami Ahmad bin Abdah Adh Dhabbi telah mengabarkan kepada kami Abu Daud telah menceritakan kepada kami Abdulaziz bin Abu Salamah telah menceritakan kepada kami Wahab bin Kaisan dengan sanad ini, hanya saja ia berkata, “Dan aku berikan sepertiganya untuk orang-orang miskin, peminta-minta dan Ibnu sabil” (H.R. Muslim: 5299).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang pengaruh air bagi tanaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses

mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “air” hingga diemukan hadis pada kitab Musnad Imam, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah	-Shahabat	Shahabat
2	Ubaid bin 'Umar bin Qatadah bin Sa'id		68 H	Marur Rawdz	Abu 'Ashim	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tidak menyebutkannya -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan tua
3	Wahab bin Kaisan		127 H	Madinah	Abu Nu'aim	-Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Abi Salamah		164 H	Baghdad	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Shaduuq -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Yazid bin Harun		206 H	Hait	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa

						-Tsiqah ma'mum	
6	Abdullah Bin Muhammad Bin Abi Syaibah Ibrahim Bin 'Utsman		235 H.	Kufah	Abu Bakar	-Shaduq -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Air adalah salah satu komponen fisik yang sangat vital dan dibutuhkan dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebanyak 85-90% dari bobot segar sel-sel dan jaringan tanaman tinggi adalah air (Hale, Orcutt, & Thompson, 1987). Secara singkat, ada beberapa fungsi penting air bagi tumbuhan. *Pertama*, air merupakan bagian terbesar pembentukan jaringan. Antara 40% sampai 60% dari berat segar pohon tersusun atas air, dimana air berperan penting dalam menjalankan fungsi metabolisme. *Kedua*, air sebagai penunjang jaringan-jaringan yang tidak berkayu. *Ketiga*, air diperlukan oleh tumbuhan sebagai alat untuk mengangkut materi dan nutrisi di sekitar tubuhnya, dan menyalurkan materi dan nutrisi tersebut ke bagian tumbuhan lainnya sebagai substansi yang terlarut dalam air. *Keempat*, air sebagai pendingin dan menjaga tumbuhan dari pemanasan yang berlebih, sehingga suhu tanaman menjadi konstan. *Kelima*, air berperan sebagai pelarut medium reaksi biokimia. *Keenam*, air sebagai pemberi turgor bagi sel dalam proses pembelahan dan pembesaran sel. *Ketujuh*, air sebagai bahan baku fotosintesis (Rai, 1998).

Sementara itu, kekurangan air (*water deficit*) akan mengganggu keseimbangan kimiawi dalam tanaman yang berakibat berkurangnya hasil fotosintesis atau semua proses-proses fisiologis berjalan tidak normal. Apabila keadaan ini berjalan

terus, maka akibat yang terlihat, misalnya tanaman kerdil, layu, produksi rendah, kualitas turun dan sebagainya (Harwati, 2007). Dan sebaliknya, apabila kadar air dalam tumbuhan terlalu banyak (menimbulkan genangan) sering menimbulkan cekaman aerasi (Latifa, 2015).

Kesimpulan

Air adalah salah satu komponen fisik yang sangat vital dan dibutuhkan dalam jumlah besar untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman. Secara langsung maupun tidak langsung, air mempengaruhi di hampir semua proses kehidupan tumbuhan. Air mempunyai peran dan fungsi yang penting bagi tanaman serta tanaman memerlukan air yang cukup, tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga takhrij dan syarah hadis tentang fungsi air bagi tanaman dengan pendekatan agroteknologi masih diperlukan penelitian lebih lanjut karena ruang lingkup fungsi air bagi tanaman sendiri sangat luas. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Advinda, L. (2018). *Dasar – Dasar Fisiologi Tumbuhan*. Deepublish.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Hale, M. G., Orcutt, D. M., & Thompson, L. K. (1987). *The Physiology of Plants Under Stress*. Wiley: New York.
- Harwati, T. (2007). Pengaruh kekurangan air (Water Deficit) terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman tembakau. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 44 - 51.
- Latifa, D. (2015, Oktober 6). Retrieved November 11, 2020, from <https://hidupgue1993.blogspot.com/2015/10/pengaruh-air-terhadap-pertumbuhan.html>
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rai, W. A. (1998). *Buku Ajar Ekologi Tumbuhan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Saptarini, N., Eti, W., & Lila, S. (1992). *Membuat Tanaman Cepat Berbuah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan proyek ini. Terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis yang telah membimbing saya dalam mengerjakan proyek ini. Tak lupa, saya ucapkan terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang senantiasa mendukung saya, sehingga proyek ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hujan dan Tanaman

Muhamad Rizky Septian Kurnia

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Ikouseptiank@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis Nabi Muhammad ﷺ berkenaan dengan fotosintesis. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini. Fotosintesis adalah suatu proses biokimia pembentukan karbohidrat dari bahan anorganik yang dilakukan oleh tumbuhan, terutama tumbuhan yang mengandung zat hijau daun, yaitu klorofil. Curah hujan memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan dan produksi tanaman pangan. Hal tersebut disebabkan karena hujan menghasilkan air yang bermanfaat sebagai pengangkut unsur hara dari tanah ke akar tumbuhan untuk kemudian dilanjutkan ke bagian yang lainnya.

Kata Kunci: Hadis, Hujan, Pertanian, Syarah, Takhrij

Abstract

This study aims to discuss the hadith of the Prophet Muhammad ﷺ with regard to photosynthesis. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *sharah* hadith approaches. Results and discussion of this research. Photosynthesis is a biochemical process. Carbohydrate recipes from inorganic materials are carried out by plants, especially plants that contain green leaves, namely chlorophyll. Rainfall affects the growth process and production of food crops. This is because the rain produces air which is useful as a transport of nutrients from the soil to the roots of plants to show them to other parts.

Keywords: Hadith, Agriculture, Rain, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Iklim telah mengalami perubahan yang sangat signifikan sebagai akibat dari perubahan lingkungan, ekosistem, dan gas efek rumah kaca. Indikasi perubahan iklim terlihat dari adanya peningkatan suhu udara, perubahan pola curah hujan, peningkatan intensitas cuaca ekstrem, dan peningkatan muka air laut (IPCC, 2007). Pola curah hujan sangat mempengaruhi ketersediaan air tanah, lama masa tanam, awal tanam, dan pola tanam serta pemilihan komoditi tanaman pangan

lahan tadah hutan atau lahan kering. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang memadai dari kajian tentang perubahan pola curah hujan untuk memahami dengan baik ketersediaan air tanah, awal tanam, lama masa tanam, dan pola tanam; wilayah rawan kekeringan; dan informasi agroklimat lainnya (Koesmaryono, 1988). Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat besar peranannya dalam mendukung ketersediaan air, terutama pada lahan tadah hujan dan lahan kering (Mardawilis, 2016). Air merupakan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Ketersediaan air sangat dipengaruhi oleh besarnya curah hujan, jumlah irigasi yang diberikan dan kapasitas tanah dalam menahan air. Air yang sangat sedikit ataupun berlebihan dapat berakibat buruk bagi tanaman (Ismantika, 1999).

Terdapat penjelasan hadis Nabi ﷺ tentang manfaat hujan terhadap tanaman:

إِنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ «اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika melihat turunnya hujan, beliau mengucapkan, “*Allabumma shoyyiban nafi’an*” [Ya Allah turunkanlah pada kami hujan yang bermanfaat]” (HR. Bukhari No. 1032).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang manfaat hujan terhadap tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang hujan dan tanaman. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang hujan dan tanaman

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , 2015) sebagaimana sering dijalankan dalam di lingkungan akademisi ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., 2014), sebagai bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang ‘Hujan’ hingga ditemukan hadis riwayat Bukhari No. 1032, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti abi bakar ashn shidiq		58 H	Madinah	Ummu Abdullah	Shahabat	Shahabat
2	Al Qasim bin Muhammad bin abi bakar Ash Shiddiq		106 H	Madinah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Nafi',maula ibnu umar		117 H	Madinah	Abu Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Ubaidullah bin'Umar bin Hafsh bin' Ashim bin Umar bin Al Khaththab		147 H	Madinah	Abu' Utsman	-Tsiqah tsabat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah tsabat	Tabi'in kalangan biasa
5	Abdullah Bin Al Mubarak bin Wadlih		181 H	Himash	Abu'Abdur Rahman	-Hafizh -Tsiqah -tsiqah tsabat -tsiqah imam -tsiqah ma'mum	Tabi'ut Tabi.in kalangan pertengahan
6	Muhammad bin Muqatil		226 H	Baghdad	Abu Al Hasan	-Shaduuq -Tsiqah -ats tsiqaat -Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020), terutama penelitian di kalangan peminat ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016) melalui penguasaan teknologi dalam produksi pertanian secara efisiensi (Chaidir L. , Yuliani, Frasetya, & Qurrohman, 2016).

Sektor pertanian tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain adalah faktor atmosfer, dimana tanaman pertanian akan produktif pada keadaan atmosfer tertentu saja. Atmosfer bumi adalah suatu system yang sifatnya sangat beragam, dengan variabilitas yang terjadi pada kisaran yang sangat besar baik dalam skala waktu maupun jarak (Trewartha, 1995).

Iklim merupakan salah satu unsur penentu utama mutu hasil pertanian, namun kondisinya saat ini selalu tidak menentu. Kemarau panjang dan kekeringan menyebabkan gagal panen dan kekurangan pangan yang pada gilirannya mempengaruhi mutu kehidupan di suatu Negara (Ismail, 2002). Iklim mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman. Salah satu unsur iklim yang berperanan penting adalah curah hujan. Peranan curah hujan tergantung pada distribusinya dalam penentuan suatu usaha tani. Informasi iklim yang akurat sangat diperlukan dalam mendukung pembangunan pertanian. (Estiningtyas, 2000). Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat ditentukan oleh unsur-unsur iklim, seperti suhu udara. Suhu udara memengaruhi aktivitas kehidupan tanaman, antara lain pada proses fotosintesis, respirasi, transpirasi, pertumbuhan, penyerbukan, pembuahan, dan keguguran buah. Besar kecilnya pengaruh ini terkait dengan faktor yang lain, seperti kelembapan, ketersediaan air, dan jenis tanaman (Hariadi, 2007).

Air merupakan salah satu komponen fisik yang sangat penting dan diperlukan dalam jumlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Air juga berfungsi sebagai stabilisator suhu tanaman (Suhartono, 2008). Mengingat pentingnya peran air, maka untuk tanaman yang mengalami kekurangan air dapat berakibat pada terganggunya proses metabolisme tanaman, yang akhirnya berpengaruh pada laju pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Harnowo, 1993). Air yang dapat diserap dari tanah oleh akar tanaman disebut air tersedia, merupakan perbedaan antara jumlah air dalam tanah pada kapasitas lapang (air yang tersimpan dalam tanah yang tidak mengalir karena gaya gravitasi) dan jumlah air dalam tanah pada persentase pelayuan permanen (persentase) kelembapan dimana tanaman akan layu dan tidak akan segar kembali dalam atmosfer dengan kelembapan relative 100% (Gardner, 1991).

Menurut dinamika hidrologi, hujan menjadi salah satu dari sumber air utama. Secara alami proses hujan dihasilkan dari sebuah proses kondensasi uap air di udara yang nantinya akan menjadi awan. Pada suatu kondisi tertentu, awan tersebut akan menghasilkan hujan. Hujan sangat bergantung kepada kondisi cuaca yang terjadi (Mulyono, 2014). Presipitasi, khususnya hujan, memiliki dampak dramatis terhadap pertanian. Semua tumbuhan memerlukan air untuk hidup, sehingga hujan (cara mengairi paling efektif) sangat penting bagi pertanian. Pola hujan biasa bersifat vital untuk kesehatan tumbuhan, terlalu banyak atau terlalu sedikit hujan dapat membahayakan, bahkan merusak panen. Kekeringan dapat mematikan panen dan menambah erosi (Meteorology, 2010). sementara terlalu basah dapat mendorong pertumbuhan jamur berbahaya (Burns, 2010).

Kondisi cuaca memiliki peran yang sangat penting di berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang kebergantungannya cukup tinggi terhadap kondisi cuaca adalah sektor pertanian. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yaitu salah satu sektor yang kebergantungannya cukup tinggi terhadap kondisi cuaca adalah sektor pertanian (Hidayati, 2015).

Kesimpulan

Hujan sangat bermanfaat bagi tanaman dan tumbuhan. Hadis Nabi menyatakan bahwa bila turun hujan maka berdoalah Ya Allah turunkanlah pada kami hujan yang bermanfaat. Air merupakan salah satu komponen fisik yang sangat penting dan diperlukan dalam jumlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Karena itu, hujan yang merupakan proses alami menjadi salah satu dari sumber air utama pertanian. Sektor pertanian sangat bergantung pada kondisi cuaca dengan curah hujan yang stabil. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi pembaca. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan takhrij dan syarah hadis dengan pendekatan agroteknologi sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan penelitian integratif antara bidang agama dan bidang agroteknologi.

Daftar Pustaka

- Burns, R. (2010). *"Texas Crop and Weather"*. Texas: Texas A&M University.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi dan Perbanyak Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata*) dengan Menggunakan Metode Generatif dan Vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, K., Frasetya, B., & Qurrohman, T. (2016). Eksploriasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Bunch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penulisan Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.

- Darmalaksana, W. (2020). Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi: Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Estiningtyas. (2000). Perhitungan Neraca Air Tanah. In Estiningtyas, *Perhitungan Neraca Air Tanah* (pp. 60 - 69). Nusa Tenggara Barat: Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian 1.
- Fauzi, Y. E. (2002). *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gardner. (1991). *Fisiologi tanaman budidaya*. Jakarta: UI press.
- Hariadi. (2007). Sistem Pengendali Suhu, Kelembaban dan Cahaya dalam Rumah Kaca. In Hariadi, *Sistem Pengendali Suhu, Kelembaban dan Cahaya dalam Rumah Kaca* (p. 82–93). Jurnal Ilmiah Semesta Teknika.
- Harnowo. (1993). Respon Tanaman Kedelai Terhadap Pemupukan Kalium dan Cekaman Kekeringan Pada Fase Reroduktif. In Harnowo, *Respon Tanaman Kedelai Terhadap Pemupukan Kalium dan Cekaman Kekeringan Pada Fase Reroduktif* (p. 27). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayati. (2015). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada. In Hidayati, *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada Laban Rawan Kekeringan* (pp. 45 - 52).
- IPCC. (2007). *Impacts, Adaptation and*. New York: Cambridge University Press.
- Ismail. (2002). Penggunaan Flowcast untuk Menentukan Awal Musim Hujan dan Menyusun Strategi Tanam di Lahan Sawah Tadah Hujan di Pulau Lombok. In Ismail, *Musim Hujan dan Menyusun Strategi Tanam di Lahan Sawah Tadah Hujan di Pulau Lombok* (pp. 79 - 88). Lombok: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Ismantika. (1999). Pengaruh Frekuensi. In Ismantika, *Pengaruh Frekuensi Pemberian Air dan Dosis Pemupukan Kalium Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Som Jawa* (p. 57). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Koesmaryono. (1988). Pendekatan Iptek dalam. In Y. R. Koesmaryono, *Pendekatan Iptek dalam* (pp. 43-58). Bogor: PERHIMPI, FMIPA.
- Mardawilis. (2016). Pengaruh Curah Hujan terhadap Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. In Mardawilis, *Mardawilis* (p. 281–289). Riau: 281- 289.
- Meteorology, B. o. (2010). *"Living With Drought"*. Australia: Commonwealth of Australia.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Mulyono. (2014). Analisis karakteristik. In Mulyono, *Analisis karakteristik* (pp. 1 - 9). Garut: Jurnal STT-Garut.
- Oldeman, J. R. (1975). *An agro-climatic map*. Bogor: C. R. J. Ag.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadist dengan Metode Takbrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suhartono. (2008). *Pengaruh Interval Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai*. *Jurnal Embryo*.
- Trewartha. (1995). *Pengantar Iklim*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. Kediri: UNISKA Press.

Irigasi pada Pertanian

Tridesi Rhamdani Sumantri

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

tridesi.rhamdani9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini irigasi pertanian penting dilakukan oleh para petani. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis menekankan pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu air untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan metode sistem irigasi.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadist, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat esensial bagi sistem produksi pertanian. Air didistribusikan ke lahan pertanian dengan sistem irigasi. (Undang Kurnia, 2004). Sistem Irigasi merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh air dengan menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk mengairi lahan pertaniannya. Secara umum irigasi didefinisikan sebagai pemberian air kepada tanah untuk memenuhi kebutuhan air bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan irigasi adalah memberikan tambahan air terhadap air hujan, dan memberikan air kepada tanaman dalam jumlah yang cukup dan pada waktu diperlukan (Arsyad, 2014). Pentingnya irigasi di Indonesia dikarenakan pertanian adalah sumber utama yang menyediakan bahan makanan Irigasi menjadi komponen yang sangat urgen dalam peningkatan hasil pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Dalam perkembangannya, irigasi bukan lagi menjadi kebutuhan petani saja, tetapi juga menjadi kepentingan pemerintah (Aman Nurahman Kahfi).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan pengairan pada pertanian dalam Kitab Zakat Abu Daud Nomor 1362:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيمَا سَقَّتْ الْأَنْهَارُ وَالْعُيُونُ الْعُشْرُ وَمَا سَقِي بِالسَّوَانِي فِيهِ نَصْفُ الْعُشْرِ

Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin Shalih, telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepadaku 'Amr, dari Abu

Az Zubair dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Pertanian yang diairi sungai dan mata air zakatnya adalah sepersepuluh, dan yang diairi menggunakan alat pengairan maka zakatnya adalah seperdua puluh."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang pengairan pada pertanian. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang pengairan pada pertanian. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang pengairan pada pertanian.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Abu Daud Nomor 1362 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Madinah	Abu 'Abdullah		Sahabat
2	Muhammad bin Muslim bin Tadrus		126 H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair	-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat -Shaduuq -Tsiqoh hafidz	Tabi'in kalangan biasa
3	Amru bin Al Harits bin Ya'qub		149 H	Maru	Abu Umayyah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

						-Tsiqoh Faqih Haafid	
4	Abdullah bin Wahab bin Muslim		197 H	Maru	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah -La ba 'sa bih -Tsiqoh hafidz -Salah satu ahli ilmu	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Ahmad bin Shalih		248 H	Maru	Abu Ja'far	-Hujjah -Tsiqah -Tsiqah -Laisa bi qowi -Tsiqah ma'mum -Alhafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Abu Daud	202 H	275 H	Irak	Al-Sijistani	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sistem usaha tani beririgasi sudah dikenal dan dipraktekkan oleh petani Indonesia sejak berabad-abad lalu. Tentunya dengan teknologi yang sepadan pada waktu itu, dan penuh dengan kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat setempat. Dengan meningkatnya kesadaran petani atas pentingnya irigasi untuk pertanian, irigasi mendapat perhatian yang lebih (Aman Nurahman Kahfi). Tujuan irigasi yaitu memberikan tambahan air terhadap air hujan, dan memberikan air kepada tanaman dalam jumlah yang cukup dan pada waktu diperlukan (Arsyad, 2014). Pekerjaan irigasi meliputi penampungan dan pengambilan air dari sumbernya, pengambilan air melalui saluran atau pipa ke tanah, dan pembuangan air berlebih. Irigasi tanaman secara teoritis diperlukan sebagai pelengkap (*complementary*)

apabila curah hujan tidak mencukupi untuk mengkompensasikan kehilangan air tanaman yang disebabkan oleh evapotranspirasi (Umi Haryati, 2014). Dalam pemberian air irigasi perlu diperhatikan kemampuan tanah untuk menyerap dan menyimpan air, yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh keadaan tekstur, struktur dan keadaan profil tanah (Umi Haryati, 2014).

Kesimpulan

Alternatif cara pengairan pada tanaman disebut sebagai irigasi. Tujuan irigasi adalah memberikan tambahan air terhadap air hujan, dan memberikan air kepada tanaman dalam jumlah yang cukup dan pada waktu yang diperlukan. Sehingga irigasi sangatlah penting untuk pertanian. Bukan hanya karena pertanian sebagai sumber utama yang menyediakan bahan makanan irigasi sangat bermanfaat untuk proses produksi tanaman, peningkatan hasil pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Akan tetapi, dalam irigasi atau pemberian air harus disesuaikan dengan kebutuhan air tanamannya agar irigasi menjadi efisien. Dalam pemberian air irigasi perlu diperhatikan kemampuan tanah untuk menyerap dan menyimpan air. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2019). Bercocok tanam dalam prespektif hadis. *Bercocok Tanam dalam Prespektif Hadist: Analisis Tekstual dan Kontekstual*, 2-3.
- Aman Nurahman Kahfi. (n.d.). *Mewujudkan Kemandirian Pengelolaan Irigasi*.
- Arsyad, S. (2014). *Konservasi Tanah dan Air*. IPB (IPB Press).
- Basri, H., Zulkarnain, I., Lisabilla, N., & Moerdiyanti, R. (2001). *Mengenal Tradisi Bercocok Tanam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana W. . (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.

- Darmalaksana W. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Usbuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Hansen, V.E., O.W. Israelsen, dan G.E. Stringham. (1992). *Dasar-dasar dan Praktek Irigasi*. Terjemahan Erlangga. Jakarta
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Ramadhanti, Tania Artista. (n.d.). Analisis Kebutuhan air Irigasi dan Optimal Pola Tanam pada Daerah Irigasi Cisadane. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #1, Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Dalam Perencanaan dan*, 309-314.
- Soetari E. (1994). *Ilmu Hadist*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Umi Haryati. (2014). Teknologi Irigasi Suplemen untuk Adaptasi Perubahan Iklim pada Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 8 No. 1, Juli 2014*; 43-57, 43-57.
- Undang Kurnia. (2004). Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering. *Jurnal Litbang Pertanian*, 23 (4), 2004, 130-138.

Acknowledgement

Ahamdulillah saya bersyukur kepada Allah Swt karena nikmat dan karunia-Nya saya bisa menyelesaikan proyek ini. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dorongan dan kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis yang telah membimbing dalam pembuatan proyek ini.

Pengolahan Minyak dari Tanaman di Era Modern

Zaky Nur Fadilah

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Fadilah.6115@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan pengolahan minyak dari tanaman di era modern. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah minyak yang dihasilkan dari hasil pertanian berupa zaitun memiliki ragam manfaat bagi manusia dan penggunaannya dianjurkan oleh Nabi. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang pengolahan dan manfaat dari minyak tanaman terutama dari zaitun sangat bermanfaat hingga di era modern.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the processing of oil from plants in the modern era. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is that oil produced from agricultural products in the form of olives has various benefits for humans and its use is recommended by the Prophet. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith regarding the processing and benefits of plant oil, especially from olives, which are very useful in the modern era.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Lemak dan minyak adalah salah satu kelompok yang termasuk pada golongan *lipid*, yaitu senyawa organik yang terdapat di alam serta tidak larut dalam air, tetapi larut dalam pelarut organik non polar, misalnya *dietileter* (C₂H₅OC₂H₅), *kloroform* (CHCl₃), *benzena* dan *hidrokarbon* lainnya, lemak dan minyak dapat larut dalam pelarut yang disebutkan di atas karena lemak dan minyak mempunyai polaritas yang sama dengan pelarut tersebut (Netti Herlina, 2002). Jean Carper, seorang ahli kesehatan dan gizi menunjukkan bahwa riset-riset terbaru di Italia mengungkapkkan bahwa minyak zaitun mengandung anti oksidan, mirip dengan

yang terdapat dalam teh dan anggur merah, yang dapat menangkal penyakit jantung, termasuk timbunan kolestrol LD dalam pembuluh darah (Orey, 2007).

Terdapat hadis yang diriwayatkan IbnuMajah Nomor 3310:

انْتِدِمُوا بِالزَّيْتِ، وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مَشَجَرٌ قِمْبَارٌ كَثِيرٌ

Jadikanlah Zaitun sebagai idam (makanan pendamping) dan minyakilah rambut dengan Zaitun. Karena ia dari pohon yang berkah [HR. IbnuMajah No.3310 dishahihkan al-Bani dalam Shahih Ibnu Majah].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. Tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. Tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Ibnu Majah Nomor 3310 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Muhammad bin Abu Bakar bin 'Ali bin 'Atha' bin Miqdam		234 H	Bashrah	Abu 'Abdullah	-Shaduuq -Tsiqah -Shalihul hadits	Tabi'ul Atba' kalangan tua
2	Abudullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduuq -Tsiqah	Tabi'ul atba' kalangan tua

3	Al-Husain bin Mahdi bin Malik		247 H	Bashrah	Abu Sa'ïd	'ats tsiqaat -Shaduuq	Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan
4	Imam Ibnu Majah	207 H	275 H	Iran		Imam hadis	

Tabel 1. menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Ilmu Hadits). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits(Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan(Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir(Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016)

Manfaat dari minyak zaitun terbukti memperlancar aliran darah, menurunkan tekanan darah mengatur kolesterol dengan menekan jenis yang jahat (LDL) sembari mempertahankan yang baik (HDL) (Elson M. Haas, 2008). Menurut para dokter, daun zaitun memiliki banyak manfaat seperti mengurangi tekanan darah tinggi, melancarkan buang air kecil yaitu dengan cara direbus dengan air lalu diminum. Daun zaitun juga digunakan sebagai pembasuh luka oleh masyarakat Yunani Kuno. Riset menunjukkan bahwa daun zaitun dapat digunakan untuk menurunkan kadar gula darah, daun zaitun juga mengandung zat anti mikroba dan efektif dalam menangani virus, bakteri, dan jamur. Sedangkan biji zaitun setelah diperas memiliki kandungan minyak yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman (Nisak, 2018). Sejak 1400 tahun lalu Rasulullah Saw telah menganjurkan penggunaan minyak zaitun, karena memiliki manfaat yang besar, dan dikeluarkan dari pohon zaitun yang diberkahi Allah Swt (Ida Khoirunnisa, 2020). Pengolahan minyak dilakukan secara mekanis dan tidak memungkinkan secara manual, karena membutuhkan energi yang besar dalam proses penggilingan dan pengepresan (Stevie Karouw, 2015).

Kesimpulan

Minyak dari hasil pertanian ini ternyata memiliki ragam manfaat, luar tubuh ataupun dalam tubuh. Dari luar tubuh manusia bisa dimanfaatkan sebagai bahan

kosmetik dan pengobatan, dalam tubuh bermanfaat sebagai pengobatan juga seperti tekanan darah tinggi dan lain-lain. Selain itu Nabi Muhammad Saw pun dulunya memberikan contoh penggunaan minyak khususnya minyak zaitun. Bahkan pada zaitun itu sendiri dimasukkan kedalam Al-Qur'an Surat At-Tin. Seiring berkembangnya zaman semakin luas penggunaan dari minyak hasil pertanian tidak hanya zaitun akan tetapi ada minyak sawit, minyak kelapa, dan lain-lain. Pegolahan minyak pun semakin maju beriringan dengan zaman, dulunya minyak diolah dengan melakukan penumbukkan saja dan diperas, zaman sekarang minyak bisa di ambil dengan berbagai macam pengolahan seperti memanaskan, filtrasi, dengan tekanan, dan lain-lain. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian* , 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro* , 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* , 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* (pp. 191-200).
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* , 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* , 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Usbuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Elson M. Haas, M. F. (2008). *Khasiat Minyak Zaitun*. Bandung: PT Mizan Publika.

- Ida Khoirunnisa, R. R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam perspektif Islam dan sains.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN* , 291-305.
- Netti Herlina, M. (2002). Lemak dan Minyak. 1.
- Nisak, K. (2018). *Keistimewaan Zaitun dalam perspektif Al-Qur'an dan sains*. Surabaya: UIN Ampel.
- Orey, C. (2007). *Khasiat Minyak Zaitun*. New York: Kensington Publishing Corp.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas izin Allah SWT akhirnya revisi demi revisi penulisan takhrij dan syarah hadis telah selesai. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada orang tua saya, dan teman-teman yang sudah selesai dengan penulisannya.

Manfaat Air Hujan untuk Tanaman

Aniq Humaira Shafanah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fshqina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah air hujan dapat dimanfaatkan untuk mengairi tanaman dengan teknik panen hujan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang air hujan dengan analisis agroteknologi memiliki peranan dan manfaat yang cukup penting untuk tanaman.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Air, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Air merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi hidup dan kehidupan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Asal muasal segala macam bentuk kehidupan di planet bumi ini berasal dari air (Samekto & Ewin Sofian, 2004). Beragamnya penggunaan air untuk kehidupan sehari-hari menjadikan pola penggunaan air kurang efektif sehingga mengakibatkan dampak terhadap ketersediaan air di suatu wilayah. Oleh karena itu, muncul gagasan dimana air hujan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan air (Silvia & Safriani, 2018). Peningkatan ketersediaan air dapat dilakukan dengan aplikasi teknologi panen hujan yang bermanfaat untuk mengairi lahan kering (Irianto, 2000).

Terdapat hadis Nabi Muhammad Saw. yang menjelaskan keuntungan air hujan untuk tanaman:

وَأَنَا سَمِعْتُ عَنْ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيمَا سَقَتْ السَّمَاءُ وَالْأَنْهَارُ وَالْعُيُونُ الْعُشْرُ وَفِيمَا سَقَى بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ

Artinya: Telah mengabarkan kepadaku 'Amr bin Sawwad bin Al Aswad bin 'Amr dan Ahmad bin 'Amru dan Al Harits bin Miskin secara baca dan aku mendengarnya dari Ibnu Wahb dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Al Harits bahwasanya Abu Az Zubair menceritakan kepadanya bahwasanya dia mendengar Jabir bin 'Abdullah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda,

"Tanaman yang disiram dengan air hujan, sungai dan mata air atau tanaman yang hanya hidup dengan air hujan, zakatnya sepersepuluh; dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia atau binatang zakatnya separuh dari sepersepuluh (seperdua puluh)."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang manfaat air hujan untuk tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang manfaat air hujan untuk tanaman. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat air hujan untuk tanaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Nasa'i Nomor 2443 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Madinah	Abu 'Abdullah	-Shahabat	Shahabat
2	Muhammad bin Muslim bin Tadrus		126 H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair	-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat -Shaduuq -Tsiqoh hafidz	Tabi'in kalangan biasa
3	Amru bin Al Harits bin Ya'qub		149 H	Maru	Abu Umayyah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

						-Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqoh Faqih Haafid	
4	Abdullah bin Wahab bin Muslim		197 H	Maru	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah -La ba'sa bih -Tsiqoh hafidz -Salah satu ahli ilmu	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Amru bin Sawwad bin Al Aswad		245 H	Maru	Abu Muhammad	-Shaduq -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	-Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan
6	Imam Nasa'i	21 5 H	303 H	Mesir			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Air hujan memiliki banyak manfaat untuk keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Salah satunya untuk mengairi lahan pertanian, yaitu dengan teknik panen hujan. Melalui pengaplikasian teknologi panen hujan dan aliran permukaan di lahan kering dapat meningkatkan ketersediaan air, memperpanjang masa tanam, dan mengurangi resiko kehilangan hasil. Teknologi panen hujan dan aliran permukaan dapat diaplikasikan untuk irigasi sektor pertanian, sektor peternakan dan perikanan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta dampaknya untuk pengendalian banjir dan mengantisipasi kekeringan. Salah satu bentuk

teknologi panen hujan dan aliran permukaan yaitu dam parit yang berguna untuk memenuhi kebutuhan irigasi. Dam parit bisa meningkatkan indeks pertanaman dari padi-berabera menjadi padi-kacang tanah-bera dan padisemangka-bera sehingga meningkatkan pendapatan petani. Selain dam parit, contoh lain dari teknologi panen hujan dan aliran permukaan yaitu dengan membuat embung dan waduk-waduk yang dapat meningkatkan ketersediaan air, produksi pertanian, produktivitas lahan, dan pendapatan usahatani (Hamdani et al., 2016)

Meningkatkan ketersediaan air melalui panen hujan dan aliran permukaan juga dapat mendorong pelapukan bahan organik dan kegiatan mikroba tanah dalam proses pembentukan struktur tanah. Dengan meningkatnya ketersediaan air pada tanaman akan berpengaruh pada peningkatan ketersediaan hara bagi tanaman, jenis dan jumlah komoditas yang dapat diusahakan dan menurunnya resiko gagal panen akibat kekurangan air. Sebaliknya ketersediaan hara yang rendah terutama fosfor akibat kekurangan air akan menghambat pertumbuhan tanaman, fotosintesa, penurunan berat biomas sehingga meningkatnya resiko gagal panen (Irianto, 2000).

Kesimpulan

Manfaat air hujan dalam sektor pertanian salah satunya dengan teknologi panen hujan dan aliran permukaan di lahan kering. Teknologi tersebut dapat meningkatkan ketersediaan air, memperpanjang masa tanam, dan menekan risiko kehilangan hasil. Teknologi panen hujan dapat dilakukan melalui dam parit, membuat embung, dan membuat waduk-waduk. Peningkatan ketersediaan air melalui panen hujan dan aliran permukaan lebih jauh juga dapat berpengaruh pada peningkatan ketersediaan hara bagi tanaman, jenis, dan jumlah komoditas yang dapat diusahakan sehingga menurunkan resiko gagal panen akibat kekurangan air. Sebaliknya ketersediaan hara yang rendah akibat kekurangan air akan menghambat pertumbuhan tanaman, fotosintesa, penurunan berat biomas sehingga meningkatkan resiko gagal panen. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Agus Maryono. (2016). *Memanen Air Hujan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andi Afandi. (2006). Air Hujan untuk Budidaya Padi Tadah Hujan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Universitas Lampung*, 3.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.

- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Hamdani, A., Talaohu, S. H., & Heryani, N. (2016). Pengembangan Teknologi Panen Hujan Dan Aliran Permukaan: Analisis Usahatani Pemanfaatan Sumberdaya Air. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(2), 153. <https://doi.org/10.21082/jpftp.v19n2.2016.p153-165>
- Irianto, G. (2000). *Panen Hujan Dan Aliran Permukaan Untuk Peningkatan Produktivitas Pertanian Laban Kering, Penanggulangan Banjir Dan Kekeringan [Rainfall-runoff harvesting for improving upland agriculture productivity and controlling floods and droughts]*. 5(April), 29-39.
- Samekto, C., & Erwin Sofian. (2004). *Potensi Sumber Daya Air di Indonesia 1*. 7, 1-20.
- Silvia, C. S., & Safriani, M. (2018). Analisis Potensi Pemanenan Air Hujan Dengan Teknik Rainwater Harvesting Untuk Kebutuhan Domestik. *Jurnal Teknik Sipil Dan Teknologi Konstruksi*, 4(1), 62-73.

<https://doi.org/10.35308/jts-utu.v4i1.590>

Acknowledgement

Terimakasih kepada bapak. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu ilmu hadis yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru untuk saya. Membantu dan mengenalkan saya kepada dunia baru yang sebelumnya belum saya ketahui. Semoga kelak saya bisa seperti bapak bercahaya dengan ilmu.

Persilangan pada Tanaman

Gita Mulyani

Departement of Agrotechnogy, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Gmulyani6@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang persilangan tanaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadits agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kegiatan persilangan tanaman dahulu dianggap tidak berguna tetapi Nabi Muhammad Saw. menyarankan untuk melanjutkan kegiatan tersebut bila bermanfaat bagi banyak orang. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan persilangan tanaman sangat bermanfaat dan masih berkembang sampai masa modern seperti sekarang.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Dunia pertanian persilangan tumbuhan adalah hal yang sudah biasa dilakukan dalam penelitian. Genetika merupakan ilmu yang mempelajari hereditas dari individu induk kepada keturunannya sedangkan fenotip merupakan sifat dari hasil persilangan yang dapat dilihat secara subyeknya. Genotip merupakan gen yang terkandung dalam kromosom dan tidak dapat terlihat (Prawirohartono, 2007). Selain gen-gen semacam itu dikenal pula gen-gen yang terdapat pada kromosom kelamin (gen-gen terangkai kelamin), peristiwanya dinamakan rangkaian kelamin yang menjelaskan bahwa keturunan selalu dibedakan jenis kelaminnya (Suryo, 1998). Tiap sifat dari makhluk dikendalikan oleh sepasang faktor keturunan yang dikenal dengan nama gen. Sepasang gen ini satu berasal dari induk jantan dan yang satunya dari induk betina. Kenyataan tentang faktor dari Mendel (gen-gen) yaitu gen-gen berada dalam keadaan berpasangan (alele), gen-gen memisah (segregasi) dalam sel kelamin (tepung sari dan sel telur), satu alele menuju salah satu sel kelamin, gen tersusun secara rambang dalam tepung sari dan sel telur dan sifat gen tetap dari generasi ke generasi (Crowder, 2006).

Terdapat penjelasannya dalam hadis tentang persilangan tanaman pada riwayat Ibnu Majah Nomor 2461 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكِ أَنَّهُ سَمِعَ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَخْلٍ فَرَأَى قَوْمًا يُلْقِحُونَ النَّخْلَ فَقَالَ مَا يَصْنَعُونَ هَؤُلَاءِ قَالُوا يَأْخُذُونَ مِنَ الذَّكَرِ فَيَجْعَلُونَهُ فِي الْأُنثَى قَالَ مَا أَظُنُّ ذَلِكَ يُغْنِي شَيْئًا

فَبَلَّغَهُمْ فَنَزَعُوهُ فَتَزَلُّوا عَنْهَا فَبَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّمَا هُوَ الظَّنُّ إِنْ كَانَ يُغْنِي شَيْئًا
فَأَصْنَعُوهُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلَكُمْ وَإِنَّ الظَّنَّ يُخْطِئُ وَيُصِيبُ وَلَكِنْ مَا قُلْتُ لَكُمْ قَالَ اللَّهُ فَلَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa] dari [Isra'il] dari [Simak] Bahwasanya ia mendengar [Musa bin Thalhah bin Ubaidullah] menceritakan dari [Bapaknya] ia berkata, "Aku bersama Rasulullah ﷺ melewati kebun kurma, beliau melihat orang-orang mengawinkan kurma. Lalu beliau bersabda, "Apa yang mereka lakukan?" para sahabat menjawab, "Mereka mengambil yang laki-laki untuk digabungkan dengan yang perempuan." Beliau bersabda, "Aku melihat bahwa perbuatan mereka tidak ada gunanya." Perkataan beliau itu sampai ke telinga mereka hingga mereka meninggalkannya sehingga hasil panen mereka pun gagal. Kejadian tersebut akhirnya juga sampai kepada Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda, "Ucapan itu hanya perkiraan, jika memang pengawinan itu bermanfaat hendaklah mereka melakukannya. Aku hanyalah manusia biasa sebagaimana kalian, perkiraan itu bisa benar dan bisa salah. Tetapi apa yang aku katakan kepada kalian adalah firman Allah, maka sekali-kali aku tidak akan berdusta kepada Allah" [HR. Ibnu Majah hadis No. 2461].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2018). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang persilangan tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang persilangan tanaman. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang persilangan tanaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Paduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi., 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Darmanalaksana, 2020). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Pramanik D. I., 2016). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmanalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Pramanik D. I., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang buah Zaitun hingga ditemukan hadis Ibnu Majah hadis nomor 2461 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Thalhah bin 'Uбайдillah Bit 'Utsman		36 H	Madinah	Abu Muhammad	Shahabat	Shahabat
2	Musa bin Thalhah bin 'Uбайдillah		103 H	Kufah	Abu 'Isa	Tsiqah, Tsiqah Jalil Tsiqah waqur ahli ibadah	Tabi'ut Tabi 'in kalangan biasa
3	Simak bin Harb bin Aus		123 H	-	Abu Al - Mughirah	Tsiqah Shaduuq tsiqah Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf	'Ats tsiqqat Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Ubaidillah bin Musa bin Abi Al - Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	Tsiqah Shaduuq tsiqah Tsiqah 'Ats Tsiqah Tsiqah berpemahaman Syi'ah Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Ali bin Muhammad bin Ishaq		233 H	Qirqisiya	Abu Al - Hasan	Tsiqah Tsiqah shaduuq 'Ats tsiqqat	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Ibnu Majah	824 M	887 M	Irak			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu hadis, Bandung, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmanalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Ilmu hadis, Bandung, 1994). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmanalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmanalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik D. I., 2016).

Menurut (Zipori, 2007), persilangan dengan tetua yang berbeda dapat meningkatkan keragaman genetik yang luas (Syukur, 2015). Pemilihan tetua dalam program pemuliaan harus didasarkan pada keragaman genetik yang lebar agar dapat menghimpun alel yang berbeda. Piotto menyatakan, besarnya efek metaxenia dikendalikan oleh sinyal molekuler berupa hormon dan RNA yang diproduksi oleh tetua jantan (Piotto, 2013). Menurut Nasir, karakter kualitatif merupakan karakter yang dipengaruhi oleh sedikit gen, sehingga hampir tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (Nasir, 2001).

Kesimpulan

Persilangan tanaman merupakan kegiatan untuk menyilangkan atau perkawinan antar dua spesies yang berbeda. Manfaat persilangan tanaman juga sangat banyak, di antaranya mendapatkan bibit-bibit baru dengan kualitas yang lebih baik karena adanya perpaduan sifat yang dihasilkan dari persilangan. Jika dua spesies disilangkan maka akan menghasilkan warna baru yang cantik. Persilangan juga digunakan untuk membuat keragaman genetik pada suatu populasi misalnya kurma dengan harapan akan muncul fenotipe-fenotipe baru yang sifatnya berbeda dari kedua tetuanya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Crowder, L. (2006). Genetika tumbuhan. *Gadjah Mada University Press*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Paduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmanalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Anasis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nasir, M. (2001). Pengantar Pemuliaan Tanaman. *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta*.
- Piotto, F. ,.-P. (2013). Interspecific xenia and metaxenia in seeds and fruits of tomato. *J.Sci Agric.*, 70(2), 102-107.
- Pramanik, D. I. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO* , 34-42.
- Prawirohartono, S. (2007). Sains Biologi 3. *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Soetari, E. (1994). Ilmu hadis, Bandung. *Amal Bakti Press*.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi. *Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang*.
- Suryo, I. (1998). Genetika. *Gadjah Mada University Yogyakarta*.
- Syukur, M. S. (2015). Teknik Pemuliaan Tanaman. *Penebar Swadaya, Jakarta*.
- Zipori, I. S. (2007). Guava breeding in Israel. *Acta Hortic*, 735:, 39-47.

Acknowledgement

Saya sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada orang tua saya, dan kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan *support* selama proses pengerjaan.

Kualitas Tanah dalam Bercocok Tanam

Intan Nur'aeni

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

intannurac1234@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis Nabi Saw yang berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui kualitas tanah yang baik untuk bercocok tanam. Kesimpulan penelitian ini adalah *takbrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah dengan analisis agroteknologi untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri tanah yang berkualitas sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam bercocok tanam.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith of the Prophet Muhammad regarding agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this study is to determine the quality of soil that is good for farming. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith of the Prophet. about soil quality with agrotechnology analysis to find out how quality soil features so as to reduce failure in farming.

Keyword: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Kualitas tanah yang baik tentu akan menghasilkan tanaman yang baik juga (Djadi, Heliyanto, & Hidayah, 2020). Tanah terbentuk karena adanya faktor yang membantu proses pembentukannya, karena faktor yang berbeda-beda maka sifat tanah pun tidaklah sama (Notohadiprawiro, Tanah dan Lingkungan, 2006). Semakin banyaknya penggunaan pupuk sintetis pastinya kualitas tanah pun semakin berkurang, sehingga terkadang hasil dari bercocok tanam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesuburan tanah dapat terbentuk secara alami atau dengan non-alami (Saraswati & Sumarno, 2008).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan kualitas tanah pada Kitab Shahih Muslim Nomor 4232:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَاللَّفْظُ لِأَبِي عَامِرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتْ الْكَلَاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبٌ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَفَعِ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَفَعَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَفَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلِمَ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu 'Amir Al-Asy'ari serta Muhammad bin Al 'Allaa lafazh ini milik Abu Amir mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Perumpamaan agama yang aku diutus Allah 'azza wajalla dengannya, yaitu berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi. Di antaranya ada yang jatuh ke tanah subur yang dapat menyerap air, maka tumbuhlah padang rumput yang subur. Diantaranya pula ada yang jatuh ke tanah keras sehingga air tergenang karenanya. Lalu air itu dimanfaatkan orang banyak untuk minum, menyiram kebun dan beternak. Dan ada pula yang jatuh ke tanah tandus, tidak menggenangkan air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Seperti itulah perumpamaan orang yang mempelajari agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "tanah subur" hingga ditemukan hadis pada kitab Shahih Muslim Nomor 4232, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Haddlor		50 H	Kufa	Abu Musa			Sahabat
2	Amir bin 'Abdullah bin Qais		104 H	Kufah	Abu Burdah			Tabi'in kalangan pertengahan
3	Buraid bin 'Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa			Kufah	Abu Burdah			Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Hammad bin Usamah bin Zaid		201 H	Kufah	Abu Usamah			Tabi'in kalangan biasa
5	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar			Tabi'ul Atba' kalangan tua
6.	Imam Muslim (Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an Naisaburi)	202 H	261 H	Naisabur				

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Bercocok tanam dengan menggunakan media tanah adalah hal yang paling sering kita jumpai. Tanah memiliki kriteria sehingga dapat disebut tanah yang berkualitas atau tanah yang subur, dalam penelitian ini akan dipaparkan ciri-ciri tanah yang berkualitas di antaranya. Pertama, Warna Tanah. Setiap tanah memiliki warna yang berbeda mengapa demikian, karena tinggi rendahnya dataran akan berpengaruh. Warna cokelat kehitaman adalah salah satu ciri bahwa tanah tersebut subur. Namun tidak semua tanah yang subur berwarna cokelat kehitaman. Kedua, Unsur Tanah Terpenuhi. Unsur mineral yang lengkap dapat memengaruhi kualitas tanah seperti klorin, sulfur dan masih banyak lagi. Semakin unsur-unsur tanah terpenuhi dengan baik maka semakin baik pula kualitas tanahnya. Selain itu kadar pH pada tanah haruslah netral apabila pH dalam tanah bersifat asam maka berilah kapur dan jika keadaan pH tanah bersifat basa maka berilah sulfur. Ketiga, Tanaman dapat Bertumbuh dan Berkembang dengan Baik. Untuk melihat bahwa tanah tersebut memiliki kualitas yang baik yaitu dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang ditanam.

Selain itu penggunaan pupuk organik juga dapat membantu untuk menyuburkan tanah (Roidah, 2013). Tanah juga memiliki kualitas yang berbeda-beda tergantung tinggi rendahnya dataran dan penggunaan lahan tersebut (Suleman, A. Rajamuddin, & Isru, 2016). Penambahan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan lahan yang semakin berkurang sehingga pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam haruslah tepat (Juarti, 2016).

Kesimpulan

Bercocok tanam sudah dilakukan dari zaman dahulu, maka dari itu mengetahui bagaimana ciri-ciri tanah yang memiliki kualitas yang baik untuk ditumbuhi tanaman perlu untuk dipelajari. Kualitas tanah yang baik pastilah kesuburan tanah pun baik untuk ditanami agar, dengan penelitian ini diharapkan dapat menguragi kegagalan dalam bertani. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pembaca. *Takhiy* dan *syarah* hadis tentang kualitas tanah untuk bercocok tanam dengan pendekatan agro teknologi masih diperlukan penelitian lebih lanjut secara multidisipliner dan transdisipliner.

Bibliography

- Suleman, S., A. Rajamuddin, U., & Isru. (2016). Penilaian Kualitas Tanah Pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis* 4 (6) : 712 - 718, Desember .
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.

- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Djadi, D., Heliyanto, B., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh Media Tanam Dan Frekuensi Pemberian Air Terhadap Sifat Fisik, Kimia Dan Biologi Tanah Serta Pertumbuhan Jarak Pagar. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 2.
- Juarti. (2016). Analisis Kualitas Indeks Tanah Andisol Pada Berbagai Penggunaan Lahan Di Desa Sumber Brantas Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1-14.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Tanah Dan Lingkungan. *Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada*, 2-22.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1.No.1*.
- Saraswati, R., & Sumarno. (2008). Pemanfaatan Mikroba Penyubur Tanah sebagai Komponen Teknologi Pertanian. *Iptek Tanaman Pangan Vol.3No.1*, 1-18.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. Yang telah membimbing saya dan juga kepada teman-teman saya ucapkan terimakasih karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih pada keluarga saya yang selalu memberi pencerahan agar selalu bersemangat dan tidak malas.

Kualitas Tanah untuk Bercocok Tanam

Yusniar Nur Syahidah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yusniarnursyahidah28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan taklirij dan syarah hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui kualitas tanah yang baik untuk bercocok tanam yang penting dilakukan untuk para petani. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang kualitas tanah untuk bercocok tanam dengan analisis agroteknologi.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the approach of taklirij and sharah hadith. The results and discussion of this study is to determine the quality of soil that is good for farming which is important for farmers. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith about soil quality for farming with agrotechnology analysis.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Pertanian merupakan lahan yang strategis dan berperan penting bagi kelangsungan hidup masyarakat yang bercocok tanam agraris, karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian (Widiana, 2018). Tanah merupakan media alami yang diperlukan untuk kegiatan bercocok tanam. Tanaman akan tumbuh dengan baik apabila tanahnya subur. Tanah yang subur adalah tanah yang mempunyai struktur gembur remah, memiliki pH 6.5-7.5 dan memiliki toleransi salinitas 0-8000 $\mu\text{S}/\text{cm}$ (Annis Shella Nur'islami, 2019). Suatu tanah yang baik dan sehat dapat dicirikan oleh berbagai sifat dan ciri yang mudah dikenali, yaitu (1) drainasenya baik dan cepat, segera menyerap hujan lebat tanpa aliran permukaan yang besar, (2) setelah panen, tanah tidak mengeras, (3) mampu menyimpan air selama musim kering, (4) mempunyai bongkahan-bongkahan tanpa lapisan cadas, (5) tahan terhadap erosi dan pencucian hara, (6) mendukung adanya populasi organisme tanah dalam jumlah besar, (7) tidak membutuhkan

penambahan pupuk untuk bereproduksi tinggi, (8) memiliki bau tanah yang khas, (9) menghasilkan tanaman yang sehat dan berkualitas tinggi. Beberapa kriteria tersebut menunjukkan tanah yang sehat dan berkualitas tinggi (Yuniawati, 2017).

Terdapat hadis Nabi SAW. berkenaan dengan bercocok tanam pada H.R. Bukhari 2159:

بَابُ حَدِيثِ مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الْأَنْصَارِيِّ سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مُزْدَرَعًا كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِالنَّاحِيَةِ مِنْهَا مُسَمًى لِسَيِّدِ الْأَرْضِ قَالَ فَمِمَّا يُصَابُ ذَلِكَ وَتَسْلَمُ الْأَرْضُ وَمِمَّا يُصَابُ الْأَرْضُ وَيَسْلَمُ ذَلِكَ فَهِيَ بِنَا وَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْوَرَقُ فَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ

Di Madinah kaum ‘Adl orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, sering kami menyewa tanah di sebuah kawasan tertentu milik tuan tanah, di antaranya ada yang gagal dan tanah masih seperti apa adanya, dan di antaranya ada yang berhasil sehingga tanah menjadi rusak, sehingga di kemudian hari kami dilarang sewa-menyewa tanah ini. Ketika itu, emas dan uang belum ada [HR. Bukhari No.2159].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “kualitas tanah untuk bercocok tanam” hingga ditemukan hadis pada Kitab Nomor 2159 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Rafi' bin Khudaj bin Rafi'		73 H.	Madinah	Abu 'Abdullah		Sahabat

2	Hanzhalah bin Qais bin 'Amru					-Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
3	Yahya bin Sa'id bin Qais		144 H.	Madinah	Abu Sa'id	-Tsiqah -Tsabat -Tsiqah -Tsiqah ma'mun -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah tsabat -Imam	Tabi'in kalangan biasa
4	Abdullah bin Al Mubarak bin Wadlih		181 H.	Himash	Abu 'Abdur Rahman	-Hafidzh -Tsiqah tsabat -Tsiqah imam -Tsiqah ma'mun	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa
5	Muhammad bin Mutaqil		226 H.	Baghdad	Abu Al Hasan	-Shaduuq -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa
6	Imam al-Bukhari	194 H.	256 H.	Bukhara	Abu Abdullah	-Tsiqah	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sebagai media tanam, tanah memiliki peran penting terhadap proses pertumbuhan tanaman (Widiana, 2018). Tanah mampu menyediakan kebutuhan hara bagi tanaman, akan tetapi tidak semua jenis tanah cocok untuk pertumbuhannya (Annis Shella Nur'islami, 2019). Upaya-upaya pengelolaan yang

tepat untuk meningkatkan kualitas tanah agar kerusakan tanah dapat dicegah, upaya-upaya tersebut antara lain melakukan pemeliharaan lahan yang tepat serta dapat diterapkan oleh petani seperti pengolahan tanah yang baik serta pemberian pupuk organik untuk meningkatkan stabilitas struktur dan agregat tanah sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan yang dicirikan dengan penurunan tingkat erosi dan limpasan permukaan serta peningkatan hasil panen tinggi (Yuniawati, 2017).

Kesimpulan

Tanah merupakan media alami yang diperlukan untuk kegiatan bercocok tanam dan akan tumbuh dengan baik apabila tanahnya subur serta memiliki kualitas tanah yang baik. Tanah juga memiliki peran penting terhadap proses pertumbuhan tanaman. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Annis Shella Nur'islami, W. I. (2019). Karakteristik Sensor PH Tanah dan Sensor Konduktivitas pada Rancang Bangun Sistem Pengukuran Kualitas Tanah., (p. 138).
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Moh. Harrys Pramudita, W. H. (2014). Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol 1 No 2: 87-91, 2014. *Implementasi Pemeliharaan Lahan pada Tanaman*, 5.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Widiana, A. (2018). Analisis Pengaruh Perubahan Lahan Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2013 Dan 2017. p. 1.
Yuniawati. (2017). Manajemen Tanah: (Teknik Perbaikan Kualitas Tanah).
Manajemen Tanah: (Teknik Perbaikan Kualitas Tanah), 60.

Acknowledgement

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah Swt, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada orang tua saya, dan kepada teman-teman yang telah memberikan support terbesar.

Penanaman Tumbuhan Jeruk Bebas dari Hama

Maghfira Putri Nurastuti

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Maghfirapn2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan studi penanaman tumbuhan jeruk bebas dari hama. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah penggunaan metode kegiatan yang tepat yaitu sistem pakar diagnosis penyakit dan hama jeruk menggunakan metode euclidean distance atau jarak terpendek dari setiap gejala yang ada terhadap serangan hama atau penyakit jeruk. Kesimpulan penelitian ini adalah diharapkan metode ini dapat membantu pengguna untuk mempermudah dalam mencari informasi tentang diagnosa hama dan penyakit sehingga bebas dari hama dan penyakit dan layak untuk dijual seperti yang terdapat pada hadis Nabi.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the study of planting citrus plants free from pests. This research method is qualitative through the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this study is the use of appropriate activity methods, namely an expert system for diagnosing diseases and pests of citrus using the euclidean distance method or the shortest distance from each existing symptom against pests or citrus diseases. The conclusion of this study is that it is hoped that this method can help users to make it easier to find information about diagnosing pests and diseases so that they are free from pests and diseases and are suitable for sale as found in the Prophet's hadith.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang digemari oleh banyak orang karena rasa yang segar dan mengandung vitamin yang baik untuk tubuh. Tanaman jeruk banyak dijumpai di daerah tropis, contohnya adalah di daerah Banyuwangi dan Jember. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani jeruk adalah adanya hama yang menyerang, dari mulai masa pembibitan sampai dengan panen (Yusuf, Hidayat, & Ashari, Sistem Pakar Diagnosa Hama Penyakit dan Penanganan Pada

Tanaman Jeruk Berbasis Web di Purwoharjo, 2018). Hama atau penyakit merupakan masalah utama bagi para petani buah. Khususnya bagi para petani jeruk. Hama atau penyakit pada tanaman jeruk dapat menyerang sewaktu-waktu dan hal inilah yang menjadi kekhawatiran tersendiri bagi petani jeruk. Kekurangan pengetahuan tentang berbagai jenis hama atau penyakit yang menyerang mengakibatkan keterlambatan penanganan bahkan salah dalam penanggulangannya, sehingga tanaman jeruk tidak dapat menghasilkan buah yang berkualitas, bahkan tanaman bisa sampai mati (Nurdiansyah & Arimanudin, Penerapan Metode Case Based Reasoning Pada Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Gangguan Tanaman Jeruk Semboro, 2017). Hama dan penyakit menyerang tanaman jeruk pada setiap siklus pertumbuhannya. Dengan serangan hama dan penyakit yang terjadi petani jeruk harus bervariasi pengobatan dalam membasmi hama dan penyakit. Salah satu dengan mengetahui jenis hama dan penyakit dan dilakukan langkah pemilihan peptisida yang cocok untuk proses pembasmian (Sukri & Hariyono, penanganan hama dan penyakit tanaman jeruk dalam desain sistem pakar diagnosis penyakit menggunakan metode euclidean distance, 2016).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan penanaman tumbuhan buah bebas dari hama hingga layak dijual pada Hadis Ahmad No. 23271 Hadis Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha:

صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الرَّجَالِ أَبِي بِنِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ حَدَّثَنَا الْحَكْمُ حَدَّثَنَا
الْعَاهَةِ مِنْ وَتَنْجُو صَلاَحُهَا يَبْدُو حَتَّى تَمَارَكُمْ تَبِيعُوا لَا قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ

Telah menceritakan kepada kami al-Hakam Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi Arrijal berkata; ayahku menceritakan dari ibunya dari Aisyah dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Janganlah kalian menjual buah-buahan hingga tampak kelayakannya dan selamat dari hama."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan bebas dari hama. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan bebas dari hama. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan bebas dari hama.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah*

ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang tumbuhan bebas dari hama hingga ditemukan hadis pada Kitab Musnad Imam Ahmad Nomor 12086 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin 'umar bin Al Khaththab bin Nufail		73 H	Madinah	Abu 'Abdur Rahman	Shahabat	Shahabat
2	Nafi, maulana Ibnu 'Umar		117 H	Madinah	Abu 'Abdullah	Tabi'in kalangan biasa	Tabi'in kalangan biasa
3	Ayyub bin Abi Tamimah Kaysan		131 H	Bashrah	Abu Bakar	Tabi'in kalangan biasa	Tabi'in kalangan biasa
4	Isma'il bin Ibrahim bin Muqsim		193 H	Bashrah	Abu Bisyr	Tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan	Tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan
5	Imam Ahmad		241 H	Baghdad			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan,

pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Definisi dan konsep dari penyakit tumbuhan bermacam-macam salah satunya menurut Whetzel (dalam Meity, 2006: 9) penyakit tumbuhan adalah suatu proses fisiologi tumbuhan yang abnormal dan merugikan, yang disebabkan oleh faktor primer (biotik atau abiotik) dan gangguannya bersifat terus menerus serta akibatnya dinyatakan oleh aktifitas sel atau jaringan yang abnormal. Sebelum melakukan pengendalian hama dan penyakit, perlu adanya mendiagnosis suatu penyakit tanaman dengan tepat agar memberi hasil atau pengendalian yang efektif dan efisien. Dengan demikian, diagnosis penyakit tumbuhan menjadi sangat penting dalam memutuskan strategi atau cara pengendalian yang direkomendasikan (Soelarso 1996). Akibat serangan hama dan penyakit jeruk maka petani jeruk melakukan pengobatan dalam membasmi hama dan penyakit tersebut. Jika salah dalam mengetahui jenis hama dan penyakit dapat mengakibatkan salah dalam pemilihan pestisida sehingga gagal dalam pembasmian hama dan penyakit jeruk. Dengan permasalahan tersebut maka sudah selayaknya dicarikan solusi penyelesaiannya, yaitu dengan membangun sebuah sistem pakar hama dan penyakit tanaman jeruk (Citrussp) berbasis mobile. Dengan aplikasi ini diharapkan petani dapat terbantu dalam mendiagnosis hama dan penyakit apa yang sedang menyerang tanaman jeruknya, sehingga dapat pula mengetahui penanganannya dan mencegah serangan yang lebih luas. Metode kegiatan yang digunakan dalam pembuatan sistem pakar diagnosis penyakit jeruk ini adalah analisis situasi, koleksi pengetahuan, perancangan, testing dan evaluasi, dokumentasi dan pemeliharaan. Sistem pakar ini menggunakan metode *euclidean distance* atau jarak terpendek dari setiap gejala yang ada terhadap serangan hama atau penyakit jeruk hama yang menyerang, dari mulai masa pembibitan sampai dengan panen (Yusuf, Hidayat, & Ashari, Sistem Pakar Diagnosa Hama Penyakit dan Penanganan Pada Tanaman Jeruk Berbasis Web di Purwoharjo, 2018).

Kesimpulan

Hama dan penyakit tentunya sangat membahayakan bagi tumbuhan. Jika, tumbuhan terserang hama dan penyakit tumbuhan tersebut tidak lagi layak untuk dijual dan kualitas yang dihasilkan pun sudah pasti buruk. Maka dari itu pada studi ini dibuatlah sistem pakar yang dapat mengetahui penanganan hama serta pencegahan serangan hama yang lebih luas. Diharapkan sistem pakar ini dapat membantu pengguna untuk mempermudah dalam mencari informasi tentang diagnosa hama dan penyakit pada tanaman jeruk berdasarkan hasil diagnosa. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini berguna merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Arif, A. (2019). Sistem Pakar Hama Dan Penyakit Tanaman Jeruk Gerga Pagar Alam Menggunakan Metode Euclidean Distance Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 69.
- Nurdiansyah, Y., & Arimanudin, R. (2017). Penerapan Metode Case Based Reasoning Pada Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Gangguan Tanaman Jeruk Semboro. *INFORMAL: informatics journal*, 114.
- Sukri, M. Z., & Hariyono, R. (2016). penanganan hama dan penyakit tanaman jeruk dalam desain sistem pakar diagnosis penyakit menggunakan metode euclidean distance. *prosiding*, 146-147.
- Yusuf, D., Hidayat, A., & Ashari, B. (2018). Sistem Pakar Diagnosa Hama Penyakit dan Penanganan Pada Tanaman Jeruk Berbasis Web di Purwoharjo. *SEMNASKIT 2015*, 1.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya telah menyelesaikan proyek ini, terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis yang sudah membimbing saya dalam mengerjakan proyek ini serta terimakasih kepada teman-teman saya atas dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan proyek ini dengan baik. Tak lupa terimakasih kepada kedua orangtua saya yang senantiasa mendukung saya.

Cara Merawat Kesuburan Lahan untuk Bercocok Tanam

Meisya Nabila Poetri

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

meisyanabilapoetri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadits tentang cara merawat kesuburan lahan untuk bercocok tanam. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadits. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanah yang subur adalah tanah yang apabila ditanami dapat menghasilkan panen yang tinggi sepanjang tahun. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknologi memberikan informasi urgensi cara merawat kesuburan lahan untuk bercocok tanam dimana nilai kesuburan tanah dapat ditaksir dengan mengamati sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah tersebut.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Kesuburan tanah, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith on how to treat land fertility for farming. The research method used is a qualitative type through literature and field studies with the approach of *takhrij* and *sharah* hadith. The results and discussion of this research is fertile soil is land that when planted can produce high yields throughout the year. The conclusion of this study is that the *takhrij* and *syarah* hadith of agrotechnology provide information on the urgency of how to care for land fertility for farming where the value of soil fertility can be estimated by observing the physical, chemical, and biological properties of the soil.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Soil fertility, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Bertani atau bercocok tanam adalah cara khas manusia untuk menyediakan makanan untuk kelangsungan hidup dan sering dilakukan di daerah yang dekat dengan pemukiman mereka. Untuk menjamin ketersediaan pangan untuk kehidupan sehari-hari, manusia menanam berbagai tanaman tidak hanya untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga untuk generasi yang akan datang (Ali, 2019). Salah satu masalah yang dihadapi dalam bercocok tanam adalah rendahnya produktivitas tanaman. Hal itu diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di

antaranya cara pengelolaan lahan yang kurang baik yang berakibat terhadap menurunnya tingkat kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Dari ketiga parameter kesuburan lahan tersebut, sifat fisik tanah sangat berpengaruh terhadap kesuburan kimia dan biologi tanah. Oleh sebab itu, upaya perbaikan sifat fisik tanah secara tidak langsung akan memperbaiki sifat-sifat kimia dan biologi tanah (Sumarni, 2010).

Terdapat hadits Nabi yang membahas mengenai kesuburan lahan, yaitu pada hadits Imam Bukhari Nomor 2159:

بَابُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِقَاتٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مُزْدَرَعًا كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِالنَّاجِيَةِ مِنْهَا مُسَمًّى لِسَيِّدِ الْأَرْضِ قَالَ فَمِمَّا يُصَابُ ذَلِكَ وَتَسْلَمُ الْأَرْضُ وَمِمَّا يُصَابُ الْأَرْضُ وَيَسْلَمُ ذَلِكَ فَتُهَيَّبْنَا وَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْوَرَقُ فَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ

Di Madinah kami adalah orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, sering kami menyewa tanah di sebuah kawasan tertentu milik tuan tanah, di antaranya ada yang gagal dan tanah masih seperti apa adanya, dan di antaranya ada yang berhasil sehingga tanah menjadi rusak, sehingga di kemudian hari kami dilarang sewa-menyewa tanah ini. Ketika itu, emas dan uang belum ada [HR. Bukhari No. 2159].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kesuburan lahan. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kesuburan lahan. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang kesuburan lahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “menyewa tanah” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab

Sahih Bukhari No. 2159 dan versi Fathul Bari No. 2327 sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Rafi Bin Khudaij Bin Rafi		73 H	Madinah	Abu Abdullah		Shahabiyah
2	Abdullah Bin Al Mubarak Bin Wadlih		181 H	Himash	Abu Abdur Rahman	-Hafizh -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Tsiqah Imam -Tsiqah Ma'mun	Tabi'in Kalangan Pertengahan
3	Yahya Bin Said Bin Qais		144 H	Madinah	Abu Said	-Tsiqah -Tsabat -Tsiqah -Tsiqah ma,mun -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Hanzhalah Bin Qais Bin Amru			Madinah		-Tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Muhammad Bin Muqatil		226 H	Bagdadh	Abu Al Hasan	-Shaduuq -Tsiqah -Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Kalangan Biasa
6	Imam Bukhari	194 H	256 H	Khurasan	Abu Abdillah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari, Syarah dan Kfitik Hadis dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.), 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , Paradigma pemikiran hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Dewi Pramanik, 2016).

Untuk menghindari atau setidaknya mengurangi resiko kegagalan bercocok tanam yang disebabkan oleh kurang suburnya lahan yang dipakai, pada penelitian ini akan dipaparkan sedikitnya mengenai cara merawat kesuburan lahan untuk bercocok tanam. Tanah yang subur adalah tanah yang apabila ditanami dapat menghasilkan panen yang tinggi sepanjang tahun. Kesuburan tanah dibedakan lagi menjadi dua yaitu kesuburan tanah aktual, yaitu kesuburan tanah hakiki (asli atau alamiah) dan kesuburan tanah potensial, yaitu kesuburan tanah maksimum yang dapat diperoleh dengan intervensi teknologi yang mengoptimalkan semua faktor, misalnya dengan memasang instalasi pengairan untuk lahan yang tidak tersedia air secara terus menerus atau yang lainnya (Mira Herawati, 2019).

Nilai kesuburan tanah dapat ditaksir dengan mengamati sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah tersebut. Sifat fisika tanah ditunjukkan dengan tekstur dan struktur tanahnya. Ada tanah yang bertekstur kasar sampai halus. Semakin halus tekstur tanah semakin banyak air yang dapat diikat. Struktur tanah ada yang keras sampai remah atau gembur. Tanah yang gembur akan mengoptimalkan perkembangan akar tanaman. Sifat kimia tanah ditunjukkan dengan nilai pH atau keasaman dan kandungan unsur hara di dalam tanah. Nilai pH optimum sekitar 7 akan memudahkan unsur hara tersedia bagi tanaman. Sifat biologi tanah adalah keadaan makhluk hidup baik tumbuhan maupun hewan dari yang besar sampai yang sangat kecil (mikroorganisme). Seperti cacing tanah, bakteri yang dapat mengubah CO menjadi CO₂ dan actinomycetes yang dapat menghasilkan antibiotik bagi tanaman (Mira Herawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, cara agar merawat kesuburan tanah, yakni memberikan asupan bahan organik yang cukup, pemberian pupuk, *contour tillage*, *crop rotation*, penghijauan, dan *strip cropping*. Cara merawat kesuburan tanah di bawah ini:

1. Memberikan asupan bahan organik yang cukup

Asupan bahan organik ke dalam tanah menambah kesuburan, unsur hara, dan memperbaiki struktur tanah. Bahan organik mempunyai kemampuan menahan unsur hara dan air tanah sehingga tanah terhindar dari kekeringan. Selain itu, bahan organik juga dapat memacu pertumbuhan jasad hidup tanah yang dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman. Asupan bahan organik yang terbaik berasal sisa-sisa tanaman, kotoran hewan ternak, dan kotoran cacing tanah yang biasa disebut *casting* (Munawar, 2011).

2. Pemberian pupuk

Pupuk kompos dan pupuk pabrik dapat pula menambah kesuburan tanah. Keuntungan pupuk kompos adalah ramah lingkungan. Usaha tanaman organik yang menggunakan pupuk kompos akan menghasilkan tanaman yang bebas dari pencemaran logam berat dan pestisida. Manfaat Pupuk kompos adalah meningkatkan kadar bahan organik tanah karena berpengaruh positif terhadap jasad hidup tanah, struktur tanah, infiltrasi, daya pegang air, stabilitas agregat tanah, dan kaya unsur hara bagi tanaman. Selain itu, keuntungan penggunaan kompos sebagai berikut: Mampu mematikan penyebab hama dan penyakit, dan biji gulma, karena temperatur kompos yang tinggi sehingga mereka tidak dapat bertahan hidup. Pupuk pabrik seperti urea, TSP, SP36, dan KCl masih digunakan perkebunan untuk menambah kesuburan tanah dan tanaman. Tetapi, takaran pupuk pabrik perlu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan sifat tanah tempat tanaman dibudidayakan (Munawar, 2011).

3. Contour tillage

Sebuah metode pengolahan lahan pertanian dengan membuat rongga-rongga tanah yang sejajar dengan garis kontur dan membentuk igir-igir. Cara tersebut berguna untuk memperlambat aliran permukaan sekaligus memperbesar penyerapan air ke dalam tanah (Totok, 2018).

4. Crop Rotation

Crop Rotation adalah rotasi tanaman dengan cara menanam beberapa jenis tanaman dalam satu lahan pertanian. Cara tersebut sudah banyak dilakukan oleh petani Indonesia dan cukup efektif untuk mencegah berkurang atau bahkan hilangnya unsur hara di dalam tanah yang sangat penting bagi kesuburan tanah (Totok, 2018).

5. Penghijauan

Penghijauan dilakukan dengan cara menanam kembali tanah-tanah yang sudah gundul atau tak ada vegetasinya karena ditebangi atau kondisi alam lainnya. Dipilih bibit-bibit pohon besar yang lebih mudah dan cepat tumbuh (Totok, 2018).

6. Strip Cropping

Strip Cropping adalah penanaman berbaris dengan cara menanam tanaman secara tegak lurus sesuai arah aliran air. Cara penanaman seperti ini bertujuan untuk mempertahankan unsur hara di dalam tanah (Totok, 2018).

Tanah yang subur adalah tanah yang apabila ditanami dapat menghasilkan panen yang tinggi sepanjang tahun. Nilai kesuburan tanah dapat ditaksir dengan mengamati sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah tersebut. Penelitian ini dibuat untuk mengurangi resiko kegagalan bercocok tanam yang disebabkan oleh kurang suburnya lahan yang dipakai.

Kesimpulan

Bertani atau bercocok tanam adalah cara khas manusia untuk menyediakan makanan untuk kelangsungan hidup dan sering dilakukan di daerah yang dekat dengan pemukiman mereka. Salah satu masalah yang dihadapi dalam bercocok tanam adalah rendahnya produktivitas tanaman. Hal itu diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya cara pengelolaan lahan yang kurang baik yang berakibat terhadap menurunnya tingkat kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Terdapat pula hadits Nabi yang membahas mengenai kesuburan lahan, bahwasanya orang Madinah merupakan orang-orang yang paling banyak bercocok tanam, mereka menyewa tanah untuk bercocok tanam, namun tak sedikit yang gagal dan tanahnya rusak, sehingga orang-orang Madinah tidak diberikan izin lagi untuk menyewa tanah. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk menghindari atau setidaknya mengurangi resiko kegagalan bercocok tanam yang disebabkan oleh kurang suburnya lahan yang dipakai.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2019). Bercocok tanam dalam perspektif hadist. *Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadist: Analisis Tekstual dan Kontekstual*, 2-3.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma pemikiran hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020, Agustus 18). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis*, pp. 1-8.
- Dewi Pramanik, N. I. (2016). Studi tingkat ploidi dalam lili (*Lilium sp.*) hasil kultur antera melalui penghitungan jumlah kloroplas dan kromosom. *Jurnal Agro*, 34-42.
- Mira Herawati, S. A. (2019). Upaya peningkatan kesuburan tanah pada lahan kering di kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 14-23.
- Muin, M. (2013). Pemahaman komprehensif hadis melalui asbab al-wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Munawar, A. (2011). Kesuburan tanah dan nutrisi tanaman. In A. Munawar, *Kesuburan tanah dan nutrisi tanaman*. Bogor: IPB Press.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kfitik Hadis dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sumarni, N. R. (2010). Pengelolaan fisik, kimia, dan biologi tanah untuk meningkatkan kesuburan lahan dan hasil cabai merah. *J. Hort*, 130-137.
- Totok, A. (2018, November 6). <https://paktanidigital.com/artikel/mempertahankan-kesuburan-tanah/#.X6VF48YxeNw>. Retrieved from paktanidigital.com: <https://paktanidigital.com/artikel/mempertahankan-kesuburan-tanah/#.X6VF48YxeNw>
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. Kediri: UNSIKA Press.

Acknowledgement

Pertama tentunya saya sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena telah memudahkan saya dalam mengerjakan projek ini, tak lupa saya sangat berterima kasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan projek ini. Tulisan ini saya dedikasikan yang pertama untuk saya sendiri dan teman-teman sekalian.

Penyuburan Tanah yang Telah Mati

Naufal Muhammad Filgo Seprianza

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

filgoseprianza@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadits Nabi Saw. tentang penyuburan tanah. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agro teknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah penyuburan tanah dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw., dan terus berkembang dan bermanfaat hingga masa kini. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits Nabi Saw. tentang penyuburan tanah sangat bermanfaat serta memiliki berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan pupuk hayati.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Sektor pertanian masih tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Isa, 2006). Tetapi, masih terdapat banyak tanah untuk pertanian yang tidak subur di Indonesia. Tanah yang subur mengandung lebih dari 100 juta mikroorganisme per gram tanah. Mikroorganisme adalah organisme yang berukuran sangat kecil sehingga tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Mikroorganisme dapat disebut mikroba atau jasad renik (Marianah, 2016). Efisiensi pemupukan agar tanah subur dapat ditingkatkan dengan penggunaan mikroba. Efisiensi pemupukan merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku usaha pertanian dan perkebunan mengingat tingkat kehilangan yang tinggi akibat proses-proses dalam tanah (Saraswati, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan anjuran dan keuntungan dalam hal penyuburan tanah, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Basysyar, telah menceritakan kepada kami 'Abdu alWahhab, telah menceritakan kepada kami Ayyub, dari Hisyam ibn 'Urwah, dari Wahb ibn Kaisan, dari Jabir ibn 'Abdillah, dari Nabi Muhammad saw, telah berkata, siapa yang menghidupkan (menyuburkan) tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya. Abu Isa

berkata, bahwa Hadits ini ialah Hadits Hasan Sahih (Sunan al-Tirmizi, Hadits No. 1300 CD ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1997).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang anjuran melakukan penyuburan tanah. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang penyuburan tanah. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang penyuburan tanah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian pada aplikasi hadits tentang kata kunci “Tanah” hingga ditemukanlah sebuah hadits yang terdapat dalam kitab HR. Tirmidzi Nomor 1300 sebagaimana telah dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Jabir bin Abdullah bin Amru bin Haram		78H	Madinah	Abu 'Abdullah		Shahabat
2	Wahab bin Kaisan		127 H	Madinah	Abu Nu'aim	-Tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa
3	Hisyam bin 'Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwam		145 H	Madinah	Abu Al Mundzir	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
4	Ayyub bin Abi Tamimah Kaysan		131 H	Bashrah	Abu Bakar	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Imam	Tabi'in Kalangan Biasa

5	Abdul Wahhab bin 'Abdul Majid bin Ash Shalti		194 H	Bashrah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Hafizh	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Pertengahan
6	Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman		252 H	Bashrah	Abu Bakar	-Tsiqat -Shaduug -Shalih -La ba'sa bih -Hafizh	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
7	Tirmidzi	209 H	279 H	Hijaz, Irak, Khurasan, Bashrah, Madinah.	Abu 'Isa	-Tsiqat -Tsiqah -Imam	Ulama Hadits

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis. Sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 2015). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang penyuburan tanah pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2020).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Tanah memiliki kesuburan yang berbeda-beda tergantung sejumlah faktor pembentuk tanah yang merajai di lokasi tersebut, yaitu: bahan induk, iklim, relief, organisme, atau waktu. Tanah merupakan fokus utama dalam pembahasan ilmu kesuburan tanah, sedangkan kinerja tanaman merupakan indikator utama mutu kesuburan tanah (Sutanto, 2020). Tekstur tanah ditentukan oleh jumlah relatif

oleh berbagai ukuran partikel yang menyusun tanah. Partikel tanah dibagi dalam tiga kategori yaitu partikel yang paling halus kemudian debu dan pasir. Proporsi pasir, debu dan liat menentukan tekstur. Tekstur tanah mempunyai efek terhadap sifat fisik dan kimia tanah. Secara umum partikel halus memiliki luas permukaan lebih besar dibanding tekstur kasar (Nursanti, 2009).

Evaluasi kesuburan tanah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu melalui pengamatan gejala defisiensi pada tanaman secara visual, analisa tanaman dan analisa tanah. Analisa tanaman meliputi analisa serapan hara makro primer (N, P dan K) dan uji vegetatif tanaman dengan melihat pertumbuhan tanaman. Sedangkan analisa tanah meliputi analisa ketersediaan hara makro primer (N, P dan K) dalam tanah (Tejoyuwono, 2006). Namun, perkembangan teknologi saat ini telah menemukan metode penyubur tanah dengan mikroba (pupuk hayati). Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pupuk hayati adalah: (1) pupuk hayati merupakan makhluk hidup yang perlu dipelihara dan memerlukan penanganan yang khusus agar tetap hidup sebelum diaplikasikan dan dapat berkembang di dalam tanah setelah inokulasi; (2) cara pengiriman pupuk hayati kepada pengguna (petani) dan cara penyimpanannya agar mikroba yang dikandungnya tetap hidup (Saraswati, 2018).

Kesimpulan

Penyuburan tanah yang telah mati ialah hal yang bermanfaat di kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga zaman kini. Untuk melakukan penyuburan, kini telah ada teknik penyuburan menggunakan mikroba (pupuk hayati) yang terbukti bisa digunakan oleh para petani. Kegiatan ini pun telah dianjurkan pada zaman nabi dengan adanya hadits Nabi Muhammad Saw. bahwasanya apabila kita menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu akan menjadi milik kita. Dengan hal ini, kita sebagai manusia yang memiliki akal tidak ada salahnya untuk menghidupkan tanah yang mati karena itu tidak akan merugikan kita dan sebaliknya kita akan untung karena memiliki lahan sendiri yang kita hidupkan kembali. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* (pp. 191-200).
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Darmalaksana, W. (2020). Takhrij dan Syarah Hadits : Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19.
- Isa, I. (2006). Lahan Pertanian Indonesia. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*, 3.
- Isa, I. (2006). Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. 2.
- Lailiyah, I. (2018). Hadits Keutamaan Bercocok Tanam Sebagai Revitalisasi Profesi Petani. *Kajian Ma'ani al-Hadith dalam Musnad Imam Ahmad No. Indeks 12495 dengan pendekatan Sosio-Historis*.
- Lingke, L. (2015). Permainan edukatif untuk belajar menanam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1.
- Marianah, L. (2016). Penyuburan Tanah Ilmu Agroteknologi. *Mikroorganisme Penting dalam Tanah*, 1.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nursanti, I. (2009). Penyubur Tanah. *Pengelolaan Kesuburan Tanah*, 5.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rosramadhana. (2017). Pengetahuan kearifan lokal dalam bercocok tanam. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 19.
- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*.
- Saraswati, R. (2018). Manfaat Mikroba untuk Tanah. *Pemanfaatan Mikroba Penyubur Tanah*, 2.
- Soehadha, M. (2017). *Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan Etos Islam Dan Spirit Bertani Pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Yogya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetrisno, S. A. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Suratha, I. K. (2014). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian*.
- Suratha, I. K. (2015). Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia.
- Sutanto, R. (2020). Penyuburan Tanah. *Agriklinik Tehnik Penyuburan Tanah*, 1.

- Tejoyuwono. (2006). Efisiensi Tanah. *Pengelolaan Kesuburan Tanah dan Peningkatan Efisiensi Pemupukan*, 7.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

I would like to express my special thanks of gratitude to my university-level instructor Mr. Wahyudin Dharmalaksana, who gave me the golden opportunity to do this wonderful project. Who also helped me in completing my project. I can't know about so many new things I am really thankful. Secondly I would also like to thank my parents and friends who helped me a lot in finalizing this project within the limited time frame.

Bercocok Tanam dengan Cara Hidroponik

Putri Mufadila

Department of Agroteknology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Putrimufadila02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan hidroponik. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hidroponik merupakan modifikasi dari sistem pengelolaan budidaya tanaman, tetapi kekurangan dalam budidaya hidroponik adalah memerlukan investasi yang mahal dan memerlukan keterampilan khusus dalam perawatan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang hidroponik merupakan budidaya tanaman yang dapat dilakukan di lahan yang sempit.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to hydroponics. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is that hydroponics is a modification of the plant cultivation management system, but the drawback of hydroponic cultivation is that it requires expensive investment and requires special skills in maintenance. The conclusion of this research is the takhrij and syarah hadith of the Prophet about hydroponics is a plant cultivation that can be done in a narrow area.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Istilah hidroponik (*hydroponics*) digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa tanah sebagai media tanamnya. Media yang digunakan untuk bercocok tanam adalah pot atau wadah lainnya yang menggunakan air atau bahan porous seperti pecahan genting, pasir kali, kerikil, dan gabus putih (Lingga, 1984). Salah satu faktor keberhasilan penanaman dipengaruhi oleh bagaimana cara pemilik melakukan perawatan untuk tanamannya. Perawatan dilakukan untuk memastikan sirkulasi atau penyiraman air nutrisi tersebut diberikan sesuai waktunya dalam jumlah yang cukup (Prayitno, Muttaqin, & Syauqy, 2017). Manfaat yang didapat dari bertanam secara hidroponik adalah tanaman tumbuh

lebih cepat, pemakaian pupuk lebih hemat, pemakaian air lebih efisien, tenaga kerja yang diperlukan lebih sedikit, lingkungan kerja lebih bersih, control air, unsur hara dan pH lebih terliiti (Istiqomah, 2006).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bercocok tanam pada Hadis Bukhari Nomor 2177:

بَابُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَيْنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ
الْحِنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أَرْزِعَ قَالَ فَبَادَرَ
الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَاؤُهُ وَاسْتَحْصَادُهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ
شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فُرْشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا
بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَجِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami *Muhammad bin Sinan* telah menceritakan kepada kami *Fulaih* telah menceritakan kepada kami *Hilal*. Dan diriwaatkan pula, telah diceritakan kepada kami ‘*Abdullah bin Muhammad* telah menceritakan kepada kami *Abu ‘Amir* telah menceritakan kepada *Fulaih* dari *Hilal bin ‘Ali* dari ‘*Atha’ bin Yasar* dari *Abu Hurairah radbiallahu’anhu* bahwa pada suatu hari Nabi SAW berbicara dan disamping beliau ada seorang laki-laki penduduk Badui, “Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabb-nya untuk bercocok tanam. Maka Rabb-nya berkata, kepadanya, “Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yang kamu mau?” Orang itu berkata, “Benar, tapi aku suka bercocok tanam”. Beliau berkata, “Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman, “Tidak ada yg melebihi kamu wahai anak Adam”. Maka laki-laki Baduy itu berkata, “Demi Allah, tak akan anda temui orang seperti itu selain Kaum Quraisy dan Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani”. Maka Nabi SAW tertawa [HR. Bukhari No. 2177].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap

penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah	-Shahabat	Shahabat
2	Atha' bin Yasar		103 H	Madinah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
3	Hilal bin 'Ali bin Usamah		142 H	Madinah		-Syaikh -Laisa bihi ba's -'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah		168 H	Madinah	Abu Yahya	-Laisa bi qowi -Diperselihkan- 'ats tsiqaat -Laisa Syai -Shaduuq -Laisa bi qowi -Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdul Malik bin 'Amru		204 H	Bashrah	Abu 'Amir	-Hafizh -Tsiqah Tsiqah -Shaduuq -Tsiqah ma'mun -Tsiqah -'ats tsiqaat	Tabi'ut tabi'in kalangan biasa
6	Muhammad bin Sinan		223 H	Bashrar	Abu Bakar	-Tsiqah -Shaduuq -'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan
7	Abdullah bin Muhammad bin 'Abdullah bin Ja'far bin Al Yaman		229 H	Bukhara	Abu Ja'far	-Shaduuq -a'ats tsiqaat -Tsiqoh hafidz -Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta

transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sistem hidroponik pada dasarnya merupakan modifikasi dari sistem pengelolaan budidaya tanaman di lapangan secara lebih intensif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman serta menjamin kontinuitas produksi tanaman (Rosliani & Sumarni, 2005).

Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat dengan seiring perkembangan jumlah penduduk. Namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan lahan pertanian yang justru semakin sempit. Di lingkup sentra pertanian alih fungsi lahan menjadi pemukiman sudah tidak dapat terelakkan lagi. Sehingga sistem hidroponik yang paling tepat untuk model usaha pertanian, sebagai salah satu solusi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi masalah pangan. Semua jenis tanaman bisa ditanam dengan sistem pertanian hidroponik, namun biasanya masyarakat banyak yang menanam tanaman semusim. Golongan tanaman hortikultura yang biasa ditanam dengan media tersebut, meliputi tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Kelemahan sistem hidroponik antara lain investasi awal yang mahal, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia, dan ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit (Roidah, 2014).

Kesimpulan

Melakukan budidaya tanaman secara hidroponik lebih efisien dibandingkan dengan melakukan budidaya tanaman secara konvensional, hal ini dapat dilihat dari penggunaan luas lahan dan produktifitasnya. Sehingga sistem hidroponik sangat cocok diterapkan sebagai upaya dalam menerapkan sistem pertanian perkotaan. Selain itu, lebih terjamin kebebasan tanaman dari hama dan penyakit, tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian pupuk lebih hemat, bila ada tanaman yang mati bisa diganti dengan tanaman yang baru dan dengan mudah tanaman akan memberikan hasil yang kontiniu. Diharapkan penelitian ini memiliki

implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Istiqomah, S. (2006). Menanam Hidroponik. *Geneca Exact*, 10-45.
- Lingga, P. (1984). Hidroponik bercocok tanam tanpa tanah. *Niaga Swadaya*, 1.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Prayitno, W. A., Muttaqin, A., & Syauby, D. (2017). Sistem Monitoring Suhu, Kelembaban, Dan Pengenendali Penyiraman Tanaman Hidroponik Menggunakan Blynk Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer-ISSN 2548, 964X*.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 43-45.

- Roslani, R., & Sumarni, N. (2005). *Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik*. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran .
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Allah Swt. Karena hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan project ini. Dan terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., yang telah membimbing dan menginspirasi saya dalam menyelesaikan project ini, semoga project ini bisa menambah wawasan bagi yang membacanya.

Pemilihan Benih yang Bermutu untuk Hasil Panen yang Berkualitas

Rahmat Gozali

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

rahmat.gozali11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan pemilihan benih yang bermutu untuk hasil panen yang berkualitas. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pemilihan benih yang bertujuan untuk kontribusi produktivitas. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang tumbuhan pemilihan benih yang bermutu untuk hasil panen yang berkualitas dengan analisis agroteknologi, pemilihan benih penting untuk meningkatkan produktivitas.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the selection of quality seeds for quality yields. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is the selection of seeds that aim to contribute to productivity. The conclusion of the research is the takhrij and syarah hadith of the Prophet regarding the selection of quality seeds for quality crops with agrotechnological analysis, the selection of seeds is important to increase productivity.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap tingkat produktivitas. Dengan demikian, dalam suatu sistem produksi pertanian diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik (Shri Hari Mulya, 2008). Benih bermutu dapat diartikan varietasnya murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Eny widajati, 2014). Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, di antaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan

mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida (Ali, 2014).

Terdapat penjelasannya hadis Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan benih sebagai berikut:

بَابُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلِكَيْ أُحِبُّ أَنْ أُرْزَعَ قَالَ فَبَدَرَ فَبَادَرَ الطَّرْفَ تَبَاتُهُ وَاسْتَوَاؤُهُ وَاسْتِحْصَادُهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ ذُنُوكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فَرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih telah menceritakan kepada kami Hilal. Dan diriwaatkan pula, telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abu ‘Amir telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Hilal bin ‘Ali dari ‘Atha’ bin Yasar dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu bahwa pada suatu hari [Nabi ﷺ](#) berbicara dan disamping Beliau ada seorang laki-laki penduduk Baduy: “Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabbnya untuk bercocok tanam. Maka Rabbnya berkata, kepadanya: “Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yang kamu mau?” Orang itu berkata: “Benar, tapi aku suka bercocok tanam”. Beliau berkata: “Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: “Tidak ada yang melebihi kamu wahai anak [Adam](#).” Maka laki-laki Baduy itu berkata: “Demi Allah, tidak akan anda temui orang seperti itu selain [Kaum Quraisy](#) dan [Anshar](#) karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani.” Maka [Nabi ﷺ](#) tertawa.

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang benih. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang benih. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang benih.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode

generatif dan vegetatif, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang benih hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shahr		57 H.	Madinah	Abu Hurairah	- Shahabat	Shahabat
2	Atha' bin Yasar		103 H.	Madinah	Abu Muhammad	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
3	Hilal bin Ali bin Usamah		142 H.	Madinah		- Syaikh - Laisa bihi ba's - 'ats tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan tua
4	Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah		168 H.	Madinah	Abu Yahya	- Laisa bi qowi - Diperselisihkan - 'Ats tsiqaat - Laisa Syai - Shaduuq - Laisa bi qowi - Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdul Malik bin 'Amru		204 H.	Bashrah	Abu 'Amr	- Hafizh - Tsiqah - Tsiqah - Shaduuq - Tsiqah Ma'mun - Tsiqah - 'ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Muhammad bin Sinan		223 H.	Bashrah	Abu Bakar	- Tsiqah - Shaduuq - 'ats tsiqaat - Tsiqah tsabat	Tabi'ut Atba' Kalangan pertengahan
7	Abdullah bin Muhammad bin 'Abdullah bin Ja'far bin Al Yaman		229 H.	Bukhara	Abu ja'far	- Shaduuq - 'ats tsiqaat - Tsiqah hafidz - Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Suatu sistem produksi benih pertanian baik yang ditujukan untuk memenuhi konsumsi maupun yang berorientasi komersial diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul. Namun manfaat dari suatu varietas akan dirasakan oleh petani atau konsumen apabila benih tersedia dalam jumlah yang cukup dengan harga yang sesuai. Dalam pertanian modern, benih berperan sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada petani dan konsumen lainnya. Salah satu yang berpengaruh dalam peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan adalah penggunaan benih varietas unggul bermutu yang didukung oleh penerapan teknologi sesuai dengan anjuran (Ali, 2014).

Kesimpulan

Pemilihan benih sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan panen yang berkualitas diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Benih bermutu memiliki varietas murni dan mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Ali, I. H. (2014). Benih Bermutu. *Pengembangan Benih Dan Varietas Unggul Padi Sawah* , 1.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian* , 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro* , 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* , 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis* , 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* , 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1-7.
- Eny widajati, E. m. (2014). Benih Bermutu. *Dasar Ilmu dan Teknologi Benih* , 3.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN* , 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO* , 34-42.
- Shri Hari Mulya, A. R. (2008). Benih Bermutu. *Studi Peran Lembaga Produsen Benih terhadap Upaya Pengembangan Penangkaran Benih Bermutu* , 2.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19. *Sosial & Budaya Syar-i*, 555.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya telah menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada kepada orang tua dan teman-teman yang saya cintai yang telah mendukung dan membantu saya dan terimakasih juga kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. yang telah membimbing saya.

Jual Beli Pupuk dalam Pertanian

Iwan

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

1207060032@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang jual beli pupuk. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadits agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kegiatan jual beli pupuk yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw., dan masih berkembang sampai di masa modern sekarang. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan jual beli pupuk ini dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan juga memiliki banyak manfaat lainnya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Jual beli, Pupuk, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Secara bahasa pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Menurut Sukamto, pupuk kandang adalah pupuk yang bahan dasarnya berasal dari kotoran ternak dan hampir semua kotoran hewan dapat digunakan sebagai pupuk kandang (Hadisuwito, 2007). Di antara pertimbangan kebolehan menjadikan kotoran hewan dijadikan transaksi adalah terdapatnya manfaat dari kotoran hewan tersebut. Namun, manfaatnya bukan berarti bisa menjadikan pijakan kebolehan dalam kehalalan ataupun keharamannya (ma^qud alaih) dan semata-mata ketika sebuah objek dihukum najis, tentu tidak serta merta kemudian berlaku hukum haram dalam pemanfaatannya. Pertimbangan nash, baik al-Quran atau Hadis Nabi perlu dijadikan dasar pijakan dalam menetapkan hukum suatu masalah, termasuk dalam kasus jual beli kotoran ini (A. Alfin, 2019). Pemanfaatan kotoran sebagai pupuk sudah dikenal lama karena pada masa sekarang dengan kemajuan teknologi, kotoran juga bisa disulap menjadi bahan bakar. Akan tetapi, sebagian kaum muslimin merasa ragu terkait status kehalalannya (Muafa, 2017).

Terdapat hadis riwayat Ahmad Nomor 2809 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ بَرَكَةَ أَبِي الْوَلِيدِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ حُرِّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعَوْهَا فَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ شَيْئًا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَنَهُ

Telah menceritakan kepada kami [Mahbub bin al-Hasan] telah menceritakan kepada kami [Khalid] dari [Barakah Abu al-Khalid] dari [Ibnu Abbas] bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Allah melaknat kaum Yahudi, ketika diharamkan lemak atas mereka, mereka menyiasatnya dengan menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya Allah apabila mengharamkan sesuatu untuk suatu kaum, maka Dia pun mengharamkan hasil penjualannya" [HR. Ahmad].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang jual beli tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang jual beli tanaman. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang jual beli tanaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Penyusunan formula penelitian, sebagai pertimbangan keselarasan antara tujuan penelitian, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, berperan besar bagi kelancaran pelaksanaan penelitian serta menjadi penjamin kelayakan publikasi artikel hasil penelitian di jurnal ilmiah (Darmalaksana W. , 2020). Penelitian ini diambil dari hasil kombinasi pengalaman kuliah metode penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis riwayat Ahmad No. 2809, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin 'Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim	-3 SH	68 H	Marur Rawdz	Abu Al 'Abbas		Sahabat	Sahabat
2	Barakah	-	80 H	Bashrah	Abu Al Walid		-Tsiqah - disebutkan	Tabi'in kalangan biasa

							dalam 'Ats Tsiqat	
3	Khalid bin Mihran	-	141 H	Bashrah	Abu Al Manazil		-Tsiqah -Tsabat -Ahli fiqih -Tsiqah Yusril -Alhafidz Tsiqah Imam -Bashari Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Muhammad bin Al Hasan bin Hilal	-	222 H	Bashrah	Abu Ja'far	-Laisa bi qowi -Dla'if -Di tuduh seorang Qodariyah	- Disebutkan dalam Ats-Tsiqaat -Laisa bihi ba's -Shaduuq Fihi Layyin	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Imam Ahmad bin Hanbal	164 H	241 H	Baghdad	Abu Abdillah		Imam Hadits	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 2015). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis.

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Pada dasarnya Allah telah menganugrahkan air bagi kesuburan tanaman. Allah sebagai maha pemberi rezeki menurunkan air yang membawa banyak kebaikan dan manfaat dari langit, lalu menumbuhkan, dengan air itu, kebun-kebun yang mempunyai pohon-pohonan, bunga-bunga dan buah-buahan. Dan menumbuhkan biji tumbuhan yang dituai berkesinambungan. Allah berfirman:

وَنَزَّلْنَا مَآءًا سَمَاءً مَّاءً مَّيْرًا كَأَنَّ بِنَابًا مِّنْ جَنَّةٍ حَبًّا حَبِيدٍ

Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam (QS. Qaf [50]: 9).

Umat manusia memandang hanya air saja tidak cukup untuk kesuburan tanaman. Sehingga dibutuhkan pupuk agar tanaman lebih produktif dan menguntungkan bagi petani. Hanya air saja Tinjauan hukum Islam terhadap pupuk kandang adalah boleh, karena pupuk kandang dalam penelitian seperti kotoran sapi, kambing dan lain-lain yang dijadikan sabagai pupuk kandang menjadi hal yang berguna bagi penjual dan pembeli dan sangat bermanfaat bagi tanaman maupun untuk dijadikan bio gas (Manurung, 2019).

Kesimpulan

Pupuk merupakan bahan yang sangat penting dalam pertanian. Dilihat dari kepentingan tersebut maka harus diperhatikan tentang bagaimana cara meninjau tentang kehalalan pupuk tersebut. Karena, pada era globalisasi ini banyak sekali jual beli pupuk sangat menguntungkan untuk para petani dari kalangan tradisional hingga petani modern. Meskipun terdapat beberapa pupuk yang tidak bisa diperjual belikan menurut beberapa imam belandaskan pada hadis Nabi Saw. Di sini pentingnya menyertakan syariat Islam dalam pengembangan agroteknologi berkenaan dengan jual beli pupuk bagi kesuburan tanaman dan pertanian.

Bibliography

- A. Alfin, M. R. (2019). Komersialisasi Pupuk Kandang dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 2.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. 6.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Hadisuwito, S. (2007). *Mengenal Pupuk Organik Cair*. Jakarta: Agromedia.
- Manurung, C. (2019). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Pupuk Kandang Di Desa Sembungan Kecamatan Cangkringan.
- Muafa. (2017). Hukum jual beli pupuk dari kotoran hewan.

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal Addin*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal Agro*, 34-42.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*.
- Soetari, E. (2015). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.

Acknowledgement

Karya ini saya persembahkan kepada orangtua saya yang tak berhenti berjuang untuk meneruskan perjuangan anaknya hingga bangku kuliah. Dan untuk orang-orang yang saya sayangi.

Teknologi Pertanian Di Era Modern

Syahnaz Lybiani Irawan

Department of Agrotechnology, Faculty of Sains and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

syahnazlybianiirawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan teknologi pertanian di era modern. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah teknologi pertanian di era modern semakin berkembang. Kesimpulan penelitian ini adalah urgensi takhrij dan syarah hadis Nabi Saw tentang studi teknologi pertanian di era modern dengan analisis agroteknologi.

Kata kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding agricultural technology in the modern era. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is that agricultural technology in the modern era is growing. The conclusion of this research is the urgency of takhrij and syarah hadith of the Prophet Muhammad regarding the study of agricultural technology in the modern era with agrotechnology analysis.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Era millenium yang maju seperti sekarang ini jelas sangat terlihat bagaimana pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi sendiri juga meliputi sektor, seperti teknologi sektor pertanian (Alfi, Persepsi Masyarakat Samin Di Bojonegoro Terhadap Teknologi Modern, 2011). Pada zaman purba ada beberapa kemajuan teknologi di bidang pertanian salah satunya ada sistem jaringan irigasi yang sudah berkembang, pemanfaatan pupuk kandang, limbah tanaman, penggunaan pupuk hijau, dan penganturan pola tanam. Orang zaman dahulu juga telah memanfaatkan kapur, abu tanaman, serta mineral (campuran tanah) sebagai bahan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dalam menilai lahan yang baik untuk bercocok tanam, mereka menggunakan metode analisis secara sederhana terhadap sifat fisik dan kimia tanah (Herniwati P. T., 2010). Perkembangan teknologi pertanian seperti alat cangkung, sabit, ani-ani dan

alat lainnya merupakan alat pertanian yang sangat membantu petani pada zamannya, namun di era sekarang manusia sudah mengembangkan mesin-mesin pertanian, teknologi pertanian yang sederhana mulai ditinggalkan karena dianggap tidak produktif (Christian Dries Yohanes Lensun & Junita, 2019).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan alat pertanian dalam Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2153:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَالِمٍ الْجَمِصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ الْأَلْهَانِيُّ، عَنْ أَبِي
أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: وَرَأَى سِكَّةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
«لَا يَدْخُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الدُّلَّ»، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: «وَأَسْمُ أَبِي أَمَامَةَ صَدِيُّ بْنُ عَجْلَانَ

Abdullah bin Yusuf menuturkan kepada kami, Abdullah bin Salim al-Himshi menuturkan kepada kami, Muhammad bin Ziyad al-Alhani menuturkan kepada kami, dari Abu Umamah al-Bahili, beliau berkata, ketika ia melihat mata bajak dan alat-alat pertanian: Aku pernah mendengar Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Tidaklah alat-alat ini masuk ke dalam rumah sebuah kaum kecuali Allah akan masukkan kehinaan kepada mereka." Abu Abdillah berkata: "Nama dari Abu Umamah adalah Suda bin Ajlan" (HR. Imam al-Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang alat pertanian. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang alat pertanian. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang alat pertanian.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang alat pertanian hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2153 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Shadiy bin 'Ailan		86 H.	Syam	Abu Umamah	- Shahabat	Shahabat
2	Muhammad bin Ziyad al-Alhani			Syam	Abu Sufyan	- Tsiqah - La ba'sa bih - Ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
3	Abdullah bin Salim al-Himshi		179 H.	Syam	Abu Yusuf	- Tsiqah - Laisa bihi ba's - Shaduq	Tabi'ut Tabi'in Kalangan tua
4	Abdullah bin Yusuf		218 H.	Maru	Abu Muhammad	- Ats tsiqaat - Tsiqah - Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua
5	Imam al-Bukhari	194 H.	256 H.	Bukhara	Amirul Mukminin fil Hadits		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Teknologi pertanian modern saat ini sudah berkembang mulai dari penanaman hingga pasca panen sudah menggunakan alat modern. Contohnya, *rice transplanter* yaitu alat penanaman bibit padi dengan jumlah, kedalaman, jarak dan kondisi penanaman yang dapat diseragamkan dan ada juga *Combine Harvester* merupakan alat mesin pertanian hasil produksi PT Pindad (Persero) yang berfungsi untuk memanen hasil pertanian mulai dari memotong jerami, mengangkut, merontok (*thresing*), membesihkan (*cleaning*) hingga mengumpulkan (*bagging*). Adanya alat teknologi modern memiliki beberapa dampak positif yaitu, petani akan lebih mudah dan cepat untuk mengolah lahan mereka. Selain dari

segi waktu penggunaan teknologi juga yang diperoleh oleh petani lebih beragam produk dan lebih melimpah (Askina, 2016).

Kesimpulan

Perkembangan teknologi pertanian di era modern memiliki banyak manfaat bagi petani. Namun, tidak semua petani dapat menggunakan dan mengaplikasikan alat teknologi pertanian modern dikarenakan harga mesin yang cukup mahal, selain itu juga banyak petani yang tidak tahu cara mengoperasikan alat modern tersebut. Maka dari itu studi teknologi pertanian modern sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bidang pertanian di zaman yang akan datang. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Alfi, M. R. (2011). *Persepsi Masyarakat Samin Di Bojonegoro Terhadap Teknologi Modern*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Askina, N. (2016). *Teknologi Modern Terhadap Aktivitas Pertanian Masyarakat Perkampungan Buk kang Mata Kelurahan Paccarakang Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Christian Dries Yohanes Lensun, J. R., & Junita, J. F. (2019). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Alat Pertanian Modern Padi Sawah Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomon. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 2.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.

- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Herniwati, P. T. (2010). Perkembangan Teknologi Pertanian Dari Zaman Ke Zaman. *Jurnal AgroSainT UKI Toraja*, 5.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

Acknowledgement

Terimakasih kepada keluarga yang saya cintai yang telah mesupport dan membantu saya dan terimakasih juga kepada bapak Wahyudin Darmalaksana yang telah membimbing saya.

OBAT-OBATAN HERBAL

Kurma

Kandungan dan Manfaat Buah Kurma

Abyan Nur Fauzi

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
abyannurfauzi08@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang kandungan dan manfaat buah kurma. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hadis tentang kandungan dan manfaat buah kurma hingga ditemukan hadis riwayat Imam Muslim No. 1552. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang kandungan dan manfaat buah kurma salah satu tanaman yang memiliki berbagai khasiat dan kurma juga merupakan suatu tanaman yang sangat diberkahi oleh Allah SWT..

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadits, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the Content and Benefits of Dates. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research is the hadith about the content and benefits of dates until the hadith of Imam Muslim History No. 1552. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about Ingredients and Benefits Dates are a plant that has various properties and dates are also a plant that is very blessed by Allah SWT.

Keywords: *Agrotechnology, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Kurma (*Phoenix dactylifera* Linn) adalah salah satu tanaman tertua yang tumbuh di daerah Timur Tengah dan Afrika Selatan yang semakin berkembang menjadi obat tradisional terhadap berbagai penyakit (Al-farsi, 2007). Kandungan magnesium dan kalium dalam kurma ternyata berguna untuk meningkatkan kesehatan jantung. Keduanya zat ini dapat membantu

menurunkan tekanan darah ke tingkat yang lebih sehat. Ditambah lagi, kandungan serat dalam buah kurma juga bermanfaat untuk mengurangi kadar kolesterol jahat dalam tubuh (Khuzaim, 2010). Makanan manis, berhubungan dengan kariogenitasnya. Sukrosa merupakan pemanis paling kariogenik dan terbanyak dikonsumsi. Buah kurma banyak mengandung sukrosa, fruktosa, dan glukosa alami. Kandungan tanin dan magnesium di dalam kurma bersifat anti infeksi dan anti inflamasi (Al Shahib, 2009).

Dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu ‘Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi WaSallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتْ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya (HR. Imam Muslim Hadits No. 1552).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kandungan dan manfaat buah kurma. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana hadis tentang kandungan dan manfaat buah kurma. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jintan hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “Kandungan dan Manfaat Buah Kurma” hingga ditemukan Hadis Riwayat Imam Muslim No. 1552, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kuniah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Atha bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhammad	-Tsiqah	Tabi'in Goongan pertengahan
2	Yahya bin Abi Katsir Shalih bin al Mutawakil		132 H	Yamamah	Abu Nashr	-Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Seorang Tokoh	Tabi'in Kalangan biasa
3	Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu 'Abdullah	-Sahabat	Shahabat
4	Ayyub bin Abi Tamimah Kasyan		131 H	Bashrah	Abu Bakar	-Tsiqah -Tsiqah tsabat Imam	Tabi'in Kalangan biasa
5	Muhammad bin Sinan		223 H	Bashrah	Abu Bakar	-Tsiqah -Atstsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ut Atba' Kalangan pertengahan
6	Amir bin Sa'ad bin Abi Waqash		104 H	Madinah		-Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in Kalangan pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis kedalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij., 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat vadilitasnya bila hadis sejenis tercatat didalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian vadilitas (Darmalaksana W. , Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Diantaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik D. I., 2016).

Makanan manis, berhubungan dengan kariogenitasnya. Sukrosa merupakan pemanis paling kariogenik dan terbanyak dikonsumsi. Buah kurma banyak mengandung sukrosa, fruktosa, dan glukosa alami. Kandungan tanin dan

magnesium di dalam kurma bersifat anti infeksi dan anti inflamasi. Untuk mendapatkan pemanis yang aman dikonsumsi, telah dipelajari buah kurma atau *Phoenix dactylifera*. Buah tersebut banyak mengandung sukrosa, fruktosa, dan glukosa alami. Tanin yang terkandung dalam kurma bersifat anti infeksi, sedang magnesiumnya merupakan agen anti inflamasi, penting untuk pertumbuhan tulang. Vitamin K dalam kurma penting dalam proses penendalian darah dan metabolisme tulang. Kariogenitas suatu pemanis dapat diukur menggunakan indikator keasaman atau pH saliva. Kelompok bebas karies berhubungan dengan pH saliva yang tinggi, sedang kelompok dengan karies tinggi mempunyai pH saliva yang rendah (P Praptiwi, 2017).

Kesimpulan

Kurma adalah salah satu tanaman yang memiliki berbagai khasiat dan kurma juga merupakan suatu tanaman yang sangat diberkahi oleh Allah SWT, salah satu manfaat dari kurma ialah untuk kesehatan jantung. Selain itu juga kurma juga membantu menghilangkan kolesterol jahat pada tubuh. Selain itu menanam kurma juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis HR. Muslim No 1552, walaupun kurma biasanya tumbuh dengan baik di daerah yang panas kurma juga dapat ditanam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al Shahib, W. (2009). Manfaat Buah Kurma.
- B. Prasetyo, D. S. (2006). Karakteristik, Potensi, dan Teknologi Pengelolaan Tanah Ultisol untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 39-47.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *digilib.uinsgd.ac.id*, a.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis* , 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.

- Khuzaim, A. (2010). khasiat kurma.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Pertanian Lahan Kering Di Indonesia : Potensi, Prospek, Kendala dan Pengembangannya. *Journal Pertanian*, 1.
- P Praptiwi, D. W. (2017). Kandungan Tanin dan Magnesium di Dalam Kurma Bersifat Anti Infeksi dan Anti Inflamasi. *Manfaat Buah Kurma*, 21-23.
- Pitaloka, D. (2020). Lahan Kering dan Pla Tanam Untuk Mempertahankan Kelestarian. *Journal Teknologi Terapan*, 1.
- Pramanik, D. (n.d.).
- Pramanik, D. I. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Altera Melalui Perhitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- supandi. (2019).
- Suryana, J. (2003). Penerapan Teknologi Konservasi Hedgerows Untuk Menciptakan Sistem Usahatani Lahan Kering Berkelanjutan. *Journal Pertanian*, 119.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Allah Swt. karena dengan hidayahnya saya dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang terus memberikan support dalam tugas kuliah saya agar tidak selalu menyerah dan terus bangkit. Terimakasih pula kepada Dosen Ilmu Hadist yaitu Pak Wahyudin yang semangatnya sangat antusias dan membuat saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan project ini. Ini adalah project membuat Prosiding pertama kali yang pertama pernah saya buat, terimakasih banyak Pak Wahyudin Darmalaksana atas semangat dan ilmu yang telah engkau berikan.

Kandungan dan Manfaat Buah Kurma

Anur Wulan

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

anurwulan26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan kurma. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah buah kurma yang dianjurkan memakannya saat di pagi hari. Kandungan dan manfaat buah kurma saat mengkonsumsinya telah dapat diketahui dari beberapa penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang buah kurma dengan analisis agroteknologi menginformasikan bahwa kandungan kurma bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Kata Kunci : *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Sebagai seorang muslim kita tidak asing dengan buah kurma. Kurma (*Phoenix Dactylifera*) berasal dari Arab dan tumbuh di Afrika, Eropa Selatan, dan negara bagian lainnya. Saudi Arabia merupakan penghasil kurma terbesar, terutama di Madinah yang memiliki tanah subur (Supandi, 2019). Kurma memiliki banyak khasiat yaitu kurma mengandung asam salisilat yang bersifat anti pembekuan darah, memiliki kandungan kalium yang bermanfaat bagi kesehatan jantung, serta banyaknya kandungan serat kurma baik bagi usus (Soebahar, 2015). Kurma merupakan makanan favorit Nabi SAW., ia sering sarapan dengan kurma, dan hal ini dijelaskan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah tentang khasiat kurma yang dapat memperkuat perut yang dingin dan menyegarkan badan (Alaydrus, 2020).

Terdapat hadis Nabi SAW. berkenaan dengan buah kurma pada HR Bukhari 5334:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ أَبُو بَكْرٍ أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ اصْطَبَحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سَمٌّ وَلَا سِحْرٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Basyir Abu Bakar, telah mengabarkan kepada kami Hasyim bin Hasyim, dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Amir bin Sa'd dia berkata; saya mendengar Ayahku, berkata; saya mendengar Rasulullah Shallallahu

'alai wasallam bersabda: "Barangsiapa di pagi hari makan tujuh buah kurma 'ajwah, maka pada hari itu racun dan sihir tidak akan membahayakan dirinya."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kurma. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kurma. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “kurma” hingga ditemukan hadis pada kitab HR Bukhari Nomor 5334, sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	w				
1	Sa'ad bin Abi Waqash Malik bin Uhaib bin'Abdu Manaf bin Zuhrah		55 H	Kufah	Abu Ishaq		Shahabat
2	Amir bin Sa'ad bin Abi Waqash		104 H	Madinah		- Tsiqah	Tab'i pertengahan
3	Hasyim bin Hasyim bin Utbah bin Abi Waqash			Madinah		- Tsiqah - laisa bihi ba's	
4	Ahmad bin Basyir maula 'Amru bin Harits		197 H	Kufah	Abu Bakar	- shaduq - Mahaluhu ash shidq - matruk	Tabi'ut Tabi'in biasa

5	Muhammad bin Salam bin Al Faraj		227 H	Himsh	Abu Abdullah		Tabi'ul Atba pertengahan
6	Imam Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah - tsiqah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Hadis ini memiliki penguat dalam Shahih Muslim 3814, Sunan Abu Daud 3378, dan Musnad Ahmad 1488. Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sudah diketahui bahwa kurma sangat memiliki banyak khasiat. Salah satunya di dalam buah kurma terdapat kandungan kalium. Buah kurma mengandung kalium dalam jumlah yang tinggi dan salisilat yang bermanfaat untuk mencegah penyakit stroke. Kandungan kalium kurma yang tinggi, sangat menguntungkan jantung dan pembuluh darah. Denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi kontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah (Yuliasuti, 2014). Kandungan kaliumnya yang menyetabilkan denyut jantung, mengaktifkan kontraksi otot jantung, sekaligus mengatur tekanan darah, bermanfaat bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah, sehingga bermanfaat dalam mencegah penyakit stroke (Soebahar, 2015).

Kurma memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, sehingga memunculkan pemanfaatan buah kurma yang diolah dengan proses fermentasi seperti minuman probiotik. Probiotik merupakan mikrobia hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan dengan cara menyeimbangkan mikroflora dalam usus dan mencegah serta menyeleksi mikrobia yang tidak berfungsi (Kusnadi & Pramurdia, 2014).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai kurma ini menganjurkan orang untuk memakan kurma secara rutin. Hal ini tidak terlepas dari kandungan dan manfaatnya yang sangat menguntungkan bagi kesehatan. Bahkan dari zaman Rasulullah, masyarakat Timur Tengah telah mengkonsumsi kurma. Di zaman sekarang ini orang dapat meneliti lebih lanjut beberapa kandungan kurma yang dapat dimanfaatkan sebagai pencegah stroke, memperbagus pencernaan, dan sebagai minuman probiotik. Dengan hal ini orang dianjurkan untuk mengkonsumsi kurma seperti Rasulullah SWT. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Alaydrus, L. (2020). Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu. 3. Retrieved from <http://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/38/26>
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.

- Kusnadi, J., & Pramurdia, E. G. (2014). Aktivitas Antioksidan Minuman Probiotik Sari Kurma (*Phoenix dactilyfera L.*) dengan Isolat.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soebahar, E. (2015). Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadis dan Sains. 8. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3181/pdf>
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Supandi. (2019, maret 22). Syarah dan Kritik dengan Metode Takhrij Hadis tentang Kurma Ajwa dan Implikasinya terhadap Kesehatan. 1. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/19469>
- Yuliasuti, P. (2014, January 19). Manfaat Kandungan Buah Kurma sebagai Pencegah Penyakit Stroke. 3.

Potensi Budidaya Kurma Di Indonesia

Asyialiah Zahroh

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

asyialiahzahroh1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi tentang budidaya kurma. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah budidaya kurma di Indonesia memiliki potesi yang sangat luas dalam membudidayakan kurma dan budidaya kurma di Indonesia sangat cocok dan sudah terbukti berhasil. Kesimpulannya penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis menginformasikan bahwa kurma memiliki potensi besar karena memiliki banyak manfaat di bidang perekonomian dan di bidang kesehatan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Budidaya, Kurma, Syarah, Takhrij,*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet regarding the cultivation of dates. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research is that the cultivation of dates in Indonesia has a very broad potential in cultivating dates and cultivating dates in Indonesia is very suitable and has proven successful. The conclusion of this study is that the takhrij and syarah hadith informs that dates have great potential because they have many benefits in the economic sector and in the health sector.

Keywords: *Agrotechnology, Cultivation, Dates, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Kurma (*Phoenix dactylifera* L.) merupakan buah dari keluarga tanaman *Arecaceae* yang memiliki biji dengan satu lembaga (monokotil) (Rahmadani, 2017). Masyarakat Indonesia mengenal tanaman kurma sebagai tanaman khas daerah gurun pasir yang kering seperti Saudi Arabia dan sekitarnya dan meyakini bahwa kurma di Indonesia tidak akan mampu berbuah. Padahal, budidaya kurma dengan bibit yang sesuai dengan iklim tropis telah terbukti berhasil dikembangkan (Ismi, 2019). Dari segi ekonomis pohon kurma juga sangat menguntungkan hasil produksi yang tinggi, biaya pemeliharaan yang sedikit, cara penanaman yang

mudah, mendapatkan hasil panen dalam jangka panjang, hasil panen yang awet dan tahan lama (Yasmiardi, 2019).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan budidaya kebun kurma pada Kitab Sahih Bukhori Nomor 2157:

حَدَّثَنَا الْحَكْمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الرَّزَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَتْ الْأَنْصَارُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْسِمَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا النَّخِيلَ قَالَ لَا فَقَالُوا تَكْفُونَا الْمُؤْنَةَ
وَنَشْرُكُكُمْ فِي الثَّمَرَةِ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

Telah menceritakan kepada kami [al-Hakam bin Nafi] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] telah menceritakan kepada kami [Abu Az Zanad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Orang-orang Anshar berkata, kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Bagilah untuk kami dan saudara-saudara kami kebun kurma ini". Beliau menjawab: "Tidak". Mereka (Kaum Muhajirin) berkata; "Cukup kalian berikan kami pekerjaan untuk mengurus kebun kurma tersebut nanti kami mendapat bagian dari hasil buahnya". Mereka (Kaum Anshar) berkata; "Kami dengar dan kami taat" (HR. Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusah masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis , 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang budidaya kurma pernyataan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang budidaya kurma tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang budidaya kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrif* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrif* dan *syarah*. *Takhrif* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validasi Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian kata “kebun kurma” melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2157 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman Bin Shakhir		57 H	Madinah	Abu Hurairah	-Shahabat	Shahabat
2	Abdur Rahman Bin Humuz		117 H	Iskandariyah	Abu Daud	-Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
3	Abdullah Bin Dzawan Abu Zanad		130 H	Madinah	Abu Abudur Rahman	-Tsiqah -Tsiqah,faqih -Tsiqah tsabat -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
4	Syu'aib Bin Hamzah Dinar		162 H	Syam	Abu Bisyr	-Tsabat shalih -Tsiqah -Tsiqah ahli ibadah -Hafidz	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Al-Hakam Bin Nafi'		222 H	Syam	Abu Al Yaman	-Tsiqah -Tsiqah shaduuq -La ba'sa bih	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Imam Bukhari		256 H	Khartank	Imam Bukhari		Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Dahulu ada semacam opini yang berbunyi "kurma tidak dapat berbuah pada bagian bumi yang tak pernah dipijak oleh Nabi." Opini itu saat ini sudah terbantahkan dengan tumbuh dan berbuahnya tanaman kurma di berbagai daerah selain Timur Tengah, seperti di Thailand dan Malaysia. Opini tersebut juga tidak

berlaku lagi di Indonesia karena di Indonesia pun kurma ternyata dapat tumbuh dan berbuah (Rahmadani, 2017). Terbukti ada sejarah mengenai kurma yang berbuah di Indonesia pada tahun 2004 di Surabaya. Tepatnya di belakang halaman pondok pesantren Darussalam, Surabaya. Hal tersebut bisa menjadi awal bukti bahwa Indonesia bisa dan mampu membudidayakan pohon kurma (Rahmadani, 2017). Karena Indonesia memiliki iklim tropis. Indonesia juga cocok untuk budidaya kurma.

Kurma merupakan sejenis tanaman yang dapat beradaptasi di cuaca kering dan bahkan sangat panas. Kurma juga sangat fleksibel terhadap macam-macam tanah dan juga tanah basah. Menanam kurma membutuhkan cuaca pada musim panas yang panjang. Ini diperlukan dari masa penyerbukan hingga pada masa panen, hanya saja tetap membutuhkan air yang cukup agar pohon kurma mampu melakukan pembuahan (Nazwirman, 2018).

Pohon kurma dari segi ekonomis juga sangat menguntungkan hasil produksi yang tinggi, biaya pemeliharaan yang sedikit, cara penanaman yang mudah, mendapatkan hasil panen dalam jangka panjang, hasil panen yang awet dan tahan lama (Yasmiardi, 2019). Selain itu juga budidaya kurma di Indonesia sangat mempunyai potensi besar sebagai sumber ketahanan pangan, baik karena nilai ekonominya yang tinggi maupun fakta kurma sebagai sumber multi pangan yang bergizi tinggi dalam ketahanan pangan (Rahmadani, 2017). Kurma juga berguna untuk pengobatan beberapa penyakit ataupun sebagai bahan makanan untuk mengatasi kelaparan. Manfaat lain buah kurma untuk menjaga kesehatan tidak terlepas dari kandungan zat-zat nutrisi yang dimiliki (Nazwirman, 2018).

Kesimpulan

Budidaya kurma di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Karena kurma memiliki manfaat yang banyak dengan nilai ekonomis yang sangat tinggi. Selain itu juga tanaman kurma yang dapat beradaptasi pada cuaca panas yang mendukung Indonesia dapat membudidayakan kurma. Indonesia juga sudah terbukti bisa dan berhasil dalam budidaya kurma. Dengan kandungan nutrisi dan gizi yang dimiliki, kurma juga bermanfaat bagi kesehatan karena dapat berguna dalam beberapa pengobatan seperti dapat mengatasi kontipasi, menunjang kesehatan dan kekuatan tulang, mengatasi gangguan usus, membantu mengobati anemia, dan lain-lain.

Bibliography

- Darmalaksana. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan . 1.
- Darmalaksana. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis . 1.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Ismi, H. (2019). Sosialisasi Budidaya Kurma dan Konsep Green Constitution. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 19.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nazwirman, J. Z. (2018). Penyuluhan dan Pembinaan Manfaat Dan Budidaya Tanaman Surgawi. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*, 51
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rahmadani, B. (2017). Potensi Budidaya Kurma Di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Ekonomis dan Ekologis. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 11.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNSIKA Press. Kediri*.
- Yasmiardi, R. (2019). Efek Pohon Kurma (*Phoenix dactylifera*) Dalam Mengatasi Permasalahan Konservasi Tanah dan Air. *digilib.uinsgd.ac.id*, 7.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan projek ini. Saya sangat bersyukur kepada Allah Swt, terimakasih juga saya ucapkan kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana M.Ag., karena sudah sabar dalam membimbing saya dalam projek ini. Lalu kepada kedua orang tua dan teman teman yang selalu support dan memberi semangat kepada saya.

Kandungan dan Manfaat Buah Kurma

Fildzah Rahimah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fildzahrahimah731@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kurma merupakan buah istimewa menurut hadis Nabi Saw dengan kandungan kalium yang bermanfaat bagi kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw tentang buah kurma dengan analisis agroteknologi memiliki peluang pengembangan secara lebih luas.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Kurma (*Phoenix Dactylifera*) telah menjadi makanan pokok di Timur Tengah selama ribuan tahun. Kurma dapat menghilangkan rasa sakit, karena adanya kandungan kalium dan asam salisilat yang berfungsi sebagai antinyeri dan dapat menurunkan demam, dan sebagai penambah energi yang efektif saat puasa karena kandungan gulanya tinggi, yakni antara 75%-80% (Satuhu, 2010). Kandungan kalium di dalam kurma juga terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Kandungan berbagai mineral dan vitamin di dalam kurma dipercaya memiliki potensi sebagai anti kanker, antiinflamasi, analgesik, serta berperan dalam proteksi ginjal dan hepar (Nurul Utami, 2017). Berdasarkan pepatah kuno dalam bahasa Arab kegunaan pohon kurma adalah sebanyak jumlah hari dalam setahun. Bahkan buah kurma mengandung nutrisi diet, dan di dalamnya mengandung 60% pengganti gula. Secara medis, kurma dapat berfungsi sebagai peringan gejala sakit perut dan pengencer dahak (Alaydrus, 2019).

Terdapat hadis tentang kurma dalam riwayat at-Tirmidzi No. 696, Abu Daud No. 2356, Ahmad No. 12215 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي ثَابِتُ الْبُنَائِي عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتَمْرَاتٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ تَمْرَاتٌ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ

Telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah menceritakan kepada kami [Ja'far bin Sulaiman] berkata, telah bercerita kepadaku [Tsabit al-Bunani] dari [Anas bin Malik] berkata, "Nabi ﷺ berbuka dengan beberapa butir kurma

basah sebelum shalat, dan jika tidak ada kurma basah maka berbuka dengan kurma kering, dan jika tidak ada kurma kering maka berbuka dengan beberapa teguk air" [HR. at-Tirmidzi No. 696, Abu Daud No. 2356, Ahmad No. 12215].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kurma. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kurma. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020) . Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Liberty Chaidir, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Musnad Ahmad Nomor 12215 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas bin Malik		91 H.	Bashrah	Abu Hamzah	- Sahabat	Sahabat
2	Tsabit bin Aslam		127 H.	Bashrah	Abu Muhammad	- Tsiqah - Tsiqah ma'mun - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah Abid	Tabi'in Kalangan Biasa
3	Ja'far bin Sulaiman		178 H.	Bashrah	Abu Sulaiman	- Tsiqah - Disebutkan dalam 'adl dlu'afa - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah - Shaduq Zahid tapi Syiah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Pertengahan
4	Abdurrazaq bin Hammam bin Nafi'		221 H.	Yaman	Abu Bakar	- Tsiqah - " Tsiqah tertuduh beraliran syiah - Tsabat - Tsiqah Tsabat - Tsiqah - La ba'sa bih - Tsiqoh Hafidz	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa

						- Seorang Tokoh	
5	Imam Ahmad	16 4H	241H.	Bagdad	Ahmad	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadis, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Damarlaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud., 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik D. I., 2016).

Buah kurma merupakan buah yang sering dikonsumsi kaum muslim dan identik dengan bulan Ramadhan. Kurma (*Phoenix dactylifera*) termasuk famili *Palmae* dan sering disebut *date palm*, yang memiliki berbagai macam kandungan nutrisi dan dapat berfungsi sebagai obat (Rakhmawan, 2006). Buah kurma juga mengandung vitamin yang dapat membantu menguatkan saraf, melancarkan peredaran darah, membersihkan usus, serta memelihara dari radang dan infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Satuhu, 2010). Menurut hasil penelitian para ilmuwan Abu Dhabi, buah kurma terbukti mampu menekan aktivitas bakteri menembus membran sel dan mencegah infeksi serta tahan disimpan dalam jangka waktu lama. Kandungan zat tanin pada buah kurma dapat digunakan sebagai zat pembersih dalam masalah usus (EL-Sohaimi, 2010). Menurut Abo El-Soaud (2001), selain zat tanin buah kurma juga mengandung beberapa kandungan kimia seperti *flavonoid*, *saponin*, dan *alkaloid* yang bekerja sebagai zat antimikroba. Mikroorganisme penghuni utama di usus besar adalah *Escherichia Coli* yang juga merupakan isolat penyebab utama infeksi saluran kemih dan luka infeksi, pneumonia, meningitis, serta septimia. *Escherichia coli* juga merupakan patogen intestinal dan menyebabkan berbagai penyakit gastrointestinal (Dzen, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, telah diketahui bahwa manfaat buah kurma adalah sebagai antimikroba. Hal ini digunakan sebagai latar belakang dan tiga penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah ekstrak buah kurma (*Phoenix dactylifera*) memiliki efek antimikroba terhadap bakteri *Escherichia coli*.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu solusi atas permasalahan pengobatan pada penyakit infeksi, khususnya infeksi *Escherichia coli* dalam usaha mendapatkan obat alternatif yang mudah didapatkan di Indonesia.

Kesimpulan

Kurma adalah salah satu buah yang cukup istimewa di hadapan umat Islam. Bentuk pohon kurma itu berukuran sedang dan mempunyai ukuran ketinggian antara 15-25 meter. Pohon ini tumbuh secara tunggal dengan membentuk rumpun pada setiap batang yang berasal dari akar yang tunggal. Setiap 100 gram kurma segar dapat mengandung sumber vitamin C dan energi sebesar 230 kkal (960 kJ). Allah menyebutkan kurma dalam Al-Qur'an pada 20 tempat yang berbeda dengan memakai lafaz pohon kurma; an-Nakhl, an-Nakhiil dan an-Nakhlah. Satu bagian kurma mengandung 20-24% air; 70-75% gula; 2-3% protein; 8,5% serat; dan sedikit kandungan lemak jenuh (lehitine). Kurma benar-benar banyak sangat bermanfaat bagi wanita hamil dan ibu-ibu yang menyusui secara alami dan kurma dapat menghilangkan rasa sakit, menurunkan demam, menurunkan tekanan darah, meningkatkan energi, dan masih banyak lainnya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan hadis tentang pengobatan nabi “Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu”. *jurnalalmunir*.
- Chaidir, T. A. (2015). identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Damarlaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 91-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Usbuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1*, 1-7.
- Dzen. (2003). *Escherichia Coli Merupakan Patogen*.
- EL-Sohaimi. (2010). Buah Kurma Terbukti Mampu Menekan Aktivitas Bateri.

- Liberty Chaidir, K. Y. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nurul Utami, R. G. (2017). Kurma (*Phoenix dactylifera*) dalam terapi anemia defisiensi besi. *Jurnal kedokteran universitas lampung*.
- Pramanik, D. I. (2016). Tingkat ploidi pada lili (*Lilium* sp.) hasil kultur antera melalui penghitungan jumlah kloroplas dan kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rakhmawan. (2006). Berbagai Macam Kadungan Nutrisi Kurma.
- Satuhu, S. (2010). *Kurma kebiasaan dan olahannya*.
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadis. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Terimakasih kepada Umi, Abi dan juga kepada bapak Wahyudin Darmalaksana.

Anjuran Memakan Buah Kurma

Hany Fahimatul Fa'iq

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

hanyff09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadits berkenaan dengan anjuran memakan buah kurma. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kandungan dari buah kurma memiliki banyak manfaat terutama di bidang kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits Nabi Saw. tentang buah kurma dengan analisis agroteknologi menginformasikan bahwa kandungan buah kurma tidak hanya sebagai penunda lapar tetapi banyak sekali manfaat lain yang didapatkan dengan mengkonsumsinya.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadits, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the recommendation to eat dates. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research is that the content of dates has many benefits, especially in the health sector. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about dates with agrotechnology analysis informs that the content of dates is not only a hunger delay but there are many other benefits that can be obtained by consuming them.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Kurma (*Phoenix dactylifera*) adalah sejenis tumbuhan palem yang buahnya dapat dimakan, rasanya manis. Pohon kurma tingginya sekitar 15-25 meter, sedang daunnya menyirip sepanjang 3-5 meter (Satuhu, 2010). Daging buah kurma kaya akan gula, yakni terdiri dari 71,2%-81,4% (Soebaha, 2015). Kurma dalam keadaan kering mengandung kalori lebih besar dibandingkan pada keadaan segar. Sebutir kurma mengandung 23 kalori (Rostita, 2009). Oleh karena itu buah kurma memiliki banyak manfaat. Bagi masyarakat Arab buah kurma layaknya beras bagi masyarakat Indonesia.

Terdapat hadits Nabi SAW. berkenaan dengan anjuran memakan buah kurma pada HR. Muslim Nomor 3812:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ طَحْلَاءَ عَنْ أَبِي الرَّجَالِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ أَوْ جِاعٌ أَهْلُهُ أَوْ جِاعٌ أَهْلُهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah bin Qa'nabi, Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Muhammad bin Thahlaa' dari Abu Rijal Muhammad bin Abdurrahman dari Ibunya dari 'Aisyah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai 'Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar, Wahai 'Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar." Beliau mengucapkannya sebanyak dua atau tiga kali [HR. Muslim].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadits Nabi SAW. tentang anjuran memakan buah kurma. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadits Nabi SAW. tentang anjuran memakan buah kurma. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadits Nabi SAW. tentang anjuran memakan buah kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadits (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadits, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadits tentang buah kurma hingga ditemukan hadits Muslim Nomor 3812 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti Abu Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu 'Abdullah		Shahabat

2	Amrah binti 'Abdur Rahman bin Sa'ad bin Zurarah		103 H	Madinah		-Tsiqah -‘ats tsiqaat -Ahli Fiqih Tabi'in	
3	Muhammad bin 'Abdur Rahman bin Haritsah bin An Nu'man			Madinah	Abu 'Abdur Rahman	-Tsiqah -‘ats tsiqaat -tsabat	
4	Ya'qub bin Muhammad bin Thala'		162 H	Madinah	Abu Yusuf	-Tsiqah -la ba'sa bih -‘ats tsiqaat -laisa bihi ba's	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab		221 H	Madinah	Abu 'Abdur Rahman	-‘ats tsiqaat -tsiqah ahli ibadah -tsiqah hujjah	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Kurma adalah buah yang manis dan istimewa, yang mengandung zat-zat gizi penting bagi manusia. Satu kilogram kurma mengandung tiga ribu kalori atau setara dengan jumlah kalori yang dibutuhkan laki-laki yang beraktivitas sedang dalam satu hari (Hammad, 2011). Manusia dapat bertahan hidup dalam masa yang cukup lama hanya dengan mengkonsumsi buah kurma karena sangat kaya dengan zat gula (Sayyid, 2012). Berdasarkan penelitian biokimia, ditemukan bahwa satu bagian kurma mengandung 20-40% air, 70-75% gula, 2-3% protein, 8-5% serat dan sedikit kandungan lemak jenuh (*lebitine*) (Fitriani, 2015). Buah kurma mengandung kalium dalam jumlah yang tinggi dan salisilat yang bermanfaat untuk mencegah penyakit stroke (Yuliasuti, 2014). Berdasarkan beberapa studi, kurma memiliki berbagai kandungan *phytochemical* seperti *coumaric acid*, *ferulic acid*, *flavonoids*, *phenolic*, *sterols*, *procyanidins*, *carotenoids*, *anthocyanins*, vitamin, dan mineral, yang berfungsi sebagai *antioxidant*, *antihyperlipidemic*, *hepatoprotective*, *antimutagenic*, *anti-inflammatory*, dan *nephroprotective* (Munawwarah, 2015). Buah kurma juga memiliki kandungan nutrisi lainnya yang dapat membantu mengatasi anemia pada malnutrisi (Putu Ristyning, 2017).

Kesimpulan

Seperti hadis yang telah dipaparkan, Rasulullah mengatakan kepada Aisyah bahwa seseorang yang di rumahnya tidak terdapat buah kurma maka penghuninya akan mengalami kelaparan. Hal itu berdasarkan dengan kandungan-kandungan yang terkandung di dalam buah kurma. Buah kurma yang kaya akan gizi penting yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Fitriani, E. (2015). *Keajaiban Buah Kurma Varietas, Khasiat, Produk Olahan dan Teknik Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hammad, P. D. (2011). *Khasiat Kurma*. Solo: Aqwamedika.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Munawwarah, H. A. (2015). Hubungan Pemberian Kurma (*Phoenix dactylifera* L) Varietas Ajwa Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Putu Ristyning, A. A. (2017). Efektivitas Sari Buah Kurma terhadap Anemia Defisiensi Besi (ADB) pada Balita. 15.
- Rostita. (2009). *Khasiat dan Keajaiban Kurma*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Satuhu, S. (2010). *Kurma, Kasiat dan Olahannya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sayyid, P. D. (2012). *Ketika Rasulullah Tidak Pernah Sakit*. Solo: Tinta Medina.
- Soebaha, M. E. (2015). Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains. *Ulul Albab*, 191-212.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Yuliastuti, P. (2014). Manfaat Kandungan Buah Kurma sebagai Pencegah Penyakit Stroke.

Actknowledgement

Alhamdulillahirobbil'amin puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan projek ini sebagaimana semestinya. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen pengampu atas bimbingan dan motivasinya. Juga orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Manfaat Kurma Ajwa

Maulana Malik Muharramsyah

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

maulanamaulana252@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi tentang manfaat kurma ajwa. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah manfaat kurma ajwa menurut penelitian ilmiah. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang tumbuhan kurma ajwa dengan analisis agroteknologi, memiliki banyak manfaat khususnya di bidang kesehatan.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this study is to discuss the Prophet's hadith about the benefits of Ajwa dates. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this study are the benefits of Ajwa dates according to scientific research. The conclusion of this research is that the Prophet's hadith and syarah about the ajwa palm plant with agrotechnological analysis have many benefits, especially in the health sector.

Keywords: *Agro technology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Kurma ajwah merupakan salah satu buah kesukaan Nabi. Nabi Muhammad SAW sangat menyukai kurma ajwa. Penelitian ilmiah di era modern membuktikan kurma ajwa mengandung protein, karbohidrat, serat dan lemak yang baik. Buah kurma juga ada vitamin A, B6, C, E dan K. Berbagai penelitian membuktikan bahwa kurma ajwa sangat baik bagi kesehatan seperti membantu kelancaran pencernaan, untuk kesehatan jantung, kesehatan otak dan kesehatan tulang (Alga, 2019).

Terdapat hadis Nabi Saw berkenaan dengan Kurma pada Kitab Sahih Imam Bukhori Nomor 5025:

حَدَّثَنَا جُمُعَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ أَخْبَرَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ أَخْبَرَنَا عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ

Telah menceritakan kepada kami Jum'ah bin Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Marwan berkata, telah mengabarkan kepada kami Hasyim bin Hasyim berkata, telah mengabarkan kepada kami Amir bin Sa'd dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa setiap pagi mengkonsumsi tujuh butir kurma 'Ajwah, maka pada hari itu ia akan terhindar dari racun dan sihir" (Imam Bukhori: 5025).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang manfaat kurma ajwa. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang manfaat kurma ajwah. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang manfaat kurma ajwa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “tumbuhan” hingga diemukan hadis pada kitab Sahih Imam Bukhori Nomor 5025, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Sa'ad bin Abi Waqash Malik bin Uhaib bin 'Abdu Manaf bin Zuhrah		55H	Kufah	Abu Ishaq		Shahabat

2	Amir bin Sa'ad bin Abi Waqash		104H	Madinah		-Tsiqah -Tsiqah - Mentsiqahkannya	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Hasyim bin Hasyim bin 'Utbah bin Abi Waqash			Madinah		-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsiqah -'ats tsiqaat -Tsiqah -Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Jum'ah bin'Abdullah bin Ziyad bin Syaddad		233H	Himsh	Abu Bakar	-Tsiqah tsabat -Shaduuq -Tsiqah -'ats tsiqaat -Tsiqoh hafidz -Hafizh -Shaduuq	Tabi'ul Atba' kalangan tua
5	Marwan bin Mu'awiyah bin Al Harits bin Asma'bin Kharijah		193 H.	Syam	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah tsabat -Tsaduuq	Tabi'ut Tabi'in Kalangan biasa
6	Imam Bukhori	194	256	Bukhara			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang Siwak pada kitab-kitab hadits, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Kurma mengandung serat dan antioksidan sehingga dapat melindungi sel-sel dari radikal bebas. Flavonoid yang terkandung dalam buah kurma ajwa ini dapat membantu mengurangi peradangan, mengurangi risiko diabetes dan penyakit alzheimer. Dan karotenoid dapat meningkatkan kesehatan jantung dan dapat mengurangi risiko gangguan terkait mata. Serta asam fenolik dalam [buah kurma](#) dapat menurunkan risiko kanker. Selain mencegah risiko kanker, kurma ajwah juga membantu menambah nafsu makan dan berguna untuk mencegah anemia karena mengandung zat besi yang tinggi dan juga bisa membantu menguatkan persendian rahim saat melahirkan karena kandungan vitamin B (Lusiana, 2020).

Kesimpulan

Manfaat kurma ajwa bagi kesehatan begitu beragam. Hal itu dikarenakan kurma ajwa memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh. Kandungan utama yang terdapat pada jenis buah yang bisa tumbuh sepanjang tahun ini adalah karbohidrat sederhana meliputi sukrosa dan fruktosa. Tidak hanya kandungan karbohidrat saja, kurma ajwa juga kaya akan nutrisi seperti kalsium, zat besi, vitamin K, folat, dan antioksidan. Antioksidan yang terdapat dalam kurma ajwa antara lain karoten, fenolik, flavonoid, dan anthocyanin. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Afifah, R. M. (2020, february sunday). Manfaat Siwak Menurut Penelitian Ilmiah. *Manfaat Siwak Menurut Penelitian Ilmiah*, hal. 1.
- Alga, W. (2019, April 14). Khasiat Kurma Ajwa atau Kurma Nabi yang Mengandung Banyak Manfaat, Digemari Rasulullah. *Kurma ajwa merupakan salah satu buah kesukaan nabi*, p. 4.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Lusiana, M. (2020, January 14). Manfaat Kurma Ajwa atau Nabi yang Berhasil Tumbuh di Ponorogo. *menurunkan risiko kanker*, p. 1.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19. *Sosial & Budaya Syar-i*, 555.

Acknowledgement

Rasa syukur kepada Allah Swt. karena saya dapat menyelesaikan mini proyek ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen Ilmu Hadits yang sangat saya banggakan bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. atas kesempatan berkontribusi dalam proyek ini. Dan tulisan ini saya dedikasikan kepada orangtua saya, dan khususnya saya sendiri.

Khasiat Buah Kurma

Fahrido Dasril

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

267Frd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan khasiat buah kurma. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah khasiat buah kurma yang dianjurkan memakannya setiap hari dengan tidak berlebihan. Khasiat buah kurma saat mengkonsumsinya telah dapat diketahui dari beberapa penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang buah kurma dengan analisis agroteknologi menginformasikan bahwa kandungan kurma bermanfaat bagi kebugaran tubuh manusia.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Sebagian masyarakat di nusantara pasti tidak begitu asing dengan buah kurma (*Phoenix dactylifera L.*). Buah kurma merupakan buah yang banyak tumbuh di negara-negara Arab, terutama kota Madinah. Kurma memiliki lebih dari dua puluh jenis dan yang banyak beredar di Indonesia antara lain kurma ajwa, Saudi Arabia, Tunisia, Mesir, dan Madinah. Identifikasi senyawa dan kandungan dari kurma jenis ajwa sendiri masih belum pernah dilakukan (Abdillah, 2017). Buah kurma adalah buah yang banyak akan manfaat dan khasiat bagi kesehatan, namun jika dalam megonsumsinya salah, maka khasiat dari buah kurma tersebut akan sia-sia dan boleh jadi akan menjadi penyakit bagi tubuh. Maka, Nabi menawarkan berbagai macam cara dan porsi dalam mengonsumsi buah kurma, seperti mengombinasikan buah kurma dengan buah dan makanan lainnya, waktu dan komposisi yang tepat mengonsumsi buah kurma supaya dalam mengonsumsinya tidak berlebihan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh tubuh (Fahmi, 2018). Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi khasiat buah kurma yang terkandung dalam buah kurma. Dan buah kurma salah satu makanan kesukaan Nabi SAW.

Terdapat hadis Nabi SAW. berkenaan dengan buah kurma pada HR Iman Ahmad Nomor 8314:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ السَّمِّ وَالْكَمَّاهُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ

Telah menuturkan kepada kami Abdullah bin Bakr berkata; telah menuturkan kepada kami Sa'id bin Abi 'Arubah dari Qatadah dari Syahr bin Hausyab dari Abu Hurairah berkata; Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Al Ajwah (kurma Nabi) adalah buah dari surga dan ia adalah obat untuk racun, dan Al kam`ah (sejenis tumbuhan) adalah dari Al Manna, airnya adalah obat untuk racun" (HR. Iman Ahmad).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang khasiat buah kurma. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang khasiat buah kurma. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang khasiat buah kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Pertama-tama dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “buah kurma” hingga ditemukan hadis pada kitab HR Imam Ahmad Nomor 8314, sebagaimana disampaikan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat

2	Syahr bin Hawsyab		100 H	Syam	Abu Sa'id	- Dlaiif - Laisa bi qowi - Laisa bihiba'as - Saqith - Dlaiif jiddan	Tabi'in pertengahan
3	Qotadah bin da'amah Bin qotadah		117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab	- Tsiqah - Tsiqah ma'mun - Tsiqah tsabat - Hafizh	Tabi'in biasa
4	Said bin Abi Urubah Mihran		156 H	Bashrah	Abu an Nadlor	- Tsiqah - Tsiqah sebelum Ikhtalh - Tsiqah ma'mun	Tabi'in (tidak jumpa shahabat)
5	Abdullah bin Bakar Bin Habib		208 H	Bashrah	Abu Wahab	- Tsaqah - Shalih - Tsiqah - Tsiqah Hafidz	Tabi'ut Tabi'in biasa
6	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	164 H	241 H	Irak	Abu Abdillah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama ialah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Hadis ini memiliki penguat dalam Shahih Muslim 3814, Sunan Abu Daud 3378, dan Musnad Ahmad 1488. Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sudah diketahui bahwa kurma sangat memiliki banyak khasiat. Dalam buah kurma, terdapat semua khasiat yang penting seperti karbohidrat (70.6%), kandungan air (33%), lemak (2.5%), garam mineral (1.32%), 10% mengandung sabut, koramin, vitamin (A, B1, B2, C), protein, gula, minyak, zat kapur, zat besi, fosfor, belerang, potasium, klorin, kalsium, tembaga, magnesium dan sebagainya.

Kurma juga adalah sejenis makanan yang akan dicerna dan diserap dengan segera sehingga mampu memberikan kekuatan dan tenaga untuk membantu menghilangkan rasa letih, lemah, pening, menenangkan urat-urat saraf, menghilangkan penyakit fizikal dan menguatkan tulang dan gigi (Baduwailan, 2009). Kurma mengandung asam salisilat yang bersifat anti pembekuan darah, anti inflamasi, dan menghilangkan rasa nyeri. Kandungan kaliumnya yang menyetabilkan denyut jantung, mengaktifkan kontraksi otot jantung, sekaligus mengatur tekanan darah, bermanfaat bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah, sehingga bermanfaat dalam mencegah penyakit stroke. Banyaknya kandungan serat kurma baik bagi usus, dapat mencegah sembelit dan melancarkan buang air besar. Dan kandungan kalsium, fosfor, dan magnesium kurma dapat membantu pertumbuhan tulang dan kesehatan tulang serta gigi (Satuhu, 2010: 3-5).

Salah satu kebaikan kurma adalah ia mengandung beberapa ciri penting untuk kesihatan seperti antivirus, antikulat, antioksidan, antihiperlidimia dan perlindungan hepato atau hati. Hal ini kerana kandungan buah kurma yang kaya dengan phenol, flavonoid, sterol, karotenoid dan antosianin (Baliga et al., 2011).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai kurma ini menganjurkan orang – orang untuk memakan kurma secara rutin dan teratur. Buah kurma berhasiat sebagai anti pembekuan darah, anti inflamasi, dan menghilangkan rasa nyeri. Kandungan kaliumnya yang menyetabilkan denyut jantung, mengaktifkan kontraksi otot jantung, sekaligus mengatur tekanan darah, bermanfaat bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah, sehingga bermanfaat dalam mencegah penyakit stroke, kurma baik bagi usus, dapat mencegah sembelit dan melancarkan buang air besar. Dan juga antivirus, antikulat, antioksidan, antihiperlidimia dan perlindungan hati. Maka dari itu buah kurma sangat di anjurkan untuk dikonsumsi secara teratur dan tidak berlebihan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Muhibbuddin Abdillah, N. R. Khoirotnun Nazilah, Eva Agustina. (2017). Intifikasi Senyawa Aktif Dalam Ekstrak Metanol Daging Buah Kurma Jenis Ajwa (*Phoenix dactylhvera* L.). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/> Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017.
- Fahmi, Azwar. (2018). Bimbingan nabi muhammad saw tentang komposisi dan porsi dalam mengonsumsi buah kurma. Sebuah Skripsi. *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*.

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan Menggunakan Metode Generatif dan Vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limncharis flava (L.) Buch*) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi Pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Baduwailan, Ahmad Salim. (2009). Berubat Dengan Buah Tamar. Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication.
- Satuhu, S. 2010. Kurma, Kasiat dan Olahannya. Edisi I. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Baliga, M.S., Baliga, B.R.V., Kandathil, S.M., Bhat, H.P. dan Vayalil, P.K., 2011. A Review of the Chemistry and Pharmacology of the Date Fruits (*Phoenix dactylifera L.*), *Food Research International*, vol. 44(7), pp. 1812-1822.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah, yang telah mengizinkan saya untuk menyelesaikan proyek satu semester ini yang memiliki proses yang berliku-liku. Dan saya berterima kasih sekali kepada dosen pengampu Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., yang telah membimbing saya dalam mengerjakan proyek ini yang membuat saya menjadi lebih baik lagi dalam mengerjakan penulisan yang baik, rapi, dan benar. Dan tak lupa saya berterima kasih kepada kedua orang tua yang telah mendoakan saya menjadi yang terbaik di sisi Allah. Dan juga kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan proyek ini. Tetap semangat dan sehat selalu.

Studi Khasiat Kurma untuk Menghilangkan Racun

Siti Julaeha

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

sitijulaehajuju1207@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi tentang khasiat tumbuhan kurma. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tumbuhan kurma dikatakan memiliki khasiat dan memiliki kandungan vitamin yang besar. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang air rendaman kurma yang memiliki kandungan alkali, yang disebut dapat menghilangkan racun.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this study is to discuss the Prophet's hadith regarding the efficacy of date palms. This research method is qualitative through the approach of takhrij and sharah hadith with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research is that the date palm plant is said to have properties and has a large vitamin content. The conclusion of this study is the takhrij and syarah hadith of the Prophet regarding date infused water which has alkaline content, which is said to remove toxins.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Kurma (*Phoenix dactylifera L.*) merupakan buah dari keluarga tanaman *Arecaceae* yang memiliki biji dengan satu lembaga monokotil (Maesyaroh, 2019). Kurma merupakan kelompok buah yang menduduki tempat istimewa di hati kaum muslimin. Kurma dianggap sebagai salah satu makanan paling baik yang dinasihatkan dan dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam banyak hadis (Supandi, 2014). Buah Kurma memiliki kandungan senyawa polifenol yang merupakan antioksidan. Antioksidan dapat menanggulangi dan mengatasi radikal bebas dengan transfer atom hidrogen (Mar'attu, 2019).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan khasiat Kurma dapat menghilangkan racun pada Musnad Imam Ahmad Nomor 23344:

حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلْمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي تَمْرٍ عَنْ ابْنِ أَبِي عَتِيْقٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي تَمْرٍ أَعَالِيَةٍ شِفَاءً أَوْ قَالَ تَرِيَاقًا أَوَّلَ بُكَرَةِ عَلَى الرَّيْقِ

Telah menceritakan kepada kami Manshur bin Salamah (1) berkata; Telah mengabarkan kepada kami Sulaiman, yaitu Ibnu Bilal (2), dari Syarik bin Abdullah bin Abi Namr (3), dari Ibnu Abi Atiq (4), dari Aisyah (5) bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. bersabda: "Sesungguhnya kurma Nabi di Al-Aliyah (nama tempat di Madinah) terdapat obat, atau beliau bersabda, sebagai penawar racun jika dimakan di awal pagi (HR. Imam Ahmad).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang khasiat Kurma. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang khasiat Kurma. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang khasiat Kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed), 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed), 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “kurma penawar racun “ hingga ditemukan hadis pada kitab Musnad Imam Ahmad Nomor 23344, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				

1	Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu ‘Abdullah	-Sahabat	Shahabat
2	Abdullah bin Muhammad Abi ‘Atik bin ‘Abdur Rahman bin Abi Bakar			Madinah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi’in kalangan pertengahan
3	Syarik bin ‘Abdullah bin Abi Namir		144 H	Madinah	Abu ‘Abdullah	-Laisa bihi ba’s -Laisa bihi ba’s -Tsiqah -Tsiqah Disebutkan dalam ‘ats tsiqaat -Laisa bihi ba’s -Shuduq, terdapat kesalahan	Tabi’in kalangan biasa
4	Sulaiman bin Bilal		172 H	Madinah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Disebutkan dalam ‘ats tsiqaat -La ba’sa bih -Tsiqah Imam	Tabi’ut Tabi’in kalangan pertengahan
5	Manshur bin Salamah bin ‘Abdul ‘Aziz bin Shalih		210 H	Baghdad	Abu Salamah	-Tsiqah Disebutkan dalam ‘ats tsiqaat -La ba’sa bih -Tsiqah tsabat -Hafizh	Tabi’in kalangan pertengahan
6	Imam Ahmad	164 H	241 H	Baghdad			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur’an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Kurma merupakan buah yang kaya akan kalsium, zat besi, vitamin K, folat, serta antioksidan. Di sisi lain, air rendaman kurma juga dinilai memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan tubuh. Air rendaman kurma atau yang biasa disebut *infused water* kurma disebut mengandung alkali yang diketahui dapat menetralkan racun di dalam tubuh. Dengan rutin minum air rendaman kurma dapat membantu tubuh dan sistem pencernaan untuk membuang racun-racun tersebut (Pasy, 2020).

Setiap hari orang menghirup racun-racun berbahaya akibat polusi serta makanan yang kurang higienis. Air nabeez memiliki manfaat dalam membantu tubuh dan sistem pencernaan untuk membuang racun-racun tersebut. Racun ini dapat menyebabkan penyakit. Dengan meminum air rendaman kurma, tubuh menjadi bersih dari racun (Lestari, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurma memiliki fungsi sebagai antioksidan, antimikroba dan antimitogenik serta kurma memiliki sumber antioksidan yang baik di antaranya yaitu kandungan polifenol yang tinggi di antara buah-buah kering lainnya, yang memiliki peran penting dalam mengabsorpsi dan menetralkan radikal bebas (Munawwarah, Hubungan Pemberian Kurma (*Phoenix dactylifera* L) Varietas Ajwa Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah, 2015).

Kesimpulan

Kurma merupakan nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia selaku hamba-hamba-Nya. Kurma mengandung banyak vitamin, berbagai mineral, enzim, serta mengandung organisme yang memberikan rasa istimewa terhadap kurma. Air rendaman kurma yang biasa disebut *infused water* kurma atau air nabeez dikatakan mengandung tonik alkali yang memiliki kecenderungan untuk mendetoksifikasi, menghilangkan keasaman dari lambung dan sistem pencernaan. Air nabeez ini dipercaya oleh umat Islam terdahulu memiliki khasiat yang luar biasa bagi tubuh, dan disebut dapat menghilangkan racun. Pasalnya Nabi Saw. juga nyatanya gemar minum air rendaman kurma atau yang biasa dikenal sebagai air nabeez ini. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan penelitian mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
[http:// digilib.uinsgd.ac.id/ 32620/](http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/).
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
[http://digilib.uinsgd.ac.id/ 32620/](http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/).
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Lestari, W. (2020). *Manfaat Kurma Bisa Buang Racun di Tubuh hingga Turunkan Kolesterol, Gini Cara Mengolahnya*. Tribun Jabar.
- Maesyah, S. (2019). Tajuk Mahkota Kurma.
Artikel_Evolusi_Buah_Kurma20191216-115530-13b7f5z.pdf, 1-10.
- Mar'attu, I. (2019). Pengaruh ekstrak buah Kurma (*Phoenix dactylifera* L.) sebagai antioksidan terhadap penebalan epitel dan diameter lumen tubulus ginjal mencit betina yang dipapar rhodamin B. *Pengaruh ekstrak buah Kurma (Phoenix dactylifera L.) sebagai antioksidan terhadap penebalan epitel dan diameter lumen tubulus ginjal mencit betina yang dipapar rhodamin B*, 1-93.
- Munawwarah, H. A. (2015). *Hubungan Pemberian Kurma (phoenix dactylifera L) Varietas Ajwa Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah*. Jakarta.
- Pasys, R. (2020). *Manfaat Air Rendaman Kurma, Ampub Turunkan Kolestrol dan Buang Racun Tubuh*. GRiD Kids.
- Rahmadani, R. A., Bulkis, S., & Budiman, M. A. (2017). Potensi Budidaya Kurma di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Ekonomis dan Ekologis Buah Kurma. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 2.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed). *Yayasan Amal Bakti Gombang Layang*.
- Supandi. (2014). Syarah dan kritik dengan metode takhrij hadis tentang kurma ajwa dan implikasinya terhadap kesehatan. *Metode takhrij hadis; kurma ajwa; kesehatan*, 1-10.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press.Kediri*.
- Yuliani aisyah, S. (2018). usaha buah kurma. *Hanna risa, Aẖhar Aẖhar, Edy Marsudi*, 1.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga saya bisa menyelesaikan artikel ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada kedua orang tua saya yang senantiasa selalu mendoakan saya, dan tidak lupa juga kepada teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Budidaya Buah Kurma dalam Segi Ekonomis dan Ekologis Di Indonesia

Siti Nurhalimah

Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Stnurhalimah237@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan budidaya buah kurma. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah budidaya kurma dalam segi ekonomi dan ekologis. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw, tentang potensi budidaya buah kurma yang bisa menciptakan industri baru di Indonesia dengan analisis agroteknologi.

Kata Kunci : *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Kurma yang memiliki nama ilmiah *Phoenix dactylifera* L. ini merupakan buah yang berasal dari Jazirah Arab. Kurma sudah berabad-abad lamanya dikonsumsi masyarakat di Timur Tengah baik untuk makanan pokok maupun kudapan. Dewasa ini, kurma tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat di Timur Tengah saja namun oleh hampir masyarakat di dunia termasuk Indonesia (Hanna risa, 2018). Kurma merupakan buah yang memiliki banyak manfaat dan keutamaan. Jumlah permintaan kurma di Indonesia semakin meningkat dan belum diimbangi dengan produksinya, oleh karena itu perlu dilakukan pembibitan kurma sehingga kebutuhan kurma dapat terpenuhi (Fauzia, 2015). Dari segi ekonomi, kurma dapat menciptakan industri baru yang dapat dikembangkan sebagai mata rantai dari suatu siklus sistem agribisnis berbasis kurma. Budidaya kurma perlu diperluas karena tingginya kebutuhan masyarakat akan kurma setiap tahunnya. Sedangkan dari segi ekologi, daunnya yang hijau, batang kayunya yang kokoh, dan akar pohonnya yang kuat mencengkram ke dalam tanah ternyata memiliki beragam fungsi yang sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan. Indonesia merupakan negara pertanian dimana sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (Rahmadani, Bulkis, & Budiman, 2017).

Terdapat penjelasan hadis tentang kurma dalam Kitab Musnad Imam Ahmad Nomor 12086 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْوَاتًا فَقَالَ مَا هَذَا قَالُوا يُلْقِحُونَ النَّخْلَ فَقَالَ لَوْ تَرَكَوهُ فَلَمْ يُلْقِحُوهُ أَصْلَحَ فَتَرَكَوهُ فَلَمْ يُلْقِحُوهُ فَخَرَجَ شَيْبًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ قَالُوا تَرَكَوهُ لِمَا قُلْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكُمْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ فَإِذَا كَانَ مِنْ أَمْرِ دِينِكُمْ فَآلِيَّ

Telah menceritakan kepada kami [Abdus Shomad] telah menceritakan kepada kami [Hammad] dari [Tsabit] dari [Anas] berkata, Rasulullah ﷺ mendengar sebuah suara lalu bertanya, "Apa ini?", orang-orang berkata, "Mereka sedang menyetek pohon kurma", Rasulullah ﷺ lantas bersabda, "Kalau saja mereka meninggalkan hal tersebut alias tidak menyetek niscaya lebih baik", lalu mereka tidak lagi menyetek hingga menghasilkan kurma yang jelek, Kontan Nabi ﷺ bertanya, "Nasib apa yang menimpa kalian?", mereka menjawab, "Mereka meninggalkan stek karena mengikuti apa yang Tuan katakan", maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika ada sesuatu yang berkaitan dengan urusan dunia, maka kalian lebih tahu tentangnya, sebaliknya jika berkaitan dengan urusan agama, maka kembalilah kepadaku [HR. Imam Ahmad].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kurma. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kurma. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang kurma.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang Pohon kurma hingga ditemukan hadis pada Kitab Musnad Imam Ahmad Nomor 12086 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				

1	Anas		91 H	Bashrah	Abu Hamzah		Sahabat
2	Tsabit		127 H	Bashrah	Abu Muhammad	- Tsiqah - Tsiqah ma'mum - 'ats tsiqaat - Tsiqah Abid	Tabi'in
3	Hammad		167 H	Bashrah	Abu salamah	- Tsiqah	'Ta'biut tabi'in Kalangan biasa
4	Abdus Shomad		207 H	Bashrah	Abu sahal	- Shaduq shalih - 'ats tsikot - Tsiqah - Tsiqah ma'mum - Shaduq - Hafizh	Tabi'ut tabi'in kalangan biasa
5	Imam al-Ahmad	164 H	241 H	Bagdad	Ahmad	Imam hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Proses budidaya memiliki banyak sekali cara untuk mendapatkan varietas-varietas unggulan yang memiliki persamaan dengan induknya. Jika dalam budidaya menggunakan sistem perbanyakan tanaman secara generatif yang

biasanya dilakukan melalui biji dan mengalami penyerbukan alami dengan bantuan angin atau serangga tetapi memiliki kelemahan keturunan yang dihasilkan tidak sama dengan induknya dan penanaman dilakukan pada saat musimnya sehingga tumbuhan pun akan lama berbuah dan tidak akan memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini mengakibatkan para petani di Indonesia mengambil alternatif lain yaitu melakukan budidaya tanaman dengan cara perbanyakan tanaman secara vegetatif dimana pada tahap budidaya ini menggunakan bagian-bagian tanaman seperti batang, cabang, ranting, pucuk, umbi dan akar untuk mengasilkan tanaman yang baru sesuai dengan induknya (Cahyanti & Hamawi, 2018).

Salah satu metode perbanyakan tanaman yang dilakukan adalah teknik stek, dimana stek ini merupakan proses budidaya menggunakan perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan cara menanam salahsatu dari bagian tanaman misalnya bagian akar, daun atau batang. Teknik stek ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya tidak terkendala musim atau waktu, individu baru yang memiliki sifat sama dengan induknya, memiliki umur yang sama dengan induknya sehingga akan cepat berbuah. Selain itu faktor lingkungan yang juga mempengaruhi kelangsungan hidup stek yaitu suhu, kelembaban, cahaya, perlakuan mekanik, dan perlakuan bahan kimia (Melisa Marfirani, 2014).

Kesimpulan

Meningkatnya jumlah permintaan kurma di Indonesia, mengakibatkan perlunya impor demi memenuhi permintaan pasar. Namun hal itu dapat di minimalisir dengan mencoba membudidayakan buah kurma di Indonesia. Ternyata buah kurma tidak hanya bisa tumbuh di daerah Gurun Timur Tengah saja, di Indonesia pun buah kurma dapat tumbuh dengan maksimal sehingga kurma dapat menjadi industri baru yang dapat dikembangkan. Petani di Indonesia pun menggunakan beberapa alternatif dalam proses pembudidayaan buah kurma tersebut, sehingga akan menghasilkan buah yang berkualitas dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial ekonomi dan ekologi alam di Indonesia. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil peneliti. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Cahyanti, D., & Hamawi, M. (2018). IMB perbanyakan tanaman secara vegetatif di pondok modern Darussalam Gontor2 dan 3. *Jurnal terapan abdimas, volume 3, nomor 1*, 4.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.

- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Fauzia, A. (2015). Pengaruh paparan medan magnet terhadap perkecambahan tanaman kurma (*Phoenix Dactylifera*) jenis majol. *Annisa'ul Fauziah*, 1.
- Hanna risa, A. A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kurma (Studi Kasus Kebun Kurma Barbate Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsiyah volume 3, Nomor 4, November 2018*, 1.
- Melisa Marfirani, Y. S. (2014). Pengaruh Pemberian Berbagai Konsentrasi Filtrat Umbi Bawang Merah dan Rootane -F terhadap Pertumbuhan Stek Melati " Rato Ebu". *Lentera Bio*, 3.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rahmadani, R. A., Bulkis, S., & Budiman, M. A. (2017). Potensi Budidaya Kurma di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Ekonomis dan Ekologis Buah Kurma. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 2.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Alhamdulillah atas izin Alloh Swt., maka saya dapat menyelesaikan analisis *takbrij* dan *syarah* hadis. Tulisan ini saya persembahkan untuk dua orang di dunia ini yang sangat saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan dan mendukung saya yakni kedua orangtua saya. Serta ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada bapak Wahyudin Darmalaksana yang telah membimbing saya hingga pada saat ini.

Habbatussauda

Tumbuhan Jintan Hitam Sebagai Obat

Daffa Muhammad Rizky

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
daffamuhammadr13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan tumbuhan jintan hitam. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *tajhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah jintan hitam merupakan penawar dari segala penyakit menurut hadis Nabi Saw dengan memiliki banyak kandungan di dalamnya. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang jintan hitam dengan analisis agroteknologi ditemukan sebagai penawar dari setiap penyakit kecuali kematian.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Jintan hitam, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding black cumin plants. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *tajhrij* and *sharah* hadith approaches. The results and discussion of this research is that black cumin is an antidote for all diseases according to the hadith of the Prophet SAW with a lot of ingredients in it. The conclusion of this research is *takhrij* and *sharah* hadith about black cumin with agrotechnology analysis found as an antidote for every disease except death.

Pendahuluan

Jintan Hitam (*Nigella sativa*) adalah tanaman bunga tahunan, asli Asia Barat daya. Biji dan minyaknya memiliki sejarah yang panjang, penggunaannya dalam cerita rakyat digunakan untuk berbagai sistem pengobatan dan makanan serta obat-obatan (Sharma, Ahirwar, D. Jhade, & Gupta, 2009). Jintan hitam mengandung tymoquinone yang memiliki keaktifan sebagai antioksidan (P.E, Affandi, & Sari, 2016). Jintan hitam termasuk dalam famili Ranunculaceae, merupakan tumbuhan yang mengandung alkaloid yang digunakan sebagai obat karena memiliki efek fisiologis yang kuat terutama pada sistem saraf (Rahayu, 2015).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan jintan hitam pada Hadits Sunan Ibnu Majah No. 3439:

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah Yahya bin Khalaf telah menceritakan kepada kami Abu ‘Ashim dari Utsman bin Abdul Malik dia berkata; saya mendengar Salim bin Abdullah menceritakan kepada ayahnya bahwa Rasulullah ‘alaihi wasallam bersabda: “Hendaknya kalian menggunakan al-Habbah as-Sauda (jintan hitam) ini. Sesungguhnya dia mengandung penawar dari setiap penyakit kecuali kematian” (H.R Ibnu Majah).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadits (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang tumbuhan jintan hitam hingga ditemukan hadis Sunan Ibnu Majah Nomor 3439 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin Umar bin Al Khaththab bin Naufal		73 H	Madinah	Abu'Abdur Rahman		Sahabat Sahabat	Sahabat

2	Salim bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab		106 H	Madinah	Abu'Umar		Disebutkan dalam'ats tsiqaat Tsiqah Tsiqah Tsabat'Abid Fadil Salah satu ahli fikih yang tujuh	Tabi'in kalangan pertama
3	Utsman bin Abdul Malik			Marur Rawz		Fihidla'f Layyinul hadits Mangkarul hadits	Disebutkan dalam ats tsiqaat	Tabi'in kalangan biasa
4	Adl Dlahhak bin Makhlad bin Adl Dlahhaak binn Muslim		212 H	Bashrah	Abu Ashim		Tsiqah Tsiqah Tsiqah tsabat Alhafidz	Tabi'ut kalangan biasa
5	Yahya bin Khalaf		242 H	Bashrah	Abu Salamah		Disebutkan dalam'ats tsiqaat Shaduuq	Tabi'ul Atba kalangan tua
6	Ibnu Majah	209 H	273 H	Qazwin			Tsiqat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadits sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat didalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadits dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadits dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadits telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadits, dan pemahaman konteks sesuai Ketika hadits disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadits mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadits dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Penelitian menyebutkan bahwa jintan hitam mengandung kristal nigelon dan arganin, asam lemak, karoten, serta 15 macam asam amino. Selain itu juga mengandung bermacam-macam mineral seperti kalsium, sodium, potasium, magnesium, selenium, zat besi serta vitamin A, B1, B2, B6, C, E dan niasin. Secara

umum jintan hitam bermanfaat bagi penguat sistem kekebalan tubuh dan penekan rasio sel T sebagai indikator penyakit, antioksidan yang mampu membuang racun dari dalam tubuh (detoksifikasi), aktivitas antihistamin, alergi, gatal-gatal, asma dan bronkitis serta menyembuhkan luka pada kulit, flek, jerawat, luka dan radang akibat eksim. Jintan hitam juga dapat menyembuhkan batu ginjal, mengatasi diabetes, menurunkan kadar gula serta menormalkan darah (Yulianta & Junaedi, 2006). Jintan hitam memiliki fungsi *terapeutik*, yang dimana memiliki lebih dari 100 unsur yang mendukung system kekebalan tubuh (Ningtyas, 2015). Senyawa kimia yang terdapat di dalam jintan hitam juga sangat bermanfaat sebagai imunomodulator dan anti inflamasi dengan menginhibisi sel mast dalam menghasilkan histamine, menurunkan kadar IgE dan meningkatkan interferon- γ sehingga terjadi perbaikan fungsi paru dan kondisi penderita asma (Maharani Amanaulloh, 2019).

Kesimpulan

Takbrij dan *syarah* mengenai jintan hitam ini ialah anjuran Nabi untuk mengkonsumsi jintan hitam. Jintan hitam memang memiliki banyak manfaat terutama sebagai obat dari segala penyakit, sebagaimana terdapat pada hadis Nabi Muhammad Saw bahwasannya jintan hitam sebagai penawar dari setiap penyakit kecuali kematian. Banyak peneliti yang masih menggali khasiat dan manfaat dari jintan hitam ini. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Maharani Amanaulloh, E. K. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 115-119.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Ningtyas, E. A. (2015). Aktivasi Pemakaian Jinten Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Respons Imun Pada Gigi yang Mengalami Inflamasi. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 49-51.
- P.E, D. H., Affandi, D. R., & Sari, A. M. (2016). Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Aktivitas Antioksidan Permen Jelly Herbal. *Jurnal Teknosains Pangan*, 23.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rahayu, L. E. (2015). Isolasi Senyawa Alkaloida Dari Biji Tumbuhan Jintan Hitam (*Nigella Sativa L.*) Serta Karakterisasi Isolat Secara Spektrofotometri Sinar Ultraviolet Dan Inframerah.
- Sharma, N. K., Ahirwar, D., D. Jhade, S., & Gupta. (2009, July 1). Medicinal and Phamacological Potential of *Nigella sativa*: A Review.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Yulianta, S., & Junaedi, E. (2006). *Sembuhkan Penyakit dengan Habbatussauda (jinten hitam)*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya ucapkan karena dengan izin Allah Swt saya dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag berkat bimbingannya yang penuh motivasi menjadikan saya bersemangat untuk bisa menyelesaikan project ini. Artikel ini saya dedikasikan untuk orang yang saya cintai dan saya kagumi.

Kandungan dan Manfaat Jintan Hitam (*Habbatussauda*)

Ilmi Nurkarimah

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ilminurkarimah93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tentang takhrij dan syarah hadis mengenai kandungan dan manfaat jintan hitam (*Habbatussauda*). Jintan hitam (*Habbatussauda*) dikenal memiliki banyak manfaat dengan kandungan kimiawi berupa lemak dan minyak nabati (35%), karbohidrat (32%), protein (21%), air (5%), saponin, nigelin, dan bahan lainnya (7%). Beberapa kandungan lain pada jintan hitam (*Habbatussauda*) yang memiliki manfaat besar yaitu kristal nigelon, arganine, asam lemak, karoten, asam amino, mineral, dan vitamin.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is about takhrij and syarah hadith regarding the content and benefits of black cumin (Black Seed). Black cumin (Black Seed) is known to have many benefits with chemical content in the form of vegetable fats and oils (35%), carbohydrates (32%), protein (21%), water (5%), saponins, nigelin, and other ingredients (7%).). Some other ingredients in black cumin (Black Seed) that have great benefits are nigelone crystals, arganine, fatty acids, carotene, amino acids, minerals, and vitamins.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Sudah banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat alternatif, diantaranya yaitu jintan hitam (*Habbatussauda*). Jintan hitam (*Habbatussauda*) dengan nama latin *Nigella sativa* L. ini adalah sejenis biji-bijian yang telah digunakan di banyak negara termasuk India, negara-negara Arab, dan Eropa . Dalam *The Canon of Medicine*, Ibnu Sina menyatakan bahwa jintan hitam

(Habbatussauda) dapat meningkatkan energi dalam tubuh dan mengobati kelelahan. Jintan hitam (Habbatussauda) ini juga termasuk dalam daftar obat-obat ilmiah dalam buku *al-Tibb al-Nabawi* (pengobatan cara Nabi) (Yulianti & Junaedi, 2006).

Keterangan-keterangan di atas sangat beralasan karena Nabi Muhammad SAW telah merekomendasikan jintan hitam (Habbatussauda) ini untuk dijadikan obat. Terdapat hadis Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan jintan hitam (Habbatussauda) ini pada kitab Shahih Muslim Nomor 4104 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ وَالسَّامَ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو الطَّاهِرِ وَحَزْمَلَةُ قَالََا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَرُهَيْبُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ أَبِي عَمَرَ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو الِیْمَانَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ كُلُّهُمْ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عُقَيْلٍ وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ وَيُونُسَ الْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ وَلَمْ يَقُلِ الشُّونِيزُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh bin Al Muhajirin; Telah mengabarkan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab; Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dan Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah Telah mengabarkan kepada mereka berdua, dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di dalam Habbas Sauda ada kesembuhan bagi setiap penyakit kecuali As Saam. As Saam adalah kematian sedangkan Habbasauda adalah As Suuniz (jintan hitam)." Dan telah menceritakannya kepada kami Abu Ath Thahir dan Harmalah keduanya berkata; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, 'Amru An Naqid, Zuhair bin Harb dan Ibnu Abu 'Umar mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdu bin Humaid; Telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razaq; Telah mengabarkan kepada kami Ma'mar; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdur Rahman Ad Darimi; Telah mengabarkan kepada kami Abul Yaman; Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib seluruhnya dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana Hadits Uqail. Dan di dalam Hadits Sufyan di sebutkan 'Habbas sauda' saja tanpa menyebutkan 'As Syuuniz' (HR. Muslim, No. 4104).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Shahih Muslim Nomor 4104 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman		57 H	Madinah	Abu Hurairah	Shahabat	Shahabat
2	Abdullah bin 'Abdur		94 H	Madinah	Abu Salamah	- Tsiqah Imam - Tsiqah	Tabi'in Kalangan Pertengahan
3	Muhammad bin Muslim		124 H	Madinah	Abu Bakar	- Faqih Hafidz Mutqin - Seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertama
4	Uqail bin Khalid bin 'Uqail		144 H	Syam	Abu Khalid	- Tsiqah - Tsiqah - Shaduuq tsiqah - La ba'sa bih - Tsiqah - Shaduuq - Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)

5	Laits bin Sa'ad		175 H	Maru	Abu Al Harits	- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Muhammad bin Rumhi		242 H	Maru	Abu 'Abdullah	- Tsiqah - Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah Tsabat - Hafizh	Tabi'in Kalangan Pertengahan
7	Imam Muslim	202 H	261 H	Naisabur			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jintan hitam (*Habbatussauda*) merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, selain itu juga dapat digunakan sebagai bumbu dan penyedap rasa. Bijinya merupakan sumber natrium, kalsium, kalium dan zat lain yang berperan dalam kesehatan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan khasiat jintan hitam (*Habbatussauda*), di antaranya untuk membantu mengobati penyakit diabetes, hipertensi, kolesterol tinggi, dan kanker. Selain itu, jintan hitam (*Habbatussauda*) juga memiliki efek antibakteri, diuretik, anti inflamasi, analgesik, penguatan kekebalan, dan baik untuk kesehatan ginjal, lambung, dan hati. Manfaat tersebut berasal dari timoquinone (TQ) yang terkandung dalam jintan hitam (*Habbatussauda*). Dari berbagai penelitian, jintan hitam (*Habbatussauda*) tidak hanya terbukti berfungsi sebagai obat penyembuh, tetapi juga mengandung lebih dari 100 unsur yang menunjang kekebalan tubuh manusia, termasuk unsur yang dapat menyembuhkan penyakit kanker. Ahli gizi Nergiz dan Oetles menulis

artikel di jurnal ilmiah Food Chemistry (48/3, 1993) berjudul "Komposisi Kimia Biji Nigella sativa L.". Dalam artikel tersebut, kedua ahli gizi tersebut menyatakan bahwa jintan hitam (Habbatussauda) memiliki kandungan kimiawi berupa lemak dan minyak nabati (35%), karbohidrat (32%), protein (21%), air (5%), saponin, nigelin, dan bahan lainnya (7%), (Yulianti & Junaedi, 2006).

Penelitian lain menyebutkan bahwa jintan hitam (Habbatussauda) mengandung kristal nigelon dan arganin, asam lemak, karoten; dan 15 macam asam amino, protein dan karbohidrat. Selain itu juga mengandung berbagai mineral, seperti kalsium; natrium: kalium: magnesium; selenium; besi; serta vitamin A, B1, B2, B6, C, E, dan niasin. Berikut beberapa bahan dalam jintan hitam (Habbatussauda), (Yulianti & Junaedi, 2006):

1. Kristal nigelon dan arganine berfungsi sebagai penstabil dalam sistem kekebalan selama pertumbuhan. Kedua zat tersebut berfungsi menekan antihistamin penyebab asma, bronkitis, dan alergi.
2. Asam lemak, terutama asam lemak esensial, terdiri dari asam alfa-linolenat (omega 3) dan asam linoleat (omega 6) yang merupakan zat pembentuk sel dan non pembentuk di dalam tubuh. Selain itu juga berfungsi sebagai pengunci dan menghilangkan zat berbahaya penyebab kanker. Karenanya, tubuh harus mendapat asupan dari unsur-unsur tersebut.
3. Karoten diubah oleh hati menjadi vitamin A untuk menghancurkan sel-sel rusak yang dapat menyebabkan kanker.
4. Lima belas jenis asam amino, protein, dan karbohidrat dalam bentuk minyak tetap (84% asam lemak, termasuk linoleyl dan linolenat); serta minyak atsiri, alkaloid, saponin, dan serat kasar.
5. Berbagai mineral kalsium, natrium, kalium, magnesium, selenium dan zat besi dibutuhkan dalam jumlah kecil, namun memiliki peran penting dalam membantu fungsi enzim lainnya.
6. Vitamin A, B1, B2, B6, C, E, dan niasin sebagai unsur yang berperan penting dalam membantu fungsi enzim lain dalam menciptakan kesehatan bagi tubuh.

Kesimpulan

Jintan hitam (Habbatussauda) merupakan tanaman yang dapat dijadikan obat. Berdasarkan penelitian, tanaman ini dapat membantu mengobati penyakit diabetes, hipertensi, kolesterol tinggi, dan kanker. Selain itu, jintan hitam juga memiliki efek antibakteri, diuretik, anti inflamasi, analgesik, penguatan kekebalan, dan baik untuk kesehatan ginjal, lambung, dan hati. Manfaat tersebut berasal dari kandungan jintan hitam (Habbatussauda) itu sendiri yaitu timoquinone (TQ), kristal nigelon, arganine, asam lemak, karoten, asam amino, mineral, vitamin, lemak dan minyak nabati (35%), karbohidrat (32%), protein (21%), air (5%), saponin, nigelin, dan bahan lainnya (7%). Dengan khasiat yang banyak tersebut, jintan hitam (Habbatussauda) memberikan kesan sebagai obat herbal yang dapat mengobati berbagai macam penyakit.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Yulianti, S., & Junaedi, E. (2006). *Sembuhkan Penyakit dengan Habbatussauda (Jinten Hitam)*.

Tumbuhan Jintan Hitam dalam Pengobatan

Lisda Rahmawati

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
lisdar2409@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan jintan hitam. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini bahwa jintan hitam telah digunakan dalam dunia pengobatan di daerah Timur Tengah juga pada era Mesir Kuno mengingat jintan hitam memiliki banyak sekali manfaat yang mengandung berbagai unsur untuk pengobatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang jintan hitam dengan analisis agroteknologi memiliki banyak sekali manfaat dan peluang untuk mengungkap berbagai manfaat yang terkandung di dalam jintan hitam.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to black cumin. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this study is that black cumin has been used in the world of medicine in the Middle East as well as in the era of ancient Egypt, considering that black cumin has many benefits that contain various elements for treatment. The conclusion of this study is that the takhrij and syarah hadiths about black cumin with agrotechnological analysis have many benefits and opportunities to reveal the various benefits contained in black cumin.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Gilani dan tim peneliti dari Fakultas Biologi dan Sains Universitas Aga Khan, Karachi, Pakistan menyebutkan Jintan Hitam digunakan sebagai obat tradisional sejak 2000-3000 tahun sebelum Masehi (SM.) di daerah Timur Tengah (Wardani, 2016). Tanaman bernama *Nigella Sativa* atau yang dikenal dengan nama *Habbatus Sauda* banyak tumbuh di Eropa Timur, Asia Barat dan Timur Tengah (Pratiwi, 2019). Kekhasiatan yang ditimbulkan dari mengkonsumsi Jintan Hitam banyak tercatat dalam literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti, Ibnu

Sina (980-1037 M.), al-Biruni (973-1048 M.), al-Antiki, serta Ibnu Qayyim dan al-Bagdadi (Pangesti, 2014). Ibnu Sina (980-1037 M.) dalam karya terbesarnya “*The Canon of Medicine*,” yang dianggap banyak orang sebagai buku paling terkenal di dunia kedokteran, baik di Timur atau Barat, menyatakan bahwa Jintan Hitam (*Habbatus Sauda*) bermanfaat menstimulasi energi di tubuh dan membantu penyembuhan dari kelelahan atau kurang semangat (Articles, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan Jintan Hitam pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 5255-*Habbah Sauda*:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَسِيلٍ، عَنْ حَمْرَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ حَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْطَلَقْنَا إِلَى حَائِطٍ يُقَالُ لَهُ الشَّوْطُ، حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى حَائِطَيْنِ فَجَلَسْنَا بَيْنَهُمَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " اجْلِسُوا هَا هُنَا " . وَدَخَلَ وَقَدْ أَتَى بِالْجَوْنِيَّةِ، فَأَنْزَلَتْ فِي بَيْتٍ فِي نَحْلِ فِي بَيْتِ أُمِّمَةَ بِنْتُ التُّعْمَانِ بْنِ شَرَّاحِيلَ وَمَعَهَا دَابِئُهَا حَاضِنَةٌ لَهَا، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " هَبِي نَفْسِكِ لِي " . قَالَتْ وَهَلْ تَهَبُ الْمَلِكَةَ نَفْسَهَا لِلسُّوقَةِ. قَالَ فَأَهْوَى بِيَدِهِ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهَا لِتَسْكُنَ فَقَالَتْ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ. فَقَالَ " قَدْ عُدْتُ بِمَعَاذٍ " . ثُمَّ حَرَجَ عَلَيْنَا، فَقَالَ " يَا أَبَا أُسَيْدٍ اكْسُهَا رَا زَيْتَيْنِ وَالْحَقَّ بِأَهْلِهَا " .

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra’ij dan Manshur dari Khalid bin Sa’d dia berkata: Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu‘Atiq menjenguknya dan berkata pada kami: “Hendaknya kalian memberinya *habbatus sauda*’ (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah dihidungnya disertai dengan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi Saw. bersabda: “*Sesungguhnya habbatus sanda*’ ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali *saam*.” Aku bertanya: “Apakah *saam* itu?” beliau menjawab: “Kematian” [al-Bukhari Nomor 5255].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses

mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 5255 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah		58H	Madinah	Ummu 'Abdullah		Sahabat
2	Ibnu Abu'Atiq			Madinah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Ghalib bin Abjar						
4	Khalid bin Sa'd		130H	Kufah		-Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -tsiqat -tsiqat -tsiqat	Tabi'in kalangan tua
5	Manshur		132H	Kufah	Abu Ittab	-Tsiqah Tsabat -Tsiqah Tsabat -Tsiqah -Tsiqah Ma'mun	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
6	Isra'ij		160H	Kufah	Abu Yusuf	-Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
7	'Ubaidullah		213H	Kufah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Shaduug Tsuqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat -Tsiqah berpemahaman Syi'AH -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
8	Abdullah bin Abu Syaibah		235H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduug -Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua
9	Imam al-Bukhari	194 H	256H	Bukhara	Abu Abdullah	Imam hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jintan hitam tidak hanya terbukti berfungsi sebagai obat penyembuh, tetapi juga mengandung lebih dari 100 unsur yang mendukung sistem kekebalan tubuh manusia, termasuk unsur yang dapat menyembuhkan kanker (Yulianti, ada apa dengan jintan hitam, 2006). Dari ekstrak biji jintan hitam yang mengandung *thymoquinone*, *fixed oil* dan turunannya ditemukan efek farmakologi yang berspektrum luas di antaranya sebagai imunotensiasi dan anti histamine, antidiabetik, anti hipertensi, anti inflamasi, dan anti mikroba (Sulvita, 2018). *Nigella sativa* L. atau yang biasa disebut jintan hitam, jintan ireng, *black cumin*, mempuyai banyak manfaat bagi dunia kedokteran. Secara historis, biji jintan hitam telah digunakan dalam di era Mesir Kuno dan diresepkan oleh dokter Yunani untuk mengobati sakit kepala, hidung tersumbat, sakit gigi, cacing usus, diuretic, dan untuk meningkatkan produksi susu (Mafur, 2018).

Pada masa sekarang unsur nigellon dapat dipisahkan dari minyak asiri habbatussauda dan digunakan sebagai obat reaksi cepat untuk penyakit asma, serangan-serangan akut karena pengaruh dinginnya udara, juga untuk mengobati batuk membandel. Para ilmuwan yakin, dengan penelitian-penelitian yang terus dilakukan dengan dukungan perangkat-perangkat ilmuwan modern, mereka akan semakin mengungkap banyak rahasia pengobatan dengan habbatussauda (Astuti, 2018).

Kesimpulan

Terdapat banyak sekali manfaat yang tergantung di dalam jintan hitam atau habbatussauda. Berbagai penelitian kedokteran juga telah membuktikan manfaat atau khasiat yang terkandung di dalamnya. Manfaat jintan hitam tidak hanya

diketahui pada saat sekarang, melainkan sudah diketahui dari sebelum Masehi. Banyak literatur-literatur kuno yang menulis tentang jintan hitam. Hal ini mampu menguatkan akan hadis Nabi SAW yang membicarakan tentang obat-obat yang menyembuhkan berbagai penyakit. Terbukti jika jintan hitam memiliki peran yang sangat baik dalam dunia pengobatan hal ini sebagaimana dilihat dari manfaatnya. Adapun manfaat dari jintan hitam adalah mendukung sistem kekebalan tubuh, menyembuhkan kanker, sakit kepala, sakit gigi, hidung tersumbat, cacing usus dan masih banyak lagi manfaat yang ditimbulkan oleh jintan hitam dalam bidang pengobatan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Articles, H. (2020, 4 2). *kenali asal muasal habbatussauda beserta manfaatnya*. Retrieved from k-link.co.id: <https://k-link.co.id/id/kenali-asal-muasal-habbatussauda-beserta-manfaatnya/6>
- Astuti, J. I. (2018). hadis nabi saw tentang obat dalam tinjauan ilmu kedokteran modern. *studi ilmu al-quran dan al-hadist*, 174.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limncharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Indonesia, C. (2019, 11 21). *manfaat habbatussauda, jintan hitam penyembuh segala penyakit*. Retrieved from m.cnnindonesia.com: <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/201911215735-255-450242/manfaat-habbatussauda-jintan-hitam-penyembuh-segala-penyakit>

- Indonesia, r. (2014, 10 8). *dahsyatnya jintan hitam bagi kesehatan*. Retrieved from Dari reps-id.com: <http://reps-id.com/dahsyatnya-jintan-hitam-bagi-kesehatan/>
- Mafur, M. (2018). profil metabolit sekunder senyawaa aktif minyak atsiri jinten hitam (*nigella sativa* L.) daari habasyah dan india. *farmasi indonesia (pharmaceutical journal of indonesia)*, 15.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pangesti, N. N. (2014, 2 4). *dahsyatnya jintan hitam bagi kesehatan*. Retrieved from reps-id.com: <http://reps-id.com/dahsyatnya-jintan-hitam-bagi-kesehatan/>
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Pratiwi, Y. (2019, 12 09). *ragam khasiat jintan hitam, turunkan berat badan dan cegah asma*. Retrieved from <https://cantik.tempo.co:https://cantik.tempo.co/read/1281771/ragam-khasiat-jinten-hitam-turunkan-berat-badan-dan-cegah-asma>
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sulvita, N. (2018). efektivitas minyak habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap pertumbuhan *staphylococcus aureus*. *UMI Medical* , 3.
- Wardani, D. M. (2016, 6 27). *jintan hitam, penyembuh berbagai penyakit*. Retrieved from [www.satuharapan.com: http://www.satuharapan.com/read-detail/read/jintan-hitam-penyembuh-berbagai-penyakit](http://www.satuharapan.com:www.satuharapan.com/read-detail/read/jintan-hitam-penyembuh-berbagai-penyakit)
- Yulianti, S. (2006). ada apa dengan jinten hitam. In S. Yulianti, *sembuhkan penyakit dengan habbatussauda (jinten hitam)* (p. 15). Bandung: AgroMedia.

Acknowledgement

Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., karena engkaulah saya dapat membuka jendela dunia baru, ilmu yang telah engkau ajarkan adalah hadiah paling indah yang pernah engkau berikan.

Studi Kandungan Habbatussauda dalam Meningkatkan Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19

Lisma Sabilah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
lismasabilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis Nabi Saw. tentang Habbatussauda. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang habbatussauda yang diketahui memiliki aktivitas immunostimulan, serta mengandung asam-asam lemak dan beragam nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh. Kesimpulan penelitian ini adalah habbatussauda menurut takhrij dan syarah hadis dengan pendekatan agroteknologi merupakan obat tradisional yang telah digunakan untuk menyembuhkan segala macam penyakit.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith of the Prophet. about Black Seed. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this study are takhrij and syarah traditions about Black Seed which are known to have immunostimulant activity, and contain fatty acids and various nutrients that are beneficial to the body. The conclusion of this research is that Black Seed according to takhrij and sharah hadith with an agrotechnological approach is a traditional medicine that has been used to cure all kinds of diseases.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Sistem imun (*immune system*) atau sistem kekebalan tubuh adalah kemampuan tubuh untuk melawan infeksi, meniadakan kerja toksin dan faktor virulen lainnya yang bersifat antigenik dan imunogenik. Jika sistem kekebalan melemah, kemampuan untuk melindungi tubuh juga berkurang, sehingga patogen, termasuk virus dapat tumbuh dan berkembang dalam tubuh (Siswanto, Budi, & Fitrah, 2013). Akibatnya, tubuh lebih rentan terserang penyakit, padahal saat ini biaya kesehatan sangat tinggi mencapai 80 persen (Manajemen Pembiayaan

Kesehatan, 2019). Hal ini menyebabkan peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif menjaga daya tahan tubuhnya agar tidak mudah sakit, apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Salah satu cara untuk menjaga daya tahan tubuh adalah dengan menggunakan imunostimulan. Imunostimulan dapat memperbaiki ketidakseimbangan sistem imun dengan cara meningkatkan imunitas baik yang spesifik ataupun yang non spesifik (Baratawidjaja & Rengganis, 2012). Salah satu herba yang digunakan sebagai imunostimulan di Indonesia adalah *Nigella sativa* L. atau lebih dikenal dengan jintan hitam (habbatussauda) yang merupakan tanaman semusim famili Ranunculaceae (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan habbatussauda pada HR. Muslim Nomor 4105:

و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ دَاءٍ إِلَّا فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ مِنْهُ شِفَاءٌ إِلَّا السَّامَ

Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il dan dia Ibnu Ja'far dari Al A'la dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di dalam Habbas Sauda ada kesembuhan untuk setiap penyakit kecuali kematian."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang habbatussauda. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang habbatussauda. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang habbatussauda.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014). Secara umum, ada dua penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada

produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “habbatussauda” hingga ditemukan hadis Muslim Nomor 4105, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H.	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat
2	Abdur Rahman bin Ya'qub			Madinah		-Tsiqah -Laisa bihi ba's - Disebut dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Al 'Alaa' bin 'Abdur Rahman bin Ya'qub		132 H.	Madinah	Abu Syubul	-Aku tidak melihat dia memiliki masalah -Laisa bihi ba's - Mentsiqahkannya -“Shalih, perawi tsiqah meriwayatkan darinya dan aku mengingkari haditsnya” -Tsiqah menurut ahli hadits -“Tsiqah, aku tidak pernah mendengar seseorang menyebutnya dengan keburukan”	Tabi'in kalangan biasa
4	Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir		180 H.	Madinah	Abu Ishaq	-Tsiqah -“Tsiqah, lebih tsabit dari Ibnu Abi Hazim, Ad Darawardi, dan Abu Dlamrah” -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

						-Shaduq -Tsiqah -“Tsiqah ma'mun, qolilul khata', dan shaduq” -Tsiqah syarikan malikan fi aktsari syuyuhihi - Tsiqah syarikan malikan fi aktsari syuyuhihi -Disebut dalam 'ats tsiqaah -Tsiqah -Tsiqah	
5	Yahya bin Ayyub		234 H.	Baghdad	Abu Zakariya'	-Shaduq -Shaduq -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah ma'mun -Tsiqah -Tsiqah	'Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Imam Muslim	204 H.	261 H.	Iran	Abul Husain		'Tabi'in kalangan pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Habbatussauda telah lama digunakan selama kurang lebih 3000 tahun oleh masyarakat Timur Tengah dan Asia Barat untuk pengobatan berbagai macam

penyakit. Bagian tanaman ini yang bisa digunakan untuk pengobatan adalah bijinya. Menurut penelitian yang ada, baik secara *in vitro* dan *in vivo*, habbatussauda memiliki aktivitas immunostimulan, antiinflamasi, analgesic, antimikroba, antifungi, antioksidan, dan antimalaria. Habbatussauda mengandung asam-asam lemak, seperti asam miristat, asam palmiat, asam palmitoleat, asam stearat, asam linoleat (omega-6), dan nutrisi lainnya antara lain, protein, karbohidrat, tiamin, kalsium, besi, tembaga, fosfor, dan zink. Zat aktif utama pada tanaman ini adalah timokuinon, ditimokuinon (nigelon), timohidrokuinon, dan timol. Habbatussauda diperkirakan dapat meningkatkan sistem imunitas spesifik tubuh terutama pada sistem imun spesifik seluler dengan cara meningkatkan rasio antar sel T *helper* (Th) dengan T *suppressor* (Ts) dan meningkatkan produksi beberapa sitokin (Prapurandina, 2010).

Kesimpulan

Habbatussauda (*Nigella sativa* L.) merupakan obat tradisional yang telah digunakan untuk menyembuhkan segala macam penyakit. Bagian tanaman ini yang bisa digunakan untuk pengobatan adalah bijinya. Di masa pandemic Covid-19 seperti ini, menjaga imunitas tubuh sangatlah penting, di samping menerapkan protokol kesehatan, mengkonsumsi ekstrak biji habbatussauda dapat membantu untuk meningkatkan imunitas tubuh karena tanaman ini memiliki aktivitas immunostimulan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Badan Peneitian dan Pengembangan Pertanian. (2009, April). Peluang Budidaya dan Manfaat Jinten Hitam (*Nigella sativa*). *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*, 23-25.
- Baratawidjaja, & Rengganis. (2012). Immunologi Dasar. *Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perencanaan Aplikasi Metode Takhrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Manajemen Pembiayaan Kesehatan. (2019). Biaya Kesehatan Mahal Pemicu Angka Kemiskinan. *Manajemen Pembiayaan Kesehatan*.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Prapurandina, N. (2010). *Efek Perseptif Jinten Hitam (Nigella Sativa L.) Sebagai Immunostimulan (Studi Kasus Di Wilayah Jakarta)*. Depok: FMIPA UI.
- Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Sekretariat Jenderal Kemenkes RI. (2019). Profil Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan. *Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Sekretariat Jenderal Kemenkes RI*.
- Siswanto, Budi, S., & Fitrah, E. (2013). Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam Sistem Imunitas. *Persatuan Abli Gizi Indonesia*, p. 58.
- Soetari. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi. *Yayasan Amal Bakti Gombang Layang*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press*.

Acknowledgement

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT. Karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah Ilmu Hadis, dan kepada orang tua saya serta teman-teman yang telah memberikan support selama proses pengerjaan.

Habbatussauda

Nandang Kusdinar

Department of Agrotechnology, Faculty of Sains and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nandangkusdinar0@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah membahas hadits Nabi Saw tentang Habbatussauda. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tentang biji Habbatussauda, dengan menganalisis kandungannya, kekhasiatan Habbatussauda dan berbagai manfaat lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menginformasikan bahwa sangat banyak manfaat dari habbatussauda bagi kesehatan tubuh.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad about Black Seed. This research method is qualitative through the approach of takhrij and sharah hadith with agrotechnolo analysis. The results and discussion of this research is about Black Seed, by analyzing its content, the benefits of Black Seed and various other benefits. The conclusion of this study is to inform that there are many benefits of Black Seed for body health.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits terdapat sangat banyak tanaman obat herbal yang direkomendasikan untuk dikonsumsi sebagai obat alami sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa semua penyakit ada obatnya. Disini akan dijelaskan tanaman obat yang tak kalah populer di dunia medis yaitu habbatussauda. Tanaman habbatussauda atau Jintan hitam (*black seed*), sudah lama digunakan secara luas sebagai obat herba. Penelitian menunjukkan tanaman ini memiliki manfaat kesehatan dan mampu mengatasi berbagai penyakit (alodokter, t.thn.). *Nigella sativa* atau habbatussauda ini biasa diolah untuk dijadikan bumbu masakan atau diambil ekstraknya. Sejak masa lampau, habbatussauda telah digunakan untuk menangani berbagai penyakit dan dipercaya memiliki manfaat baik bagi kesehatan (alodokter, t.thn.).

Terdapat hadis Nabi Saw berkenaan dengan tumbuhan habbatussauda, dalam Hasan Shahih Sunan Tirmidzi hadis Nomor 1964 :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ وَالسَّامَ الْمَوْتُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ هِيَ الشُّونِيزُ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar dan Sa'id bin Abdurrahman Al-Makhzumi keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Salam bersabda: "Hendaklah kalian selalau mengkomsumsi Habbatus Sauda`, karena di dalamnya terdapat kesembuhan bagi segala penyakit, kecuali As Sam. Sedangkan As Sam adalah kematian." Abu Isa berkata; Hadis semakna juga diriwayatkan dari Buraidah, Ibnu Umar dan Aisyah. Hadis ini adalah hasan shahih. Al Habbatus Sauda` adalah Asy Syuuniz (jinten hitam).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang *habbatussauda*. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana dan kenapa hadis Nabi SAW. tentang *habbatussauda*. Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi SAW. tentang *habbatussauda*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui website hadits dengan kata kunci "habbatu sauda" hingga ditemukan hadits at-Tirmidzi Nomor 1964 sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				

1	Abdur Rahman bin Shakhr	-	57H	Madinah	Abu Hurairah	-Shahabat	Shahabat
2	Abdullah bin Abdu Rahman	-	94 H	Madinah	Abu Salamah	-tsiqah imam -tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan,
3	Muhammad bin Muslim		124 H	Madinah	Abu Bakar	Ibnu Hajar Al asqalani Asz Dzhababi	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Sufyan bin 'Uyainah		198H	Kufah Marur Rawdz	Abu Muhammad	Ibnu hibban Al ahli Adzhahabi Adzhahabi	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
5	Sa'id bin Abdurrahman bin Hasan		249 H	Marur Rawdz			Tabi'ul athba kalangan tua
6	Muhammad bin Yahya		243 H	Marur Rawdz	Abu Abdullah		Tabi'ul athba kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah Tabi'ul athba kalangan tua ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan

sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Habbatussauda adalah salah satu obat herbal yang telah diakui secara luas manfaatnya. Tanaman ini dibudidayakan secara luas di Pakistan dan India dan menjadi obat tradisional di wilayah tersebut (Arianti, 2020). Selama bertahun-tahun, proses imigrasi membantu budidaya tanaman tersebut menyebar luas ke Eropa Timur dan Amerika Utara. Habbatussauda bagi komunitas muslim sudah cukup familiar, di beberapa negara tanaman ini disebut juga dengan nama shuniz, khodhira, black cumin, atau black caraway. Habbatussauda memiliki banyak manfaat kesehatan dan juga sebagai bahan kosmetik, seperti membantu penurunan berat badan, memperbaiki kondisi kulit, dan bahkan mengobati kanker dan diabetes. Jintan hitam mengandung thymoquinone, yang merupakan senyawa antioksidan dan anti-inflamasi yang juga memiliki sifat mengurangi tumor (Arianti, 2020). Habbatussauda mengandung 15 asam amino, serat kasar, protein, karbohidrat, alkaloids, lemak (84 persen asam lemak, termasuk linolenat, dan oleat), minyak volatile serta saponin (Mulyono, 2020). Manfaatnya antara lain : mengurangi gejala asma, menjaga kadar gula darah, manfaat habbatussauda yakni menurunkan berat badan, menurunkan tekanan darah, meningkatkan fungsi sperma, mengurangi nyeri payudara. mengobati radang sendi. Salah satu bukti diantara manfaat diatas yaitu mampu meningkatkan penurunan yang signifikan untuk kolesterol jahat dan juga trigliserida darah. Studi lain pada 57 penderita diabetes menunjukkan bahwa menambahkan jintan hitam selama satu tahun menurunkan total dari kolesterol LDL. Selain itu, efek anti mikroba dan antiradang dari habbatussauda juga bisa menjadi solusi yang lain, berdasarkan sebuah riset, 58% partisipan yang menggunakan produk habbatussauda berbentuk minyak sebagai obat jerawat menyatakan bahwa respons terhadap pengobatannya termasuk baik. Selain itu jintan hitam dalam bentuk minyak juga dianggap mampu melembapkan rambut dan melembutkan kulit.

Kesimpulan

Tak mungkin Allah SWT menciptakan penyakit tanpa ada obatnya, berbagai macam obat yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an dan Al-Hadis khususnya habbatussauda yang kaya sekali akan manfaat, mulai dari penyakit dalam hingga penyakit luar, bahkan yang berat sekalipun. Sudah saatnya kita mengenali obat alami dan mengurangi obat berbahan kimia karena efeknya berbahaya dan kita juga harus memanfaatkan nikmat Allah SWT dengan mengikuti anjuran utusan-Nya karena sudah jelas khasiatnya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi

kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- alodokter. (n.d.). *potensi jintan hitam atau habbatussauda mengatasi berbagai penyakit*. Retrieved from alodokter: <https://www.alodokter.com/Potensi-Jintan-Hitam-atau-Habbatussauda-Mengatasi-Berbagai-Penyakit>
- Arianti, K. (2020, 09 02). *Manfaat Habbatussauda*. Retrieved from gooddoctor.co.id: <https://www.gooddoctor.co.id/tips-kesehatan/nutrisi/ini-lho-12-manfaat-habbatussauda-yang-perlu-kamu-tahu/>
- Mulyono, H. (2020, 03 04). *kandungan habbatussauda, obat herbal anjuran Rasulullah*. Retrieved from Akurat.co: <https://akurat.co/gayahidup/id-1032664-read-kandungan-habbatussauda-obat-herbal-anjuran-rasulullah-yang-kaya-manfaat#:~:text=Habbatussauda%20mengandung%2015%20asam%20amino,zatD.%20besi%2C%20natrium%20dan%20kalium.>
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020c). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7.
- Muin, M. (2015). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Addin*, 7(2).
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadits. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombang Layang

Kandungan dan Manfaat Jinten Hitam Bagi Kesehatan

Nasya Aulia Yusup Safitri

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nasyaaulia276@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang jinten hitam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknoogi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tumbuhan jinten hitam populer di masa Nabi Muhammad Saw. dan dikenal memiliki banyak khasiat. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits Nabi Saw. tentang tumbuhan jinten hitam sebagai obat herbal segala penyakit pada zaman Rasulullah, bukan pengobatan segala penyakit di era modern sekarang ini.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this study is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad about black cumin. The method used in this research is a qualitative type through literature study and field studies with the approach of takhrij and sharah hadith agrotechnoogy. The results and discussion of this research are black cumin plants popular during the time of the Prophet Muhammad and is known to have many properties. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet about black cumin plants as herbal medicine for all diseases in the era of the Prophet, not the treatment of all diseases in today's modern era.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Jinten hitam merupakan *ordo Ranunculaceae* yang tumbuh liar di negara-negara Mediterania dan dikembangkan di Mesir dan Syria (Yulianti, 2006). Pada tahun 1959, dua orang peneliti terkemuka dari Mesir, yaitu Mahfouz dan El-Dakhakhny, melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu unsur-unsur apa saja yang ada di dalam jinten hitam (*habbatussauda*). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa setidaknya terdapat dua unsur penting di dalam jinten hitam yaitu *nigellone* dan *thymoquinone*. *Nigellone* adalah zat yang berkhasiat

untuk mencegah terjadinya kejang otot dan melebarkan saluran pernapasan serta bersifat antihistamin yang sangat membantu untuk mengatasi gangguan akibat alergi. *Thymoquinone* memiliki khasiat antiradang dan juga antinyeri (Junaedi, Yulianti, Suty, & Kuncari, 2011). Ibnu Sina dalam *The Canon of Medicine* menyatakan bahwa jinten hitam dapat menstimulasi energi tubuh dan membantu penyembuhan dari kelelahan atau kurang semangat (Yulianti, 2006).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan Jinten Hitam atau *Habbatussauda* pada Musnad Imam Ahmad Nomor 21921.

حَدَّثَنَا زَيْدٌ حَدَّثَنِي حُسَيْنٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ قَالَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي بُرَيْدَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِالْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ وَهِيَ الشُّونِيزُ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً

Telah menceritakan kepada kami Zaid telah bercerita kepadaku Husain telah bercerita kepadaku 'Abdullah berkata, Aku mendengar ayahku Buraidah berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Hendaklah kalian menggunakan *habbatussauda`* alias *syunaiẓ* karena ia mengandung obat” [HR. Imam Ahmad Nomor 21921].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda`*. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda`*. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda`*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis Imam Ahmad Nomor 21921 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				

1	Buraidah bin Al Hashib bin 'Abdullah bin Al Harits		63 H	Bashrah	Abu Sahal		Shahabat
2	'Abdullah bin Al Buraidah bin Al Hushaib		115 H	Himsh	Abu Sahal	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Al Husain bin Wqid		159 H	Himsh	Abu 'Ali	-Tsiqah -disebutkan dalam 'ats tsiqaat - la ba'sa bih ba's - Laisa bihi ba's	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Zaid bin Al Hubbab bin Ar Rayyan		230 H	Kufah	Abu Al Husain	-Tsiqah -Tsiqah -Shalih - disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Imam Ahmad	164 H	241 H	Bagdad			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Habbatussauda berasal dari bunga fennel, yang banyak tumbuh di beberapa negara di Asia. Rempah-rempah ini biasa digunakan sebagai obat alami untuk berbagai macam penyakit. Salah satunya adalah dapat mengobati peradangan. Hal ini karena habbatussauda memiliki kandungan antiinflamasi, yang dapat

mengurangi efek buruknya dan bahkan bisa untuk menyembuhkannya. Antioksidan tinggi yang terkandung dalam habbatussauda juga membantu untuk membersihkan tubuh dari radikal bebas yang bisa menyebabkan kerusakan jaringan. Sehingga, rempah-rempah ini dapat mencegah penyakit seperti kanker (Kurniawan, 2020).

Sejak dulu jintan hitam sudah dimanfaatkan untuk mengobati sakit kepala, sakit gigi, asma, radang sendi, cacangan, dan hidung tersumbat. Tanaman ini juga dapat membantu menyembuhkan konjungtivitis dan abses. Beberapa penelitian menunjukkan jintan hitam dapat meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga tubuh dari radikal bebas, dan mengurangi peradangan serta reaksi alergi. Kini, habbatussauda terkenal mampu meredakan gejala asma, mengontrol tekanan darah dan kadar gula darah, serta membantu menurunkan berat badan. Jintan hitam juga disebut-sebut mampu meningkatkan jumlah produksi sperma. Habbatussauda dalam bentuk krim dapat meredakan nyeri pada payudara saat menstruasi (Jovee, 2020).

Rempah-rempah yang memiliki nama latin *Nigella sativa* ini, disebut sudah digunakan sebagai obat selama lebih dari 2.000 tahun. Bagi umat Islam, mengonsumsi habbatussauda adalah anjuran dari Nabi Muhammad Saw karena dipercaya dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit (Kurniawan, 2020).

Kesimpulan

Jinten hitam merupakan rempah-rempah yang bisa digunakan sebagai obat alami untuk berbagai macam penyakit. Hal ini karena habbatussauda memiliki kandungan antiinflamasi, yang dapat mengurangi efek buruknya dan bahkan bisa untuk menyembuhkannya. Beberapa penelitian menunjukkan jintan hitam dapat meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga tubuh dari radikal bebas, dan mengurangi peradangan serta reaksi alergi. Bagi umat Islam, mengonsumsi habbatussauda adalah anjuran dari Nabi Muhammad Saw karena dipercaya dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit, namun sudah jarang digunakan di era modern seperti sekarang. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.

- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Jovee. (2020). Retrieved from <https://jovee.id/habbatussauda/>
- Junaedi, E., Yulianti, S., Suty, S., & Kuncari, E. S. (2011). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ydKKypYmafgC&lpq=PA1&ots=5tULWbPnqT&dq=HABBATUSSAUDA&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=HABBATUSSAUDA&f=false>
- Kurniawan, A. (2020). Retrieved from <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-habbatussauda-beserta-manfaatnya-bagi-kesehatan-klm.html>
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Yulianti, S. (2006). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=CYPWRNizPg4C&lpq=PA9&ots=k-ABvuo3jb&dq=HABBATUSSAUDA&lr&hl=id&pg=PA9#v=onepage&q=HABBATUSSAUDA&f=false>

Acknowledgement

Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu ilmu hadis yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi saya. Membantu dan mengenalkan saya kepada dunia baru yang sebelumnya belum saya ketahui. Semoga saya bisa seperti bapak bercahaya dengan ilmu.

Manfaat Jintan Hitam

Sopiyani Sopyan

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

sopiyns13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan jintan hitam. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrif* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tumbuhan jintan hitam populer di masa Nabi dan dikenal memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrif dan syarah hadis tumbuhan jintan hitam selain memiliki manfaat sebagai imunomodulator pada bidang kesehatan tumbuhan jintan hitam juga memiliki manfaat pada bidang agribisnis.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takhrif*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to black cumin. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrif and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research are that black cumin plants were popular during the time of the Prophet and were known to have many health benefits. The conclusion of this research is that the takhrif and syarah hadith of black cumin plants besides having benefits as immunomodulators in the health sector, black cumin plants also have benefits in the agribusiness sector.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrif

Pendahuluan

Obat herbal semakin dicari oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia karena disinyalir mampu menyembuhkan penyakit akan tetapi juga aman dikonsumsi. Salah satu obat herbal yang masih eksis hingga saat ini adalah jintan hitam (Mushodiq, 2017). Suatu penelitian melaporkan produksi TNF- α , IL-6 dan *Vascular Endothelial Growth Factor* (VEGF) monosit manusia terinduksi akibat efek dari melanin yang diekstraksi dari jintan hitam. Pengamatan ini meningkatkan kemungkinan penggunaan melanin jintan hitam untuk menambah imunoterapi (Ngestiningsih, 2011). Jintan hitam merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki berbagai efek farmakologis di antaranya yaitu sebagai

antidiabetes, antioksidan, antiinflamasi, antialergi, dan sebagai imunomodulator (Amanulloh, 2019).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan jintan hitam pada Kitab Pengobatan Sunan Ibnu Majah No. 3440:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجَرَ فَمَرَضَ فَالطَّرِيقَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ فَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبِيبَةِ السُّودَاءِ فَخَذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَفُوهَا ثُمَّ أَقْطَرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ رَزِيَتْ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السُّودَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنْ السَّامِ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata; Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami; "Hendaknya kalian memberinya *habbatus sauda'* (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya disertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya *habbatus sauda'* ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam." Aku bertanya; "Apakah saam itu?" beliau menjawab: "Kematian" (HR. Ibnu Majah: 3440).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang jintan hitam hingga diemukan hadis pada Kitab Pengobatan Sunan Ibnu Majah Nomor 3440 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kuniyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah Bin Abi Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu ‘Abdullah		Shahabat
2	Abdullah Bin Muhammad Abi ‘Atik Bin ‘Abdur Rahman Bin Abi Bakar			Madinah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi’in kalangan pertengahan
3	Khalid Bin Sa’ad, Maula Abi Mas’ud Al Badariy		130 H	Kufah		-Disebutkan dalam ‘ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi’in kalangan tua
4	Manshur Bin Al Mu’tamir		132 H	Kufah	Abu ‘Ttab	-Tsiqah Tsabat -Tsiqah Tsabat -Tsiqah -Tsiqah Ma’mun	Tabi’in (tidak jumpa shahabat)
5	Isra’il Bin Yunus Bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf	-Disebutkan Dalam ‘Ats Tsiqaat -Tsiqah	Tabi’ut Tabi’in Kalangan Tua
6	Ubaidullah Bin Musa Bin Abi Al Mukhtar		213 H	Kufah	Abu Muhamm ad	-Tsiqah -Shaduuq Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan Dalam ‘Ats Tsiqaat -Tsiqah Berpemaha man Syi’ah -Tsiqah	Tabi’ut Tabi’in Kalangan Biasa
7	Abdullah Bin Muhammad		235 H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduuq -Tsiqah	Tabi’ut Atba’ Kalangan Tua

	Bin Abi Syaibah Ibrahim Bin 'Utsman						
8	Ibnu Majah	209 H	273 H	Iran	Abu Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jintan hitam diketahui memiliki kemampuan sebagai antibakteri, seperti terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Kedua bakteri ini memiliki kesamaan dari penyakit yang disebabkan namun memiliki sifat yang berbeda. Minyak jintan hitam yang diujicobakan memiliki kemampuan efek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dengan diameter daerah bebas kuman yang berbeda namun tidak memiliki kemampuan efek antibakteri terhadap *Escherichia coli* (Putra, Aziz, & Machdawaty, 2015).

Senyawa kimia yang terdapat di dalam jintan hitam bermanfaat untuk menurunkan kadar IgE dan meningkatkan interferon- γ sehingga terjadi perbaikan fungsi paru dan kondisi penderita asma, imunodulator dan anti inflamasi dengan menghambat sel mast dalam menghasilkan histamine. Selain itu senyawa yang terdapat di dalam jintan hitam juga berfungsi sebagai imunomodulator dengan meningkatkan titer antibody yang terdapat di dalam tubuh (Amanulloh, 2019).

Pertanian yang awalnya hanya untuk kebutuhan pokok sebagai bahan pangan, kini bergeser ke pola pemikiran yang digunakan sebagai sumber mata pencaharian untuk mencapai keuntungan. Sehingga dalam penerapannya, pertanian kini telah dijadikan sebagai suatu usaha masyarakat yang dikenal dengan istilah agribisnis. Salah satu contoh agroindustri inovasi yang memiliki peranan yang juga sebagai pemasok keuntungan terbesar di PT Asimas adalah komoditas

jintan hitam. PT Asimas mengolah jintan hitam sebagai salah satu produk andalan perusahaan (Rahmat W, Rosihan, & Silvana, 2017).

Kesimpulan

Jintan hitam adalah tumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan yaitu salah satunya sebagai imunomodulator. Jintan hitam juga memiliki manfaat di bidang agribisnis, dimana hasil pengolahan jintan hitam bisa dijadikan peluang untuk usaha. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Amanulloh, M. d. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi Pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 115-120.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diriyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Mushodiq, M. A. (2017). Religionomik Hadits Al-Habbah As-Sauda' . *Studi Analisis Matan Hadis*, 120.

- Ngestiningsih, D. d. (2011). Ekstrak Herbal (Daun Salam, Jintan Hitam, Daun Seledri) dan Kadar IL-6 Plasma Penderita Hiperurisemia. *Ekstrak Herbal (Daun Salam, Jintan Hitam dan Daun Seledri)*, 45, p. 116.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Putra, G. U., Aziz, D., & Machdawaty, M. (2015). Uji Efek Antibakteri Minyak Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) Dalam Kapsul yang Dijual Bebas Selama Tahun 2012 di Kota Padang Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* Secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(2), 387-391.
- Rahmat W, E., Rosihan, A., & Silvana, M. (2017). Analisis Optimalisasi Produksi Pada Produk Olahan Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) (Studi Kasus Di Agroindustri Pt Agaricus Sido Makmur Sentosa, Desa Bedali, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 119-128.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Acknowledgement

Alhamdulillah projek ini telah selesai, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberi kenikmatan dan kesehatan kepada saya. Terimakasih kepada orangtua saya yang senantiasa mendoakan saya, tidak lupa kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu ilmu hadis yang telah memberi banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya. Terimakasih juga untuk diri saya karena sudah berusaha untuk menyelesaikan projek ini.

Al-Habbah As-Sauda Penawar Penyakit

Rifaldi Ridha Akhira

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

rifaldiridha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi tentang tumbuhan jintan hitam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah jintan hitam tidak hanya berfungsi menyembuhkan tetapi mengandung unsur yang mendukung sistem kekebalan tubuh manusia. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang tumbuhan jintan hitam sebagai obat herbal yang dapat diakui sebagai penawar beberapa penyakit karena memiliki banyak manfaat dan khasiat yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet about black cumin plants. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this study is that black cumin does not only function to heal but contains elements that support the human immune system. The conclusion of this study is the takhrij and syarah of the Prophet's traditions regarding black cumin plant as herbal medicine which can be recognized as an antidote for several diseases because it has many benefits and properties contained in it.

Keywords: *Agro technology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Jintan hitam (*black seed*), atau biasa dikenal juga oleh masyarakat Indonesia sebagai *habbatussauda*, sudah lama digunakan secara luas sebagai obat herba. Penelitian menunjukkan tanaman ini memiliki manfaat kesehatan dan mampu mengatasi berbagai penyakit (Adrian, 2019). Karena kemampuannya dalam menyembuhkan berbagai penyakit, maka N. Sativa atau *habbatussauda* mendapat peringkat teratas di antara obat-obatan herbal (Suryohastari, 2016).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan Jintan Hitam pada Hadis Sunan Ibnu Majah No. 3440:

خَرَجْنَا قَالَ سَعْدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ أَنَّ أَبَا اللَّهِ عُبَيْدُ حَدَّثَنَا شَيْبَةَ أَبِي بِنُ بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا لَنَا وَقَالَ عَتِيقُ أَبِي ابْنِ فَعَادَةَ مَرِيضٌ وَهُوَ الْمَدِينَةُ فَقَدِمْنَا الطَّرِيقَ فِي فَمَرَضَ أَبْجَرَ بِنُ غَالِبٌ وَمَعَنَا فِي رَيْتٍ بِقَطْرَاتٍ أَنْفِهِ فِي إِفْطَرُّوَهَا ثُمَّ فَاسْحَفُوهَا سَبْعًا أَوْ خَمْسًا مِنْهَا فَحَذُوا السَّوْدَاءِ الْحَبَّةَ بِهِذِهِ عَلَيْكُمْ إِنَّ يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ سَمِعَتْ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُمْ عَائِشَةَ فَإِنَّ الْجَانِبِ هَذَا وَفِي الْجَانِبِ هَذَا السَّامُ يَكُونُ أَنْ إِلَّا دَاءٌ كُلٌّ مِنْ شِفَاءِ السَّوْدَاءِ الْحَبَّةَ هَذِهِ الْمُؤْتُ قَالَ السَّامُ وَمَا قُلْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ubaidullah telah memberitakan kepada kami Israil dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata: "Kami pergi bersama Ghalib bin Abjar, kemudian di tengah jalan ia menderita sakit hingga kami sampai di Madinah dan dia masih menderita sakit. Lalu Ibnu Abu 'Atiq datang menjenguknya seraya berkata kepada kami, "Gunakanlah Al-Habbah As-Sauda (Jintan hitam), ambillah darinya lima atau tujuh butir, kemudian tumbuklah sampai halus dan teteskanlah beberapa tetesan ke dalam hidungnya di sisi ini dan ini. Sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepada para sahabat bahwa dia mendengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Al-Habbah As-Sauda (jintan hitam) ini adalah penawar dari semua penyakit, kecuali penyakit As Saam." Lalu aku bertanya, "Apakah yang di maksud dengan As-Saam?" beliau menjawab: "Kematian" [HR. Ibnu Majah].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam. Pernyataan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan yang ditetapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.), 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agrotologi, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kasahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.), 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agrotologi, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan pada hadis kitab Sunan Ibnu Majah Nomor 3440, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah		58 H	Madinah	Ummu 'Abdullah		Sahabat
2	Ibnu Abu 'Atiq			Madinah		-Tsiqah	Tabi'in kalangan pertama
3	Khalid bin Sa'd		130 H	Kufah		-Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
4	Manshur bin Al Mu'tamir		132 H	Kufah	Abu 'Ttab	-Tsiqah -Tsiqah tsabat -Tsiqah ma'mum	Tabi'in (tdk jumpa sahabat)
5	Isra'il bin Yunus		160 H	Kufah	Abu Yusuf	-Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Ubaidullah		213 H	Kufah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Shaduuq tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
7	Abdullah bin Abu Syaibah		235 H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduuq -Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua
8	Ibnu Majah	209 H	273 H	Iran	Abu Abdillah Muhammad		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian

validitas dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Jintan hitam, atau di Indonesia dikenal *habbatussauda* banyak tumbuh di Eropa Timur, Asia Barat dan Timur Tengah. Tanaman ini mempunyai khasiat anti tumor, anti bakteri, mengurangi rasa sakit, kegemukan, anti radang, melawan infeksi, membantu pengendalian asma, diabetes karena mengandung thymoquinone. *Nigella sativa* tidak hanya berfungsi menyembuhkan tetapi mengandung unsur yang mendukung sistem kekebalan tubuh manusia. Kandungan yang paling penting adalah thymoquinone, thymohydroquinone, dithymoquinone, dan thymol (Ningtyas, 2015). Jintan hitam juga dianggap dapat dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi, kolesterol tinggi, dan sebagai makanan pelancar Air Susu Ibu, ASI. Penelitian tentang sejauh ini telah mengkonfirmasi potensi farmakologis dari biji *Nigella sativa*, minyak dan ekstraknya serta beberapa prinsip aktifnya, terutama thymoquinone dan alpha-hederin, memiliki aktivitas farmakologis *in vitro* dan *in vivo* yang luar biasa terhadap berbagai variasi penyakit dan ditemukan relatif aman (Ahmad, 2013).

Kesimpulan

Tumbuhan Jintan hitam atau *habbatussauda* adalah obat herbal yang dapat diakui sebagai penawar beberapa penyakit karena memiliki banyak manfaat dan khasiat yang terkandung di dalamnya. Kandungan yang paling utama di dalam *habbatussauda* adalah thymoquinone. Jintan hitam dan kandungan thymoquinone diketahui bertindak sebagai imunomodulator, memiliki sifat antikanker, antimikroba, analgesik, antiinflamasi, serta antioksidan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhirij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini berguna merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

Adrian, d. K. (2019, Maret 1). *Potensi Jintan Hitam atau Habbatussauda Mengatasi Berbagai Penyakit*. Dipetik Oktober 10, 2020, dari alodokter: <https://www.alodokter.com/Potensi-Jintan-Hitam-atau-Habbatussauda-Mengatasi-Berbagai-Penyakit>

- Ahmad, A. d. (2013). A review on therapeutic potential of *Nigella sativa* : A miracle herb. *Asian Pac J Trop Biomed*, 3(5): 337–352.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Ningtyas, E. A. (2015). Aktivasi Pemakaian Jinten Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Respons Imun Pada Gigi Yang Mengalami Inflamasi.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). *Yayasan Amal Bakti Bakti Gombang Layang*.
- Suryohastari, R. B. (2016). Analisis Protein Defensin Dari Biji Jinten Hitam (*Nigella sativa* L.) Pada Mencit (*Mus musculus*) Yang Diberi Biji Jinten Hitam Melalui Teknik Sds-Page. *Al-Kaunyah Jurnal Biologi*, 27.

Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agrotenologi. *UNISKA Press Kediri*.

Acknowledgement

Saya bersyukur atas rahmat Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. yang telah memberikan ilmu dan petunjuk dalam mengerjakan project ini. Artikel ini saya dedikasikan untuk almarhumah Ibu saya.

Tumbuhan Jintan Hitam Penawar Penyakit

Rika Rohmawati

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Rikarohmawati03@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadits Nabi Muhammad Saw. tentang jintan hitam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadits Agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanaman jintan hitam yang populer di masa Nabi Saw. memiliki banyak khasiat. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jintan hitam sebagai obat herbal pada zaman Rasulullah, bukan pengobatan segala penyakit di era modern sekarang ini.

Kata Kunci: *Agroteknologi; Jintan hitam; Hadits; Syarah; Takhrij*

Pendahuluan

Jintan hitam (*Nigella sativa* L.) merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan dalam pengobatan Islam (Prmono, 2014). Jintan hitam (*Nigella sativa* L.) merupakan tanaman herbal alami yang memiliki banyak khasiat karena terdapat minyak atsiri. Minyak atsiri diketahui memiliki efek mengganggu permeabilitas dinding sel bakteri (Rahman, 2014). Ekstrak biji jintan hitam (*Nigella sativa*) mengandung *thymoquinone*, *carvacrol*, dan *thymol* yang diketahui mempunyai efek antifungi terhadap pertumbuhan *dermatofita* (Savitri, 2010).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan Jintan Hitam penawar penyakit pada HR. Ibnu Majah Nomor 3440:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ أَدْبَانَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبِجَرَ فَمَرَضَ فِي الطَّرِيقِ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيبٍ وَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَخَذُوا مِنْهَا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْتَحَقُّوْهَا ثُمَّ أَقْطَرُوْهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتِ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُمْ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا أَنْ يَكُونَ السَّامُ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ubaidullah telah memberitakan kepada kami Israil dari Manshur dari Khalid bin Sa'ddia berkata, "Kami pergi bersama Ghalib bin Abjar, kemudian di tengah jalan ia menderita sakit hingga kami sampai di Madinah dan dia masih menderita sakit. Lalu Ibnu Abu 'Atiq datang

menjenguknya seraya berkata kepada kami, "Gunakanlah *al-Habbah as-Sauda* (Jintan hitam), ambillah darinya lima atau tujuh butir, kemudian tumbuklah sampai halus dan teteskanlah beberapa tetesan ke dalam hidungnya di sisi ini dan ini. Sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepada para sahabat bahwa dia mendengar dari Rasulullah *shallallahu 'alaibi wasallam*, beliau bersabda: "Sesungguhnya *al-habbah* As Sauda (jintan hitam) ini adalah penawar dari semua penyakit, kecuali penyakit *as-Saam*." Lalu aku bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan *as-Saam*?" beliau menjawab: "Kematian" [HR. Ibnu Majah].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang tumbuhan Jintan Hitam penawar penyakit ditemukan hadis Ibnu Majah Nomor 3440 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu 'Abdullah		Shahabat
2	Abdullah bin Muhammad Abi 'Atik bin 'Abdur Rahman bin Abi Bakar			Madinah		-Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in Kalangan Pertengahan
3	Khalid bin Sa'ad, Maula Abi		130 H	Kufah		-Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in Kalangan Tua

	Mas'ud Al Badariy					- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	
4	Manshur bin Al Mu'tamir		132 H	Kufah	Abu 'Ittab	- Tsiqah Tsabat - Tsiqah Tsabat - Tsiqah - Tsiqah Ma'mun	Tabi'in (tidak jumpa shahabat)
5	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf	- Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
6	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	- Tsiqah -Shaduuq Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats 'Tsiqat' - Tsiqah berpemahaman syi'ah - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa
7	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduuq - Tsiqah	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua
8	Ibnu Majah		273H		Abu 'Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sudah diketahui bahwa tanaman jantan hitam banyak digunakan sebagai pengobatan herbal. Di dalam *habbatus sauda* ada zat-zat yang memiliki sifat

menyembuhkan, bukan obat yang secara fisik utuh dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Dengan memperhatikan hadits-hadits lain ditemukan bahwa yang dimaksud dengan segala penyakit adalah penyakit yang muncul pada zaman Rasulullah, bukan penyakit secara generative yang selalu berkembang hingga di era modern. Sehingga jintan hitam bukanlah obat yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit (Mushodiq, 2017).

Jintan hitam salah satu tanaman herbal yang memiliki berbagai efek farmakologis diantaranya yaitu sebagai antioksidan, antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan sebagai imunomodulator. Salah satunya di dalam jintan hitam terdapat senyawa aktif yaitu *thymoquinone* dan *thymohidroquinone* (Amanulloh, 2019). Biji jintan hitam (*Nigella sativa*) dapat digunakan untuk menghilangkan gejala inflamasi, serta mampu menurunkan kadar asam urat dalam darah. Biji jintan hitam (*Nigella sativa*) yang telah terbukti dapat menurunkan kadar IL-6. Tanaman ini banyak digunakan di Indonesia namun belum dilakukan uji klinik sebagai penurun asam urat pada manusia (Ngestiningsih, 2011).

Kesimpulan

Jintan hitam merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan dalam pengobatan Islam. Jintan hitam merupakan tanaman herbal alami yang memiliki banyak khasiat karena terdapat minyak atsiri. Sudah diketahui bahwa tanaman jintan hitam banyak digunakan sebagai pengobatan herbal. Di dalam habbatus sauda ada zat-zat yang memiliki sifat menyembuhkan, bukan obat yang secara fisik utuh dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Jintan hitam salah satu tanaman herbal yang memiliki berbagai efek farmakologis diantaranya yaitu sebagai antioksidan, antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan sebagai imunomodulator. Salah satunya di dalam jintan hitam terdapat senyawa aktif yaitu *thymoquinone* dan *thymohidroquinone*. Namun sudah jarang digunakan di era modern seperti sekarang. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Amanulloh, M. d. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi Pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* , 115-120.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian* , 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro* , 53-66.

- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1-7.
- Mushodiq, M. A. (2017). Religionomik Hadits Al-Habbah As-Sauda' . *Studi Analisis Matan Hadis* , 120.
- Ngestiningsih, D. d. (2011). Ekstrak Herbal (Daun Salam, Jintan Hitam, Daun Seledri) dan Kadar IL-6 Plasma Penderita Hiperurisemia. *Ekstrak Herbal (Daun Salam, Jintan Hitam dan Daun Seledri)*, 45, p. 116.
- Pramono, P. A. (2014). Induksi kalus jintan hitam (*Nigella sativa* L.) dengan menggunakan kombinasi zat pengatur tumbuh 2,4-D dan kinetin melalui teknik kultur jaringan. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Rahman, M. A. (2014). Uji efektivitas ekstrak jintan hitam (*Nigella Sativa*) terhadap pertumbuhan bakteri streptococcus pyogenes. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan* .
- Savitri, F. R. (2010). Efek antifungi ekstrak biji jinten hitam (*Nigella sativa*) terhadap pertumbuhan *microsporum gypseum* secara in vitro. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/12219/Efek-antifungi-ekstrak-biji-jinten-hitam-Nigella-sativa-terhadap-pertumbuhan-microsporum-gypseum-secara-in-vitro> .
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

Acknowledgement

Saya sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah hadis, dan kepada orang tua saya, juga teman-teman saya yang sudah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pengerjaan.

Manfaat Habbatus Sauda

Sarah Salsabila

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sarahhsalsabila24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis manfaat Habbatus Sauda atau Jinten Hitam sebagai salah satu anugerah yang Allah karuniakan kepada manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam pengerjaan takhrij dan syarah hadis ini adalah metode kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Habbatus Sauda atau Jinten Hitam memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan juga berguna sebagai obat bagi sejumlah penyakit akut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Habbatus Sauda dapat menjadi obat bagi sejumlah penyakit akut selaras dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadiths of the benefits of Habbatus Sauda or Jinten Hitam as one of the gifts Allah bestows upon humans. The research method used in the processing of takhrij and sharah hadith is a qualitative method. The results and discussion of this study is that Habbatus Sauda or Jinten Hitam has many benefits for the body and is also useful as a medicine for a number of acute diseases. The conclusion of this study is that Black Seed can be a cure for a number of acute diseases in accordance with the hadith of the Prophet Muhammad.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Habbatus Sauda merupakan tanaman semak belukar yang tumbuh liar pada setiap musim di beberapa kawasan seperti di Utara Afrika, Asia dan Jazirah Arab. Nabi Muhammad Saw. telah secara khusus menyebutkan dalam hadits bahwa Jintan Hitam atau Habbatus Sauda memiliki kemampuan untuk menyembuhkan semua penyakit, kecuali kematian. *Nigella Sativa*, nama latin dari Habbatus Sauda, sudah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Konon, raja-raja Yunani dikubur bersama

dengan biji-biji Nigela Sativa yang berfungsi untuk mengawetkan mayat. Nigella sativa berbatang pendek dan tingginya 50 cm. Tanaman ini masih satu famili dengan Adas (*Foeniculum capillaceum*) dan Anise (*Pimpinella anisum*), sehingga terkadang dikira salah satu jenis tumbuhan adas. Buahnya berbentuk mirip kapsul, yang di dalamnya terdapat benih berwarna putih dengan bentuk segi empat. Warnanya cepat sekali berubah menjadi hitam jika terkena udara. Habbatus Sauda sendiri telah banyak digunakan sebagai herbal pengobatan sejak 2000-3000 tahun sebelum Masehi dan tercatat dalam banyak literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980-1037 M.), dan al-Biruni (973-1048 M.), al-Antiki, Ibnu Qayyim dan al-Baghdadi. Ibnu Sina adalah peneliti jenius dari Timur Tengah di bidang pengobatan yang namanya tercatat di semua buku sejarah pengobatan Timur maupun Barat, hidup antara 980-1037 M., telah meneliti berbagai manfaat Habbatu Sauda untuk kesehatan dan pengobatan. Ahli pengobatan Yunani kuno, Dioscoredes, pada abad pertama Masehi juga telah mencatat manfaat Habbatus Sauda untuk mengobati sakit kepala dan saluran pernapasan (Imroatusssholihah, 2016). Pengembangan budidaya Habbatu Sauda ke daerah tropika seperti Indonesia, akan menghadapi beberapa faktor pembatas pertumbuhan. Faktor pembatas utama adalah iklim, khususnya pada komponen suhu udara (Azis, 2017). Banyak orang yang tidak tahu mengenai Jintan Hitam atau tidak memiliki keyakinan pada kemampuan penyembuhan yang diberikan sebagai hadiah dari Allah (Saiful, 2015).

Terdapat hadits Nabi Muhammad Saw. yang berkenaan dengan Habbatus Sauda pada Sahih Bukhari Nomor 5256:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَالسَّامُ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Bukair] telah menceritakan kepada kami [al-Laits dari 'Uqail] dari [Ibnu Syihab] dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah] dan [Sa'id bin Musayyib] bahwa [Abu Hurairah] telah mengabarkan kepada keduanya, bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dalam Habbatus Sauda' (Jintan Hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian." [Ibnu Syihab] berkata; "Maksud dari kematian adalah maut sedangkan Habbatus Sauda' adalah pohon syuniz" [al-Bukhari].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN

Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang Habbatus Sauda. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang Habbatus Sauda. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang Habbatus Sauda.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (Lilium sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir Y. &, 2016).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “Habbatus Sauda” hingga ditemukan hadis Bukhari Nomor 5256, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57H	Madinah	Abu Hurairah		Sahabat
2	Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf		94H	Madinah	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan

3	Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah		124H	Madinah	Abu Bakar	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Uqail bin Khalid bin 'Uqail		144H	Syam	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Laits bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman		175H	Maru	Abu Al Harits	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Yahya bin 'Abdullah bin Bukair		231H	Maru	Abu Zakariya	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Imam Bukhari						

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang tumbuhan Sanna pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari, 2015).

Membaca hadis mengenai Habbatus Sauda di atas, mendorong sejumlah ilmuwan dan dokter muslim pada masa lalu maupun sekarang untuk meneliti kemungkinan penggunaan biji yang diberkahi ini untuk pengobatan beberapa penyakit. Setelah melakukan penelitian, Ahmad Ahmad al-Qadhi seorang pakar muslim imigran Amerika dari keturunan Mesir berkesimpulan bahwa Habbatus Sauda merupakan biji-bijian yang mengandung obat bagi segala penyakit kecuali kematian. Bahkan dapat dipastikan bahwa ia memiliki hubungan langsung dengan sistem kekebalan dalam tubuh manusia yang difungsikan oleh Allah untuk melindungi tubuh. Selain itu, Ahmad kemudian juga melakukan uji coba terhadap asupan Habbatus Sauda yang dikonsumsi secara teratur dengan dosis yang tepat bagi penderita penyakit yang disebabkan oleh kekurangan imunitas. Percobaan pengobatan ini menunjukkan adanya kemajuan jumlah sel kekebalan tubuh yang meningkat drastis. Dari sinilah, Ahmad lantas mencetuskan produksi kapsul yang mengandung Habbatus Sauda dan mendapat persetujuan dari lembaga-lembaga resmi Amerika. Tak ada seorang pun pada masa lalu yang menyadari betapa Habbatus Sauda memiliki hubungan yang sangat erat dengan sistem kekebalan tubuh sebagaimana tertera dalam hadis Rasulullah. Sejak dulu mereka hanya mengkonsumsinya sebagai penyedap rasa makanan yang ditambahkan pada berbagai jenis roti dan acar. Padahal hadis Nabi ini lebih cenderung mendeklarasikan Habbatus Sauda sebagai obat yang manjur bagi sejumlah penyakit akut (Imroatussholihah, 2016).

Kesimpulan

Hasil penelitian ilmu kedokteran muslim menyatakan bahwa Habbatussauda memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, menyembuhkan segala penyakit, sebagai penyedap rasa dan merupakan obat herbal yang bisa dikonsumsi oleh siapapun. Hasil penelitian ilmiah Habbatussauda membuktikan kebenaran khasiat tradisional yaitu meningkatkan sistem ketahanan tubuh dalam jangka waktu yang lama untuk melawan dan mencegah penyakit. Manfaat dari habbatussauda juga sudah dimuat oleh Ibnu Sina di dalam salah satu kitabnya, *Al-Qanhn fi al-Tibb* atau dikenal dengan nama *Canon of Medicine*. Di dalam kitabnya Ibnu Sina menjelaskan bahwa habbatussauda dapat merangsang energi di dalam tubuh dan membantu pemulihan dari kelelahan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Ahmad, N. (2005). Manfaat Jintan Hiam.
- Ahrens, C. (2009). Pengantar Cuaca, Iklim dan Lingkungan.
- An-Najjar, Z. (2007). Pembuktian Sains dalam Sunah Terjemahan , Jakarta : Amzah. *Jurnal Ilmu Pertanian*.
- An-Najjar, Z. (2012). Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Quran dan Hadist, Jakarta : Lantera Abadi. *Jurnal Agro*.
- Azis, S. A. (2017). Pertumbuhan dan Produksi Habbatussauda.
- Chaidir, Y. &. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch).
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Imroatusssholihah. (2016). Hadist tentang Habbatus Sauda. 1-13.
- Najib, A. (2005). Manfaat Jintan Hitam.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Saiful, M. (2015). Habbatussauda sebagai Pengobatan Alternatif.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Thaibah, H. (2009). Ensiklopedia Mukjizat Al-Quran dan Hadist. Jakarta : Saptas Santosa. *Jurnal Hadist Habbatus Sauda*.
- Zaglul, A.-N. (2007). Pembuktian Sains dalam Sunah Terjemahan Jakarta :Amzah. *Jurnal Agro*.

Acknowledgement

Alhamdulillah pada akhirnya projek ini selesai. Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag sebagai Dosen pengampu Ilmu Hadis atas bimbingannya sehingga saya bisa menyelesaikan project ini. Selain itu saya juga berterimakasih kepada kedua Orangtua saya karna sudah memberikan semangat, sehingga project ini bisa selesai.

Kandungan dan Manfaat Habbatussauda

Silvi Nur Azmi

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Silvinurazmi02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan *habbatussauda*. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kandungan dan manfaat habbatussauda, obat dari berbagai penyakit yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw tentang kandungan dan manfaat dari habbatussauda mulai dari mengurangi rasa sakit, anti radang, dan sesak nafas.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Di era modern, obat herbal semakin dicari oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia karena disinyalir selain ampuh dalam menyembuhkan penyakit akan tetapi juga aman dikonsumsi. Salah satu obat herbal yang masih eksis hingga saat ini adalah *al-habbah as sauda'* atau sering juga dikenal dengan sebutan jintan hitam (*nigella sativa*). Menurut Abdullah Umar Bamusa, tanaman *al-habbah as sauda'* banyak dijumpai di negara-negara tepi Laut Tengah, Eropa Tengah dan Asia Barat (Mushodiq, 2017). Jintan hitam (*nigella sativa*) sering disebut juga *habbatussauda*, *black cumin*, atau pun *black seed* adalah salah satu tanaman rempah yang sangat populer. Dari ekstrak biji jintan hitam terdapat kandungan *thymoquinone*, *foxed oil* dan turunannya ditemukan efek farmakologi yang berspektrum luas yaitu sebagai imunopotensiasi dan anti histamine, anti diabetik, anti hipertensi, anti inflamasi dan anti mikroba. Penyakit infeksi adalah jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyebab infeksi yang sering terjadi di rumah sakit yaitu disebabkan oleh *methicillin resistant staphylococcus aureus*. Dari paparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas anti bakteri minyak *habbatussauda* pada *staphylococcus aureus* yang merupakan penyebab infeksi yang memiliki prevalensi cukup tinggi di Indonesia. Penelitian ini meliputi uji efektivitas minyak *habbatussauda* (*nigella sativa*) dalam berbagai konsentrasi dengan pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* (Sulvita, 2018). Biji dan minyak esensial jintan hitam (*nigella sativa* L.) sudah banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Banyak penelitian yang sudah membuktikan efek ekstrak *nigella sativa* (GS Pratomo, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan *habbatussauda*' pada Kitab Sahih Imam Bukhari Nomor 5255:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجَرَ فَمَرَضَ فَالطَّرِيقَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ فَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّيْبَةِ السُّودَاءِ فَخَذُوا مِنْهَا حَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَقُوا بِهَا ثُمَّ أَفْطَرُوا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السُّودَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra`il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata; Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami; "Hendaknya kalian memberinya *habbatu sauda*' (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya disertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya *habbatu sauda*' ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam." Aku bertanya; "Apakah saam itu?" beliau menjawab: "Kematian" (HR. Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda*. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda*. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrif* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrif* dan *syarah*. *Takhrif* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang *habbatussauda* hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Imam Bukhari Nomor 5255 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Khalid bin Sa'd, maula Abi Mas'ud Al Badariy		130 H	Kufah		-Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in
2	Manshur bin Al Mu'tamir		132 H	kufah	Abu 'Ittab	-Tsiqah tsabat -Tsiqah tsabat -Tsiqah -Tsiqah ma'mun	Tabi'in
3	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf	-Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in
4	'Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Shaduq tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqat' -Tsiqah berpehamaan syi'ah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in
5	Abdullah bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduq -Tsiqah	Tabi'ul Atba'
6	Imam al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah	-Tsiqah	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber alam, telah banyak dilakukan penelitian pemanfaatan dari bahan alam. Selain cengkih yang memiliki kandungan eugenol, dikenal *Nigella sativa* L, atau di Indonesia dikenal

jintan hitam sering disebut juga *habbatussauda* yang mempunyai khasiat mengurangi rasa sakit dan antiradang karena mengandung thymoquinone. *Nigella sativa* tidak hanya berfungsi menyembuhkan tetapi mengandung unsur yang mendukung sistem kekebalan tubuh manusia. Kandungan yang paling penting adalah *thymoquinone*, *dithymoquinone*, *thymohydroquinone* dan *thymol* (Ningtyas, 2015).

Biji-bijian *habbatussauda* mengandung zat-zat antibodi yang mampu membunuh berbagai virus, mikroba, dan bakteri. *Habbatussauda* juga mengandung zat-zat karotenoid sebagai zat anti kanker. Ia juga mengandung hormon-hormon seks yang berfungsi memperkuat, mempersubur dan memperaktif serta mengandung zat-zat pelancar air seni, haid, air susu ibu, dan empedu. Ia juga mengandung enzim-enzim pencernaan dan zat anti asam, di samping zat-zat aktif dan penenang secara bersamaan (Al-Dzikra A. S., 2018).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai kandungan dan manfaat *habbatussauda* sangat banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini membuktikan adanya manfaat yang terkandung sebagai obat berbagai penyakit. Dalam hal ini hadis Nabi Saw tersebut membicarakan tentang obat yang mampu menyembuhkan dari berbagai penyakit. Manfaat *habbatussauda* di antaranya mengurangi rasa sakit, anti radang, membunuh berbagai virus, mikroba, dan bakteri serta sesak nafas. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Al-Dzikra, & Safarsyah, A. (2018). manfaat habbatussauda berbagai obat penyakit. *Hadits Nabi Saw Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern*, 172.
- Al-Dzikra, A. S. (2018). manfaat habbatussauda berbagai obat penyakit. *Hadits Nabi Saw Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern*, 174.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- GS Pratomo, N. C. (2020). manfaat habbatussauda'. *Uji Potensi Daya Hambat Ekstrak Metanol Biji Jintan Hitam (Nigella Sativa L.) Terhadap Bakteri Streptococcus*, 1.
- Mushodiq, M. (2017). ramuan habbatussauda'. *Religionomik Hadits Al-Habbah As-Sauda' (Studi Analisis Matan Hadis)*, 1.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Ningtyas, E. (2015). Jurnal manfaat habbantussauda dalam mengobati berbagai penyakit. *Aktivitas Pemakaian Jinten Hitam (Nigella sativa) Terhadap Respons Imun Pada Gigi Yang Mengalami Inflamasi*, 1.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sulvita, N. (2018). Habbatussauda'. *efektivitas minyak habbatussauda' (Nigellasativa) terhadap pertumbuhan staphylococcus aureus*, 1.

Akknnowledgment

Alhamdulillah saya panjatkan puji serta syukur kepada Allah Swt. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan sebuah project ini. Tidak lupa juga saya berterimakasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag yang telah membimbing dari awal sampai sekarang. Kepada teman-teman juga saya ucapkan terimakasih yang telah memberikan semangat.

Manfaat Tumbuhan al-Habbah as-Sauda (Jinten Hitam) dalam Pengobatan

Ulfah Mardhiyah Khairunnisa

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
ulfahmardhiyahkhairunnisa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw yang berkenaan dengan tumbuhan al-Habbah as- Sauda (jinten hitam). Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja manfaat dari tumbuhan jinten hitan dalam pengobatan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat banyak manfaat yang terkandung dalam tumbuhan jinten hitam sebagai obat berbagai penyakit. Dalam hadis Nabi saw. juga telah disebutkan bahwa tumbuhan ini dapat mengobati berbagai macam penyakit kecuali kematian. Manfaat dari habbatussauda di antaranya sebagai penghancur sel- sel rusak yang dapat menyebabkan kanker, mengatasi diare, gangguan lambung, dan lever.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Jinten hitam (*Nigella sativa*) atau bisa juga disebut dengan black cumin atau black seed merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang berasal dari Eropa Selatan, Afrika Utara, dan Barat Daya Asia yang banyak dibudidayakan diberbagai negara di dunia seperti kawasan Mediterania Timur Tengah, India, Pakistan, Suriah, Turki, dan Arab Saudi dan Indonesia. Beberapa manfaat dari *Nigella sativa* yaitu antikanker, antiinflamasi, kardiovaskular, ginjal, imunomodulasi, dan antidiabetic (Khan et al, 2011). Salah satu tanaman herbal ini memiliki berbagai efek farmakologis di antaranya yaitu sebagai antioksidan, antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan sebagai imunomodulator, sehingga jintan hitam (*Nigella sativa*) seringkali digunakan sebagai obat herbal (Marlinda, 2015). Tanaman ini merupakan golongan tanaman dari keluarga Ranunculaceae dan termasuk salah satu dari 14 spesies dari genus *Nigella*. Tumbuhan ini termasuk ke dalam jenis tumbuhan bunga yang memiliki bentuk beraturan. Kemudian bunga tersebut akan menjadi buah yang memiliki bentuk bumbung atau buah kurung berbentuk bulat panjang, buah dari bunga inilah yang di dalamnya terapat jinten hitam. Seperti namanya, buah jinten hitam memiliki warna hitam yang pekat, memiliki rasa pahit dan tajam serta aroma seperti buah stroberi yang biasa dimanfaatkan oleh manusia sebagai rempah-rempah.

Hingga saat ini, tumbuhan jinten hitam telah dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat dalam berbagai bidang khususnya pada bidang pengobatan. Jinten hitam telah menjadi tanaman herbal yang sudah sering digunakan sebagai obat tradisional, tidak hanya di Indonesia namun juga di negara-negara Timur Tengah sebagai promotif kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Hendrik, 2009). Karena minyak jinten hitam atau biasa disebut dengan habbatussauda telah dipercaya oleh kalangan masyarakat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Dalam Islam, Rasulullah Saw. telah menganjurkan seluruh umatnya untuk menggunakan habbatussauda sebagai salah satu bahan pengobatan berbagai macam penyakit kecuali kematian. Khasiat Habbatussauda ini telah disebutkan dalam beberapa hadis Rasulullah Saw. yang salah satunya tertera di dalam kitab Sunan Ibnu Majah No. 3440.

Hadis Ibnu Majah No. 3440 mengenai al-Habbah as-Sauda (jinten hitam):

دَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ أُنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجْرٍ فَمَرَضَ فِي الطَّرِيقِ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ وَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَخَذُوا مِنْهَا خُمُسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَقُوهَا ثُمَّ أَقْطَرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ زَيْتٍ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُمْ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السَّوْدَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا أَنْ يَكُونَ السَّامُ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ubaidullah telah memberitakan kepada kami Israil dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata, "Kami pergi bersama Ghalib bin Abjar, kemudian di tengah jalan ia menderita sakit hingga kami sampai di Madinah dan dia masih menderita sakit. Lalu Ibnu Abu 'Atiq datang menjenguknya seraya berkata kepada kami, "Gunakanlah Al-Habbah As Sauda (Jintan hitam), ambillah darinya lima atau tujuh butir, kemudian tumbuklah sampai halus dan teteskanlah beberapa tetesan ke dalam hidungnya di sisi ini dan ini. Sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepada para sahabat bahwa dia mendengar dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Sesungguhnya Al habbah As Sauda (jintan hitam) ini adalah penawar dari semua penyakit, kecuali penyakit As Saam." Lalu aku bertanya, "Apakah yang di maksud dengan As Saam?" beliau menjawab, "Kematian" (H.R Ibnu Majah).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat dalam hadis Nabi Saw. tentang habbatussauda pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang habbatussauda. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang habbatussauda.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan

syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “jinten hitam” hingga diemukan hadis pada kitab pengobatan Sunan Ibnu Majah Nomor 3440, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti Abi Bakar Ash Siddiq		58 H	Madinah	Ummu ‘Abdullah		Sahabat
2	Abdullah bin Muhammad Abi ‘Atik bin ‘Abdurrahman bin Abi Bakar			Madinah		- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi’in (kalangan pertengahan)
3	Khalid bin Sa’ad, Maula Abi Mas’ud Al Badariy		130 H	Kufah		- Disebutkan dalam ‘Ats Tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi’in (kalangan tua)
4	Manshur bin Al Mu’tamir		132 H	Kufah	Abu ‘Ittab	- Tsiqah tsabat - Tsiqah tsabat - Tsiqah - Tsiqah ma’mum	Tabi’in (tidak jumpa shahabat)
5	Isra’il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf	- Disebutkan dalam ‘Ats Tsiqat - Tsiqah	Tabi’ut tabi’in kalangan tua
6	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	- Tsiqah - Shaduuq tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Disebutkan dalam ‘Ats Tsiqat’ - Tsiqah berpahaman Syi’ah - Tsiqah	Tabi’ut tabi’in kalangan biasa

7	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	- Shaduuq - Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua
8	Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al Quzwaini	209 H	273 H	Qazwen	Ibnu Majah	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil rempah-rempahnya. Rempah-rempah adalah bagian tanaman yang berasal dari bagian batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang (rhizome), akar, biji, bunga atau bagian-bagian tubuh tumbuhan lainnya. Bagian-bagian tubuh tanaman tersebut mengandung senyawa fitokimia yang dihasilkan tanaman sebagai bagian dari proses metabolisme tanaman. Contoh dari rempah-rempah yang merupakan biji dari tanaman antara lain adalah biji adas, jinten dan ketumbar. Rempah-rempah berbahan baku rimpang, antara lain diperoleh dari tanaman jahe, kunyit, lengkuas, temulawak, dan kapulaga. Daun adalah bagian tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai rempah-rempah, terutama sebagai penguat cita rasa dan aroma makanan. Daun-daun yang sering dipakai antara lain adalah daun jeruk, daun salam, seledri, dan daun pandan (De Guzman dan Siemonsma, 1999). Salah satu tumbuhan rempah-rempah yang digunakan untuk pengobatan adalah minyak jinten hitam (*Nigella sativa* L.) atau saat ini dikenal dengan habbatussauda.

Minyak jinten hitam mengandung karoten yang diubah oleh lever menjadi vitamin A yang berfungsi sebagai penghancur sel-sel rusak yang dapat

menyebabkan kanker, asam amino, protein dan linolenik serta minyak volatile, alkaloid, saponin dan serta tinggi yang memiliki zat antibakteri untuk melawan infeksi parasit sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi diare, gangguan lambung, lever dan penyakit lain yang disebabkan oleh bakteri. Minyak jinten hitam juga mengandung berbagai mineral kalsium, sodium, potassium, magnesium, selenium dan zat besi yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit tetapi memiliki peranan penting dalam membantu fungsi enzim- enzim lainnya dalam menciptakan imunitas tubuh (Ningtyas, 2012).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai manfaat tanaman al-Habbah as-Sauda (jinten hitam) dalam pengobatan memiliki banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa terdapat banyak manfaat yang terkandung dalam tumbuhan jinten hitam sebagai obat berbagai penyakit. Dalam hadis Nabi saw. juga telah disebutkan bahwa tumbuhan ini dapat mengobati berbagai macam penyakit kecuali kematian. Manfaat dari habbatussauda di antaranya sebagai penghancur sel-sel rusak yang dapat menyebabkan kanker, mengatasi diare, gangguan lambung, dan lever. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga harus dilakukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Amanulloh, M. d. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi Pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 115-120.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Usbuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- De Guzman CC and J.S Siemonsma. 1999. PROSEA-Plant Resources of South-East Asia No. 13. Spices. Backhuys Publisher, The Leiden.

- Hendrik. (2009). *Habbatus sauda thibbun nabawi untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Junaedi, edi et. all. 2011. *Kedabsyatan Habbatussauda Mengobati Berbagai Penyakit*. Jakarta Selatan : PT. AgroMedia Pustaka.
- Khan MA, Chen HC, Tania M, Zhang DZ. (2011). Anticancer activities of *Nigella sativa* (black cumin). *Afr J Tradit Complement Altern Med*. [https://doi: 10.4314/ajtcam.v8i5S](https://doi.org/10.4314/ajtcam.v8i5S).
- Marlinda, L. (2015). Efektivitas Ekstrak Etanol Biji Jintan Hitam (*Nigella sativa* Linn.) Terhadap Peningkatan Fagositosis dalam Respon Imun Tubuh. *J Majority*, 4(3).
- Mushodiq, M. A. (2017). Religionomik Hadits Al-Habbah As-Sauda' . *Studi Analisis Matan Hadis*, 120.
- Ngestiningsih, D. d. (2011). Ekstrak Herbal (Daun Salam, Jintan Hitam, Daun Seledri) dan Kadar IL-6 Plasma Penderita Hiperurisemia. *Ekstrak Herbal (Daun Salam, Jintan Hitam dan Daun Seledri)*, 45, p. 116.
- Ningtyas, E. A. (2012). Aktivasi pemakaian jinten hitam (*nigella sativa*) terhadap respons imun pada gigi yang mengalami inflamasi. *stomatognathic (J.K.G Unej)*, 9(1), 48-53.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Habbatussauda Sebagai Obat Herbal

Vadilla Nopiyanti

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

nopiyantivadilla@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hadist Nabi Muhammad Saw, tentang jinten hitam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tumbuhan jinten hitam populer di masa Nabi Muhammad Saw. dan dikenal memiliki banyak khasiat. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits Nabi Saw. tentang tumbuhan jinten hitam sebagai obat herbal segala penyakit pada zaman Rasulullah, bukan pengobatan segala penyakit di era modern sekarang ini.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Jintan hitam (*Nigella sativa*) atau habbatussauda, black cumin, atau pun black seed merupakan salah satu tanaman rempah yang sangat populer dikalangan masyarakat pada daerah Timur Tengah, Afrika, dan Asia, termasuk Indonesia. Tanaman ini dikenal dapat digunakan sebagai obat untuk melindungi dan menyembuhkan beberapa penyakit. Bahkan secara umum umat muslim percaya jintan hitam dapat menjadi obat segala penyakit kecuali ketuaan dan kematian. Sejak dua dekade terakhir berbagai penelitian mengenai ekstrak dan minyak biji jintan hitam sangat berkembang baik secara *in vitro* maupun *in vivo*. Dari ekstrak biji jintan hitam yang mengandung thymoquinone, fixed oil dan turunannya ditemukan efek farmakologi yang berspektrum luas diantaranya sebagai imunopotensiasi dan anti histamine, anti diabetik, anti hipertensi, anti inflamasi dan anti mikroba (Sulvita, Efektivitas Minyak Habbatussauda (*Nigella Sativa*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus*, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan Jinten Hitam atau Habbatussauda pada Musnad Imam Ahmad Nomor 21921.

حَدَّثَنَا زَيْدٌ حَدَّثَنَا جُسَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَانَ بْنَ يَدْرِيفَ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَعَلَّكُمْ يَا حَبَّةَ السُّوِّ دَاعَوْ هِيَ السُّوْنِيْرُ فَأَنْفِيْهَا شِفَاءً

Telah menceritakan kepada kami Zaid telah bercerita kepadaku Husain telah bercerita kepadaku 'Abdullah berkata, Aku mendengar ayahku Buraidah berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Hendaklah kalian menggunakan

habbatussauda` alias syunaiz karena ia mengandung obat” [HR. Imam Ahmad Nomor 21921].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda`*. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda`*. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang *habbatussauda`*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis Imam Ahmad Nomor 21921 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Buraidah bin Al Hashib bin 'Abdullah bin Al Harits		63 H	Bashrah	Abu Sahal		Shahabat
2	'Abdullah bin Al Buraidah bin Al Hushaib		115 H	Himsh	Abu Sahal	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Al Husain bin Wqid		159 H	Himsh	Abu 'Ali	-Tsiqah -disebutkan dalam 'ats tsiqaat - la ba'sa bih - Laisa bihi ba's - Laisa bihi ba's	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Zaid bin Al Hubbab bin Ar Rayyan		230 H	Kufah	Abu Al Husain	-Tsiqah -Tsiqah -Shalih - disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi''ut Tabi'in kalangan biasa

5	Imam Ahmad	164 H	241 H	Bagdad			
---	------------	----------	-------	--------	--	--	--

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Black seed (Inggris) atau habbatussaudah (Arab).Jintan hitam (*Nigella sativa* L.) digunakan sebagai pengobatan Herbal sejak 200 sampai 3000 tahun sebelum Masehi dan tercatat dalam Banyak literature kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980-1037 M), dan Al-Biruni (973-1048 M), Al-Antiki, Ibnu qayyim Dan Al- Baghdadi. Ibnu sin adalah peneliti jenius dari Timur Tengah di Bitang pengobatan yang namanya tercatat di buku sejarah pengobatan timur Maupun barat, hidup antara 980-1037 M, telah meneliti berbagai manfaat Habbatussaudah sering digunakan untuk kesehatan dan pengobatan. Ahli pengobatan Yunani Kuno, Dioscoredes, pada abad pertama masehi juga telah mencatat manfaat Habbatussauda untuk mengobati sakit kepala dan sauran pemapasan.Jintan hitam merupakan jenis tanaman tera setahin berbatang Tegak (Nevi, 2020).

MinyakHabbatussaudaYang Digunakan merupakan minyak telah siap Digunakan. Minyak merupakan bahan uji Yang tidak larut air, maka digunakan Minyak wijen untuk proses pengenceran Minyak jintan hitam. Disiapkan 5 tabung Reaksi untuk membuat konsentrasi minyak Jintan hitam 100%; 80%; 60%; 40%; 20% Dengan ketentuan, Konsentrasi 100% (4 ml minyak jintan hitam), Konsentrasi 80% (3,2 ml minyak jintan + 0,8 ml) minyak wijen,Konsentrasi 60% (2,4 ml minyak jintan hitam + 1,6 ml minyakwijen.), Konsentrasi 40% (1,6 ml minyak jintan hitam + 2,4 ml minyakwijen) dan Konsentrasi 20% (0,8 ml minyak jintan hitam + 3,2 ml minyak wijen) (Alamsyah, 2017)

Kesimpulan

Jantan hitam merupakan rempah-rempah yang bisa digunakan sebagai obat alami untuk berbagai macam penyakit. Hal ini karena habbatussauda memiliki kandungan antiinflamasi, yang dapat mengurangi efek buruknya dan bahkan bisa untuk menyembuhkannya. Beberapa penelitian menunjukkan jantan hitam dapat meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga tubuh dari radikal bebas, dan mengurangi peradangan serta reaksi alergi. Bagi umat Islam, mengonsumsi habbatussauda adalah anjuran dari Nabi Muhammad Saw karena dipercaya dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan juga dijadikan sebagai obat herbal, namun sudah jarang digunakan di era modern seperti sekarang. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, Dan Perbanyakkan Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata*) Dengan Menggunakan Metode Generatif Dan Vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi Dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis Flava* (L.) Buch) Di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Komara, I. A. (2017). Pengaruh Minyak Jantan Hitam (*Nigella Sativa* L.) Terhadap Daya Ingat Mencit (*Mus Musculus*) Jantan Dengan Menggunakan Metode Maze Radial Delapan Lengan . *Pengaruh Minyak*

- Jintan Hitam (Nigella Sativa L.) Terhadap Daya Ingat Mencit (Mus Musculus) Jantan Dengan Menggunakan Metode Maze Radial Delapan Lengan* , 2.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal Addin*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi Pada Lili (Lilium Sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas Dan Kromosom . *Jurnal Agro*, 34-42.
- Rasyid, A. (2015). Studi Awal: Efek Pemberian Ekstrak Habbatussaudah(Nigella Sativa)Terhadap Gambaran Histopatologik Pankreas Dan Hepartikus Diabetes Melitus Yang Diinduksi Streptozotocin. *Studi Awal: Efek Pemberian Ekstrak Habbatussaudah(Nigella Sativa)Terhadap Gambaran Histopatologik Pankreas Dan Hepartikus Diabetes Melitus Yang Diinduksi Streptozotocin*, 17.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tabrij: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tabrij: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Sulvita, N. (2018). Efektivitas Minyak Habbatussauda (Nigella Sativa) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus . *Efektivitas Minyak Habbatussauda (Nigella Sativa) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus* , 2.

Biji Habbatussauda Penyembuh Segala Penyakit

Wahid Saepul

Departemen of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

wahid.epool1100601@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadits berkenaan dengan habbatussauda yang dijadikan obat untuk segala penyakit di era modern. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadits. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah habbatussauda merupakan obat serbaguna dari zaman Nabi hingga masa kini, bahkan pada zaman Mesir Kuno tumbuhan habbatussauda dijadikan sebagai pengawet mayat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits tentang habbatussauda memberikan informasi yang luas untuk dikembangkan di era modern dengan pendekatan agroteknologi.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the Black Seed which is used as a medicine for all diseases in the modern era. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the approach of takhrij and sharah hadith. The results and discussion of this research is Black Seed is a versatile medicine from the time of the Prophet to the present, even in ancient Egypt, Black Seed was used as a corpse preservative. The conclusion of this research is that takhrij and sharah hadith about habbatussauda provide extensive information to be developed in the modern era with an agrotechnological approach.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Di era modern ini obat herbal semakin dicari oleh masyarakat, habbatussauda salah satunya. Habbatussauda merupakan tanaman semak belukar yang tumbuh liar di beberapa kawasan seperti di Utara Afrika, Asia, dan Jazirah Arab. Nabi Muhammad Saw. telah secara khusus menyebutkan dalam hadits bahwa jintan hitam atau habbatussauda memiliki kemampuan untuk menyembuhkan semua penyakit kecuali kematian. *Nigella Sativa*, nama latin dari habbatussauda, sudah dikenal sejak jaman Yunani kuno. Konon, raja-raja Yunani dikubur dengan biji-biji *Nigella Sativa* yang berfungsi untuk mengawetkan mayat.

Ahli pengobatan Yunani kuno, Dioscorides, pada abad pertama mencatat bahwa *Nigella Sativa* digunakan untuk mengobati sakit kepala, saluran pernapasan, sakit gigi, dan cacing usus. *Nigella Sativa*. Berbatang pendek, tingginya 50 cm. tanaman ini masih satu family dengan Adas (*Foeniculum Capillaceum*) dan Anise (*pimpinella Anisum*), sehingga terkadang dikira salah satu tumbuhan adas. Buahnya berbentuk mirip kapsul, yang di dalamnya terdapat benih berwarna putih dengan bentuk segi empat. Warnanya cepat sekali berubah menjadi hitam jika terkena udara. Habbatussauda sendiri telah banyak digunakan sebagai bahan herbal pengobatan sejak 2000-3000 tahun sebelum Masehi dan tercatat banyak literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980 – 1037 M), dan Al-Biruni (973-1048 M), Al-Antiki, Ibnu Qayyim dan Al-Baghdadi. Ibnu Sina adalah peneliti jenius dari Timur Tengah di bidang pengobatan yang namanya tercatat di semua buku sejarah pengobatan timur maupun barat, hidup antara 980-1037 M, telah meneliti berbagai manfaat habbatussauda untuk kesehatan dan pengobatan. Ahli pengobatan Yunani kuno, Dioscorides, pada abad pertama masehi juga telah mencatat manfaat habbatussauda untuk mengobati sakit kepala dan saluran pernafasan (Imroatusholihah, 2016).

Nigella sativa atau yang lebih dikenal dengan *black seed* atau biji jintan hitam atau habbatussauda, telah digunakan sebagai rempah makanan dan pengobatan alami selama lebih dari 1000 tahun. Tanaman ini telah dibuktikan secara empiris maupun medis oleh para peneliti Timur Tengah, Afrika, Eropa, bahkan Amerika Serikat. (Sulvita Karsa & Latief, 2020). Tumbuhan ini mengandung glikosida saponin, minyak atsiri, zat pahit, minyak lemak, d-lominena, simena, saponin, jigelin, nigelon, dan timokonon (Suhardiansyah, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan *habbatussauda* pada Kitab Sahih Imam Bukhari Nomor 5255:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ خَرَجْنَا وَمَعَنَا غَالِبُ بْنُ أَبَجَرَ فَمَرَضَ فَالطَّرِيقَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ فَعَادَهُ ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ فَقَالَ لَنَا عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبِيبَةِ السُّودَاءِ فَخَذُوا مِنْهَا حَمْسًا أَوْ سَبْعًا فَاسْحَفُوهَا ثُمَّ أَفْطَرُوهَا فِي أَنْفِهِ بِقَطْرَاتٍ رَزِيَتْ فِي هَذَا الْجَانِبِ وَفِي هَذَا الْجَانِبِ فَإِنَّ عَائِشَةَ حَدَّثْتَنِي أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذِهِ الْحَبَّةَ السُّودَاءَ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا مِنَ السَّامِ قُلْتُ وَمَا السَّامُ قَالَ الْمَوْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata; Kami pernah bepergian yang di antaranya terdapat Ghalib bin Abjar, di tengah jalan ia jatuh sakit, ketika sampai di Madinah ia masih menderita sakit, lalu Ibnu Abu 'Atiq menjenguknya dan berkata kepada kami; "Hendaknya kalian memberinya *habbatus sauda*' (jintan hitam), ambillah lima atau tujuh biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya disertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya *habbatus*

sauda' ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam." Aku bertanya; "Apakah saam itu?" beliau menjawab: "Kematian" (HR. Bukhari).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadits Nabi Saw. tentang habbatussauda. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadits Nabi Saw tentang habbatussauda. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadits Nabi Saw. tentang habbatussauda.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang Habbatussauda hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 5255 sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Aisyah binti Abu Bakar Ash Shiddiq		58 H	Madinah	Ummu' Abdullah	- shahabat	Shahabat
2	Abdullah bin Muhammad Abi' Atik bin'Abdur Rahman bin Abi Bakar			Madinah		- tsiqah - tsiqah - tsiqah	
3	Khla'id bin Sa'ad, maula Abi Mas'ud Al Badariy		130 H	Kufah		- disebutkan dalam 'ats tsiqaat - tsiqah - tsiqah - tsiqah	Tabi'in kalangan tua
4	Manshur bin Al Mu'tamir		132 H	Kufah	Abu 'Ittab	- tsiqah tsabat - tsiqah tsabat - tsiqah - tsiqah ma'mun	Tabi'in (tidak jumpa shahabat)
5	Isra'il bin Yunus bin Abi Ishaq		160 H	Kufah	Abu Yusuf	- disebutkan dalam 'ats tsiqat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

						- tsiqah	
6	Ubaidullah bin Musa bin Abi Al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhammad	- tsiqah - shasuuq - tsiqah - tsiqah - disebutkan dalam 'ats - tsiqat - tsiqah - berpemahaman syi'ah - tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
7	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	- shaduuq - tsiqah	Tabu'ul Atba kalangan tua
8	Imam al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah	-Tsiqah	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jintan hitam (*Nigella sativa*) merupakan tumbuhan yang memiliki banyak khasiat. Nama lainnya adalah *Black seed* (Inggris) atau *habbatussanda* (Arab) (Hosseinzadeh *et al.*, 2007). Jintan hitam merupakan tanaman yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Menurut Murahumin (2006) dan Abuahsan (2005) manfaat jintan hitam yaitu anti radang, menguatkan sistem imun tubuh, meningkatkan daya ingat, konsentrasi, kewaspadaan, meningkatkan bioaktivitas hormon, menetralkan racun dalam tubuh, dan anti histamine. Kandungan jintan hitam berfungsi sebagai anti radang yaitu *thymoquinone*. Senyawa ini merupakan antioksidan yang ampuh menghilangkan racun dalam tubuh.

Biji jintan hitam memiliki banyak komponen yang bermanfaat bagi tubuh. Komposisi nutrisi di antaranya adalah protein 21%, karbohidrat 35%, dan lemak

35-38%. Jintan juga mengandung asam lemak, terutama asam lemak esensial tak jenuh (*linoleic acid* dan *linolenic acid*). Asam lemak esensial terdiri dari alfa-linolenic acid (Omega-3) dan linoleic acid (Omega-6) sebagai pembentuk sel (Niluh, 2012). Jintan hitam juga mempunyai kandungan saponin, nigellin, asam amino, bermacam-macam mineral seperti kalsium, sodium, potasium, magnesium, selenium zat besi serta mengandung vitamin A, B1, B2, B6, C, E dan niacin (Yulianti, 2006). (Hayulistya P.E, Rahmawati Affandi, & Mustika Sari, 2016).

Minyak habbatussauda yang berasal dari tanaman jintan hitam memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit yaitu diabetes, asma, menurunkan kolesterol, dan meningkatkan kinerja jantung (Aldi dan Suhatri 2011). Landa et al. (2006) menyatakan bahwa tanaman jintan hitam memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Kandungan ekstrak minyak jintan hitam, antara lain minyak volatil, protein, asam amino, alkaloid, asam anorganik, tanin, resin, metarbin, melatin, dan vitamin (tiamin, niasin, piridoksin, dan asam folat). Biji dan daun jintan hitam mengandung saponin dan polifenol. Kandungan biji jintan hitam, antara lain thymoquinone, thymohydroquinone, dithymoquinone, thymol, carvacrol, nigellicine, nigellidine, nigellimine-Noxide, dan alpha-hedrin. (Heri Suseno, Nurjanah, & Faradiba, 2013).

Kesimpulan

Habbatussauda memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan dan merupakan obat dari berbagai penyakit. Habbatussauda merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh di Utara Afrika, Asia, dan Jazirah Arab. Pada zaman dulu habbatussauda digunakan untuk mengawetkan mayat dan untuk obat sakit kepala. Habbatussauda juga memiliki banyak kandungan vitamin seperti vitamin A, B1, B2, B6, C, dan E. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Hayulistya P.E, D., Rahmawati Affandi, D., & Mustika Sari, A. (2016). Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (*nigella sativa*) terhadap Aktiitas Antioksidan Permen Jelly Herbal. *Jurnal Teknosains pangan*, 1-2.
- Heri Suseno, S., Nurjanah, & Faradiba, T. (2013). Profil Asam Lemak dan Kesetabilan Produk Formulasi Minyak Ikan dan Habbatussauda. *JPHPI*, 142-149.
- Hosseinzadeh, H. (2007). *Anty Bacterial Activity of Total Extracts and Essential Oil of Nigella Sativa L. seeds in mice: pharmacologyonline*.
- Imroatusholihah. (2016). *Hadits Tentang Habbatussauda*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suhardiansyah. (2018). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Bayi A dengan Bronkopneumonia dengan Intervensi Inovasi Terapi Pemberian Nigella Sativa Oil (Minyak Jintan Hitam) untuk Mengatasi Ruam Popok Pada Bayi*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Sulvita Karsa, N., & Latief, S. (2020). Perbandingan Efektivitas Ekstrak dengan Minyak Biji Jintan Hitam (*Habbatussauda*) terhadap Pertumbuhan *Salmonella Typhi*. *Alami Journal*, 32-42.
- Sulvita, N. (n.d.). *Efektivitas Minyak Habbatussauda*. fakultas kedokteran UMI.

Acknowledgement

Terima kasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu Ilmu Hadis yang telah membimbing dan memberikan wawasan bagi saya. Terima kasih untuk orangtua saya karena telah mendukung putramu hingga sampai saat ini.

Tumbuhan Jintan Hitam sebagai Obat Alami Mengobati Jerawat

Putri Napisah

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
laatahzanpnagisah175@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jintan hitam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini Jintan Hitam adalah tanaman obat untuk segala macam penyakit kecuali kematian, salah satunya sebagai obat alami mengobati jerawat. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis agroteknologi tentang tumbuhan jintan hitam yang terbukti mampu mengobati jerawat secara alami serta aman digunakan karena tidak mempunyai efek samping yang disebabkan penggunaan berkepanjangan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Jintan hitam, Jerawat, Syarah, Tahkrij,*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Nabi Saw. about jintan hitam plants. This research method is qualitative through the approach of takhrij dan syarah hadith with agrotechnological analysis. Results and discussion of this research jintan hitam is a medicinal plant for all kinds of diseases except death, one of which is a natural medicine to treat acne. The conclusion of this study is the takhrij and syarah hadith of agrotechnology about jintan hitam plants which are proven to be able to treat acne naturally and are safe to use because they do not have side effects caused by prolonged use.

Keywords: *Acne, Agrotechnology, Hadith, Syarah, Tahkhrij*

Pendahuluan

Tanaman jintan hitam berasal dari Asia barat daya kemudian berkembang keseluruh Asia, Timur Tengah, dan Afrika. Menurut Avin Enggal Pratiwi (2018) jintan hitam mengandung vitamin C yang telah dikenal sebagai antioksidant yang mampu menangkap radikal bebas dalam tubuh serta mencegah hiperpigmentasi (Hendryana & Rahmiati, 2020). Jintan hitam (*Nigella sativa* L) ini mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit salah satunya jerawat pada kulit, yaitu dengan kandungan zinc dan kalsium yang ada di dalamnya. Avin Enggal Pratiwi (2018) zinc dan kalsium kandungan senyawa ini dapat menyembuhkan jamur kulit, jerawat dan memperkuat kelembaban kulit (Hendryana & Rahmiati, 2020).

Jerawat merupakan suatu kelainan kulit yang salah satunya disebabkan oleh bakteri propionibacterium acnes. Salah satu bahan yang dimanfaatkan sebagai produk antibakteri adalah jintan hitam (*Nigella sativa L.*) (Genatrika, Nurkhikmah, & Hapsari, 2016).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan jintan hitam (habbatussauda) pada mustad Shahih Muslim nomor 4140:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ وَالسَّامَ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرَمَلَةُ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ كُلُّهُمْ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَقِيلٍ وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ وَيُونُسَ الْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ وَلَمْ يَقُلِ الشُّونِيزُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh bin Al-Muhajirin; telah mengabarkan kepada kami Al-Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab; telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dan Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Abu Hurairah telah mengabarkan kepada mereka berdua, dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di dalam Habbas Sauda ada kesembuhan bagi setiap penyakit kecuali As Saam. As Saam adalah kematian sedangkan Habbasauda adalah As Suuniz (jintan hitam)." Dan telah menceritakannya kepada kami Abu Ath-Thahir dan Harmalah keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, 'Amru An Naqid, Zuhair bin Harb dan Ibnu Abu 'Umar mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah; demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abdu bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razaq; telah mengabarkan kepada kami Ma'mar; demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdur Rahman Ad-Darimi; telah mengabarkan kepada kami Abul Yaman; telah mengabarkan kepada kami Syu'aib seluruhnya dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana Hadits Uqail. Dan di dalam Hadits Sufyan di sebutkan 'Habbas sauda' saja tanpa menyebutkan 'As-Syuuniz' [HR. Muslim].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jintan hitam. Pertanyaan penelitian

ini adalah bagaimana hadis tentang tumbuhan jantan hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan jantan hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis. Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "tumbuhan" hingga ditemukan hadis pada kitab Musnad Shahih Muslim Nomor 4140, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1 Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah	Shahabat	Shahabat
2	Abdullah bin Abdur Rahman bin AUF		94 H	Madinah	Abu Salamah	-Tsiqah imam -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Muhammad bin Muslim bin Ubaidilah bin Abdullah bin Shihab.		124 H	Madinah	Abu Bakar	- faqih hafidz mutqin -seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Uqail bin khalid bin Uqail		144 H	Syam	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -la ba'sa bih -Tsiqah -Shaduuq -disebut dalam Ats Tsiqat	Tabi'in (tidak jumpa shahabat)
5	Laits bin Sa'ad bin Abdur Rahman		175 H	Maru	Abu Al Harits	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Muhammad bin Rumi bin Al Muhajir		242 H	Maru	Abu Abdullah	-Tsiqah - disebut kan dalam ats tsiqaat	Tabi'in kalangan pertengahan

						-Tsiqah Tsabat -Hafizh	
--	--	--	--	--	--	---------------------------	--

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadis, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020), terutama penelitian di kalangan peminat ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016), melalui penguasaan teknologi dalam produksi pertanian secara efisiensi (Chaidir, Yuliani, Frasetya, & Qurrohman, 2016).

Jintan hitam telah dipercaya bidang kesehatan sebagai obat alami untuk mengatasi berbagai penyakit seperti hipertensi, menurunkan kadar kolestrol jahat dalam tubuh, diabetes, kanker, asma, dan lain sebagainya. Kini banyak orang yang memanfaatkan jintan hitam sebagai obat alami untuk mengobati jerawat. Untuk pengobatan jerawat, digunakan antibiotik yang dapat membunuh bakteri penyebab jerawat, contohnya klindamisin, eritromisin, dan tetrasiklin. Namun obat sintetik ini jelas mempunyai efek samping berupa iritasi atau resistensi apabila digunakan jangka panjang (Wasitaatmadja, 1997). Oleh sebab itu, dibutuhkan alternatif lain dalam mengobati jerawat yaitu dengan menggunakan bahan alam yang diharapkan bisa meminimalkan efek samping dari penggunaan obat antibiotik yang tidak diinginkan (Genatrika, Nurkhikmah, & Hapsari, 2016). Menurut Anonim (2010), jintan hitam mengandung zinc dan kalsium. Kandungan senyawa ini dapat menyembuhkan jamur kulit, jerawat dan memperkuat kelembaban kulit dan juga bermanfaat pada warna kulit, mencegah bintik-bintik (flek) pada seseorang yang berusia. Fungsi dari zinc bagi kulit adalah mengontrol produksi minyak, menyembuhkan jerawat lebih cepat, dan mengatasi luka akibat jerawat (Hendryana & Rahmiati, 2020).

Kesimpulan

Jintan hitam merupakan rempah-rempah ciptaan Allah SWT. yang kaya akan manfaat. Jintan hitam bahkan disebutkan dalam hadis Muslim Nomor 4140 yang bunyinya “Sesungguhnya di dalam Habbas Sauda ada kesembuhan bagi setiap

penyakit kecuali As-Saam. As-Saam adalah kematian sedangkan Habbasauda adalah As-Suuniz (jintan hitam).” Jintan hitam dapat dimanfaatkan sebagai obat alami untuk mengatasi jerawat. Kandungan zinc dan kalsium yang ada di dalam jintan hitam dapat membantu proses penyembuhan jerawat lebih cepat. Dengan adanya jintan hitam sebagai obat alami ini diharapkan dapat mengurangi efek samping dari penggunaan obat berbahan sintetik.

Daftar Puskata

- Chaidir, L., Yuliani, K., Frasetya, B., & Qurrohman, T. (2016). Eksplorasi dan Karakteristik Tanaman Genjer (*limnocharis flava* (L) Bunch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Junal AGRO*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Prin Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontmporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Takhrij dan Syarah Hadis Agrotekologi: Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19 . *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Genatrika, E., Nurkhikmah, I., & Hapsari, I. (2016). Formulasi Sediaan Krim Minyak Jintan Hitam (*Nigella sativa* L.) sebagai Antijerawat Terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes* . *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)* 13 (02), 192-201.
- Genatrika, E., Nurkhikmah, I., & Hapsari, I. (2016). Formulasi Sediaan Krim Minyak Jintan Hitam (*Nigella sativa* L.) Sebagai Antijerawat Terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes* . *Pharmacy*.
- Hendryana, N., & Rahmiati. (2020). Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa* L) Untuk Mencegah Klit Berjerawat. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantika*, 20-22.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). Ilmu Hadis. *Bandung: Amal Bakti Press*.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadist dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi. *Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang*.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *Kediri : UNISKA Press*.
- Wasitaatmadja, S. (1997). Penuntun Ilmu Kosmetik Medik. *Jakarta: UI Press*.

Kandungan dan Khasiat Buah Zaitun

Akmal Nur Fauzy

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Akmalkuy0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan khasiat buah Zaitun. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu khasiat buah zaitun yang direkomendasikan Rasulullah Saw. Kesimpulan dari penelitian takhrij dan syarah hadis mengenai buah zaitun dengan analisis studi agroteknologi menginformasikan buah zaitun memiliki kandungan yang berkhasiat bagi manusia.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Mayoritas muslim pastinya mengenal buah zaitun, nama buah yang terdapat pada ayat pertama surah at-Tin. Zaitun (*Olea europaea*) merupakan pohon tertua di dunia dan penuh berkah. Di Palestina pernah ditemukan pohon zaitun berumur 2000-an tahun. Informasi tersebut diperoleh dari sumber arkeologi yang menunjukkan bahwa buah zaitun ditemukan sekitar 5.000-3.000 tahun Sebelum Masehi (SM). Buah zaitun dapat ditemui di Mesir, Yunani dan beberapa negara Asia. Sejarah pohon zaitun merupakan bagian dari sejarah pertanian bangsa Mediterania (Nisak K. , 2018). Zaitun dapat disarikan menjadi minyak yang merupakan kebutuhan sebagian besar manusia. Zaitun juga banyak digunakan untuk bahan pengobatan (Nur, 2020). Aneka ragam buah-buahan diciptakan Sang Khalik untuk umat manusia. Di antara sekian banyak buah-buahan itu salah satunya zaitun. Allah melebihkan zaitun dari buah-buahan yang lain sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur'an (Sopiah, 2019).

Terdapat hadist Nabi Saw. berkenaan dengan khasiat buah zaitun pada HR. Ibnu Majah Nomor 3310:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْتِدِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةِ مُبَارَكَةٍ

Telah menceritakan kepada kami [al-Husain bin Mahdi] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah memberitakan kepada kami [Ma'mar dari Zaid bin Aslam] dari [ayahnya] dari [Umar] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jadikanlah minyak (zaitun) sebagai lauk paukmu, dan minyakilah (rambut) kalian dengannya, sesungguhnya ia berasal dari pohon yang berkahi" [HR. Ibnu Majah].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang buah Zaitun. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang buah Zaitun. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang buah Zaitun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang buah Zaitun hingga ditemukan hadis Ibnu Majah Nomor 3310 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Umar bin Al Khathab Nufail	584 M	23 H	Madinah	Abu Hafsh		Sahabat
2	Aslam Maulana Umar		80 H	Madinah	Abu Khalid	-Tsiqah -disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan tua
3	Zaid bin Aslam		136 H	Madinah	Abu Usamah	-Tsiqah -Ahli fiqih	Tabi'in kalangan pertengahan

4	Ma'mar bin rasyid	96 H	154 H	Yaman	Abu 'Urwah	-Tsiqah -Shalihul hadist -Tsiqah ma'mun -Tsiqah tsabat -disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdur razaq bin Hammam bin Nafi'	126 H	211 H	Yaman	Abu Bakar	-Tsiqah -Tsiqah, tertuduh beraliran syi'ah -Tsabat -Tsiqah sabat -Ia ba'sa bih -Tsiqah hafidz -seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Al-Husain bin Mahdi bin malik		247 H	Bashirah	Abu Sa'id	-disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Shaduuq	Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan
7	Ibnu Majah	207 H	275 H	Iran	Abu Abdullah	Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Takhrij hadis mewajibkan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang buah zaitun pada beberapa kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , 2015). Hadis ini memiliki penguat dalam Shahih Ahmad 15474 dan

15475, serta Darimi 1963. Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018)

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Telah diketahui bila buah zaitun memiliki manfaat yang melimpah dari penambah komposisi makanan hingga obat tradisional yang sangat berguna bagi tubuh. Buah zaitun matang memiliki ciri-ciri berwarna hitam serta diolah dengan cara diperas untuk diambil minyaknya, sedangkan buah zaitun muda biasanya berwarna hijau kekuning-kuningan, biasanya digunakan sebagai penambah rasa dalam olahan makanan. Setiap buah zaitun yang matang memiliki kandungan 80% air, 15% minyak, 1% protein, 1% karbohidrat, dan 1% serat. Buah zaitun juga menghasilkan minyak. Minyak zaitun merupakan minyak yang memiliki banyak manfaat, dibuat dari biji buah zaitun yang diperas. Minyak zaitun memiliki banyak manfaat, di antaranya dapat mengurangi kolesterol berbahaya, memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung, mencegah obesitas dan osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanker payudara dan rahim, mencegah terjadinya stroke (Khoirunnisa & Widyaningsih, 2020). Minyak zaitun dapat digunakan untuk proses pemasakan daging karena mampu mereduksi senyawa *amino hetero-siklis*, yaitu zat penyebab mutasi yang dapat merangsang munculnya radikal bebas dan merusak DNA. Minyak zaitun juga mengandung *squalene* yang dapat bekerja sebagai *interferon inducer* (IFN) untuk meningkatkan jumlah sel *Natural Killer* (NK) atau *lymphocytes* dalam sistem pertahanan tubuh atau imun. Minyak zaitun juga mengandung *tokoferol* yang dapat bertindak sebagai antioksidan. *Hidroksitirosol* yang merupakan hasil samping dari pemurnian minyak zaitun terbukti efektif meningkatkan aktivitas antioksidan dalam plasma serta melindungi sel dari oksidasi LDL. Tirosol beserta antioksidan fenolik lainnya mampu mengikat LDL sehingga dapat menunda proses aterosklerosis. Selain khasiatnya sebagai antioksidan serta meningkatkan imun, zaitun mengandung omega-9 dan 3 yang berfungsi sebagai anti inflamasi (Soebahar, Firmansyah, & Daenuri, 2015).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai manfaat buah zaitun ini sangat menganjurkan muslim agar memanfaatkannya semaksimal mungkin. Rasulullah Saw merekomendasikan buah ini untuk digali manfaatnya dan mengonsumsinya. Bukan hanya sebagai pelengkap masakan, namun juga sebagai zat anti kanker,

mengurangi kolestrol berbahaya, meningkatkan imun dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan tinjauan lebih mendalam dan terstruktur. Penelitian ini kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidab dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diriyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Khoirunnisa, I., & Widyaningsih, R. (2020). Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi dalam Islam dan Sains. *Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains*, 76-77.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nisak, K. (2018). Keistimewaan zaitun dalam perspektif al-Qur'an dan sains: analisis penafsiran surah al Mukminun ayat 20. 1. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/25115/>
- Nur, V. (2020). Khasiat Tin dan Zaitun Dalam Pengobatan. 4. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/27946/>
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.

- Soebahar, E., Firmansyah, A., & Daenuri, E. (2015). ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam. *Mengungkap Rabasia Buah Kurma Dan Zaitun Dari Petunjuk Hadis Dan Penjelasan Sains*, 206-214.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sopiah, S. (2019). Keistimewaan Zaitun dalam Al-Qur'an ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan. 1. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/25577/>

Acknowledgement

Praise god's presence, for the abundance of his grace and his gift, so that the author can complete proordination with the title: Takhrij and Syarah of Agrotechnology Head Hadith: The Properties and Efficacy of an olive. Appreciation and thanks the author gave to Mr. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. Ag as lecturer of hadith science which has helped this proordination writing. As well as a thank you to.

Manfaat Buah dan Minyak Zaitun

Muhammad Fauzan

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ozan1912xxx@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis Nabi Muhammad ﷺ berkenaan dengan buah dan minyak zaitun. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini zaitun adalah tanaman yang diberkahi oleh Allah Swt yang memiliki banyak manfaat. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis agroteknologi tentang buah dan minyak zaitun terbukti memiliki kualitas lebih baik dibanding minyak nabati dan minyak hewani lainnya karena tidak mempunyai efek samping yang dapat menimbulkan penyakit.

Kata Kunci: *Hadis, Pertanian, Syarah, Takhrij, Zaitun*

Abstract

This study aims to discuss the hadith of the Prophet Muhammad ﷺ regarding fruit and olive oil. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. Results and discussion of this research olive is a plant endowed by Allah which has many benefits. The conclusion of this study is that the takhrij and syarah of agrotechnology hadith regarding fruit and olive oil are proven to have better quality than vegetable oils and other animal oils because they do not have side effects that can cause disease.

Keywords: *Agriculture, Hadith, Olives, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Keajaiban ilmiah mengenai pertanian di dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad ﷺ. Salah satunya adalah buah Zaitun (*Olea europaea*) yang tersebar di negara-negara Mediterania, Afrika, semenanjung Arab, India, dan Asia (Ida Khoirunnisa R. W., 2020). Buah Zaitun termasuk tanaman obat yang mengandung senyawa sebagai antioksidan dan antikanker. Flavonoid dalam buah Zaitun dipercaya mempunyai aktivitas antioksidan dan sitotoksik terhadap sel kanker (Saeful, 2018). Selain buah, Zaitun juga menghasilkan minyak yang dipercaya mampu membantu menyeimbangkan lemak tubuh dan mencegah penyakit jantung lewat penjagaan tekanan darah (Orey, 2008).

Terdapat penjelasan Hadis Nabi ﷺ tentang buah dan minyak Zaitun:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيْسَى عَنْ عَطَاءِ الشَّامِيِّ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدْهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdullah bin 'Isa dari 'Atho`Asy-Syami dari Abu Asid dengan Rasulullah ﷺ bersabda, "Makanlah buah zaitun dan dan pakailah minyak rambut dari buah zaitun, karena buah itu dari pohon yang berbarokah" (HR. Ahmad No. 15475).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Wahyudin, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang buah dan minyak zaitun. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang buah dan minyak zaitun. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang buah dan minyak zaitun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Endang, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang "buah Zaitun" hingga ditemukan Hadis Riwayat Ahmad No 15475, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin Tsabit	-	-	Madinah	Abu Asid	-Shahabat	Shahabat
2	Atha	-	-	Syam	-	-Disebutkan dalam Adl Dluafa' -Disebutkan dalam 'ats tsiqat -Maqbul	Tabi'in kalangan biasa

3	Abdullah bin 'isa bin 'Abdur Rahman bin Abi Laila		135 H	Kufah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Shalih -Tsiqah tsabat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah berpemahaman syi'ah -Tsiqah	Tabi'in (Tidak jumpa Shahabat)
4	Sufyan bin Sa'id bin Masruq		161 H	Kufah	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Termasuk dari para huffad mutqin - Tsiqah Hafidz Faqih -Abid -Imam -Hujjah -Imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Waki' bin Al Jarrah bin Malih		196 H	Kufah	Abu Yusuf	-Disebutkan Dalam 'Ats Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
6	Ubaidullah Bin Musa Bin Abi Al Mukhtar		213 H	Kufah	Abu Sufyan	-Tsiqah -Hafidz -Tsiqah ahli ibadah -Seorang tokoh	Tabi'in kalangan biasa
7	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	164 H	241 H	Irak	Abu Abdillah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadist, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Zaitun dalam berbagai penelitian memiliki berbagai manfaat dan keistimewaan dimulai dari batang, daun hingga buahnya. Pohon zaitun memiliki

keistimewaan yaitu umurnya panjang, di Palestina pohon zaitun bisa hidup sekitar 600 tahun. Setiap pohon bisa menghasilkan 15-20 kg buah zaitun dalam satu tahun. Berbagai negara penghasil zaitun adalah Spanyol, Italia, Yunani, Turki, Tunisia, Portugal, Maroko, Suriah, Aljazair, Argentina, dan Perancis (Badwilan, 2010). Hasan Syamsi Basya, dalam bukunya *Zaitun bayna Ath-Thibbi wal-Qur'ani* (Pohon Zaitun dalam Perspektif Medis dan Al-Qur'an) menjelaskan keistimewaan pohon yang diberkahi ini. Beliau mengatakan, "Pohon ini memiliki keunikan karena umurnya yang panjang". Bahkan, andaikata akar tunggangnya mati, dahandahannya bisa tumbuh di sekitar akarnya untuk membentuk sebuah pohon baru (Badwilan, 2010). Buah zaitun terdapat beberapa kandungan di antaranya terdapat kadar protein, gizi dan anti oksidan yang besar, kalsium, zat besi, dan fosfat. Hal ini merupakan zat-zat penting bagi tubuh manusia. Selain itu buah, daun, minyak dapat digunakan sebagai anti infeksi organ dalam, seperti ginjal, empedu, dan mengandung senyawa koloid yang dapat membunuh sel-sel kanker (Khasanah, 2011). Buah zaitun juga menghasilkan minyak. Minyak zaitun merupakan minyak yang memiliki banyak manfaat, dibuat dari biji buah zaitun yang diperas. Minyak zaitun memiliki banyak manfaat, di antaranya dapat mengurangi kolesterol berbahaya, memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung, mencegah obesitas dan osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanker payudara dan rahim, mencegah terjadinya strok (Badwilan, 2010). Menurut kitab *Tafsir al-Muntakhab* yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbbah* bahwasannya pohon zaitun tergolong salah satu karunia Allah yang sangat luar biasa karena ia merupakan jenis pohon kayu yang berumur ratusan tahun. Manusia dapat memetik buahnya untuk masa yang sangat panjang. Selain itu, penelitian mutakhir membuktikan bahwa zaitun merupakan bahan makanan yang mengandung kadar protein cukup tinggi. Zaitun juga mengandung zat garam, zat besi, dan fosfor yang bermanfaat bagi manusia. Zaitun mengandung vitamin A dan B. Dari buah zaitun dapat dihasilkan minyak yang pada umumnya juga digunakan sebagai bahan makanan. Selain itu dari segi kesehatan, penelitian terkini membuktikan bahwa zaitun bermanfaat untuk alat pencernaan. Kualitas minyak zaitun juga melebihi minyak-minyak lainnya, baik minyak nabati maupun minyak hewani, karena tidak mempunyai efek samping yang dapat menimbulkan penyakit pada peredaran dan pembuluh darah arteri seperti yang terdapat pada jenis minyak lainnya. Zaitun juga dapat digunakan sebagai bahan penghalus kulit, di samping kegunaan-kegunaan industri lain seperti industri pembuatan sabun di mana zaitun merupakan salah satu bahan campuran terbaik (Shihab, 2002). Selain itu minyak ini sering dimanfaatkan untuk menurunkan kadar kolestrol jahat dan meningkatkan kesehatan jantung. Kemudian, kandungan asam oleat, asam palmitat, beta-karoten, vitamin E, dan antioksidan pada minyak ini ternyata juga bermanfaat untuk kesehatan rambut (Nareza, 2020).

Kesimpulan

Zaitun (*Olea europaea*) adalah tanaman yang diberkahi oleh Allah Swt., yang memiliki banyak manfaat di antaranya adalah mengurangi tekanan darah tinggi, melancarkan buang air kecil, menurunkan kadar gula darah, mengandung zat anti mikroba dan efektif dalam menangani virus, bakteri dan jamur, jika biji diperas memiliki kandungan minyak yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman. Zaitun merupakan bahan makanan yang mengandung kadar protein cukup tinggi, zat garam, zat besi, dan fosfor, vitamin A dan B. Dari buah zaitun dapat dihasilkan minyak yang pada umumnya juga digunakan sebagai bahan makanan. Selain itu dari segi kesehatan, penelitian terkini membuktikan bahwa zaitun bermanfaat untuk alat pencernaan. Minyak zaitun memiliki kualitas lebih baik dibanding minyak nabati dan minyak hewani lainnya karena tidak mempunyai efek samping yang dapat menimbulkan penyakit pada peredaran dan pembuluh darah arteri seperti yang terdapat pada jenis minyak lainnya. Selain itu minyak zaitun juga mempunyai kandungan asam oleat, asam palmitat, beta-karoten, vitamin E, dan antioksidan yang baik untuk kesehatan rambut. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Nareza, M. (2020, Februari 07). Manfaat Minyak Zaitun untuk Rambut. *Hidup sehat*.
- Badwilan, A. S. (2010). *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun*. Surakarta: Thibbia.
- Darmalaksana. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana Wahyudin. (2020). Formula Penulisan Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis : Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bnadung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.

- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Formula Penulisan Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Endang, S. (2015). *Syarab dan Kritik Hadist dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Ida Khoirunnisa, R. W. (2020, maret). Keistimewaan Zaitun Dalam Perspektif ISLAM Dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi ISLAM Dan Sains*, 75-77.
- Khasanah, N. (2011). *Kandungan Buah-buahan dalam Alquran*. "Fakultas tarbiyah LAIN Walisongo Semarang. Semarang: Jurnal Penomenom.
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, R., & Widyarningsih, R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 76.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nisak, K. (2018). Keistimewaan zaitun dalam perspektif al-Qur'an dan sains: analisis penafsiran surah al Mukminun ayat 20. *Jurnal Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya*, 1.
- Orey, C. (2008). Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang ala Mediterania.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Saeiful, R. (2018). Uji aktivitas antioksidan dan uji sitotoksid kombinasi ekstrak Buah Tin (*Ficus carcia L.*) dan Minyak Zaitun (*Olea europaea L.*).
- Shihab, M. Q. (2002). *Lentera hati*. Jakarta: Tafsir Al-Mishbah.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadist*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi* . Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij : Teori dan Aplikasi (2nd ed)*. Yayasan Amal Bakti Gelombang Layang.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga saehingga saya bisa selesaikan projek ini. Ucapan terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan proyek ini. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen Ilmu hadis yang telah membantu dan membimbing saya dalam menegerjakan proyek ini.

Khasiat Buah Zaitun

Muhammad Ihsan Sanjani

Department of Agrotechnology Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ihsansanjani2810@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang khasiat buah zaitun. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah khasiat dari buah zaitun yang sangat bermanfaat bagi tubuh dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw tentang buah zaitun dengan analisis agroteknologi menginformasikan bahwa kandungan yang terdapat dalam buah zaitun bermanfaat bagi tubuh.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadits, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Olea europaea atau zaitun merupakan tanaman perdu tahunan yang dapat bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama. Tanaman ini tersebar luas di negara-negara Mediterania, Afrika, semenanjung Arab, India, dan Asia. Tinggi dari tanaman *Olea europaea* adalah 3-15 meter. Bunga zaitun berukuran kecil berwarna putih atau krem memiliki panjang sekitar 6-10 mm. Bunga zaitun berkembang pada bulan Oktober sampai Maret. Buah zaitun ovoid, kecil dan berwarna hijau muda serta mempunyai bercak. Selain dikenal sebagai penambah cita rasa makanan, minyak zaitun juga memiliki beragam manfaat, baik di bidang kesehatan maupun kecantikan. Kandungan senyawa *metabolit* sekunder pada minyak zaitun yaitu *alkaloid*, *saponin* dan *tannin*. Zaitun juga mengandung *flavonoid apigenin*, *luteolin*, *chryseriol*, dan *derivatnya* (Soebahar, Firmansyah, & Anwar, 2015). Zaitun juga mengandung omega-9 dan 3 yang dapat berfungsi sebagai anti inflamasi. Terbukti bahwa emulsi nutrisi parenteral omega 3 dan diperkaya omega 9 dari minyak zaitun (80 %) bisa menurunkan mediator inflamasi (Soebahar, Firmansyah, & Anwar, 2015).

Terdapat hadits Nabi Saw. berkenaan tentang keistimewaan buah zaitun pada HR. Ibnu Majah Nomor 3310 yaitu:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَدِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةِ مُبَارَكَةٍ

Telah menceritakan kepada kami [al-Husain bin Mahdi] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah memberitakan kepada kami [Ma'mar] dari [Zaid bin Aslam] dari [Ayahnya] dari [Umar] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jadikanlah minyak (zaitun) sebagai lauk paukmu, dan minyakilah (rambut) kalian dengannya, sesungguhnya ia berasal dari pohon yang berkahi" [HR.IbnuMajah Hadis No. 3310].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian yang disusun yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah ini ada terdapat hadis Nabi Saw. Tentang buah zaitun. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang buah zaitun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah *takbrij* dan *syarah* hadis (Darmalaksana W. , 2020). Adapun interpretasi dalam penelitian ini menggunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014). Secara umum, terdapat dua penelitian tentang hadis, yakni *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* merupakan proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk selanjutnya diteliti keshahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan mengenai teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, adalah bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi di bidang pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "manfaat dan keistimewaan buah zaitun" hingga ditemukan hadis pada kitab Ibnu Majah Nomor 3310, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagian 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Umar bin Al-Khaththab bin Nufail		23	Madinah	Abu Hafsh		Sahabat
2	Aslam maula 'Umar		80 H	Madinah	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan tua

3	Zaid bin Aslam		136 H	Madinah	Abu Usamah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Abli Fiqih	Tabi'in kalangan pertengahan
4	Ma'mar bin Raosyid		154 H	Yaman	Abu 'Urwah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Shalihul hadist -Tsiqah Ma'mun -Disebut kan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdur Razzaq bin Hammam bin Nafi'		211 H	Yaman	Abu Bakar	-Tsiqah -'tsiqah, tertuduhber aliran syi'ah" -Tsabat -Tsiqah tsabat -Tsiqah -La ba'sabih Tsiqah Hafidz -Seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Al-Husain bin Mahdi bin malik		247 H	Bashrah	Abu sa'id	-Disebut kan dalam 'ats tsiqaat -Shaduq -Shaduq	Tabi'ulAtba' kalangan pertengahan
7	Ibnu Majah	209 H	273 H	Iran	Abu Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai dengan periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis kedalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebut dalam kitab induk apa saja. Karena bisa saja ditemukan hadis tentang buah zaitun pada kitab-kitab hadis, baik itu dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut, maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah termasuk mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, sedangkan

ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya dengan pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Makanan dan minuman yang disukai oleh Rasulullah Saw adalah makanan yang bergizi dan halal. Sejak 1400 tahun silam Rasulullah Saw telah menganjurkan penggunaan minyak zaitun, karena memiliki manfaat yang besar, dan dikeluarkan dari pohon zaitun yang diberkahi Allah Swt (Khoirunnisa, Rakhmiyati, & Widyaningsih, Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains, 2020). Dalam buah zaitun terdapat beberapa kandungan di antaranya terdapat kadar protein, gizi dan anti oksidan yang besar, kalsium, zat besi, dan fosfat. Hal ini merupakan zat penting bagi tubuh manusia. Selain itu buah, daun, minyak dapat digunakan sebagai anti infeksi untuk organ dalam, seperti ginjal, empedu, dan mengandung senyawa koloid yang dapat membunuh sel-sel kanker (Khasanah, Kandungan Buah-buahan dalam Alquran, 2011). Buah zaitun juga menghasilkan minyak. Minyak zaitun merupakan minyak yang mempunyai beragam manfaat, berasal dari biji zaitun yang diperas. Minyak zaitun mempunyai banyak manfaat, di antaranya dapat mengurangi kolesterol berbahaya, memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung, mencegah obesitas dan osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanker payudara dan rahim, dan mencegah terjadinya stroke (Badwilan, Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun, 2010).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai khasiat buah zaitun ini menganjurkan orang untuk mengonsumsi buah zaitun. Hal tersebut karena buah zaitun memiliki banyak manfaat bagi tubuh untuk kesehatan seperti mengurangi kolesterol berbahaya, mencegah penyakit jantung, stroke, kanker payudara dan rahim, mencegah obesitas dan osteoporosis, dan sebagainya. Mengonsumsi zaitun juga merupakan hal yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Badwilan, A. S. (2010). Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis . *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Khasanah, N. (2011). Kandungan Buah-buahan dalam Alquran. *Jurnal Penomenom, Vol.1, No.3*.
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, & Widyaningsih, R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *6*, 75-77.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soebahar, M. E., Firmansyah, R. A., & Anwar, E. D. (2015). Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadits dan Penjelasan Sains. *Ulul Albab Volume 16, Volume 16, No.2*, 191-214.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi. *Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang*.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNSIKA Press*.

Acknowledgment

I praise and thank to Allah Swt for the grace given to me. And do not forget to express my deep gratitude to Mr. Wahyudin Darmalaksana as a hadith science lecturer who has guided and provided enthusiasm and motivation in writing so that I can complete this project.

Peranan Buah Zaitun bagi Kesehatan

Putri Nur Hadiyatus Solehah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

putrihadiyatus27@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan membahas hadis tentang buah zaitun. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *Takhrij* dan *Syarah*. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu pada peranan buah zaitun yang dari zaman Nabi menjadi pohon kaya manfaat mulai dari batang, daun, buah dan minyaknya. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang pohon zaitun memiliki buah, daun, dan minyak yang dapat digunakan sebagai anti infeksi organ dalam, seperti ginjal, empedu, dan mengandung senyawa koloid yang dapat membunuh sel-sel kanker.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The research aimed to discuss the hadith about olives. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the Takhrij and Syarah approaches. The results and discussion of this research is on the role of olives which from the time of the Prophet became a tree rich in benefits ranging from stems, leaves, fruit and oil. The conclusion of this study is the takhrij and syarah of the Prophet about olive trees have fruit, leaves and oil that can be used as anti-infection in internal organs, such as kidneys, bile, and contain colloid compounds that can kill cancer cells.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Zaitun (*Olea europaea*) merupakan tanaman perdu tahunan yang mampu bertahan hidup dalam jangka waktu lama. Tanaman ini tersebar luas di negara-negara Mediterania, Afrika, semenanjung Arab, India dan Asia (Moh. Erfan Soebahar, R. Arizal Firmansyah & Edi Daenuri Anwar, 2015). Zaitun adalah pohon yang buahnya mengandung minyak. Buah Zaitun mengandung 67% air, 23% minyak, 5% protein, 1% garam mineral, terutama garam kalsium dan besi. Minyaknya juga memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki minyak hewani dan minyak nabati lainnya. Adapun kandungan dan zat-zat alami yang dikandung oleh minyak zaitun antara lain vitamin A, C, D, E, K, asam lemak tak jenuh, asam

maristat, asam arachidat, asam palmitat, asam stearate dan lignoserat. Minyak zaitun juga mengandung polifenol, asam oleat, potasium, asam lemak esensial, zat besi dan juga kalsium. Kandungan fenol yang terdapat pada minyak zaitun mengandung flavonoid yang mempunyai peranan aktif sebagai antioksidan yang sangat baik serta dapat membantu dalam menghambat proses oksidasi dari kolesterol jahat dalam tubuh.

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan zaitun pada Sunan al-Darimi Nomor 1963:

أَبِي عَنْ رَبَّاحِ أَبِي بَابْنِ وَآلَيْسَ عَطَاءٍ عَنْ عَيْسَى بْنِ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا نَعِيمٌ أَبُو أَخْبَرَنَا
يُخْرِجُ فَإِنَّهُ بِهِ وَادَّهِنُوا بِهِ وَانْتَدِمُوا الزَّيْتِ كُلُّوا وَسَلِّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ الْأَنْصَارِيُّ أَسِيدِ
مُبَارَكَةَ شَجَرَةٍ مِنْ

Telah mengabarkan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdullah bin Isa dari 'Atha` bukan Ibnu Abu Rabbah, dari Abu Usaid Al Anshari, ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Konsumsilah minyak (zaitun), jadikanlah sebagai lauk dan pakailah sebagai minyak, karena sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi" (HR. Al-Darimi, Sunan Al-Darimi No. 1963).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun.

Metode penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Penelitian

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “Buah Zaitun” hingga ditemukan hadis pada Kitab Sunan al-Darimi Nomor 1963 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Malik bin Rabi'ah		60 H	Madinah	Abu Us-aid	Shahabat	Shahabat
2	Atha'			Syam		-disebutkan dalam Adl Dluafa' -disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat -Maqbul	Tabi'in
3	Abdullah bin 'Isa bin 'Abdur Rahman bin 'Abi Laila		135 H	Kufah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Shalih -Tsiqah Tsabat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqa ber-pahaman syi'ah -Tsiqah	Tabi'in
4	Sufyan bin Sa'id bin Masruq		161	kufah	Abu 'Ab-dullah	-Tsiqah -Tsiqah -Termasuk dari para huffad mutqin -Tsiqah hafidz faqih -Abid -Imam -Hujjah -Imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Al Fadlol bin Dukain bin Hammad bin Zuhair		218 H	kufah	Abu Nu'-aim	-Tsiqah Ma'mun -Tsiqah tsabat -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Alhafidz	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Al-Darimi	181 H	255 H		Abu muhammad		At-tamimi

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Pohon zaitun tergolong salah satu karunia Allah yang sangat luar biasa. Karena zaitun merupakan jenis pohon kayu yang berumur ratusan tahun. Zaitun mengandung kadar protein cukup tinggi yaitu zat garam, zat besi, dan fosfor yang bermanfaat bagi manusia. Pohon zaitun memiliki buah, daun, dan minyak dapat digunakan sebagai anti infeksi organ dalam, seperti ginjal, empedu, dan mengandung senyawa koloid yang dapat membunuh sel-sel kanker (Khasanah, 2011). Buah zaitun juga menghasilkan minyak yang memiliki banyak manfaat, di antaranya dapat mengurangi kolesterol berbahaya, memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung, mencegah obesitas dan osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanker payudara dan rahim dan mencegah terjadinya stroke (Badwilan, 2010). Zaitun juga dapat digunakan sebagai bahan penghalus kulit, di samping kegunaan-kegunaan industri lain seperti industri pembuatan sabun di mana zaitun merupakan salah satu bahan campuran terbaik (Shihab, 2002). Kualitas minyak zaitun juga melebihi minyak-minyak lainnya, baik minyak nabati maupun minyak hewani, karena tidak mempunyai efek samping yang dapat menimbulkan penyakit pada peredaran dan pembuluh darah arteri seperti yang terdapat pada jenis minyak lainnya.

Kesimpulan

Zaitun merupakan tanaman perdu tahunan yang mampu bertahan hidup dalam jangka waktu lama. Tanaman ini tersebar luas di negara-negara Mediterania, Afrika, semenanjung Arab, India dan Asia. Zaitun adalah pohon yang buahnya mengandung minyak. Adapun kandungan dan zat-zat alami yang dikandung oleh minyak zaitun antara lain vitamin A, C, D, E, K, asam lemak tak jenuh, asam maristat, asam arachidat, asam palmitat, asam stearate dan lignoserat. Minyak zaitun juga mengandung polifenol, asam oleat, potasium, asam lemak esensial, zat besi dan juga kalsium. Zaitun mengandung kadar protein cukup tinggi yaitu zat garam, zat besi, dan fosfor yang bermanfaat bagi manusia. Pohon zaitun memiliki buah, daun, dan minyak dapat digunakan sebagai anti infeksi organ dalam, seperti ginjal, empedu, dan mengandung senyawa koloid yang dapat membunuh sel-sel kanker. Buah zaitun juga menghasilkan minyak yang memiliki banyak manfaat, di antaranya dapat mengurangi kolesterol berbahaya, memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung, mencegah obesitas dan osteoporosis, mencegah penyebaran HIV, mencegah kanker payudara dan rahim dan mencegah terjadinya stroke. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Chaidir, Y. &. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Damarlaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, I*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Ida Khoirunnisa, R. &. (2020). Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. *Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains*, 77.
- Moh. Erfan Soebahar, R. A. (2015). Mengungkap Rahasia Buah Kurma Dan Zaitun Dari Petunjuk Hadist Dan Penjelasan Sains. *Ulul Albab Volume 16 No.2*, 205.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.

- Sinta, F. (2018). Keistimewaan Minyak Zaitun Dalam Pengobatan. *Analisis Hadis Sunan Ibn Majah No Indeks 3320*, 5.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Vicha, N. (2020). Khasiat Tin Dan Zaitun Dalam Pengobatan. *Studi Komparatif antara Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dengan Wabbab Az-Zuhaili*, 11.

Acknowledgment

Alhamdulillah, pertama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT. yang telah mengizinkan saya untuk menyelesaikan mini project ini. Serta kepada dosen pengampu bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga ini dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas. Tak lupa kepada orang tua, kakak dan adik-adik saya yang selalu mendukung saya dalam segala hal.

Manfaat Buah Zaitun

Qonita Dhiya Farhah Riswahyudi

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

qonitadhiya2602@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis manfaat Buah Zaitun. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah manfaat dari buah zaitun yang memiliki banyak khasiat dan sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi SAW. tentang buah zaitun dengan analisis agroteknologi yang memiliki banyak manfaat dan khasiat yang bermanfaat bagi tubuh.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Makanan dan minuman Rasulullah adalah makanan yang mengandung banyak gizi dan halal. Di dalam Alquran banyak sekali menceritakan makanan yang disukai Rasulullah. Sejak 1400 tahun yang lalu, Rasulullah telah menganjurkan penggunaan minyak zaitun. Karena memiliki banyak khasiat yang dihasilkan dari pohon yang diberkahi (Nisak, 2018). Zaitun adalah pohon yang pertama kali tumbuh di dunia dan merupakan pohon pertama yang tumbuh pasca bencana air Bah (zaman Gleser). Zaitun tumbuh di tempat tinggal para Nabi dan tanah-tanah suci. Tujuh puluh Nabi mendoakan keberkahan pohon zaitun, di antaranya adalah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad Saw. berdoa, “Ya Allah, berkahilah minyak dari pohon Zaitun.” Beliau mengucapkan doanya sebanyak dua kali (Hammad, 2014). Zaitun merupakan salah satu tanaman yang dikenal umat manusia. Zaitun juga telah diketahui sebagai tanaman yang berkhasiat tinggi dan memiliki manfaat yang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa betapa banyak nikmat yang Allah Swt. berikan dan sediakan untuk hamba-Nya (Khoirunnisa, Rakhmiyati, & Widyaningsih, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw. Berkenaan dengan buah Zaitun pada Ibnu Majah Nomor 3310:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّذِمُوا بِالزَّيْتِ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةِ مُبَارَكَةٍ

Telah menceritakan kepada kami al-Husain bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari Zaid

pohon yang berkahi bin Aslam dari Ayahnya dari Umar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Jadikanlah minyak (zaitun) sebagai lauk paukmu, dan minyakilah (rambut) kalian dengannya, sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi" [HR.Ibnu Majah].

Berdasarkan paparan diatas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang buah zaitun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir L. , 2015). Secara umum, ada dua penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang "buah Zaitun" hingga ditemukan hadis Ibnu Majah Nomor 3310, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Umar bin Al-Khaththab bin Nufail		23	Madinah	Abu Hafsh		Sahabat
2	Aslam maula 'Umar		80 H	Madinah	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -disebut dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan tua
3	Zaid bin Aslam		136 H	Madinah	Abu Usamah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Abli Fiqih	Tabi'in kalangan pertengahan
4	Ma'mar bin Raosyid		154 H	Yaman	Abu 'Urwah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	

						-shalihul hadist -tsiqah ma'mun -disebut kandalam 'ats tsiqaat -tsiqaht sabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Abdur Razzaq bin Hammam bin Nafi'		211 H	Yaman	Abu Bakar	-Tsiqah -"tsiqah, tertuduh beraliran syi'ah" -tsabat -tsiqah tsabat -Tsiqah -la ba'sabih Tsiqah hafidz -seorang tokoh	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Al-Husain bin Mahdi bin malik		247 H	Bashrah	Abu sa'id	-disebut kan dalam 'ats tsiqaat -Shaduuq -Shaduuq	Tabi'ul Atba' kalanganpertengahan
7	Ibnu Majah	209 H	273 H	Iran	Abu Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis kedalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Zaitun dalam berbagai penelitian diyakini memiliki banyak khasiat dan keistimewaan dari batang, daun hingga buahnya. Kandungan yang ada di dalam buah zaitun begitu kompleks antara lain terdapa kadar protein, gizi, dan anti oxidan yang besar. Sebagai bahan makanan, buah zaitun mengandung 67 % air, 23% minyak, 5 protein, 1 % garam mineral dan beberapa unsur yang diperlukan

manusia, seperti protein yang cukup tinggi, zat garam, besi dan fosfor, vitamin A dan B (Vicka, 2020). Daun zaitun juga sudah lama dimanfaatkan masyarakat kuno Yunani sebagai pembasuh luka. Daun zaitun juga dipakai sebagai obat ke kandung kemih dan riset menunjukkan daun zaitun memiliki kemampuan membantu penurunan kadar gula dalam darah sebagaimana juga bermanfaat menurunkan tekanan darah tinggi. Daun tersebut juga mengandung zat antimikroba dan sangat efektif memerangi sejumlah jamur virus dan bakteri dan Zaitun juga bermanfaat untuk menguatkan daya ingatan, mencegah masalah pencernaan, mengobati penyakit buasir dan impotensi, menghilangkan racun dalam tubuh, mencegah pertumbuhan sel-sel kanker, serta bermacam-macam khasiat lagi untuk kesehatan manusia. Jika dioleskan bermanfaat untuk menghilangkan kerutan pada wajah, melindungi dari bakteri, mencegah keguguran rambut, menghilangkan penyakit kulit, menghaluskan serta melembabkan kulit, memperlambat proses penuaan dan menjaga kebersihan kulit kepala (Sinta, 2018).

Kesimpulan

Zaitun merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan manfaat yang tinggi dan juga sudah banyak para peneliti yang telah membuktikannya. Manfaat yang ada di dalam buah zaitun juga sangat banyak, salah satunya untuk menguatkan daya ingatan, mencegah masalah pencernaan, membantu masalah haid, menghilangkan racun dalam tubuh, mencegah pertumbuhan sel-sel kanker, serta bermacam-macam khasiat lagi untuk kesehatan manusia. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian* , 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksploriasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*limnocharis flava* (L.) Bunch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro* , 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* , 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* , 191-210.

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* , 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bnadung* , 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 1-7.
- Hammad, S. (2014). *Kedokteran Nabi*. Solo: Aqwamedika, Maret.
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, R., & Widyaningsih, R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* , 76.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN* , 291-305.
- Nisak, K. (2018). Keistimewaan zaitun dalam perspektif al-Qur'an dan sains: analisis penafsiran surah al Mukminun ayat 20. *Jurnal Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya* , 1.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO* , 34-42.
- Sinta, F. (2018). *Keistimewaan minyak zaitun dalam pengobatan: analisis hadis Sunan Ibn Majah no indeks 3320*. Surabaya: <http://digilib.uinsby.ac.id/24949/>.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi* . Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Vicka, N. (2020). Khasiat Tin dan Zaitun dalam Pengobatan (Studi Komparatif antara Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dengan Wahbah Az-Zuhaili). *Jurnal Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau* , 11.

Acknowledgment

I praise and thank Allah SWT for the grace given to me. And do not forget to express my deep gratitude to Mr. Wahyudin Darmalaksana as a hadith science lecturer who has guined and provided enthusiasm and motivation in writing so that I can complete this project.

Kandungan dan Manfaat Minyak Zaitun

RA. Astiana Rizky Shahilah

Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

raastiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan minyak zaitun. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pusaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah zaitun merupakan pohon istimewa dan penuh berkah serta minyak zaitun memiliki manfaat yang beragam dan sangat dianjurkan menurut hadis. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang minyak zaitun dengan analisis agroteknologi memiliki peluang untuk dikembangkan secara transdisipliner.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadist, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Zaitun merupakan pohon istimewa dan penuh berkah. Tumbuhan ini sangat kaya dengan vitamin dan sangat bergizi untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti menurunkan tekanan darah, mencegah terjadinya kanker, dapat mengawal kolestrol, dan bisa menyembuhkan segala penyakit yang lain (Sopiah, 2019). Berbagai penelitian membuktikan minyak zaitun (olive oil) memiliki seribu satu khasiat. Minyak nabati ini berperan sebagai antimikroba, antikanker, antihipertensi, antidiabetes, antiaging, bahkan sangat baik untuk kecantikan (Made Astawan, 2019). Salah satu alternative obat tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan luka yaitu minyak zaitun (Irma Nurdiantini, 2017). Hasil penelitian didapatkan 93,3% penderita kusta tidak mengalami kerusakan kulit setelah pemberian minyak zaitun (Nuniek Nizmah Fajriah, 2015).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan minyak zaitun pada hadist riwayat Imam Ahmad No. 15475 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى عَنْ عَطَاءِ الشَّامِيِّ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدِّهْنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

Telah menceritakan kepada kami [Waki'] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Abdullah bin 'Isa] dari ['Atho Asy-Syami] dari [Abu Asid] dengan Rasulullah Saw. bersabda, "Makanlah buah zaitun dan pakailah minyak rambut dari buah zaitun, karena buah itu dari pohon yang diberbarakah" [HR.Ahmad].

Berdasarkan paparan diatas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020).

Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang minyak zaitun. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang minyak zaitun. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang minyak zaitun.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pusaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Chaidir L. , 2015). Secara umum, ada dua penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis tentang zaitun yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad No. 15475 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagian 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin Tsabit			Madinah	Abu Asid		Sahabat
2	Atha'			Syam		-disebutkan dalam Adl Dluafa' -disebutkan dalam 'ats tsiqaat - maqbul	Tabi'in kalangan biasa
3	Abdullah bin 'Isa bin 'Abdur Rahman bin Abi Laila		135H	Kufah	Abu Muhammad	-tsiqah -shalih -tsiqah tsabat -tsiqah -tsiqah -tsiqah berpemahaman syi'ah -tsiqah	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Sufyan bin Sa'id bin Masruq		161H		Abu 'Abdullah	-tsiqah -tsiqah -termasuk dari para huffad mutqin	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

						-tsiqah Hafidz Faqih -Abid -imam -hujjah -imam	
5	Waki' bin Al Jarrah bin Malih		196H	Kufah	Abu Sufyan	-tsiqah -hafizh -tsiqah ma'mun -hafizh -tsiqah ahli ibadah -seorang tokoh	Tabi'in Kalangan biasa
6	Ahmad bin Hanbal	780M	855M	Irak	Abu Abdillah		Ahlus sunnah

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Minyak zaitun dengan pendekatan medis dalam ruang lingkup ilmu gizi yang menjelaskan mengkonsumsi dan menggunakan minyaknya untuk bahan pangan yang bermanfaat untuk kesehatan, di antara manfaatnya yaitu mengurangi kolestrol, merawat rambut, mencegah osteoporosis, mencegah diabetes, mampu melawan kanker, sebagai pelembap wajah, sebagai antioksidan, menurunkan tekanan darah. Penelitian juga banyak ditemukan oleh ilmuan-ilmuan dan pakar kesehatan yang membuktikan khasiat dan manfaatnya salah satunya yang diadakan di Itali membuktikan bahwa yang mengkonsumsi minyak zaitun tekanan darah mereka terjadi penurunan dalam darah dengan kadar 7 poin tensi (Sinta, 2018).

Minyak zaitun extra virgin mengandung polifenol dan lemak tak jenuh tunggal, yang dapat meningkatkan HDL dan menurunkan LDL penyebab sempitnya pembuluh darah. Kandungan polifenol (400,274 ppm) dapat menjadi

vasodilator dalam pembuluh darah melalui peningkatan *Nitric Oxide Synthase* (NOS), merangsang *quanylate cyclase* dan membentuk cGMP, sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah (Indah, 2015).

Kesimpulan

Zaitun merupakan pohon yang penuh dengan berkah, di samping itu minyak yang dihasilkan dari tumbuhan ini yang biasa dikenal dengan minyak zaitun memiliki banyak manfaat. Sudah banyak para peneliti yang telah membuktikan bahwa kandungan dari minyak zaitun sangat beragam. Di antaranya kandungan polifenol dan lemak tak jenuh untuk vasolidasi pembuluh darah. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang *takbrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Penelitian ini direkomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis Angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter dan Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rimayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Indah, Y. K. (2015). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan sesudah Mengonsumsi Minyak Zaitun Extra Virgin pada Penderita Hipertensi di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang. *University of Muhammadiyah Malang*.

- Irma Nurdiantini, S. P. (2017). Perbedaan efek penggunaan Providone Iodine 10% dengan Minyak Zaitun terhadap penyembuhan luka robek (Lacerated wound). *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan 2 (1)*.
- Made Astawan, T. W. (2019). Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun. *Kompas*.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nuniek Nizmah Fajriah, A. A. (2015). Efektivitas Minyak Zaitun untuk Pencegahan Kerusakan Kulit pada Pasien Kusta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) 7 (1)*.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Sinta, F. (2018). UIN Sunan Ampel Surabaya. *Keistimewaan minyak zaitun dalam pengobatan: analisis hadis Sunan Ibn Majah no indeks 3320*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sopiah, S. (2019). Keistimewaan Zaitun dalam Al-Qur'an ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan. *Keistimewaan Zaitun dalam Al-Qur'an ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan*.

Acknowledgement

Saya sangat bersyukur kepada Allah Swt. karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada orang tua saya, dan kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan *support* selama proses pengerjaan.

Manfaat Jamur *al-Kam'ah*

Hadi Muhammad Ziyatul Haque

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

mzhadi141201@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini menyatakan bahwa tumbuhan *Al-Kam'ah* adalah obat herbal anjuran Rasulullah untuk pengobatan mata. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis yang berisi tentang tumbuhan *Al-Kam'ah* yang bermanfaat bagi kesehatan mata.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *sharah* hadith approaches. The results and discussion of this study stated that the *Al-Kam'ah* plant was the herbal medicine recommended by the Prophet for eye treatment. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith which contain the *Al-Kam'ah* plants which are beneficial for eye health.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Terdapat beberapa buah-buahan dan herba yang namanya disebut secara khusus dalam al-Quran dan al-Hadis (Yakob, 2015). Seperti halnya untuk mencegah penyakit mata maka siapapun orangnya yang terkena penyakit mata langsung membeli obat di apotek dan memeriksa keadaan matanya di dokter dan menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Rasulullah Saw. menggunakan cairan dari tumbuhan yang disebutkan sebagai salah satu karunia terbesar yang diberikan Allah kepada umatnya yaitu *al-Kam'ah*. Tumbuhan tersebut sejenis jamur yang banyak ditemukan di Jazirah Arab serta Eropa Barat (Kurniawan, 2019). Kesehatan secara rohani dapat diwujudkan dengan mendirikan sholat dan berdzikir serta berpuasa untuk mendekatkan diri pada Allah dan menjaga tubuh dari penyakit rohani (Wahyudi, 2015).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan *al-Kam'ah* pada Musnad Imam Ahmad Nomor 9087:

عَنْ مَنْصُورِ بْنِ وَعَبَّادِ وَحُثَيْبَةَ أَبِي بِنِ وَجَعْفَرَ قَتَادَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ حَسَنٍ حَدَّثَنَا يَبْنَازَ عُونَ وَهُمْ أَصْحَابُهُ عَلَى خَرَجٍ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ أَنَّ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنِ حَوْشِبِ بْنِ شَهْرٍ اللَّهُ رَسُولٌ فَقَالَ الْكُمَاءُ أَحْسَبُهَا بَعْضُهُمْ فَقَالَ قَرَارٍ مِنْ لَهَا مَا الْأَرْضِ فَوْقَ مِنْ اجْتَنَّتْ الَّتِي الشَّجَرَةَ فِي لِلْسَّمِ شِفَاءً وَهِيَ الْجَنَّةُ مِنَ وَالْعَجْوَةُ لِلْعَيْنِ شِفَاءً وَمَاؤُهَا الْمَرِّ مِنَ الْكُمَاءِ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Qatadah dan Ja'far bin Abi Wahsyiah dan 'Abbad bin Manshur dari Syahr bin Hurairah berkata: Bahwasannya rasulullah Saw. keluar menemui para sahabatnya dan mereka sedang memperdebatkan masalah pohon yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Sebagian mereka berkata, "Menurutku adalah pohon *al-kam'ah* (sejenis tanaman)," maka Rasulullah Saw. bersabda "*Al-kam'ah* dari *manna*, airnya obat bagi mata, sedangkan *al-Ajwah* (kurma Nabi) adalah pohon dari surga, ia obat penawar racun" [HR.Ahmad].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang *al-kam'ah*. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang *al-kam'ah*. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang *al-kam'ah*.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Musnad Imam Ahmad Nomor 9087 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat

2	Shyar bin Hawsyab		100 H	Syam	Abu sa'id	-Dla'if -Laisa bi qowi -Laisa bihi ba'as -Laisa bi qowi -Dla'if -Saqith -Dla'if jiddan -Shaduuq tapi punya keraga	Tabi'in kangan pertengahan
3	Qatadah bin Da'amah bin Qatadah	-	117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab	-Tsiqah -Tsiqah ma'mun -Tsiqah tsabat -Tsiqah -Hafiz	Tabi'in kalangan biasa
4	Hammad bin Salamah	-	167 H	Bashrah	Abu Salamah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Al Hasan bin Musa		209 H	Jazirah	Abu 'Ali	-Disebutkan daklam'ats - tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah	Tabl'im kalangan biasa
6	Imam al-Ahmad	780 M	855 M	Bagdad			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jamur langka sulit ditemukan dimana untuk menemukannya membutuhkan bantuan binatang, yaitu jamur yang memiliki pruffle sebagai jamur termahal di dunia. Jamur Truffle digunakan dalam jumlah sedikit sebagai penyedap pada masakan Prancis seperti masakan Foie gras (Ir.I Ketut Arsa Wijaya, 2016). Truffle hitam, yang kaya akan asam amino, vitamin, sterol, dan elemen jejak, dan dengan demikian, berkontribusi pada kesehatan manusia dengan meningkatkan kekebalan, bermanfaat bagi perut dan menghambat tumor. Sebagai truffle komersial utama Tiongkok, nutrisi yang kaya dan harga *T. indicum yang tinggi* telah menyebabkan eksploitasi berlebihan terlepas dari kematangannya (Bo Zhanga, 2020).

Komposisi kimiawi dan kualitas gizi truffle Arab Saudi, *Terfezia claveryi* dan *Tirmania nivea*, dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan protein 19,6 dan 27,2%, lemak 2,8 dan 7,4%, serat kasar 7,0 dan 13,2%, abu 4,6 dan 5,4% dan asam askorbat 1,8 dan 5,1% untuk *T. claveryi* dan *T. nivea* (Al-Mohammad, 2010).

Kesimpulan

Manusia hidup tidak lepas dari kata sakit sehingga manusia mencari cara untuk mengobati penyakit tersebut. Sebelum pada obat-obatan yang berbahan kimiawi, Rasulullah SAW telah mengusulkan bahwa ada obat herbal yang dapat mengobati penyakit seperti penyakit pada mata Rasulullah SAW telah menganjurkan untuk menggunakan *Al-kam'ab* sebagai obat pada penyakit mata tersebut, khususnya menggunakan air dari *Al-kam'ab* tersebut. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- AL-Mohammad, W. N.-S.-S. (2010). Chemical Composition and Nutritive Value of Truffles of Saudi Arabia.
- Bo Zhanga, 1. X. (2020). berbeda mendorong perubahan proteomik dan metabolomik pada truffle hitam Cina .
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Ir.I Ketut Arsa Wijaya, M. (2016). Kajian Tentang Organisme Pengganggu Tanaman.
- Kurniawan, M. I. (2019). Manfaat al-Kam'ah dalam hadis Rasulullah SAW.
- Kurniawan, M. I. (2019). Manfaat al-Kam'ah dalam hadis Rasulullah SAW: kajian Ma'ani al-hadith riwayat sunan Ibn Majah nomor indeks 3454 Perspektif Ilmu Oftalmologi.
- Kurniawan, M. I. (2019). Manfaat al-Kam'ah dalam hadis Rasulullah SAW: kajian Ma'ani al-hadith riwayat sunan Ibn Majah nomor indeks 3454 Perspektif Ilmu Oftalmologi.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Wahyudi, M. N. (2015). *Pola hidup sehat dalam perspektif al-Qur'an*.
- Yakob, M. A. (2015). Kajian Turathiy dan 'Ilmiy terhadap buah-buahan dan herba yang disebut dalam al-Quran dan al-Hadith.

Acknowledgement

Segala puji bagi Allah karena saya dapat menyelesaikan proyek ini dengan berbagai proses yang lumayan panjang. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana M.Ag., yang telah membingbing saya dalam pembuatan proyek ini. Lalu kepada kedua orang tua saya yang seja setia mendoakan dalam pembuatan proyek ini dan teman-teman saya yang selalu memberi dukungan juga memberi semangat kepada saya.

Manfaat dari al-Kam'ah

Mohammad Zinedine Maulidan Rustian

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Zenar99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan al-Kam'ah. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tumbuhan al-Kam'ah populer di masa Nabi Saw. sebagai tumbuhan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan memiliki khasiat bagi tubuh. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan al-Kam'ah dengan analisis agroteknologi mengonfirmasikan bahwa tumbuhan al-Kam'ah bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about al-Kam'ah plants. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The result and discussion of this research is that the al-Kam'ah plant was popular at the time of the Prophet. as a plant that can cure various diseases and has properties for the body. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about al-Kam'ah plants with agrotechnological analysis confirms that al-Kam'ah plants are beneficial for human health.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Manusia di era sekarang jika dihadapkan dengan masalah kesehatan maka akan langsung mengonsumsi obat-obatan yang bersifat kimiawi. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya jika dihadapkan masalah kesehatan untuk menggunakan pengobatan yang telah banyak dicontohkan Rasulullah SAW sebelumnya. Seperti halnya untuk mencegah penyakit mata maka siapapun orangnya yang terkena penyakit mata langsung membeli obat di apotek dan memeriksa keadaan matanya di dokter dan menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Rasulullah SAW menggunakan cairan dari tumbuhan yang disebutkan sebagai salah satu karunia terbesar yang diberikan Allah kepada umatnya yaitu al-Kam'ah

(Kurniawan M. I., 2019). Selain untuk menyembuhkan mata, al-Kam'ah dapat menyembuhkan penyakit trakom, memiliki gizi yang tinggi dan juga untuk melancarkan pencernaan (Tejomukti 2019). Dan manfaat lainnya juga adalah sebagai pencegah penyakit kolesterol, meningkatkan nafsu makan, mencegah penyakit jantung, anti stress, mencegah stroke, dan lain-lain (At 2019).

Terdapat Hadis Nabi SAW. berkenaan dengan al-Kam'ah pada Ibnu Majah Nomor 3444:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنْ وَمَاؤها شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهِيَ شِفَاءٌ مِنَ الْجَنَّةِ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقِيقَانِ قَالَا حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ هِشَامٍ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Asbath bin Muhammad telah menceritakan kepada kami al-A'masy dari Ja'far bin 'Iyas dari Syahr bin Hausyab dari Abu Sa'id dan Jabir keduanya berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Al Kam'ah (sejenis tanaman) adalah dari Manna, airnya bisa untuk obat dari sakit 'ain. Dan (kurma) Ajwah adalah dari surga, ia adalah obat dari jin." Telah menceritakan kepada kami Ali bin Maimun dan Muhammad bin Abdullah Ar Raqqayan keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Maslamah bin Hisyam dari al-A'masy dari Ja'far bin Iyas dari Abu Nadrah dari Abu Sa'id al-Khudri dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu.

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan al-Kam'ah. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang tumbuhan al-Kam'ah. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan al-Kam'ah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Kelas Menulis, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , Syarah dan kritik hadits dengan metode takhrij: teori dan aplikasi, 2015). Adapun Interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , Syarah dan kritik hadits dengan metode takhrij: teori dan aplikasi, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi

pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo 2014) .

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “tanaman obat” hingga diemukan hadis pada Ibnu majah Nomor 3444, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi dan Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Sa'ad bin Malik bin Sinan 'Ubaid		74 H	Madinah	Abu Sa'id		Sahabat
2	Syahr bin Hawsyab		100 H	Syam	Abu Sa'id	-Dla'if - Laisa bi qowi - Laisa bi qowi - Laisa bi Ba's - Saqith - Dlaif Jiddan - Shaduq tapi punya keragu - raguan	Tabi'in Kalangan Pertengahan
3	Ja'far bin Iyas bin Abi Wahsiyah		125 H	Hait	Abu Bisyr	- Tsiqah - Shaduuq	Tabi'in kalangan biasa
4	Sulaiman bin Mihran		147 H	Kufah	Abu Muhammad	- Tsiqah tsabat - Tsiqah - disebutkan dalam ats tsiqqaat - Tsiqah Hafidz - Yudallis - Tsiqah haditsnya dijadikan hujjah	Tabi'in Kalangan Biasa
5	Asbath bin Muhammad bin Abdur Rahman		200 H	Kufah	Abu Muhammad	- Shalih - Tsiqah - Laisa bihi ba's - La ba'sa bih - Disebutkan dalam ats tsiqqaat	Tabi'in Kalangan biasa
6	Muhammad bin Abdullah bin Numair		234 H	Kufah	Abud Abdur Rahman	- Tsiqah - Tsiqah Ma'mun - Disebutkan 'Ats Tsiqqaat - Tsiqah Hafidz - Hafizh	Tabi'ul Atba Kalangan Tua
7	Ibnu Majah	207 H	273 H	Iran	Abu Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis

dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (E. Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Al-Kam'ah memiliki banyak manfaat, menurut penelitian al-Kam'ah memiliki kandungan seperti protein yang hanya sembilan persen dari total komposisinya. Ada pula zat tepung hingga 13 persen dalam satu porsi, sedangkan lemak tidak lebih dari satu persen selain itu juga al-kam'ah memiliki kandungan fosfor, kalium, sodium, kalsium, dan vitamin B12. Sehingga dapat mengobati kuku rapuh, bibir pecah-pecah dan gangguan penglihatan. Selain itu, terdapat pula kandungan asam amino yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan keberlangsungan sel tubuh. Ekstrak air *al-kam'ah* dapat mencegah terjadinya pembentukan jaringan ikat atau fibrosis pada penyakit trakoma. Hal itu terjadi akibat netralisasi efek kimiawi racun-racun kuman penyebab trakoma (Tejomukti 2019).

Manfaat jamur truffle atau al-kam'ah selanjutnya yaitu untuk mencegah penyakit jantung. Karena di dalam al-Kam'ah terdapat kandungan yang dapat membersihkan saluran darah yang ada di arteri jantung. Sehingga penyumbatan dan gangguan otot yang kerap menjadi penyebab penyakit jantung dapat diminimalisir secara alami dengan mengonsumsi al-Kam'ah. Jamur truffle atau al-Kam'ah juga memiliki manfaat untuk mengurangi radang tenggorokan. Karena memiliki anti inflamasi membuat al-Kam'ah dapat dengan baik mengurangi batuk dan radang tenggorokan. Al-Kam'ah juga dapat berguna untuk mengobati stres. Kandungan gizi yang terdapat pada al-Kam'ah dapat mengontrol perkembangan hormon dalam tubuh, sehingga kita yang mengonsumsinya akan memiliki hormon anti stres yang baik sekali untuk kesehatan tubuh. Manfaat lainnya dari al-Kam'ah yaitu dapat meringankan sakit kepala. Hal ini terjadi karena al-Kam'ah memiliki kandungan analgesik dan anti-piretik yang dapat meringankan sakit kepala (Nugraini 2020).

Kesimpulan

Al-Kam'ah merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat dan manfaat yang ada di dalam al-Kam'ah juga sangat banyak, seperti mengobati mata, penyakit trakom, mencegah penyakit jantung, meredakan stress, meredakan radang tenggorokan, serta bermacam – macam khasiat lagi untuk kesehatan manusia. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan penelitian mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- At, Jaya. *Aksaraumroh*. maret 2, 2019. <https://www.aksaraumroh.net/harganya-selangit-ini-ragam-khasiat-jamur-truffle-bagi-kesehatan/> (accessed Oktober 6, 2020).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Formula Penelitian Kelas Menulis." *digilib.uinsgd.ac.id*. Agustus 18, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/> (accessed Oktober 20, 2020).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Paradigma Pemikiran Hadis." *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 2018: 95-106.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung." *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 2020: 191-210.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi." *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2020: 59-68.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij." *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020: 1–7.
- Kurniawan, Muh ILham R. "Manfaat al-Kam'ah dalam hadis Rasulullah SAW: kajian Ma'ani al-hadith riwayat sunan Ibn Majah nomor indeks 3454 Perspektif Ilmu Oftalmologi." *digilib.uinsby.ac.id*. April 22, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/31614/> (accessed Oktober 6, 2020).
- Muin, Munawir. "Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud." *Jurnal ADDIN*, 2013: 291-305.
- Pramanik, Dewi, Nisa Istiqomah, and Liberty Chaidir. "Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom ." *Jurnal AGRO*, 2016: 34-42.
- Soetari, E. *Syarah dan kritik hadits dengan metode takhrij: teori dan aplikasi*. Yayasan Amal Bakti, 2015.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press, 1994.
- . *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang, 2015.

Tejomukti, Ratna Ajeng. *Republika*. Maret 24, 2019.

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/povpvz458/tiga-manfaat-jamur-alkamah> (accessed Oktober 6, 2020).

Utomo, P.S. "Rancangan Percobaan Agroteknologi." *UNISKA Press*. Kediri, 2014.

Acknowledgment

I would like to praise and thanks to allah SWT for the grace given to me, and do not forget to express my gratitude to Mr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., as a hadits Science lecturer who has guined and provided enthusiasm and motivation in writing so that i can complete this project.

Dedaunan, Buah, dan Tumbuhan

Pemanfaatan Tumbuhan Daun Inai dan Katam dalam Menyemir Rambut

Dias Anggraeta

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dias.aze@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah penggunaan daun Inai dan Katam. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadits tentang menyemir rambut dengan memanfaatkan tumbuhan Inai dan Katam agar tidak mengakibatkan efek samping pada rambut.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Pada era sekarang tidak banyak orang yang tau mengenai tumbuhan Inai dan Katam yang memiliki banyak manfaat. Pada jaman Nabi Saw mewarnai rambut sudah tidak dihiraukan karena rambut yang makin memutih membuat rasa percaya diri semakin berkurang sehingga dengan memanfaatkan tumbuhan Inai dan Katam bisa merubah warna rambut yang semula putih menjadi warna kemerah-merahan, dalam menggunakan tumbuhan Inai dan Katam tidak mengakibatkan efek samping karena memakai bahan alami. Berdasarkan penelitian di dunia kedokteran, era sekarang mewarnai rambut dengan pewarna yang dicampuri bahan kimia mempunyai akibat yang buruk, seperti alergi, iritasi, kanker, gangguan hormonal, peradangan atau kerusakan (Novianto, 2019). Mewarnai rambut dengan tumbuhan Inai dan Katam adalah warna yang sangat dianjurkan (Kasran, 2013). Tumbuhan Inai dan Katam adalah sejenis tanaman perdu yang banyak tumbuh di negara-negara tropis (Zubardiah, Mustaqimah, & Auerkari, 2008). Cara alami dalam menggunakan tumbuhan Inai dan Katam dengan cara dilumat dan dipupuk pada anggota badan seperti kulit, kuku, dan rambut dengan menggunakan bahan seperti kain, tali pinggang dan lain – lain dengan tujuan mewarna dan mencelup. Warna yang biasa dihasilkan oleh Inai adalah kuning, oren, merah dan ada juga yang hitam mengikut daun yang digunakan (Termizi, 2019)

Terdapat hadits Nabi Saw. berkaitan dengan Daun Inai dan Katam pada Shahih Imam Bukhari Nomor 3627:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَمِيلٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عُبَيْلَةَ أَنَّ عُبَيْدَةَ بْنَ وَسَّاجٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَنَسِ بْنِ خَدِيمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ فِي أَصْحَابِهِ أَشْمُطٌ غَيْرَ أَبِي بَكْرٍ فَعَلَّقَهَا بِالْحِنَاءِ وَالْكَتْمِ وَقَالَ دُحَيْمٌ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدٍ عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ وَسَّاجٍ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَكَانَ أَسْنُ أَصْحَابِهِ أَبُو بَكْرٍ فَعَلَّقَهَا بِالْحِنَاءِ وَالْكَتْمِ حَتَّى فَنَأَ لَوْنُهَا

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Himyar telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abu 'Ablah bahwa 'Uqbah bin Wassaj bercerita kepadanya dari Anas, pembantu Nabi ﷺ berkata, "Nabi ﷺ tiba (di Madinah) dan tidak ada satupun dari sahabat beliau yang paling banyak ubanya selain Abu Bakar. Maka kemudian dia mengecatnya dengan daun Inai dan Katam(daun pewarna lainnya)". Dan berkata Duhaim telah menceritakan kepada kami al-Walid telah menceritakan kepada kami al-Auza'i telah menceritakan kepadaku Abu 'Ubiad dari 'Uqbah bin Wassaj telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik radhiallahu'anhu berkata; Nabi ﷺ tiba di Madinah dan diantara sahabat beliau yang paling tua adalah Abu Bakr. Kemudian dia menyemirnya menggunakan daun Inai dan Katam hingga warna rambutnya nampak kemerah-merahan" [HR. Imam Al-Bukhari Nomor 3627].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. Tentang tumbuhan daun Inai dan Katam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. Tentang tumbuhan Inai dan Katam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. Tentang tumbuhan Inai dan Katam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, penelitian tentang hadis memiliki dua tahap, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “tumbuhan” hingga ditemukan hadis pada kitab Sahih Imam Bukhari Nomor 3627 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas bin Malik		91 H	Bashrah	Abu Hamzah	-Shahabat	Shahabat
2	'Uqbah bin Wassaj		82 H			- Tsiqah - Tsiqah - Shalihul hadits - Mentsiqah Kannya - Tsiqah -Disebutkan Dalam “ Ats Tsiqat”	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Ibrahim bin Abi 'Ablah Syamri		152 H	Syam	Abu Isma'il	- Tsiqah - Shaduuq - Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Muhammad bin Himyar		200 H	Syam	Abu 'Abdul Hamid	- Tsiqah - Mentsiqah kannya - La ba'sa bih -Laisa bihi ba's	Tabi'ul Atba' kalangan tua
5	Sulaiman bin Abdurrahman		233 H	Syam	Abu Ayyub	- Shaduuq - Mustaqiimul hadits - Tsiqah - Tsiqah yuhti - Tsiqah - Shaduuq - Shaduuq Yuhti	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Imam Bukhari	194 H	256 H	Yaman	Abu Abdillah	Imam Hadits	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat. (Darmalaksana W. , 2020) Hadis

dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015) Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas. (Darmalaksana W. , 2018)

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurd, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidia pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom, 2016).

Telah terbukti bahwa tanaman Inai dan Katam tidak hanya mewarnai rambut saja tetapi memiliki manfaat yang banyak di antaranya zat astringent dan antiseptik untuk membersihkan kulit kepala dari mikroba dan parasite dengan cara meletakkan daun Inai di kepala dengan waktu yang lama. Dalam kisah Salma Ummu Rafi', tidaklah pernah Nabi Saw tertusuk duri dan ditumbuhi kutil, kecuali beliau meletakkan daun Inai di atasnya karena Inai bermanfaat untuk mengobati peradangan kulit kepala (Fauziah, 2020).

Kesimpulan

Tajhrij dan syarah mengenai manfaat tanaman Inai dan Katam sangat menganjurkan pada zaman sekarang untuk memanfaatkannya semaksimal mungkin. Dikarenakan manfaat yang begitu banyak dan tidak memiliki efek samping dalam mewarnai rambut yang telah diuji pada zaman Rasulullah. Pada zaman sekarang, para dokter mengatakan pewarna rambut dengan campuran kimia akan mengakibatkan alergi, iritasi, kanker, gangguan hormonal, peradangan atau kerusakan. Dengan hal ini orang dianjurkan untuk menggunakan tumbuhan Inai dan Katam seperti Rasulullah Swt. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, Dan Perbanyak Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata*) Dengan Menggunakan Metode Generatif Dan Vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi Dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis Flava (L.) Buch*) Di Kabupaten

- Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis Untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Kasran, K. (2013). Hadis Hadis Tentang Mewarnai Rambut Dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/1423](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/1423), 2.
- Mandala, A. (2019). Daun Inai, Manfaat Khasiat Dan Kegunaan Daun Inai.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurd. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Novianto, A. (2019). Metode Pemahaman Hadis Tentang Larangan Menyemir Rambut Warna Hitam Perspektif Yusuf Qardhawi: Kajian Ma'anil Hadis Riwayat Ibnu Majah No Indeks 1197. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/32957](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/32957), 1.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tabrij: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah Dan Kritik Hadis Dengan Metode Tabrij: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Termizi, A. (2019). Seni Mehdi Dalam Fatwa Sahabat. [Http://Ddms.Usim.Edu.My:80/Jspni/Handle/123456789/18164](http://Ddms.Usim.Edu.My:80/Jspni/Handle/123456789/18164), 4.
- Zubardiah, L., Mustaqimah, D. N., & Auerkari, E. I. (2008). Khasiat Daun *Lawsonia Inermis L.* Sebagai Obat Tradisional Antibakteri. <http://hdl.handle.net/123456789/600>, 3.

Acknowledgement

I praise and thank Allah Swt for the grace given to me. And do not forget to express my deep gratitude to Mr. Wahyudin Darmalaksana as a hadith science lecturer who has guined and provided enthusiasm and motivation in writing so that I can complete this project.

Daun Sabir sebagai Obat Sakit Mata

Annisa Nur Azizah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

annisazh972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tentang kandungan dan manfaat daun sabir sebagai obat sakit mata yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang kandungan dari daun sabir mulai dari mengatasi mata panda, mata minus, dan katarak.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this study are about the content and benefits of sabir leaves as an eye pain medication recommended by the Prophet Muhammad. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet about the content of sabir leaves starting from overcoming panda eyes, minus eyes, and cataracts.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Saat ini keberadaan dan penyebaran dokter spesialis mata di Indonesia sangatlah minim jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya, meskipun organ penglihatan merupakan organ yang jika terganggu sedikit saja dapat mengganggu keseluruhan aktivitas manusia (Astarina, 2014). Namun, minat masyarakat untuk memanfaatkan kembali kekayaan alam, yaitu tumbuh-tumbuhan sebagai ramuan obat seperti telah lama dilakukan nenek moyang pada zaman lampau, semakin meluas. Para ahli terus menerus mengadakan penelitian dan pengujian terhadap sejumlah tumbuhan tertentu yang berkhasiat untuk pengobatan, baik di dalam maupun di luar negeri (Thomas, 1989). Tanaman lidah buaya tergolong keluarga Liliaceae, mempunyai potensi yang cukup besar sebagai bahan baku obat alami.

Dalam lidah buaya ini mengandung berbagai zat aktif yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit (Wijaya, 2013).

Terdapat hadis Nabi Saw. Berkaitan dengan Daun Sabir pada Shahih Imam Muslim Nomor 2089:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلِ اسْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنِيهِ فَلَمَّا كُنَّا بِالرَّوْحَاءِ اسْتَنْدَّ وَجَعَهُ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اصْمَدَهُمَا بِالصَّبْرِ فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اسْتَكَى عَيْنِيهِ وَهُوَ مُحْرَمٌ صَمَدَهُمَا بِالصَّبْرِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Amru An-Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari Nubaih bin Wahb ia berkata; Kami naik haji bersama-sama dengan Aban bin Utsman. Setelah sampai di Malal, Umar bin Ubaidullah sakit kedua matanya, dan ketika tiba di Rauha', sakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakan obatnya kepada Aban bin Utsman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun Sabir, karena ia ingat bahwa Utsman ra. Pernah mengabarkan dari Rasulullah perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihram, lalu diobatinya dengan daun Sabir” [HR. Muslim].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir L. , Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis Angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Muslim Nomor 2089 sebagaimana yang dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Utsman bin 'Affan bin Abi Al'Ash bin Umayyah		35 H	Madinah	Abu 'Amru	Shahabat	Shahabat
2	Aban bin 'Utsman bin 'Affan		105 H	Madinah	Abu Sa'id	-Al'Ajli : Tsiqah, termasuk dari pembesar tabi'in -Ibnu Hibban : Disebutkan dalam ats tsiqaat -Ibnu Hajar al'Asqalani : Tsiqah -Adz Dzahabi : Faqih dan seorang mujtahid	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Nubaih bin Wahhab bin 'Utsman		126 H	Madinah		-An Nasa'i : Tsiqah -Ibnu Sa'd : Tsiqah -Ibnu Hibban : Disebutkan dalam ats tsiqaat -Yahya bin Ma'in : Tsiqah -Ibnu Hajar al'Asqalani : Tsiqah -Adz Dzahabi : Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Ayyub bin Musa bin 'Amru bin Sa'id bin Al'Ash		132 H	Marur Rawdz		-An Nasa'i : Tsiqah -Ibnu Hajar al'Asqalani : Tsiqah -Abu Hatim : Shalihul hadits	Tabi'in (tdk jumpa sahabat)

						-Ibnu Abdil Barr : Tsiqah Hafidz -Adz Dzahabi : Ahli Fiqih	
5	Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun		198 H	Kuffah	Abu Muhammad	-Ibnu Hibban : Hafidz mutqin -Al'Ajli : Tsiqah tsabat dalam hadits -Adz Dzahabi : Ahadul A'lam -Adz Dzahabi : Tsiqah Tsabat -Adz Dzahabi : Hafidz imam	'Tabi'ut 'Tabi'in kalangan pertengahan
6	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kuffah	Abu Bakar	-Ahmad bin Hambal : Shaduuq -Abu Hatim : Tsiqah	'Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Imam Muslim	204 H	261 H		Ahmad bin Hambal dan Muhammad Al-Bukhari		Abad Pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , *Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij*, 2020). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , *Paradigma Pemikiran Hadis*, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, *Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 2020). Diantaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, *Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, *Studi Tingkat Ploidy pada Lili (Lilium sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom*, 2016).

Daun Sabir, atau yang dikenal dengan lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman yang banyak hidup di daerah beriklim tropis dan subtropis. Lidah buaya juga bisa tumbuh di daerah beriklim dingin dan juga kering, seperti Afrika, Asia, dan Amerika. Hal tersebut disebabkan karena pada bagian stomata daun lidah buaya dapat tertutup rapat pada musim kemarau untuk menghindari hilangnya air daun (Septiawan, Darini, & Darnawi, 2019). Lidah buaya juga bisa tumbuh pada suhu optimum untuk pertumbuhan berkisar antara 16-33 °C dengan curah hujan 1000-3000 mm. Dengan musim kering agak panjang, sehingga lidah buaya termasuk tanaman yang efisiensi dalam penggunaan air (Pradayani, 2018).

Lidah buaya memang dikenal memiliki banyak manfaat karena apa yang ada di dalam lidah buaya memang sangat bermanfaat. Kandungan dalam lidah buaya antara lain vitamin A, C, E, B12, asam folat, dan kolin, enzim, kalsium, kromium, tembaga, selenium, magnesium, glukosa dan fruktosa, antrakuinon, asam lemak, antiinflamasi, dan banyak lagi (Fadlah, 2020).

Manfaat yang dapat diambil dari lidah buaya, salah satunya adalah untuk mengobati penyakit pada mata. Kandungan antioksidan dan anti inflamasi pada lidah buaya dapat membantu meredakan pigmentasi dan lingkaran gelap di bawah mata (Merdeka, 2018). Selain itu, lidah buaya juga dapat mengobati mata minus dan mencegah katarak dengan mengonsumsi jus lidah buaya minimal satu kali dalam seminggu (Mutmainah, 2018).

Kesimpulan

Allah menciptakan berbagai macam makhluk di bumi tidak mungkin tanpa manfaat. Manusia, hewan, tumbuhan, air, udara, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pula ketika Allah menciptakan daun sabir yang ternyata mengandung sejuta manfaat terutama sebagai obat sakit mata, sesuai dengan hadits yang dijadikan untuk penelitian kali ini. Manfaat yang dapat diambil dari daun sabir sebagai obat sakit mata ini diantaranya dapat menyembuhkan mata panda, mata minus, dan katarak. Oleh sebab itu, sudah seharusnya mensyukuri karunia yang Allah berikan, dengan cara mengkaji manfaat dari ragam makhluk hidup, salah satunya daun sabir ini. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan bagi kebijakan.

Bibliography

- Astarina, M. (2014). *Rancang bangun sistem pakar untuk diagnosis penyakit mata pada manusia menggunakan metode forward chaining*.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis Angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.

- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Mandiri. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Thomas, A. (1989). *Tanaman obat tradisional*.
- Wijaya, R. A. (2013). *Formulasi krim ekstrak lidah buaya (aloe vera) sebagai alternatif penyembuh luka bakar*.

Acknowledgement

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. Karena dengan *rahman* dan *rahim*-Nya saya dapat menyelesaikan project ini. Tak lupa rasa terimakasih saya yang se dalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag yang dengan tulus selalu membimbing saya dan rekan-rekan lain sampai berhasil menyelesaikan project ini. Terimakasih saya se dalam-dalamnya juga kepada orang tua saya yang selalu memberikan *support* kepada saya dalam situasi apapun. Terimakasih juga untuk semua, yang telah memberikan semangat.

Khasiat Buah Delima Perspektif Sains

Enjang Muhamad Hayatudin

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

enjangmuhamad28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan khasiat buah Delima. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah khasiat buah delima bagi kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah buah delima berdasarkan *takbrij* dan *syarah* hadis yang layak dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit dan untuk kecantikan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Buah delima, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Delima merupakan salah satu tanaman obat yang banyak dipelajari untuk kesehatan. Buah delima memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, imunostimulatori, murah, mudah didapat, tidak memiliki efek samping. Buah delima memiliki potensi yang sangat kompleks yang dapat menghilangkan berbagai faktor predisposisi dalam satu kali terapi dan juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Herawati, 2015). Delima (*Punica granatum*) telah digunakan sejak lama dalam pengobatan tradisional untuk beberapa tujuan. Aktivitas antibakteri dikaitkan dengan keberadaan senyawa fitokon utama seperti flavonoid, triterpen, fenol, dan ellagitannin (Teguh, 2006). Buah delima, sebagai buah tertua yang dimanfaatkan manusia, memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan MRSA secara *in vitro*. Ekstrak buah delima mengandung senyawa polihidroksifenol atau yang dikenal dengan nama polifenol. Kandungan senyawa polifenol berada pada seluruh bagian tanaman delima dengan konsentrasi paling tinggi pada bagian buahnya. Ekstrak buah delima mengandung senyawa polifenol derivat tannin seperti asam elagat, asam galat dan punikalagin. Senyawa polifenol diduga dapat mengganggu pembentukan enzim bakteri, dinding sel bakteri, berinteraksi dengan protein dalam sel bakteri dan mengganggu agregasi bakteri. Senyawa ini juga dapat menurunkan konsentrasi inhibisi minimum antibiotik lini pertama seperti oksasilin dan tetrasiklin terhadap MRSA secara *in vitro* (Hardana, 2015).

Terdapat hadits yang berkenaan dengan buah delima yaitu hadits nomor 22153 musnad Ahmad:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُنَيْمٍ أَبُو مَعْمَرٍ الْهَلَالِيُّ حَدَّثَنِي جَدِّي رُبَيْعَةُ ابْنَةُ عِيَاضِ الْكِلَابِيَّةِ قَالَتْ سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ كُلُوا الرُّمَانَ بِشَحْمِهِ فَإِنَّهُ دِبَاغُ الْمَعِدَةِ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Khutsaim Abu Ma'mar Al Hilali(1) telah bercerita kepadaku nenekku, Rib'iyah binti 'Iyadl Al Kilabiyah(2) berkata; Aku mendengar 'Ali(3) berkata; Makanlah delima dengan kulitnya karena ia membersihkan lambung.

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang buah Delima. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang buah Delima. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang buah Delima.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari, E., 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang buah Delima hingga ditemukan hadis musnad Ahmad Nomor 22153 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Ali bin Abi Thalib bin 'Abdul Al Muthallib bin Hasyim bin 'Abdi Manaf		40 H	Kufah	Abu Al Hasan		Sahabat
2	Rabi'ah binti 'Iyadl		105 H			Mentsiqahkannya	Tabi'in kalangan biasa
3	Sa'id bin Khuutsaim bin Rusyd		180 H	Kufah	Abu Ma'mar	-Tsiqah -La ba'sa bih -Tsiqah Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Mungkarul hadits -Tertuduh syiah -Shaduqq	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

4	Ahmad bin Hanbal (Imam Ahmad)	780 M	855 M	Irak			
---	-------------------------------	-------	-------	------	--	--	--

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis. Sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab. Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat. Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis. Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang tumbuhan buah delima pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah *mutawatir* atau *ahad*. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari, E., 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas.

Daging buah (daging pembungkus biji) berhasiat penyejuk antioksidan, mencegah penyakit jantung dan peluruh kentut. Jus buah delima memperlambat proses penuaan dan antioksidannya memerangi radikal bebas. Jus buah delima digunakan untuk menurunkan berat badan, mencegah penyakit jantung koroner menurunkan tekanan darah pada hepatitis, memperlambat peningkatan kadar PSA (prostate spesifik antigen) pada penderita kanker prostat, mengatasi cacangan, sariawan, tenggorokan sakit, suara parau, sering kencing, rematik (arthritis), diare kronik, disentri amuba dan perut kembung. Biji delima sifatnya sejuk, tidak beracun, berhasiat meredakan demam, antitoksik, melumas paru, dan pereda batuk. Kulit buah rasanya asam pahit manis bersifat hangat astringen dan beracun (toksik). Kulit buah delima berhasiat menghentikan perdarahan hemostatis, peluruh cacing usus (vermifuga), anti diare, antivirus dan keputihan (dr.setiawan Dalimartha, 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buah delima baik dari daging, kulit, maupun biji memiliki banyak khasiat terhadap kesehatan dan kecantikan yang sudah diuji oleh banyak peneliti. Tercatat bahwa buah delima memiliki khasiat bisa mencegah penyakit jantung, memutihkan kulit dan macam-macam penyakit lainnya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis

agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. .
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. . *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020b). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis.
- dr.setiawan Dalimartha, d. F. (2011). *kebiasat buah dan sayur*. jakarta: penebar swadaya.
- Hardana. (2015). Ekstrak Buah Delima Sebagai Antibiotik Pengobatan Infeksi MRSA. *juke,kedokteran.unila.ac.id*.
- Harumi Ananda, A. Z. (n.d.). Review: Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe vera Linn) SEBAGAI. *Jurnal.unpad.ac.id*.
- Herawati, H. (2015). Ekstrak Buah Delima Sebagai Alternatif Terapi Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS). *juke.unej.unila.ac.id*.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan. *Yayasan Amal Bakti Gombang Layang*.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Teguh. (2006). Efek Anti Bakteri Ekstrak Kulit Buah Delima. *dx.doi.org*.
- Utomo, P. S. . (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press*.

Acknowledgement

Terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam pengerjaan artikel ini dan terutama kepada bapak Wahyudin Darmalaksana

Manfaat Tumbuhan Lidah Buaya

Intan Nur Khasanah

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Intankhasanah22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat bercocok tanam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah manfaat tumbuhan lidah buaya menurut hadits Nabi Muhammad Saw dan banyak manfaat yang lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ekstrak lidah buaya memiliki potensi dalam memberikan efek penyembuhan luka. Lidah buaya memiliki kandungan mannose-6-phosphate dan polisakarida yang dapat mempromosikan proliferasi fibroblas yang penting dalam proses penyembuhan luka.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Lidah buaya, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Banyak penyakit dapat disebabkan oleh radikal bebas, sehingga radikal bebas dan antioksidan banyak diteliti guna mencegah penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa daging daun Lidah Buaya (*Aloe vera*) bersifat antioksidan karena mengandung senyawa *flavonoid* (Aji, 2014). Tanaman Lidah Buaya juga dikenal sebagai bahan obat tradisional dan kosmetika termasuk dalam bidang farmasi. Khasiat yang tersimpan dari Lidah Buaya untuk pembersih darah, penurun panas, obat wasir, batuk rejan dan mempercepat penyembuhan luka. Sejumlah nutrisi yang bermanfaat terkandung di dalam Lidah Buaya, berupa bahan organik dan anorganik, di antaranya vitamin, mineral, beberapa asam amino, serta enzim yang diperlukan tubuh. Pemanfaatan daun Lidah Buaya dapat berfungsi sebagai anti inflamansi, antijamur, antibakteri dan regenerasi sel, untuk mengontrol tekanan darah, menstimuli kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi pendukung bagi penderita HIV. Penggunaannya dapat berupa gel dalam bentuk segar atau dalam bentuk bahan jadi seperti kapsul, jus, makanan dan minuman kesehatan (Budiharti & Uning, 2006). Selain itu, daun Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) mengandung *saponin*, yaitu senyawa yang memacu pembentukan kolagen dan berfungsi sebagai antimikroba. Kolagen merupakan protein struktur yang membantu dalam proses penyembuhan luka (Rohmawati, 2009).

Semua manfaat ini terdapat dalam hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan Imam Muslim Nomor 2089 berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ فَلَمَّا كُنَّا بِالرُّوحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيَّ أَبَانَ بْنُ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ أَنْ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبْرِ فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرَمٌ ضَمَدَهُمَا بِالصَّبْرِ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] dan [Amru An-Naqid] dan [Zuhair bin Harb] semuanya dari [Ibnu Uyainah] – [Abu Bakr] berkata- Telah menceritakan kepada kami [Sufyan bin Uyainah] telah menceritakan kepada kami [Ayyub bin Musa] dari [Nubaih bin Wahb] ia berkata; Kami naik haji bersama-sama dengan [Aban bin Utsman]. Setelah sampai di Malal, Umar bin Ubaidullah sakit kedua matanya, dan ketika tiba di Rauha`, sakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakannya obatnya kepada Aban bin Utsman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun sabir, karena ia ingat bahwa Utsman radhiallahu'anhu pernah mengabarkan dari Rasulullah ﷺ perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihram, lalu diobatinya dengan daun Sabir [HR. Muslim: 2089].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang manfaat tumbuhan lidah buaya. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang manfaat tumbuhan lidah buaya. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat tumbuhan lidah buaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis tentang manfaat tumbuhan lidah buaya pada Kitab Sahih Muslim Nomor 2089 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kuniyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Utsman bin 'Affan bin Abi Al 'Ash bin Ummayah		35 H	Madinah	Abu 'Amru		Sahabat
2	Aban bin 'Utsman bin 'Affan		105 H	Madinah	Abu Sa'id	-Tsiqah, termasuk dari pembesar tabi'in -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Faqih Seorang mujtahid	Tabi'in kalangan biasa
3	Nubaih bin Wahad bin 'Utsman		126 H	Madinah		-Tsiqah -Tsiqah Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Ayyub bin Musa bin 'Amru bin Sa'id bin Al 'Ash		132 H	Marur Rawdz		-Tsiqah -Tsiqah -Shalihul hadits -Tsiqah Hafidz -Ahli fiqih	Tabi'ut Tabi'in kalangan penengah
5	Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun		198 H	Kufah	Abu Muhammad	-Hafidz mutqin -Tsiqah tsabat dalam hadits -Ahadul A'lam -Tsiqah Tsabat -Hafidaz imam	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Amru bin Muhammad bin Bukair bin Muhammad		232 H	Baghdad	Abu 'Utsman	-Tsiqah -Tsiqah Hafid wahm fi hadist -Hafizh	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Imam Muslim	204 H	875 M	Iran			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis. Sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab. Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat. Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis. Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang tumbuhan lidah buaya pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah *mutawatir*

atau *abad*. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari, E., 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas.

Lidah buaya biasa digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuhan luka, dan perawatan kulit. Tanaman ini bermanfaat sebagai bahan baku, industri farmasi dan kosmetik, serta sebagai bahan baku makanan dan minuman kesehatan, obat-obatan yang tidak mengandung bahan pengawet kimia. Penyembuhan luka merupakan proses yang dinamis dan kompleks dengan tujuan memulihkan struktur anatomi dan fungsi kulit (Harumi Ananda). Pemberian lidah buaya terutama lendirnya secara topikal pada luka dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena lendir lidah buaya mengandung glikoprotein, yang mencegah inflamasi rasa sakit dan mempercepat perbaikan dan glukomanan, yaitu senyawa yang diperkaya dengan polisakarida yang dapat mempengaruhi faktor pertumbuhan fibroblas dan merangsang aktivitas dan proliferasi sel dan meningkatkan produksi dan sekresi kolagen sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka dan merangsang pertumbuhan kulit (Rienda Monica Novyana, 2016).

Kesimpulan

Ekstrak lidah buaya memiliki potensi dalam memberikan efek penyembuhan luka. Lidah buaya memiliki kandungan mannose-6-phosphate dan polisakarida yang dapat mempromosikan proliferasi fibroblas yang penting dalam proses penyembuhan luka. Parameter yang diamati dalam penelitian efek penyembuhan luka. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Aji, R. M. (2014). Uji aktivitas antioksidan pada ekstrak daging daun lidah buaya (aloe vera) menggunakan metode DPPH (1,1-diphenyl-2-picrylhydrazyl).
- Budiharti, P. W. (2006). Berjuta Manfaat Lidah Buaya .
- Budiharti, P. W., & Uning. (2006). Berjuta Manfaat Lidah Buaya.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .

- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. . *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020b). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis.
- Harumi Ananda, A. Z. (t.thn.). Review: Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe vera Linn) SEBAGAI. *Jurnal.unpad.ac.id*.
- Rienda Monica Novyana, s. (2016). Lidah Buaya (Aloe vera) untuk Penyembuhan Luka. *jurnal.ugm.ac.id*.
- Rohmawati, N. (2009). Efek Penyembuhan Luka Bakar dalam Sediaan Gel Ekstrak Etanol 70% Daun Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Pada Kulit Punggung Kelinci New Zealand.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan. *Yayasan Amal Bakti Gombang Layang*.
- Soetari, E. (2015). *Syarab dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Utomo, P. S. . (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press*.

Kandungan dan Manfaat Lidah Buaya

Wina Juwita Febriani

Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

Uin Sunan Gunung Djati Bandung

winajuwita3321@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan Lidah Buaya. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Lidah Buaya yang memang memiliki kandungan zat-zat atau senyawa yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah Nabi SAW. tentang tumbuhan Lidah Buaya dengan analisis agroteknologi dapat dimanfaatkan baik untuk perawatan tubuh maupun untuk mengobati berbagai penyakit.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Aloe Vera atau yang lebih dikenal dengan lidah buaya merupakan tanaman hijau dari genus Aloe. dari segi kandungan nutrisi, gel atau egene, lidah buaya mengandung beberapa mineral, seperti kalsium, magnesium, kalium, sodium, besi, zinc, dan kromium. Beberapa vitamin dan mineral tersebut dapat berfungsi sebagai pembentuk antioksidan alami, seperti fenol, flavonoid, vitamin C, vitamin E, vitamin A, dan magnesium (R.Melliawati, 2018). Lidah Buaya berasal dari Jazirah Arab yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Biasanya digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuh luka, dan perawatan kulit. Tanaman ini bermanfaat sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetik (Maghfiroh, 2016). Di samping itu, juga bisa sebagai bahan pembuatan makanan dan minuman untuk kesehatan. Menurut catatan ahli ilmu bumi berkebangsaan Arab bernama Idris, lidah buaya merupakan produk dari Pulau Socotra di Yunani dan sudah dikenal sejak abad ke-4 SM. Beberapa sumber mengatakan bahwa lidah buaya masuk ke Indonesia di bawa oleh petani keturunan Cina pada abad ke-17 (Irni Furnawanthi, 2002).

Semua manfaat ini terdapat dalam hadis Nabi SAW. yang diriwayatkan Imam Muslim Nomor 2089 berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ نُذَيْهِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلِ اسْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنِيهِ فَلَمَّا كُنَّا بِالرُّوحَاءِ اسْتَدَّ وَجَعَهُ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُمَانَ

يَسْأَلُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْمُدَّهُمَا بِالصَّبْرِ فَإِنَّ عُنْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرَمٌ ضَمَّهُمَا بِالصَّبْرِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Amru An-Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah - Abu Bakr berkata- Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Mussa dari Nubaih bin Wahb ia berkata; Kami naik haji besama-sama dengan Aban bin Utsman. Setelah sampai di Malal, Umar bin Ubaidullah sakit kedua matanya, dan ketika tiba di Rauha`, sakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakannya obatnya kepada Aban bin Utsman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun sabir, karena ia ingat bahwa Utsman radliallahu 'anhu pernah mengabarkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihram, lalu diobatinya dengan daun Sabir.

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalakasana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi SAW. tentang kandungan dan manfaat lidah buaya. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi SAW. tentang kandungan dan manfaat lidah buaya. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi SAW. tentang kandungan dan manfaat lidah buaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalakasana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalakasana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “Lidah Buaya” hingga ditemukan hadis pada kitab Sahih Muslim Nomor 2089 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				

1	Utsam bin 'Affan bin Abi Al ' Ash bin Ummayah		35 H	Madinah	Abu 'Amru		Shahabat
2	Aban bin 'Utsman bin 'Affan		105 H	Madinah	Abu Sa'id	<ul style="list-style-type: none"> - Tsiqah, termasuk dari pembesar tabi'in - Tsiqah, disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah - Faqih seorang mujtahid 	Tabi'i kalangan biasa
3	Nuaibah bin Wahad bin 'Utsman		126 H	Madinah		<ul style="list-style-type: none"> - Tsiqah - Tsiqah, disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah 	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Ayyub bin Musa bin 'Amru bin Sa'id bin Al'ash		132 H	Marur Rawdz		<ul style="list-style-type: none"> - Tsiqah - Tsiqah - Salihun hadits - Tsiqah Hafidz - Ahli fiqih 	Tabi'ut Tabi'in kalangan penengah
5	Sufyan bin 'Uyaniah bin Abi 'Imran Maimun		198 H	Kufah	Abu Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> - Hafidz mutqin - Tsiqah tsabat dalam hadits - Ahadul A'lam - Hafidz imam - Tsiqah tsabat 	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Amru bin Muhammad bin Bukair Bin Muhammad		232 H	Baghdad	Abu 'Utsman	<ul style="list-style-type: none"> - Tsiqah - Tsiqah hafidz wahm fi hadist - Hafidz 	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Imam Muslim	204 H		Iran			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020) . Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sudah diketahui bahwa lidah buaya dapat berfungsi sebagai anti-inflamasi, antijamur, antibakteri dan regenerasi sel. Di samping itu, lidah buaya bermanfaat untuk menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi pendukung bagi penderita HIV (R.Melliawati, 2018). Jurnal *alternative medicine* pada bulan maret 1999 mempublikasikan “Ways Aloe Vera Can Help You” yang menyebutkan efektivitas Lidah Buaya dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Beberapa masalah yang disebut dalam jurnal tersebut di antaranya gangguan pencernaan, mengatur keasaman lambung, meningkatkan kinerja lamung, menekan populasi mikroorganisme usus tertentu, serta dapat berfungsi sebagai laksatif dan mengobati luka di dinding usus (Irni Furnawanthi, 2002).

Kesimpulan

Takhrij dan syarah mengenai Lidah Buaya ini menganjurkan menggunakannya apabila terjadi masalah pada kesehatan karena terbukti di dunia kedokteran modern pun banyak mempelajari obat-obat tradisional. Dalam hal ini, tanaman-tanaman berkhasiat obat ditelaah dan dipelajari secara ilmiah. Hasilnya adalah bahwa tanaman obat memang mengandung zat-zat atau senyawa yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan. Lidah buaya merupakan tanaman fungsional karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan, baik untuk perawatan tubuh maupun mengobati berbagai penyakit. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Irni Furnawanthi, S. (2002). *Khasiat dan Manfaat Lidah buaya*. Depok: PT Agro Media Pustaka Redaksi.
- Maghfiroh, A. (2016). *Kelayakan Lidah Buaya*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- R.Melliawati. (2018). Potensi Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Pubescens*). *BioTrends*, Vol.9 No.1.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

Acknowledgment

Alhamdulillah, I am very grateful to God, also to my lecturer Mr. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag who has guided me until the completion of this assignment.

Manfaat Siwak untuk Kesehatan Gigi dan Mulut

Gina Cintya

Departement of Agrotechnology Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ginaacintya@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Muhammad Saw. tentang manfaat siwak *salvadora persica* pada kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terbukti bahwa siwak terdapat berbagai manfaat untuk kesehatan gigi dan mulut. Kesimpulan penelitian ini adalah keutamaan menggunakan siwak yang dianjurkan Nabi Muhammad Saw. ternyata terdapat banyak keuntungan bagi kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this study was to discuss the hadith of the Prophet Muhammad about the benefits of Siwak *Salvadora Persica* on oral health. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this study are proven that miswak has various benefits for oral health. The conclusion of this study is that the virtue of using the siwak recommended by the Prophet Muhammad has many benefits for oral health.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Siwak merupakan tumbuhan berfamili (*Salvadoraceae*) yang biasanya digunakan oleh orang Islam untuk membersihkan gigi. Beberapa peneliti melaporkan adanya efek antibakteri dari siwak terhadap bakteri kariogenik dan patogen periodontal khususnya spesies *Bacterioides* serta menghambat pembentukan plak (Indra bramanti, 2014). Di Timur Tengah, Afrika dan beberapa negara Asia, mereka telah menggunakan bagian tanaman siwak yang umumnya diambil dari pohon arak (*Salvadoraceae*) untuk membersihkan mulut. Siwak mudah digunakan. Dapat menyikat dengan baik, memberi busa pada mulut, meningkatkan air liur dan ramah lingkungan (Zaenab, 2004).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan keutamaan memakai siwak pada HR. Bukhari Nomor 6799:

حدثنا يحيى بن بكير حدثنا الليث عن جعفر بن ربيعة عن عبد الرحمن سمعت أبا هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لولا أن أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك

Telah menceritakan kepada kami dari [Yahya bin Bakr] dari [Ja'far bin Rabi'ah] dari [Abdurrahman] mendengar [Abu Hurairah R.A] berkata Saya Rasulullah Saw. bersabda kalau bukan karena akan memberatkan umatku maka akan kuperintahkan mereka untuk bersiwak [H.R. Bukhari, Irwaul Ghalil No. 6799].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang Siwak. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang Siwak. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang Siwak.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , Ilmu Hadits, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , Ilmu Hadits, 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “Siwak” hingga diemukan hadis Riwayat Imam al-Bikhari Nomor 6799 bagian *al-Tamanni* bab *maa yajuzū min al-law*, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdurrahman	–	59 H	Madinah	Abu Hurairah	Imam Syafi'i : Tsiqah	Sahabat
2	Yahya ibn Bukayr	–	231 H	Madinah	Abu Zakatya	Al Khalili : Tsiqah	Tabi'ul atba

						Ibnu Qani : Tsiqah	kalangan tua
3	Al- Layst	94 H	175 H	Mesir	Abu Harits Lait s bin Sa'ad	Imam Ahmad bin Hanbal & kebanyakan ulama : Tsiqah	Tabi'in
4	Ja'far ibn Rabi'ah	-	130 H	Baghdad	Abu Ja'far	Imam Abdurrahman al-Nasa'I : Tsiqah	Tabi'in
5	Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdillah	Abu Bakr Muhammad bin Ishâq bin Khuzaimah	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadist, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020) . Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Ilmu Hadits, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Dewi Pramanik, 2016).

Beberapa peneliti melaporkan adanya efek antibakteri dari siwak terhadap bakteri kariogenik dan pathogen periodontal khususnya spesies *Bacterioides* serta menghambat pembentukan plak (Zaenab M, 2004). Penelitian yang lain menyatakan bahwa ekstrak siwak memiliki daya antibakteri terhadap *Streptococcus mutans* dan *S.faecalis* (Almas K, 2005). Aktifitas siwak dalam menurunkan pertumbuhan bakteri *S.mutans* disebabkan karena kandungan SCN- yang ketika bereaksi dengan kelompok sulfhidril dalam enzim bakteri akan menyebabkan kematian bakteri (Dorouth IA C. A., 2000), sehingga produk asam tidak terbentuk dan pH plak tidak mengalami penurunan (El Rahman HF, 2002).

Menurut World Health Organization Report Series, siwak dapat menghilangkan plak tanpa menyebabkan luka pada gigi (Zaenab M, 2004). Hal tersebut berarti bahwa menyikat gigi menggunakan siwak mampu menghambat

pembentukan plak gigi, namun tidak ada perbedaan dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi siwak. Kelebihan siwak dalam membersihkan gigi dan mulut disebabkan oleh efek mekanik dari serat-serat batang serta juga disebabkan dari kemampuan siwak dalam melepaskan senyawa aktif yang bermanfaat (Dorouth IA S. N., 2004) .

Kesimpulan

Penggunaan siwak ternyata terdapat banyak keuntungan untuk kesehatan gigi dan mulut. Terlebih kandungan zat yang terdapat dalam tumbuhan berfamili *Salvadoraceae* ini dapat menghambat pertumbuhan bakteri pathogen. Nabi Muhammad Saw. pun menyarankan ummat Islam untuk menggunakan siwak bahkan dapat berhukum wajib apabila tidak memberatkan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Daftar Pustaka

- Almas K, S. N. (2005). An invitro antimicrobial comparison of miswak extract with commercially available non alcohol mouthrinses. *Int J Dent Hygiene*, 3(1):18-24.
- As-Soronji, I. A. (2001, agustus). *Siwak*. Retrieved agustus 2001, from Al-Manhaj: <https://almanhaj.or.id/2756-s-i-w-a-k.html>
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis*. Retrieved from Jurnal kelas menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung: <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In *Rivayah : Jurnal Studi Hadis* (pp. 191-200).
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontempore: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Retrieved from Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Dewi Pramanik, N. I. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.

- Dorouth IA, C. A. (2000). Identification and quantification of some potentially antimicrobial anionic components in miswak extract. *Indian J Pharmacol*, 32: 11-4.
- Dorouth IA, S. N. (2004). Comparative oral health status of an adult sudanese population using miswak and toothbrush regularly. *Saudi Dent J*, 16(1): 29-38.
- El Rahman HF, S. N. (2002). in Vitro microbial effects of crude miswak extract on oral pathogens. *Saudi Dent J*, 14: 26-32.
- Indra bramanti, i. S. (2014). Efektifitas siwak (*Salvadora persica*) dan pasta gigi siwak terhadap akumulasi plak gigi pada anak-anak. *Dental Journal*, 154.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadist*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Ilmu Hadits*. Retrieved from Amal Bakti Press.
- Utomo, P. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. Retrieved from UNISKA Press. Kediri.
- Zaenab M, A. H. (2004). Uji antibakteri siwak (*Salvadora persic linn.*) terhadap *Streptococcus mutans* (atc3 1987) dan *Bacteroides melaninogenicus*. *Makara Kesehatan*, 8(2): 37-40.
- Zaenab, M. H. (2004). Uji Antibakteria Siwak (*Salvadora persica Linn.*) Terhadap *Streptococcus mutans* (ATC31987) Dan *Bacteroides melaninogenicus*. *Journal UI*, 38.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya yaitu berupa nikmat Iman dan Islam. Salawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. semoga kita semua mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Terima kasih saya ucapkan kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen Ilmu Hadis yang telah membimbing dalam pembuatan proyek ini semoga Allah Swt. balas dengan sebaik-baiknya balasan. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung sampai saat ini. Tulisan ini saya dedikasikan untuk pembaca yang mencari informasi lebih tentang kandungan siwak melalui pendekatan hadis agroteknologi semoga dapat bermanfaat untuk kedepannya. Kritik dan saran dapat disampaikan kepada penulis melalui email yang tertera.

Manfaat Penggunaan Siwak

Mohammad Fajar Septian

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Mohtfajarseptian19@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat penggunaan siwak. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah manfaat penggunaan siwak menurut penelitian ilmiah. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan siwak dengan analisis agroteknologi menunjukkan banyak manfaat khususnya di bidang kesehatan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the benefits of using miswak. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this research are the benefits of using siwak according to scientific research. The conclusion of the research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. About the siwak plant with agrotechnology analysis shows many benefits, especially in the health sector.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Siwak merupakan bahan alami yang terkenal dalam sejarah Islam. Dulu, Nabi Muhammad SAW menggunakannya sebagai alat pembersih gigi. Penelitian ilmiah di era modern membuktikan siwak yang terbuat dari dahan atau akar pohon *Salvadora persica* itu memang punya manfaat kesehatan. Mengenai khasiat kayu siwak, pakar kesehatan gigi dan mulut Ratu Mirah Afifah, menuturkan, berbagai penelitian membuktikan bahwa siwak adalah bahan alami yang berfungsi menghambat dan mematikan pertumbuhan bakteri serta menguatkan permukaan email gigi sehingga mencegah timbulnya gigi berlubang. Selain itu, siwak juga dapat menjaga kesehatan gusi dan jaringan penyangga gigi, menghentikan pendarahan dan peradangan gusi, dan menstimulasi peningkatan produksi air liur yang berfungsi menetralkan kondisi asam di dalam mulut (Afifah, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw berkenaan dengan bersiwak pada Musnad Ibnu Majah Nomor 285:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ حَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السِّوَاكَ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ مَا جَاءَنِي جِبْرِيْلُ إِلَّا أَوْصَانِي بِالسِّوَاكِ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيَّ وَعَلَى أُمَّتِي وَلَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُهُ لَهُمْ وَإِنِّي لَأَسْتَاكُ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ أَحْفِيَ مَقَادِمَ فَمِي

Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Syu'aib] berkata, telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu 'Atikah] dari [Ali bin Yazid] dari [Al Qasim] dari [Abu Umamah] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian bersiwak, sesungguhnya siwak dapat membersihkan mulut dan menjadikan Rabb ridla. Tidaklah Jibril datang kepadaku kecuali menasihatiiku untuk bersiwak hingga aku takut jika hal itu diwajibkan atasku dan umatku. Sekiranya aku tidak khawatir memberatkan umatku sungguh akan aku wajibkan mereka untuk bersiwak. Dan aku selalu bersiwak hingga aku khawatir gigi depanku terkikis" (HR. Ibnu Majah, 285).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang bersiwak. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw tentang bersiwak. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw tentang bersiwak.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2015). Ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020c), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir et al., 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “tumbuhan” hingga diemukan hadis pada kitab Musnad Ibnu Majah Nomor 285, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				

1	Shadiy bin'Ajlan		86H	Syam	Abu Umamah		Sahabat
2	Al Qasim bin 'Abdur Rahman		112H	Syam	Abu 'Abdur Rahman	-Tsiqah -Shaduuq banyak digharibkan -Shaduuq	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Ali bin Yazid bin Abi Hilal			Syam	Abu Abdul Malik	-Laisa bi qawi -Dhaiful hadits -Mungkarul hadits -Laisa bi tsiqah -Matruk -Matruk -Dzahibul hadits -Dlaif	Tabi'in (tidak umpa sahabat)
4	Utsman bin Abi Al'Atikah		152H	Syam	Abu Hafsh	-Laisa bi qowi -L. ba'sa bih -Dlaiful hadits -Shalih -Dlaif -La ba'sa bih -Shaduuq	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Muhammad bin Syu'aib in Syabur		200 H.	Syam	Abu 'Abdullah	-Laisa bihi ba's - Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsabat -Tsiqah -ats tsiqaat -Tsiqah -Tsabat -Tsaduuq	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
6	Hisyam bin 'Ammar bin Nushair bin		245 H.	Syam	Abu Al Walid	-Tsiqah -Tsiqah -Kaisun -La ba'sa bih -Shaduuq -at tsiqaat -Shaduuq -Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
7	Ibnu Majah	207 H.	275 H.	Iran	Abu 'Abdullah		

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama

penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadits mengharuskan untuk melacak teks hadits tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadits tentang siwak pada kitab-kitab hadits, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadits dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadits dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadits dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarab hadits telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadits, dan pemahaman konteks situasi ketika hadits disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadits mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadits dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Siwak dipercaya dapat mencegah gigi berlubang. Manfaat ini bisa diperoleh berkat *essential oil* yang terkandung di dalam siwak, dan cara penggunaannya yang harus dikunyah terlebih dulu sehingga meningkatkan produksi air liur dalam mulut. Air liur yang dihasilkan ini dapat membantu menjaga keseimbangan pH di rongga mulut. Dengan begitu, pertumbuhan bakteri penyebab gigi berlubang dapat ditekan. Selain itu, siwak juga bisa menghambat pengeroposan gigi, sehingga turut menjaga kekuatan gigi (Marianti, 2020).

Selain mencegah gigi berlubang, bersiwak juga bermanfaat untuk menghilangkan bau mulut. Ini karena batang atau ranting siwak mengandung zat antibakteri alami yang dapat menghambat pertumbuhan kuman penyebab bau mulut. Umumnya, produk perawatan yang menggunakan bahan dasar siwak akan dikombinasikan dengan daun mint untuk membantu menyegarkan napas (Marianti, 2020).

Kesimpulan

Tumbuhan siwak telah dinformasikan hadis Nabi Saw. Selain mencegah gigi berlubang, bersiwak juga bermanfaat untuk menghilangkan bau mulut. Ini karena batang atau ranting siwak mengandung zat antibakteri alami yang dapat menghambat pertumbuhan kuman penyebab bau mulut. Umumnya, produk perawatan yang menggunakan bahan dasar siwak akan dikombinasikan dengan daun mint untuk membantu menyegarkan napas. Diharapkan penelitian ini

memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Afifah, R. M. (2020, February 2). Manfaat Siwak Menurut Penelitian Ilmiah. *Menetralkan Kondisi Asam Di dalam Mulut*, p. 1.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Marianti. (2020). Mengenal Siwak dan Manfaatnya bagi Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

Acknowledgement

Rasa syukur kepada Allah swt. karena saya dapat menyelesaikan mini proyek ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen Ilmu Hadits yang sangat saya banggakan bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. Ag. atas kesempatan berkontribusi dalam proyek ini. Dan tulisan ini saya dedikasikan kepada orangtua saya, dan khususnya saya sendiri.

Kayu Gaharu dalam Pengobatan Covid-19

Muhamad Ariq Ranadipraja

Department of Agrotechnology, Faculty of Sains and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

muhamad.ariqr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Kayu Gaharu. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kayu Gaharu memang terdapat banyak sekali manfaatnya, namun belum ada penelitian lebih lanjut apakah kayu Gaharu dapat mengobati virus Corona. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam hadits Nabi bahwasanya kayu Gaharu terdapat tujuh macam penyembuh, dan dapat menghilangkan penyakit (racun) salah satunya pada paru-paru, yang seperti diketahui bahwa virus Corona menyerang pada saluran pernapasan hingga ke paru-paru.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Corona, Gaharu, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Wabah Corona Virus Disease atau lebih dikenal dengan nama virus Corona atau Covid-19 yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Hampir kurang lebih 200 Negara di Dunia terjangkit virus Corona termasuk Indonesia (Supriatna, 2020). Penularan paling efektif virus Corona antarmanusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Cairan yang mengandung virus Corona yang keluar melalui batuk atau bersin dapat menempel di bagian mulut atau hidung seseorang, kemudian terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru-paru (Etri Yanti, 2020). Kayu Gaharu sendiri adalah kayu berwarna kehitaman dan mengandung resin khas yang dihasilkan oleh sejumlah spesies pohon dari marga atau genus *Aquilaria*, terutama *A. malaccensis*. Pemanfaatan kayu Gaharu ini sangat banyak salah satunya sebagai pengobatan berbagai macam penyakit. Bahan tersebut dimanfaatkan sebagai pencegahan penyakit malaria, darah tinggi, dan kencing manis. Adapun Gaharu yang sudah diolah menjadi minyak asiri telah dikembangkan sebagai bahan obat herbal untuk stres, gangguan ginjal, asma, hingga penyakit paru-paru (Setyaningrum, Gaharu, Kandungan dan Pemanfaatannya, 2014). Oleh sebab itu banyak kalangan menilai bahwa kayu Gaharu merupakan salah satu obat

penyembuhan Corona, karena khasiat Gaharu sendiri yang bisa menyembuhkan penyakit radang pada paru-paru.

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan tentang tujuh macam penyembuhan dengan menggunakan kayu Gaharu dalam Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 5260:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِخْصَنٍ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ يُسْتَعْتَبُ بِهِ مِنَ الْعُذْرَةِ وَيُلْدُّ بِهِ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ وَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِ لِي لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ قَبَالَ عَلَيْهِ قَدَعًا بِمَاءٍ فَرَشَّ عَلَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al-Fadl telah mengabarkan kepada kami Ibnu 'Uyainah dia berkata; saya mendengar Az Zuhri dari 'Ubaidullah dari Ummu Qais binti Mihshan berkata; saya mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Gunakanlah dahan kayu India, karena di dalamnya terdapat tujuh macam penyembuh, dan dapat menghilangkan penyakit (racun) di antaranya adalah radang penyakit paru.' Ibnu Sam'an berkata dalam haditsnya, "Karena sesungguhnya padanya terdapat obat dari tujuh macam jenis penyakit, di antaranya adalah radang penyakit paru (dada)." Lalu aku menemui Nabi ﷺ sambil membawa bayiku yang belum makan makanan, lalu bayiku mengencingi beliau, maka beliau meminta air dan memercikinya."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kayu Gaharu. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kayu Gaharu. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang kayu Gaharu.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrif* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrif* dan *syarah*. *Takhrif* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “kayu India” hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 5260 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Aminah binti Mihshan			Madinah	Ummu Qais			shahabiyah
2	Ubaidullah bin ‘Abdullah bin ‘Utbah bin Mas’ud		98 H	Madinah	Abu ‘Abdullah			Tabi’in kalangan pertengahan
3	Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdullah bin Syihab		124 H	Madinah	Abu Bakar			Tabi’ut Tabi’in kalangan pertengahan
4	Sufyan bin ‘Uyainah bin Abi ‘Imran Maimun		198 H	Kufah	Abu Muhammad			Tabi’ut Tabi’in kalangan pertengahan
5	Shidaqah bin Al Fadlol		223 H	Himsh	Abu Al Fadlol			Tabi’ul Atba’ kalangan tua
6	Imam Bukhari	194 H	256 H	Khurasan	Abu Abdillah			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E., Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta

transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Takhrij hadits mengharuskan untuk melacak teks hadits tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadits tentang kayu Gaharu pada kitab-kitab hadits, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadits dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah mutawatir atau ahad. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadits dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadits dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Gaharu merupakan komoditas hasil hutan yang sering dipasarkan dalam bentuk kayu, serbuk, dan minyak. Beberapa produk hasil olahan Gaharu yang telah diperdagangkan antara lain sabun, teh daun gaharu, balsem, campuran jamu tradisional, serta bahan mandi sauna atau aroma terapi. Kandungan kimia yang terdapat di dalam kayu Gaharu meliputi sesquiterpena, sesquiter-pena alkohol, kumpoun oxygenated, dan kromon dan terdapat 17 macam senyawa yang terkandung dalam Gaharu. Aroma wangi kayu Gaharu diperoleh dari ekstrasi resin dan kayunya. Oleh karena kegunaannya sebagai penimbul aroma yang harum, banyak yang memanfaatkan Gaharu sebagai pewangi, namun banyak manfaat lainnya seperti untuk upacara ritual, obat, kosmetik, dan pengawet (Setyaningrum, Gaharu, Kandungan dan Pemanfaatannya, 2014)

Kesimpulan

Kayu Gaharu memang memiliki banyak sekali manfaatnya, salah satunya dibidang kesehatan, seperti bahan obat herbal untuk setres, gangguan ginjal, asma, hingga penyakit paru-paru. Seperti dalam hadits Nabi bahwasanya kayu Gaharu terdapat tujuh macam penyembuh, dan dapat menghilangkan penyakit (racun) salah satunya pada paru-paru, yang seperti diketahui bahwa virus Corona menyerang pada saluran pernapasan hingga ke paru-paru. Meskipun demikian, kayu Gaharu belum dapat dikatakan sebagai obat penyembuh dari virus Corona, karena minimnya penelitian yang dilakukan, dan masih sedikitnya informasi yang beredar mengenai kayu Gaharu sebagai obat. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadits agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Etri Yanti, N. F. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Jurnal Abdimas Saintika*, 34-35.
- Setyaningrum, H. D. (2014). Gaharu, Kandungan dan Pemanfaatannya. *Panduan Lengkap Gaharu*, 7-10.
- Setyaningrum, H. D. (2014). Gaharu, Kandungan dan Pemanfaatannya. *Panduan Lengkap Gaharu*, 7-8.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19. *Sosial & Budaya Syar-i*, 555.

KELESTARIAN LINGKUNGAN

Menjaga Kelestarian Lingkungan

Nahidl Azka Maulida

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
azkanahidl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takbrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kewajiban setiap manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara tidak menebang pohon. Kesimpulan penelitian ini adalah larangan menebang pohon secara liar dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takbrij*

Pendahuluan

Alam raya diciptakan oleh Allah SWT. dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Bencana yang muncul silih berganti akibat kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan lingkungan tanpa menjaga kelestarian dan keseimbangannya (Muchlis, 2019). Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem. Pada kenyataannya manusia memiliki keinginan besar untuk memenuhi kepuasan hidup dan itu menjadi pemicu manusia untuk menguasai alam yang cenderung menimbulkan kerusakan akibat sikap mementingkan kebutuhan sendiri tanpa memperhatikan kelangsungan hidup nanti (Karim, 2017). Permasalahan itu merupakan tantangan bagi penerus bangsa untuk mengembangkan pendidikan lingkungan hidup yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan prilaku bertanggungjawab dan kesadaran manusia dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Ismail Efendy, 2016).

Rasulullah Saw. pernah bersabda pada hadits Abu Daud Nomor 4561:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي سَلَيْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ سُنَّيْلُ أَبُو دَاوُدَ عَنْ مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ هَذَا الْحَدِيثُ مُخْتَصَرٌ

يَعْنِي مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً فِي فَلَاةٍ يَسْتَنْظِلُ بِهَا ابْنُ السَّبِيلِ وَالْبَهَائِمُ عَبَثًا وَظُلْمًا بَعِيرٌ حَقٌّ يَكُونُ لَهُ فِيهَا صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ وَسَلَمَةُ يَعْنِي ابْنَ شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي سَلِيمَانَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ تَقِيفٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin ‘Ali berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Usamah dari Ibnu Juraij dari Utsman bin Abu Sulaiman dari Sa’id bin Muhammad bin Jubair bin Muth’im, dari Abdullah bin Hubsyiy ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda “Barang siapa menebang pohon bidara maka Allah akan membenamkan kepalanya dalam api neraka”. Abu Dawud pernah ditanya tentang hadis tersebut, lalu ia menjawab secara ringkas, makna hadis ini adalah barang siapa menebang pohon bidara di padang bidara dengan sia-sia dan zhalim, padahal itu adalah tempat untuk berteduh para musafir dan hewan-hewan ternak, maka Allah akan membenamkan kepalanya di neraka. “Telah menceritakan kepada kami Makhlad bin Khali dan Salamah –maksudnya Salamah bin Syabib, telah menceritakan kepada kami Abdurrazak berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma’mar dari Utsman bin Abi Sulaiman dari seseorang penduduk Tsaqif dari Urwah bin Zubair dan ia memarfu’kannya kepada Nabi saw seperti hadis tersebut [HR. Abu Dawud].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang larangan menebang pohon bidara. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. larangan menebang pohon bidara. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang larangan menebang pohon bidara.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takbrij* dan *syarah* hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi , 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir L. , 2015). Secara umum, ada dua penelitian tentang hadis, yaitu *takbrij* dan *syarah*. *Takbrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relavan (Darmalaksana W. , 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “Larangan Menebang Pohon Bidara” hingga ditemukan hadis Abu Daud Nomor 4561, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

a. Jalur Pertama

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Abdullah bin Hubsyiy			Marur Rawdz	Abu Qatilah	-Sahabat -Sahabat	Sahabat
2	Sa'id Muhammad bin Jubair bin Muth'im			Madinah		-Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat -Mentsiqahkannya -Maqbul	Tabi'in kalangan biasa
3	Utsman bin Abi Sulaiman bin Jubair bin Muth'im			Marur Rawdz		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Abdul Malik bin'Abdul'Aziz bin Jurajj		150 H	Marur Rawdz	Abu Al Walid	-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Hafizh - Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah, faqih	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
5	Hammad bin Usamah bin Zaid		201 H	Kufah	Abu Usamah	-Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat -Tsiqah Ma'mun Yudallis -Hujjah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
6	Nashr bin'Ali bin Nashr bin Shubhan		250 H	Bashrah	Abu'Amru	-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Hafizh	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

b. Jalur Kedua

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Urwah bin Az Zubair bin		93 H	Madinah	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan

	Al'Awam bin Khuwailid bin Asad bin'Abdul'Izzi bin Qu					-Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat'	
2	Utsman bin Abi Sulaiman bin Jubair bin Muth'im			Marur Rawdz	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat'	Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
3	Ma'mar bin Raosyid	154 H	Yaman	Abu Urwah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Shalihul Hadits -Tsiqah Ma'mun -Disebutkan dalam 'Ats Tsiqaat' -Tsiqah Tsabat	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4	Abdur Razzaq bin Hammam bin Nafi'	211 H	Yaman	Abu Bakar		-Tsiqah -“Tsiqah, tertuduh beraliran Syi'ah” -Tsabat -Tsiqah Tsabat -Tsiqah -La ba' sa bih -Tsiqah Hafidz -Seorang Tokoh	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa
5	Makhlad bin Khalid bin Yazid			Thabariah	Abu Muhammad	-Tsiqah -Tidak dikenal -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan

agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom , 2016).

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah global yang semakin disadari sebagai masalah yang kompleks dan serius yang dihadapi oleh umat manusia di dunia. Gundulnya kawasan hutan yang menjadi kawasan penyangga daerah kota, banyaknya kawasan hutan yang diubah peruntukannya untuk lahan perkebunan, dinilai banyak pihak sebagai biang kerok terjadinya bencana alam di mana-mana (Harahap, 2015). Usaha-usaha ke arah kepedulian lingkungan tidak cukup dinyatakan secara lisan saja, sehingga perlu pembuktian serta pendokumentasian perencanaan lingkungan (Jati Waskito, 2012). Penanaman berbagai pohon memberi banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan manusia (Andriani Parastiwi, 2017).

Kesimpulan

Lingkungan merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan harus kita jaga kelestariannya. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Namun, sekarang lingkungan mengalami kerusakan. Itu semua akibat ulah dari manusia yang tidak bertanggung jawab. Contohnya saja seperti menebang pohon secara liar yang tidak diselingi dengan penanaman pohon kembali sehingga hutan menjadi gundul dan tanah tidak dapat menyerap air bahkan pohon tidak dapat menghirup karbondioksida di udara. Oleh sebab itu, agar bencana alam tidak terulang terus-menerus, kita sebagai manusia yang hidup dimuka bumi yang telah diberikan kekayaan alam yang melimpah, seharusnya kita berterima kasih kepada Tuhan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan ini. Mulai dari sekarang marilah kita membenahi lingkungan kita. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Andriani Parastiwi, A. N. (2017). Desain Aplikasi Pendidikan Masyarakat Sadar Menanam Pohon Menggunakan Teknologi Augmented Reality. *Prosiding Sentrinov, vol.3*, 191.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian* , 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksploriasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*limnocharis flava* (L.) Bunch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bnadung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Hammad, S. (2014). *Kedokteran Nabi*. Solo: Aqwamedika, Maret.
- Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech Vol. 1 No 1*, 1.
- Ismail Efendy, D. H. (2016). Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 329.
- Jati Waskito, M. H. (2012). Dekskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar Terhadap Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1*, 30.
- Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 310.
- Khoirunnisa, I., Rakhmiyati, R., & Widyaningsih, R. (2020). Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Islam dan Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 76.
- Muchlis. (2019). Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis: Studi Analisis Hadits Tentang Qadha'Al-Haajah. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 3 No. 2 Oktober 2019*, 165.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nisak, K. (2018). Keistimewaan zaitun dalam perspektif al-Qur'an dan sains: analisis penafsiran surah al Mukminun ayat 20. *Jurnal Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya*, 1.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi* . Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.

Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

Acknowledgement

Saya bersyukur kepada Allah Swt. karena nikmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapka terimakasih kepada Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis, kepada Ayah dan Ibu saya selaku orangtua, dan kepada teman-teman yang telah memberi bantuan, dukungan dan do'a selama proses pengerjaan.

Manusia Berperan dalam Melestarikan Bumi

Ripni Marwiah

Departement of Argotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN SunanGunungDjati Bandung

Ripnimarwiyah22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan manusia dalam melestarikan bumi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kegiatan melestarikan bumi yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw dan masih berkembang sampai dimasa modern sekarang. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan melestarikan bumi yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw berdasarkan *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknologi memiliki banyak manfaat.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with respect to humans in preserving the earth. This research method is qualitative through the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this research are the activities of preserving the earth recommended by the Prophet Muhammad and are still developing until modern times. The conclusion of this research is that the activities of preserving the earth recommended by the Prophet Muhammad Saw based on the *takhrij* and *syarah* hadith of agrotechnology have many benefits.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Kerusakanalam yang semakin tidak terbendung yang disebabkan oleh manusia maupun oleh bencana alam, dampak pada pemanasan global yang mengakibatkan terjadi kekeringan dimana-mana, hal ini perlu mendapat perhatian bersama dan secara serta dari hati nurani, harus mulai bersama-sama ikut menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi ini mulai dari lingkungan yang wilayahnya paling kecil, yaitu dengan cara sederhana diantaranya adalah menanam pohon, biasakan mengolah atau membuang sampah tidak sembarangan, jadikanlah sampah agar dapat memberikan hal positif (Sukandi, 2015). Sebab seluruh kebutuhan manusia bersumber pada bumi, dimulai dari bahan pangan, sandang, ekonomi, transportasi, dan sebagainya (Rahayu, kebutan manusia bersumber pada bumi, 2018). Pemanfaatan sumber daya alam akibat dari

kemiskinan dan keterbelakangan menyebabkan terjadinya pemanfaatan yang tidak bertanggung jawab oleh manusia lain, yang disebabkan oleh tiga hal yaitu ketidaktahuan, keterpaksaan dan keserekaan manusia terhadap alam (Carolina, 2013).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan manusia dalam melestarikan bumi pada Kitab Maktabatu al-Ma'arif Riyadh Sunan Ibnu Majah Nomor 3797:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَيْنَانَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُعْرِسُ غَرْسًا فَقَالَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا الَّذِي تَعْرِسُ فُلْتُ غِرَاسًا لِي قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ هَذَا قَالَ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ يُعْرِسُ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجْرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Abu Sinan dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melawitnya saat ia sedang menanam tanaman, maka beliau bersabda: "Wahai Abu Hurairah, tanaman apa yang kamu tanam?" dia menjawab; "Tanaman milikku." Beliau bersabda: "Apakah kamu mau memberitahukan tentang tanaman yang bagimu akan lebih baik dari tanaman ini?" Abu Hurairah menjawab; "Tentu wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Ucapkanlah olehmu Subhanallah (Maha suci Allah), Al Hamdulillah (Segala puji bagi Allah), Laa ilaaha illallah (tidak ada ilah selain Allah) dan Allahu akbar (Allah Maha besar). Maka setiap bacaan tersebut akan menumbuhkan satupohon di surgabagimu"(HR. Ibnu Majah: 3797).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, formula penelitian, 2020). Rumusan masalah ini terdapat hadis Nabi Saw. tentang manusia dalam melestarikan bumi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang manusia dalam melestarikan bumi. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang manusia dalam melestarikan bumi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, metode penelitian bersifat, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadis (soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis groteknologi (Utomo, analisis agroteknologi, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, tahap penelitian, 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, sarana, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang manusia dalam melestarikan bumi hingga ditemukan hadis pada Kitab Maktabatu al-Ma'arif Riyadh Sunan Ibnu Majah Nomor 3797 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	AbdurRahman Bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		Shahabat
2	Utsman Bin AbiSawdah			Syam		- Disebutkandalam 'atstsiqaat - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'inkalanganpertengahan
3	Isa Bin Sinan			Bashrah	Abu sinan	- dla'if - dla'ifulhadist - laisa bi qowi - la'sabih - disebutkandala madldlu'afa - disebutkandalam 'atstsiqaat - layyinulhadist - dla'if	Tabi'in (tidakjumpsahabat)
4	Hamad Bin Salamah Bin Dinar		167 H	Bashrah	Abu Salamah	- tsiqah - tsiqah - tsiqah - tsiqah	Tabi'uttabi'inkalanganpertengahan
5	Affan Bin Muslim Bin 'Abdullah		219 H	Baghdad	Abu 'Utsman	-tsiqahtsabat - hafizh - tsiqah	Tabi'ulAtba'kalangantua
6	Abdullah Bin Muhammad Bin Abi Syaibah Ibrahim Bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar	- shaduuq - tsiqah	Tabi'ulAtba'kalangantua
7	Ibnu Majah	824 M	887 M	Irak			

Table 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayatan pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis kedalam suatu kitab (Soetari, periwayat, 1994). Hadis dinyatakan tidak valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, formula penelitian, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab kitab hadis (Soetari, kepopuleran hadis, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validisasi (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmanalaksana, Pemetaan Penelitian Hadis: Anasis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmanalaksana, Pemetaan Penelitian Hadis: Anasis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik D. I., Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom, 2016).

Manusia merupakan pemegang amanah dan memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan di muka bumi ini, dengan memegang amanah dan tanggung jawab tersebut manusia berkewajiban untuk memelihara, menjaga, melindungi kelestarian alam (Rahayu, peranan manusia, 2018). Kerusakan yang terjadi di muka bumi ini terjadi akibat dari perbuatan tangan manusia baik yang dilakukan langsung maupun tidak langsung, kerusakan yang terjadi akibat dari diri manusia yang berbuat sewenang-wenang dalam mengelola alam demi kebutuhan hidupnya terpenuhi, padahal manusia merupakan khalifah di muka bumi ini yang diwajibkan untuk mengelola alam dari kerusakan (Sunardi, 2018). Bumi tidak hanya berisi makhluk hidup saja, namun juga berupa benda mati tidak bisa dipungkiri bahwasannya makhluk hidup juga membutuhkan banyak sekali benda-benda mati untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Thamrin, 2013).

Kesimpulan

Melestarikan bumi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh manusia sebab semua kebutuhan manusia bersumber pada bumi mulai dari sandang, pangan, ekonomi, transportasi dan sebagainya. Bumi yang merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan harus dijaga kelestariannya, bumi sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup, karena apabila bumi tidak ada maka makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup. Dengan hal ini manusia dianjurkan melestarikan bumi sebagaimana telah disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi pemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih dalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Bibliography

- Carolina, R. (2013). Peran Perempuan dalam Melestarikan Lingkungan. *Keluarga Segat Sejahtera* , 3.
- Darmanalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Anasis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Studi Hadis* , 191-210.

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal ADDIN* , 291-305.
- Pramanik, D. I. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO* , 34-42.
- Rahayu. (2018). kebutan manusia bersumber pada bumi. *Rahayu* , 1.
- Rahayu, N. V. (2018). Peran Manusia dalam Pelestarian. *Penelitian* , 12.
- Soetari. (2015). Penerapan Takhrij dan Syarah.
- Sukandi. (2015). Manusia Berperan dalam Melestarikan Bumi. *Serpihan Tarian Bumi* , 6.

Acknowledgement

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan projek ini. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua, kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag selaku dosen mata kuliah ilmu hadis dan orang-orang di sekeliling saya.

Upaya Melestarikan Bumi dengan Reboisasi

Sevi Sevtiani Hamdani

Departement of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

sevisevtianih23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis Nabi Muhammad SAW tentang kemuliaan bercocok tanam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Hasil dan Pembahasan penelitian ini adalah Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat nya untuk melakukan kegiatan bercocok tanam dan dilakukan hingga sekarang. Kesimpulan pada penelitian ini adalah upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan bercocok tanam.

Kata Kunci: *Agroteknologi; Hadis; Bercocok tanam; Reboisasi*

Abstract

This study aims to discuss the hadith of the Prophet Muhammad SAW regarding the nobility of farming. The method used in this research is through the approach of takhrij and sharah hadith agrotechnology. Results and discussion of this research is that the Prophet Muhammad SAW encouraged his people to carry out farming activities and have been carried out until now. The conclusion of this study is that environmental conservation efforts can be done by planting crops.

Keywords: *Agrotechnology; Farming; Hadith; Reforestation*

Pendahuluan

Pada tahun 2020 dari bulan Januari-Oktober sudah terjadi 2.162 bencana yang menimpa Indonesia (Mufarida, 2020). Dampak yang dirasakan bukan hanya kerusakan alam dan property tapi juga menyisakan luka psikolog yang mendalam bagi para korban. Terjadinya bencana sudah pasti karena kehendak Tuhan tapi tangan manusia juga ikut andil dalam penyebab terjadinya bencana (Rahayu N. V., 2018). Salah satu alasan kerusakan alam akibat pengelolaan dan pemanfaatan yang dilakukan manusia secara berlebihan yang berakibat pada kerusakan atau degradasi sumberdaya hutan itu sendiri (Justianto, 2005). Maka dari itu kegiatan reboisasi merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan manusia untuk menyelamatkan kerusakan alam yang terjadi.

Terdapat hadis berkaitan dengan kegiatan reboisasi yang diriwayatkan oleh Anas, sebagaimana terdapat pada Sahih al-Bukhari, No. 2152, Kitab: al-

Muzara'ah, Bab: Fadl az-Zar' wa al-Gars iza Akala minhu dalam CD-ROM Mausuh al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, Global Islamic Software, 1997 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةَ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Qutaibah ibn Sa'id telah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah telah menceritakan kepada kami, 'Abd al-Rahman ibn alMubarak juga telah menceritakan kepada saya, Abu 'Awanah telah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas ibn Malik berkata, Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada seorang muslim yang menanam pohon atau tanaman, kemudian ada burung, manusia atau binatang ternak memakannya, kecuali baginya itu sedekah. Dan Muslim berkata kepada kami, Aban telah menceritakan kepada kami, Qatadah telah menceritakan kepada kami, Anas telah menceritakan kepada kami, dari Rasulullah Saw [HR. al-Bukhari].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020)Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang reboisasi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang reboisasi. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang reboisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sementara pendekatan yang ditetapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini menggunakan analisis agroteknologi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kita hadis untuk diteliti kesahihannya, sedangkan syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis (Soetari E. , 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo P. S., Rancangan Percobaan Agroteknologi, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata unci "bercocok tanam" hingga ditemukan hadis pada bab al-Muzara'ah Kitab Sahih al-Bukhari Nomor 2152, sebagaimana ditemukan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama	Kalangan
		L	W				
1	Anas ibn Malik		91 H	Basrah	Abu Hamzah	-Sahabat	Sahabat
2	Qatadah bin Da'amah bin Qatadah		117 H	Basrah	Abu Al Khaththab	-Tsiqah -Tsiqah ma'mum -Tsiqah tsabat -Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
3	Waddloh bin 'Abdullah, Maulana Yazid bin'Atha		176 H	Basrah	Abu 'Awanah	-Tsabat -Tsiqah -Shaduuq Tsiqah -Tsabat Shalih -Tsiqah -Tsiqah shaduuq	Tabi'ut Tabi'in Kalangan pertengahan
4	Qutaibah bin Sa'id bin Jaamil bin Tharif bin 'Abdullah		240 H	Hism	Abu Raja'	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat	Tabi'ul Atba'kalangan tua
5	Imam Bukhari	194 H	256 H	Zaman	Abu Abdillah	-Imam Hadist	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020; Muin M. , Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Hadis ini memiliki penguat yakni al-Bukhari 5553 dan Imam Muslim 2900. Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018),

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin M. , Pemahaman Komprehensif

Hadis Melalui Asbab al-Wurud, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Nisa, & Liberty, 2016).

Reboisasi dan penghijauan bertujuan untuk memperbaiki hidrologi suatu wilayah salah satu caranya yaitu menanam pohon yang bertujuan untuk mencegah terjadinya banjir, tanah longsor, dan lainnya. Selain itu juga reboisasi bertujuan untuk memperbaiki kesuburan tanah yang bertujuan mengembalikan unsur hara ke tempat tumbuhnya (Marlitasari, 2012). Disamping reboisasi, kegiatan menjaga lingkungan juga bisa dilakukan dengan penghijauan di daerah sekitar lingkungan. Reboisasi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan penanaman pohon yang dilaksanakan di dalam kawasan hutan, berbeda dengan penghijauan, penghijauan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan penanaman pohon di luar kawasan hutan atau biasanya dilakukan di daerah sekitar lingkungan masyarakat (Nawir, 2008). Pada kegiatan reboisasi dan penghijauan dibutuhkan tumbuhan hijau (Rachmat Harryanto, 2017). Upaya reboisasi dan penghijauan utamanya dilaksanakan untuk menyejahterakan masyarakat (Rachmat Harryanto, 2017).

Kesimpulan

Masalah lingkungan yang terjadi di sekitar manusia sudah pasti karena kehendak tuhan tetapi tangan manusia juga ikut andil dalam terjadinya penyebab kerusakan tersebut. Disamping kesalahan yang manusia perbuat, sudah sepantasnya umat manusia menjaga lingkungan sekitar dengan baik. Dilakukannya reboisasi dan penghijauan bisa menjadi salah satu upaya manusia untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang ada. Reboisasi dan penghijauan bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan menanam pohon atau tumbuhan kecil di sekitar lingkungan sekitar, dan tidak lupa untuk selalu menjaga dan tidak merusak lingkungan hidup juga memanfaatkan Sumber Daya Alam yang diciptakan oleh Allah SWT sebaik mungkin. Bahkan Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat untuk melakukan upaya keseimbangan ekologis yang berkualitas pada salah satu hadis keutamaan menanam dan pahala bagi yang menanamnya. Dengan demikian, isi yang terdapat pada hadis patutnya dilaksanakan karena hadis merupakan pedoman umat islam yang kedua setelah Al-Quran. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan bagi kebijakan.

Bibliography

- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma pemikiran hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). *Takbrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Justianto. (2005). Dampak Kebijakan Pembangunan Kehutanan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kalimantan Timur: Suatu Pendekatan sistem Neraca Sosial Ekonomi.
- Marlitasari, E. (2012). Budidaya Hutan Dengan Teknik Reboisasi. *Jurnal Budidaya Hutan Dengan Teknik Reboisasi*.
- Mufarida, B. (2020). *Januari-Oktober 2020*, BNPB: 2.162 Bencana dan 4,4 Juta Orang Terdampak. JAKARTA: sindonews.com.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Nawir, A. A. (2008). *Rehabilitasi hutan di Indonesia: Akan kemanakah arahnya setelah?* Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Pramanik, D., Nisa, I., & Liberty, C. (2016). Studi Tingkat Ploidy pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *JURNAL AGRO*, 26-42.
- Rachmat Harryanto, R. S. (2017). Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng.
- Rahayu, N. V. (2018). Peran Manusia dalam Pelestarian Alam Berdasarkan Tafsir. *SKRIPSI*, p. 5.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

Special thanks to Mamah, Bapak, Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag and people who always support me.

PENUTUP

Takbrij dan *syarah* hadis merupakan khazanah keilmuan Islam masa klasik. Materi ini bisa dikembangkan di era kontemporer, seiring kemajuan sains dan teknologi (Darmalaksana, 2021). Pada bagian-bagian terdahulu telah disajikan karya-karya *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dengan pendekatan agroteknologi. Di mana agroteknologi menjadi bagian dari sains dan teknologi.

Penulisan karya-karya ini mendapat dukungan dan motivasi dari berbagai hal. *Pertama*, keputusan Presiden Republik Indonesia melalui Kementerian Agama yang mengamanatkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang mengubah bentuk menjadi Universitas Islam Negeri diharuskan melakukan integrasi ilmu antara ilmu agama Islam dan ilmu umum (Indonesia, 2019). *Kedua*, arah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional yang menuntut Perguruan Tinggi Keagamaan Islam melakukan pengembangan keilmuan Islam mulai dari materi dasar hingga ke materi terapan (Tim Penyusun, 2018). *Ketiga*, pengembangan kurikulum dengan paradigma Wahyu Memandu Ilmu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam hal ini, kurikulum di UIN Sunan Gunung Djati Bandung harus menerapkan paradigma Wahyu Memandu Ilmu (Konsorsium, 2016). *Keempat*, pengajaran dan pembelajaran di era mutakhir diarahkan untuk menerapkan strategi outcome based education yang menghasilkan karya-karya akademik yang terukur (Thirumoorthy, 2021). *Kelima*, semangat dan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran ilmu hadis dalam menghasilkan karya akademik.

Jika dilakukan penelitian secara seksama, ternyata ditemukan hadis-hadis hukum berkenaan dengan agroteknologi. Hadis-hadis hukum ini telah dilakukan *takbrij*, yakni mengeluarkan hadis-hadis tersebut dari kitab-kitab hadis untuk diteliti validitasnya apakah *sahih*, *hasan*, dan *dhaif* (Soetari, 2015). Juga telah dilakukan *syarah* dari pandangan para ulama klasik. Bahkan, hadis-hadis hukum tersebut dilakukan penjelasan dari analisis agroteknologi.

Perwujudan karya-karya ini dimulai dengan penelitian *takbrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum. Penulisan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah melalui pendampingan, di mana *feedback* diakui efektif dalam peningkatan kualitas penulisan akademik (Bakla, 2020). Presentasi artikel ilmiah dalam kegiatan konferensi The 2nd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS) on Islam and the Making of Religious Harmony: The Transformation of Contemporary Islamic Thoughts in The Era of New Media. Konferensi ini diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020.

Hasil penelitian hadis-hadis hukum ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi pengayaan khazanah keilmuan Islam. Diharapkan pula menjadi perwujudan integrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum, khususnya integrasi ilmu hadis dan agroteknologi. Juga harapan besar hal ini menjadi bentuk

pengembangan dari materi dasar menuju materi terapan ilmu hadis (Darmalaksana, 2020). Harapan lainnya hal ini juga dapat diakui sebagai wujud penerapan paradigma Wahyu Memandu Ilmu yang diarahkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Natsir, 2006). Terlebih, karya-karya ini diakui sebagai pencapaian pembelajaran mata kuliah dengan menerapkan strategi outcome based education. Terakhir, karya-karya ini diharapkan bisa lebih memacu akademisi, khususnya mahasiswa, dalam meningkatkan kinerja akademik.

Diakui penyajian ini memiliki berbagai keterbatasan. *Takebrij* dan *syarah* hadis-hadis hukum dilakukan secara sederhana, sehingga perlu dilakukan *takebrij* hadis secara lebih komprehensif, integral, dan mendalam. Pun pula *syarah* hadis dilakukan masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pendekatan agroteknologi melalui analisis-analisis yang tajam. Lebih dari itu diharapkan terdapat tindak lanjut dalam bentuk penelitian laboratorium dan penelitian lapangan yang melibatkan ahli bidang ahli hukum Islam, ilmu hadis dan ahli bidang agroteknologi.

Penelitian ini merekomendasikan sebuah pengembangan melalui ruang kerja teknologi berlandaskan hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Ruang kerja ini memiliki peran dalam riset transdisipliner, yakni gabungan antara ilmu agama dan ilmu umum. Ruang kerja ini pada gilirannya akan menghasilkan inovasi dan pengembangan bagi kebaikan kelangsungan hidup dan perbaikan planet ini.

Wa Allah 'Alam !

Daftar Pustaka

- Bakla, A. (2020). *A mixed-methods study of feedback modes in EFL writing*.
- Darmalaksana, W. (2020). Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan. *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2021). Science and Technology Opportunities in Hadith Research. *International Journal of Islamic Khazanah*, 11(1), 41–51.
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Konsorsium. (2016). *Trilogi Wahyu Memandu Ilmu*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Natsir, N. F. (2006). *Pandangan Keilmuan UIN, Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tabrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

- Thirumoorthy, G. (2021). Outcome Based Education (OBE) Is Need of The Hour. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 9(4), 571–582.
- Tim Penyusun. (2018). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6994 Tahun 2018 tentang Agenda Riset Keagamaan Nasional (Arkan) 2018–2028*.



HUKUM ISLAM *Agroteknologi*

Studi Takhrij Dan Syarah Hadis

Buku ini menegaskan bahwa segala amaliah atau praktik umat Islam harus berlandaskan hukum Islam. Termasuk praktik Agroteknologi yang menjadi bagian dari bidang sains dan teknologi. Hukum Islam salah satunya didasarkan hadis Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Tidak seperti Al-Qur'an yang bersifat *qath'i*, hadis bersifat *dzanni*. Sehingga hadis perlu diketahui otentisitasnya melalui *takhrij* dan penjelasannya melalui *syarah*. Buku ini menyajikan *takhrij* dan *syarah* hadis-hadis berkenaan dengan Agroteknologi sebagai landasan hukum Islam bagi praktik dan pengembangan bidang Agroteknologi dalam lanskap integrasi antara ilmu umum dan ilmu Islam.